



PPIM
Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

PENDIDIKAN KARAKTER

Pendidikan Menghidupkan Nilai
untuk Pesantren, Madrasah, dan Sekolah

Penyunting
ASEP SAEPUDIN JAHAR

Dengan kontributor dari
Guru-guru Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Bogor dan
Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, Depok
LIVING VALUES EDUCATION (LVE) - THE ASIA FOUNDATION

PENDIDIKAN KARAKTER

PENDIDIKAN MENGHIDUPKAN NILAI
UNTUK PESANTREN, MADRASAH, DAN SEKOLAH

PENDIDIKAN KARAKTER

PENDIDIKAN MENGHIDUPKAN NILAI
UNTUK PESANTREN, MADRASAH, DAN SEKOLAH

Penyunting

Asep Saepudin Jahar

Penyunting Pelaksana

Marlin Veronica

Tasman

Kontributor

Guru-guru

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Bogor dan

Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, Depok

Living Values Education (LVE) - The Asia Foundation

Penerbit

PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

2012

Para Kontributor

A. Khoeruddin	Masfufah
A. Mahfudz Anwar	Muhamad Basri
Abdul Muiz	Nanang Isom
Abdul Mun'im Hasan	Nanang Su'aidi Ahmad
Agus Kusnandar	Nining Nuraniah
Asenih	Nur Hidayat
Asep Rahmat Hidayat	Nur Ilman Hamzah
Asep Saepudin Jahar	Nurhalimah
Asep Saripudin	Nurhayati
Djamaluddin Perawironegoro	Nurhidayat
Dwi Alfiani Rusmawati	Nurlaila
Dwi Wahyu Pr	Ratu Mariatul Khusna
Ema Huzaemah	Rima Karimah
Enjang Faozi	Saepurrahmat
Euis Damayanti	Saifur Rijal
Fathan Mubina	Sipa Paujiah
Hidayat M. Idris	Siti Sakinah
Idris Thaha	Siti Syarifah
Irah	Subhan Hidayat
Irbabul Lubab	Sulistyowati
Komarudin	Tasman
Lestari	Testriono
Lies Umami	Titin Fithrotul Ummah
Luluatul QA	Tutik masruroh
Mahyudin	Yulia
Mariyatul Qibtiya	Yuniar
Marlin Veronica	Zulfatullaila
Maryamah	Zuraida

PENDIDIKAN KARAKTER
PENDIDIKAN MENGHIDUPKAN NILAI
UNTUK PESANTREN, MADRASAH, DAN SEKOLAH

Penyunting

Asep Saepudin Jahar

Penyunting Pelaksana

Marlin Veronica

Tasman

Kontributor

Guru-guru

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Bogor dan
Pondok Pesantren Al-Hamidiah, Depok
Living Values Education (LVE) - The Asia Foundation

Cetakan I, Agustus 2012

Diterbitkan oleh

PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

kerja sama dengan

The Asia Foundation, dan

Association for Living Values Education (ALIVE) Indonesia

GEDUNG PPIM UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Jl. Kertamukti No. 5 Pisangan Barat, Ciputat 15419

Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Telp. +62-21 7423543, 7499272 Faks. +62-21 7408633

Hak cipta dilindungi undang-undang

Allright reserved

Pewajah Sampul dan Isi: Muhammad Nida' Fadlan

ISBN: 978-979-15758-5-0

DAFTAR ISI

xxix Kata Pengantar

UNIT KEDAMAIAAN

- 1 PELAJARAN 1
Damai dengan Lingkungan
 - 5 PELAJARAN 2
Menjadi Sumber Kedamaian
 - 9 PELAJARAN 3
Arti Sebuah Kedamaian
 - 10 PELAJARAN 4
Menemukan Kedamaian Di Rumah
 - 12 PELAJARAN 5
Seekor Singa dan Tikus Kecil
 - 18 PELAJARAN 6
Lantunan Kedamaian
 - 18 PELAJARAN 7
Penghalang Kedamaian
 - 20 PELAJARAN 8
Ujian Matematika
-

26	PELAJARAN 9 Menghayati Yang Maha Damai
30	PELAJARAN 10 Makna Perdamaian dalam Al-Quran
33	PELAJARAN 11 Damai di Lingkungan Sekitar
35	PELAJARAN 12 Pendidik yang Damai
40	PELAJARAN 13 Senyum yang Ikhlas dan Tulus
43	PELAJARAN 14 Pesantren yang Bernilai
46	PELAJARAN 15 Suasana Hati
49	PELAJARAN 16 Membayangkan Seorang Santri yang Damai
52	PELAJARAN 17 Tobat Konflik Batin
55	PELAJARAN 18 Sekolah yang Damai
58	PELAJARAN 19 Asrama yang Damai dan Asrama yang Berkonflik
61	PELAJARAN 20 Senyuman yang Mendamaikan
64	PELAJARAN 21 Ayat-ayat Kedamaian

- 68 PELAJARAN 22
Asrama yang Damai
- 72 PELAJARAN 23
Kedamaian Hati Kedamaian Sejati
- 75 PELAJARAN 24
Gambar Diriku
- 78 PELAJARAN 25
Damai itu Indah
- 80 PELAJARAN 26
Damainya Kelasku
- 82 PELAJARAN 27
Pergaulan Pesantren yang Damai
- 85 PELAJARAN 28
Damai dalam Sebuah Peran
- 88 PELAJARAN 29
Dunia Damai vs Dunia konflik
- 91 PELAJARAN 30
Menemukan Kedamaian Diantara Keramaian

UNIT PENGHARGAAN

- 93 PELAJARAN 1
Anda Berharga Bagi Orang Lain
- 96 PELAJARAN 2
Segelas Air Putih
- 99 PELAJARAN 3
Si Kepala Bagol
-

- 102 PELAJARAN 4
Penghargaan
- 104 PELAJARAN 5
Penghargaan Terhadap Sesama Manusia
- 107 PELAJARAN 6
Sang Bos
- 110 PELAJARAN 7
Menghargai Orang Lain
- 112 PELAJARAN 8
Membayangkan Pesantren Penuh Penghargaan
- 115 PELAJARAN 9
Dua Ekor Kambing
- 118 PELAJARAN 10
Saling Menghargai Sesama
- 121 PELAJARAN 11
Indahnya Menghargai dan Dihargai
- 124 PELAJARAN 12
Pahlawan Perempuan Pejuang Pendidikan:
RA. Kartini, Dewi Sartika, Rahmah el-Yunusiyah, Siti Rohana
- 134 PELAJARAN 13
Introspeksi Diri
- 138 PELAJARAN 14
Anak Kecil dan Gambar Kotak
- 141 PELAJARAN 15
Senyum adalah Penghargaan

- 143 PELAJARAN 16
Peta Pikiran/Peta Konsep
- 145 PELAJARAN 17
Kualitas Pahlawanku
- 147 PELAJARAN 18
Memberi Harga pada Kualitas
- 149 PELAJARAN 19
Masalah-masalah di Sekitar Kita
- 151 PELAJARAN 20
Diri Sendiri
- 152 PELAJARAN 21
Kualitas Pahlawanku
- 158 PELAJARAN 22
Mapping Rasa Hormat
- 160 PELAJARAN 23
Belajar Mendengar dan Menghargai
- 163 PELAJARAN 24
Penghargaan Tertinggi
- 166 PELAJARAN 25
Nilai Kunci Kehidupan
- 170 PELAJARAN 26
Penghargaan

UNIT CINTA

- 173 PELAJARAN 1
Kasih Sayang Mewujudkan Kemanusiaan

- 176 PELAJARAN 2
Kasih Sayang Rasulullah pada Hewan
- 179 PELAJARAN 3
Menyebarkan Cinta Antar Sesama
- 183 PELAJARAN 4
Kasih Sayang Abdullah dan Burung Kecil
- 187 PELAJARAN 5
Menggali Cinta dan Kasih Sayang
- 190 PELAJARAN 6
Cinta Binatang
- 192 PELAJARAN 7
Mencintai MakhluK Tuhan
- 196 PELAJARAN 8
Nasihat untuk Diri
- 198 PELAJARAN 9
Buah Kasih Sayang dengan Sesama
- 200 PELAJARAN 10
Mencintai Menjadi Kekuatan
- 203 PELAJARAN 11
Cinta Universal
- 206 PELAJARAN 12
Kasih Sayang kepada Alam Sekitar
- 209 PELAJARAN 13
Cinta Seorang Ibu
- 212 PELAJARAN 14
Merumuskan Kembali Mimpi di Pesantren

- 216 PELAJARAN 15
Ungkapan Cinta
- 219 PELAJARAN 16
Mencintai Orang Lain Mencintai Diri Sendiri
- 222 PELAJARAN 17
Demi Cinta
- 224 PELAJARAN 18
Kekuatan Cinta

UNIT TOLERANSI

- 229 PELAJARAN 1
Memberikan Hak Orang Lain dengan Penuh Kerelaan
- 232 PELAJARAN 2
Pemilihan Ketua Kelas
- 235 PELAJARAN 3
Belajar Toleransi Sejak Dini
- 240 PELAJARAN 4
Prilaku Rasulullah
- 244 PELAJARAN 5
Toleransi dan Intoleransi
- 246 PELAJARAN 6
Perbedaan dan Persamaan
- 248 PELAJARAN 7
Kontras dan Solusi
- 251 PELAJARAN 8
Perbedaan Pendapat Itu Rahmat
-

-
- 253 PELAJARAN 9
Indahnya Toleransi (Tasaamuh) dalam Keberagaman
- 257 PELAJARAN 10
Pelangi Toleransi
- 260 PELAJARAN 11
Kebebasan Berpendapat Tumbuhkan Nilai Toleransi

UNIT KEJUJURAN

- 263 PELAJARAN 1
Mulailah dari Diri Sendiri
- 266 PELAJARAN 2
Kejujuran Mewujudkan Kesejahteraan
- 269 PELAJARAN 3
Si Penggembala Yang Beruntung
- 272 PELAJARAN 4
Ujian Potong Ayam
- 277 PELAJARAN 5
Dampak Kejujuran
- 282 PELAJARAN 6
Strategi Sang Kyai
- 286 PELAJARAN 7
Angket Tes Kejujuran
- 292 PELAJARAN 8
Melon Matahari
- 296 PELAJARAN 9
Menepati Janji

- 298 PELAJARAN 10
Perkataan dan Perbuatan
- 301 PELAJARAN 11
Curahan Hati
- 304 PELAJARAN 12
Kejujuran Sakinah
- 307 PELAJARAN 13
Kejujuran Imam Hanafi
- 311 PELAJARAN 14
Kejujuran Fitrah Manusia

UNIT RENDAH HATI

- 315 PELAJARAN 1
Penyejuk Kehidupan
- 318 PELAJARAN 2
Belajar Rendah Hati Dari Semut
- 323 PELAJARAN 3
Tongkat Komando
- 327 PELAJARAN 4
Tukang Sepatu Dan Liliput
- 331 PELAJARAN 5
Ayah dan Delapan Anaknya
- 333 PELAJARAN 6
Rendah Hati dan Arogansi
- 335 PELAJARAN 7
Rendah Hati Mengikis Kesombongan
-

-
- 340 PELAJARAN 8
Ransum
- 343 PELAJARAN 9
Arti dan Penghalang Rendah Hati
- 346 PELAJARAN 10
Level 5 Leaders
- 351 PELAJARAN 11
Menjaga Lisan
- 354 PELAJARAN 12
Seekor Monyet

UNIT KERJA SAMA

- 357 PELAJARAN 1
Kerjasama Rayap
- 360 PELAJARAN 2
Berburu Semut
- 364 PELAJARAN 3
Bola Kerjasama
- 367 PELAJARAN 4
Hikayat Kelinci, Serigala, Harimau
- 369 PELAJARAN 5
Bekerjasama dalam Kegiatan
- 371 PELAJARAN 6
Kekuatan Tim
- 374 PELAJARAN 7
Indahnya Bekerjasama

- 376 PELAJARAN 8
Seuntai Kata dan Bunga untuk Guruku
- 380 PELAJARAN 9
Hubungan dan Kerjasama Manusia
- 383 PELAJARAN 10
Kerjasama Orang Tua dan Guru
- 386 PELAJARAN 11
Kerjasama Syirkah
- 389 PELAJARAN 12
Permainan Kerja Sama
- 391 PELAJARAN 13
Menara Kerja Sama

UNIT KEBAHAGIAAN

- 395 PELAJARAN 1
Berbagi Kebahagiaan
- 399 PELAJARAN 2
Dimana Letak Kebahagiaan
- 403 PELAJARAN 3
Menggambar Kelinci atau Kalkun
- 406 PELAJARAN 4
Pesta Tujuh Belas Agustus
- 408 PELAJARAN 5
Kebahagiaan
- 410 PELAJARAN 6
Berbagi Kebahagiaan
-

-
- 412 PELAJARAN 7
Berbahagia sebagai Ibu Sejati
- 415 PELAJARAN 8
Pakaian Kebahagiaan
- 418 PELAJARAN 9
Kebahagiaan Cita-citaku
- 420 PELAJARAN 10
Membayangkan Momen Bahagia
- 423 PELAJARAN 11
Puisi untuk Ibu Tercinta
- 426 PELAJARAN 12
Membahagiakan Diri
- 428 PELAJARAN 13
Menggali Nilai Seraya Bergembira
- 432 PELAJARAN 14
Kebahagiaan
- 434 PELAJARAN 15
Meraih Kebahagiaan
- 437 PELAJARAN 16
Memahami Kebahagiaan
- 439 PELAJARAN 17
Bahagiaku, Bahagiamu, Bahagia Kita Bersama
- 443 PELAJARAN 18
Kebahagiaan Dara yang Galau

UNIT TANGGUNG JAWAB

- 447 PELAJARAN 1
Memelihara Tanggung Jawab
 - 450 PELAJARAN 2
Merajut Tanggung Jawab Melalui Belajar yang Konsisten
 - 452 PELAJARAN 3
Keluarga di Buku Telepon
 - 456 PELAJARAN 4
Menjadi Sumber Kedamaian
 - 461 PELAJARAN 5
Tanggung Jawab dan Kewajiban
 - 464 PELAJARAN 6
Tanggung Jawab Keluarga
 - 466 PELAJARAN 7
Beras Tanggung Jawab
 - 471 PELAJARAN 8
Tanggung Jawab Seorang Pemimpin
 - 476 PELAJARAN 9
Saling Tolong Menolong
 - 479 PELAJARAN 10
Tanggung Jawab Sosial
 - 481 PELAJARAN 11
Kepatuhan Seorang Anak
 - 485 PELAJARAN 12
Kisah Inspirasi: Batu Besar-Rizki Besar
-

UNIT KESEDERHANAAN

- 487 PELAJARAN 1
Kesederhanaan Nabi Muhammad SAW
- 490 PELAJARAN 2
Kesederhanaan dalam Hidup
- 492 PELAJARAN 3
Beruntungnya Memiliki Sifat Sederhana
- 494 PELAJARAN 4
Uang Gaji Abu Bakar dari Baitul Mal
- 496 PELAJARAN 5
Kesederhanaan
- 498 PELAJARAN 6
Kesederhanaan Membawa Kesuksesan
- 501 PELAJARAN 7
Indahnya Kesederhanaan
- 506 PELAJARAN 8
Belajar dari Seorang Tokoh
- 509 PELAJARAN 9
Prilaku Hidup Kesederhanaan
- 512 PELAJARAN 10
Istana Roy
- 517 PELAJARAN 11
Refleksi Kesederhanaan
- 520 PELAJARAN 12
Kesederhanaan Umar Ibn Al-Khattab

UNIT KEBEBASAN

- 525 PELAJARAN 1
Kebebasan dalam Kehidupan
 - 528 PELAJARAN 2
Membebaskan Belenggu Duniawi
 - 531 PELAJARAN 3
Merasakan Kebebasan
 - 534 PELAJARAN 4
Kebebasan Abadi
 - 536 PELAJARAN 5
Sekelompok Tikus
 - 539 PELAJARAN 6
Kebebasan dan Santri
 - 541 PELAJARAN 7
Merasakan Nafas Kebebasan
 - 543 PELAJARAN 8
Cerita Kebebasan
 - 547 PELAJARAN 9
Hakikat Kebebasan
 - 550 PELAJARAN 10
Memilih Ketua Kelas
 - 552 PELAJARAN 11
Kebebasan Berkarya dengan Kecerdasan Manusia
 - 558 PELAJARAN 12
Kebebasan Memilih
-

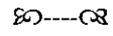
-
- 561 PELAJARAN 13
Bebas Berekspresi
- 563 PELAJARAN 14
Wujud Kebebasan di Dalam Kelas
- 566 PELAJARAN 15
Bebas Bertanggungjawab
- 568 PELAJARAN 16
Rahasia Pribadi Kebebasan

UNIT PERSATUAN

- 571 PELAJARAN 1
Persatuan Membawa Keselamatan
- 575 PELAJARAN 2
Kanjeng Sunan Ampel
- 578 PELAJARAN 3
Bersatu Menjaga Lingkungan
- 581 PELAJARAN 4
Permainan Persatuan
- 583 PELAJARAN 5
Kekuatan Mencapai Tujuan Bersama
- 586 PELAJARAN 6
Pulau Persatuan
- 589 PELAJARAN 7
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
- 591 PELAJARAN 8
Memuliakan Sesama Manusia

594 PELAJARAN 9
Indahnya Bersatu

598 PELAJARAN 10
Idul Fitri



.....

KATA PENGANTAR

Pada saat ini pemerintahan Indonesia sedang mencanangkan Pendidikan Karakter Bangsa. Program ini menjadi penting bagi Pemerintah karena semakin mudarnya nilai-nilai keadaban di tengah masyarakat. Semakin banyaknya anak-anak menjadi korban kekerasan, masalah-masalah sosial yang semakin meningkat dan kurangnya sikap saling menghargai antar sesama dan terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, salah satu institusi yang sangat penting diharapkan untuk menumbuhkan kembangkan pendidikan karakter ialah sekolah, madrasah dan pesantren.

Lembaga-lembaga donor yang bergerak di bidang pendidikan akhir-akhir ini telah memfokuskan diri pada pembangunan pendidikan karakter atau nilai-nilai kewargaan. Di Indonesia khususnya The Asia Foundation (TAF), sebuah lembaga donor asing yang bergerak di bidang pemberdayaan civil society tiga tahun terakhir memfokuskan programnya pada Pendidikan Menghidupkan nilai-nilai universal atau yang disebut dengan *Living Living Values: An Educational Program* (LVEP). The Asia Foundation bekerjasama dengan berbagai LSM yang bergerak di bidang social keagamaan di Indonesia menggalakkan kegiatan dan pelatihan serta pendampingan ke sekolah, madrasah dan pesantren. Lembaga lembaga yang dilibatkan tersebut antara lain PUSKADIABUMA UIN Yogyakarta, Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF) Jakarta, Yayasan Paramadina Jakarta, Satu Nama (Yogyakarta), Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, dan Lembaga Perguruan Tinggi Islam seluruh Indonesia.

Living Values: An Educational Program (LVEP) merupakan program menghidupkan/mengembangkan nilai-nilai universal. Program ini

menyajikan berbagai macam aktivitas pengalaman dan metodologi praktis bagi para guru dan fasilitator untuk membantu anak-anak dan para remaja mengeksplorasi dan mengembangkan nilai-nilai kunci pribadi dan sosial: Kedamaian, Penghargaan, Cinta, Tanggung jawab, Kebahagiaan, Kerja sama, Kejujuran, Kerendahan hati, Toleransi, Kesederhanaan, dan Persatuan. Metode ini telah diaplikasikan di 1.800 lokasi yang tersebar di 80 negara. LVE saat ini didukung oleh UNESCO dan disponsori oleh seksi pendidikan UNICEF (New York) untuk program perdamaian dan resolusi konflik melalui pelatihan di kamp pengungsi untuk anak korban perang, Pelatihan bagi pendidik dari anak-anak korban gempa bumi, dan Pelatihan bagi organisasi pemerhati anak jalanan, dan lain sebagainya.

Secara umum, LVE bertujuan menyediakan prinsip-prinsip panduan dan cara bagi pengembangan manusia seutuhnya dengan mengenali bahwa suatu individu terbentuk dari dimensi fisik, intelektual, emosional dan spiritual. Sasarannya adalah membantu setiap individu memikirkan dan merefleksikan nilai-nilai yang berbeda dan sekaligus menerapkannya secara praktis sebagai ekspresi diri dalam hubungannya dengan diri mereka sendiri, orang lain, masyarakat dan lingkungan yang lebih luas. LVE memperdalam pemahaman, motivasi dan tanggungjawab yang berkaitan dengan pembuatan pilihan pribadi dan sosial yang positif. Memberi inspirasi bagi setiap individu untuk memilih nilai-nilai personal, sosial, moral dan spiritualnya sendiri serta menyadari metode-metode praktis untuk pengembangan dan pendalaman nilai-nilai tersebut. Mendorong para pendidik untuk melihat pendidikan sebagai penyedia filosofi kehidupan bagi anak-anak murid. Memfasilitasi pertumbuhan, perkembangan dan pilihan mereka secara keseluruhan sehingga mereka dapat berintegrasi dalam masyarakat dengan rasa menghargai, percaya diri dan memiliki arah tujuan.

Program Penguatan nilai-nilai kehidupan dengan menggunakan pendekatan Program Pendidikan Menghidupkan Nilai (*Living Values Education Program, LVEP*) bertujuan untuk memperkuat pemahaman, praktek dan sikap guru dan murid pesantren dalam kehidupan sehari-hari merujuk pada nilai-nilai *civic* dalam setiap mata pelajaran di kelas dan di luar kelas. Program ini memberikan pengaruh yang sangat baik pada sistem dan model pembelajaran pendidikan pesantren. Guru mampu menghargai murid-murid yang

beragam latar belakang sosial, ekonomi dan budayanya, bertambah skill dalam menyelesaikan murid-murid yang bermasalah dan mendapatkan apresiasi yang lebih baik sesama santri, guru dan lingkungan sekolah. Pencapaian nilai-nilai civic ini didukung oleh proses training yang berkelanjutan, diawali dengan assessment, workshop, training dan pendampingan.

Buku ini merupakan hasil pengalaman penerapan Living Values Education (LVE) selama dua tahun di Pondok Pesantren Al Hamidiyah, Depok dan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Parung. Mudah-mudahan karya ini dapat memberikan inspirasi kepada para guru-guru di sekolah, madrasah dan pesantren di tempat lain dalam mengembangkan pendidikan karakter.

Jakarta, 3 Agustus 2012

UNIT KEDAMAIAAN

PELAJARAN 1

Damai dengan Lingkungan

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu menghidupkan pengertian tentang damai.
- Siswa mampu menghidupkan pentingnya kedamaian dalam hidup.
- Siswa mampu menghidupkan pemahaman bahwa kedamaian itu indah.
- Siswa mampu menghidupkan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

- Refleksi
- Reading text*
- Relaksasi
- Tindakan Aksi (membawa pohon)

Refleksi Nilai-nilai Damai dengan Lingkungan

- Kedamaian muncul dari lingkungan
- Damai berarti memberikan kesejukan dan ketenangan pada lingkungan sekitar
- Damai adalah peduli pada alam, flora dan fauna
- Melakukan dengan sepenuh hati dan ketulusan adalah permulaan untuk mewujudkan kedamaian.

Aktivitas

Bacakan PUISI berikut.

Kuawali pendakian dengan suara decak
Kutatap setiap mata pengusung belerang
Harapan segera sampai ke puncak
Tanah kupijak serasa batu karang
Angin dingin terasa menusuk tulang

Di gubuk peristirahatan keringat kuseka
Jantung berdegup penat belum hilang
Hati bertanya bila si cantik unjuk muka
Kudaki kembali tanjakan terjal
Bau si kuning belerang menusuk hidung
Kabut menyelimuti bagai menjemput ajal

Dimana engkau si cantik berlindung
Kunanti dikau kabut berlalu
Terbatuk batuk nafasku sesak
Saputangan basah membantu nafasku
Tiba akhirnya si cantik tampak
Hijau toska dari kejauhan
Lipitan kuning mengelilinginya
Seakan permadani indah nian
Cantik mengagumkan ciptaanNya

(Kutipan dari Blog Aku dan Lingkungan oleh Widyawati, 2010)

Latihan Visualisasi

Setelah membacakan puisi di atas, coba ajak peserta didik untuk

melakukan relaksasi berikut:

Refleksikan dari puisi itu "Bayangkan kalian berada di sungai, airnya bening bersih bak permata berkilauan kena sinar matahari. Ikan-ikan berlari-lari diantara bebatuan penuh riang dan bebas, sementara burung berlompat-lompat sambil berkicau di atas pohon yang rindang. Sungguh damai dan indah kehidupan itu. Ketika di sana, kamu merasakan udara yang segar dan hawa yang sejuk. Jika kamu mencoba menetap beberapa jam di sana, apa yang dirasakan? Tenram, damai dan sejuk, bukan? Sekarang bandingkan, suasana sungai di pinggir kota yang anda lalui, apa yang anda temukan? Sampah berserakan, warna air kehitam-hitaman seperti semburan hitam ikan cumi-cumi. Apa penyebabnya? Jawabannya hanya satu, manusia tidak memberikan rasa damai dan peduli terhadap lingkungannya. Kedamaian adalah hasil dari proses panjang, yaitu peduli, empati dan disiplin.

Aktifitas

Untuk menciptakan kedamaian terhadap lingkungan, coba minta kepada siswa:

- Mengajak ke sekeliling sekolah, apa yang mereka rasakan dapat mengganggu kedamaian sekolah;
- Berikan waktu kepada mereka untuk menyampaikan pandangan mereka tentang gangguan itu;
- Coba minta mereka untuk membuat rencana untuk menanam pohon di depan kelas;
- Setiap anak bisa membawa satu pohon, dari rumah masing-masing;
- Tanam di sekitar sekolah dan tugas mereka menyiram setiap menjelang pulang atau setiap sore.

Setelah mereka melakukan kegiatan di atas, coba minta kepada siswa, apa yang mereka rasakan jika semua orang melakukan seperti itu, walaupun hanya satu pohon. Bayangkan jika setiap orang punya

pikiran seperti itu. Berikan waktu untuk menjawab dalam sehelai kertas dengan berupa lukisan.

--Kontributor: Asep Saepudin Jahar

☺-----☺

PELAJARAN 2

Menjadi Sumber Kedamaian

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu menghidupkan pemahaman tentang dama.
- Siswa mampu menghidupkan pentingnya kedamaian dalam hidup.
- Siswa mampu menghidupkan cara-cara hidup damai.
- Siswa mampu menghidupkan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

- Refleksi
- Reading text*
- Diskusi

Refleksi Nilai-nilai Kedamaian

- Kedamaian menjadikan orang lain senang dan tenang
- Setiap manusia butuh ketenangan
- Kedamaian dimulai dari diri sendiri walaupun berada pada suasana ramai dan ribut
- Hidup damai dimulai dengan kebahagiaan
- Konflik mengganggu kedamaian hidup
- Senyum menimbulkan kedamaian hati

Kisah Sejati Buah Kedamaian

Seorang Raja mengadakan sayembara dan akan memberi hadiah yang melimpah kepada siapa saja yang bisa melukis tentang kedamaian. Banyak seniman dan pelukis berusaha keras untuk memenangkan lomba tersebut. Ketika sayembara berlangsung, Sang Raja berkeliling melihat-lihat hasil karya mereka. Hanya ada dua buah lukisan yang benar-benar paling disukainya. Tapi, sang Raja harus memilih satu diantara keduanya.

Lukisan pertama menggambarkan sebuah telaga yang tenang. Permukaan telaga itu bagaikan cermin sempurna yang memantulkan kedamaian gunung-gunung yang tenang menjulang mengitarinya. Di atasnya terpampang langit biru dengan awan putih berarak-arak. Semua yang memandang lukisan ini akan berpendapat, inilah lukisan terbaik mengenai kedamaian.

Lukisan kedua menggambarkan pegunungan juga. Namun tampak kasar dan gundul.

Di atasnya terlukis langit yang gelap dan merah menandakan turunnya hujan badai, sedangkan tampak kilat menyambar-nyambar liar. Di sisi gunung ada air terjun deras yang berbuih-buih, sama sekali tidak menampakkan ketenangan dan kedamaian. Tapi, sang raja melihat sesuatu yang menarik, Di balik air terjun itu tumbuh semak-semak kecil di atas sela-sela batu. Di dalam semak-semak itu seekor induk burung pipit meletakkan sarangnya. Jadi, di tengah-tengah riuh rendahnya air terjun, seekor induk Pipit sedang mengerami telurnya dengan damai. Benar-benar damai.

Lukisan manakah yang memenangkan lomba?

Sang Raja memilih lukisan nomor dua.

Tahukah Anda mengapa?

Karena jawab sang Raja,

“Kedamaian bukan berarti Anda harus berada di tempat yang tanpa keributan, kesulitan atau pekerjaan yang keras dan sibuk. Kedamaian adalah hati yang tenang dan damai, meski Anda berada di tengah-tengah keributan luar biasa.”

“Kedamaian hati adalah kedamaian sejati.”

(dikutip dari Setiawan Dirgantara)

Sekarang coba kita ambil pelajaran di atas sebagai sumber jalan untuk membentuk kedamaian dalam hidup kita

Sebagai santri pesantren ini, anda merasakan bahwa damai menjadikan diri anda tenang dan semua orang menyukai anda. Kedamaian yang anda ciptakan menjadikan suasana pesantren akrab, tenang, bahagia dan penuh kebersamaan. Kehadiran anda sering dinanti-nanti teman, guru dan kerabat, karena anda selalu memberikan kedamaian. Bagaimana jadinya kalau kedamaian itu menghilang? Pasti semua orang mendambakannya.

Saat ini anda menjadi bagian dari kelas anda dan selalu dilibatkan dalam kegiatan organisasi madrasah di pesantren. Coba lihat sekeliling anda, bagaimana perasaan teman dan guru/ustadz anda ketika anda hadir di sisinya. Dapatkah anda bayangkan bahwa kehadiranmu itu menjadi dambaan semua orang. Jika belum, kenapa itu terjadi?

Sampaikan pertanyaan berikut:

- Apa yang kamu harapkan sebagai santri supaya kedamaian itu terbentuk dalam hidupmu?
- Bagaimana kedamaian bisa dicapai di pesantrenmu?
- Bagaimana perasaanmu ketika mereka bersamamu?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk meraih kedamaian?

Aktifitas

“Tolong renungkan nilai-nilai yang bisa anda lakukan supaya ia menjadi kedamaian dalam dirimu dan orang lain.” Dengan iringan suara musik, sampaikan beberapa pertanyaan berikut:

- Coba pikirkan tentang seseorang yang sangat berpengaruh dalam hidup mu (beri waktu jeda beberapa menit)
- Nilai dan kualitas apa yang anda hayati yang memancar dalam diri orang itu, tolong tuliskan nilai-nilai apa yang sangat anda terkesan.
- Pilihlah salah satu nilai itu, dan bayangkan jika anda melakukan seperti itu apa yang akan terjadi.
- Coba jadikan nilai-nilai itu dalam hidupmu sehingga orang merasa damai bersamamu

--Kontributor: Asep Saepudin Jahar



PELAJARAN 3

Arti Sebuah Kedamaian

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu mengerti arti sebuah kedamaian.
- Siswa mampu menggali nilai-nilai kedamaian dari sebuah cerita.
- Siswa mampu menciptakan kedamaian dalam lingkungannya.

Metode

- Reading text*
- Diskusi

Guru meminta salah seorang siswa untuk membacakan kisah di bawah ini:

Gejolak yang tak berkesudahan hingga saat ini masih terjadi di negeri Palestina yaitu wilayah Gaza yang tiada henti hentinya terdengar suara ledakan ataupun suara rentetan senjata yang di tembakan oleh tentara Yahudi Israel siang dan malam. Entah sudah berapa puluh bahkan ratusan nyawa manusia yang tidak berdosa melayang. Semua ini terjadi hampir setiap hari tiada henti hentinya. Berbagai perundingan dan perjanjian telah puluhan kali dilaksanakan namun lagi lagi gagal karena Israel memang keras kepala. Suatu hari yang

sangat terik tiba tiba tentara Yahudi menyerbu secara membabi buta menembaki warga Gaza yang tidak berdosa. Para penghuni rumah di seret keluar kemudian ditembaki dengan sadisnya.

Pada sebuah rumah yang berada di sudut paling pojok tak ayal diserbu juga, ternyata di dalamnya masih ada seorang kakek yang sedang memeluk cucunya, sebut saja Amir, ia berada dalam dekapan sang kakek karena khawatir si Amir di bunuh juga. Tentara Yahudi tersebutpun menembaki sang kakek dengan rentetan senjata otomatis tentu saja buatan Amerika, namun alhamdulillah, Amir selamat tidak terkena peluru yang dimuntahkan pasukan tentara tersebut. Namun sayang sang kakek meninggal. Dengan mata kepala sendiri bocah tersebut menyaksikan kekejaman tentara Yahudi Israel membunuh secara membabi buta, ini membuat trauma yang tak terlupakan.

Selang beberapa tahun kemudian, para pemuda Palestina dengan gagah berani melakukan serangan dengan berkelompok dan hanya mengandalkan batu batu yang dilemparkan kearah tentara Israel. Tentu saja ini tidak akan mampu mengimbangi persenjataan tentara Israel. Tampak ada seorang pemuda dengan gagah berani tampil di depan seraya mengucapka takbir "Allaahu Akbar", dialah Amir, ya dulu ketika kecil dialah yang dilindungi oleh kakeknya sehingga selamat dari tembakan membabi buta yang dilakukan terhadap kakeknya. Kini Amir telah dewasa dan beranjak remaja, sebenarnya dia mendambakan kedamaian abadi di seluruh dunia dan tidak ada lagi perang yang dapat meluluhlantakan dunia sehingga kekacauan terjadi yang membuat umat manusia tidak dapat menghirup udara kebebasan.

Katakan:"Orang menciptakan senjata semakin canggih, apakah untuk melukai sesama? Sementara milyaran manusia dimuka bumi ini menginginkan kedamaian."

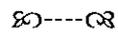
Aktivitas

Guru menanyakan kepada siswa:

- Kandungan nilai apa yang bisa dipetik dari kisah di atas?

- Kedamaian seperti apa yang anda inginkan?
- Adakah sesuatu yang ingin anda lakukan untuk menjadikan dunia ini lebih damai?

--Kontributor: Asenih



PELAJARAN 4

Menemukan Kedamaian di Rumah

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu menghidupkan kedamaian di lingkungan komunitasnya.
Siswa mampu menggali nilai-nilai kedamaian di lingkungan rumahnya.
Siswa mampu mentransformasikan nilai-nilai kedamaian di kehidupannya sehari-hari.

Metode

Berbagi pengalaman,
Diskusi.

Aktivitas

Kita pasti mengalami saat penuh kedamaian dan konflik yang pernah terjadi dan kita alami. Pada hari ini saya ingin anda berpikir tentang perbedaan antara keluarga yang damai dan keluarga yang berkonflik. Tanyakan:

- Hal seperti apa yang pernah terjadi pada keluarga anda?
- Apa yang anda perhatikan mengenai konflik yang terjadi pada

keluarga anda?

- Bagaimana perasaan anda ketika mengalami konflik?
- Jika anda adalah penasehat dan bisa menasehati, apa yang akan anda lakukan?
- Bagaimana perasaan orang-orang di keluarga yang damai?
- Apa saja yang dapat mereka nikmati tanpa merasa khawatir terjadi konflik keluarga?

Katakan: "Seperti orang-orang yang membuat keluarga mereka damai/berkonflik yang terjadi pada sebuah keluarga mereka."

Tanyakan:

- Keluarga seperti apa yang kalian inginkan?
- Adakah sesuatu yang ingin anda lakukan untuk membuat keluarga anda damai?
- Lakukanlah, kapan lagi anda akan mencoba untuk membentuk kedamaian yang lebih damai lagi pada keluarga anda.

--Kontributor: Asenih



PELAJARAN 5
Seekor Singa dan Tikus Kecil

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu menghidupkan kedamaian melalui cerita.
- Siswa mampu menggambarkan kedamaian melalui *sharing* pengalaman.
- Siswa mampu menghidupkan kedamaian dalam lingkungan komunitasnya.

Metode

- Refleksi
- Story telling*
- Diskusi kelompok

Butir-butir Refleksi Kedamaian

- Kedamaian berarti tidak sekadar tidak adanya konflik.
- Kedamaian bukan berarti tidak ada kekacauan, tapi hadirnya ketenangan dalam diri.
- Kedamaian adalah akibat dari tindakan saling menghormati dan menghargai

Kegiatan dimulai dengan iringan lagu yang bertema tentang kedamaian atau relaksasi sebelum memulai materi mengenai kedamaian.

Katakan, "Seringkali dalam keseharian, kita merasa bahwa apa yang menjauhkan kelas kita, asrama kita, pesantren kita, dari suasana kedamaian adalah suatu rasa diri bahwa diri kita adalah yang terbaik, terhebat, dan lain sebagainya. Sehingga yang timbul adalah anggapan bahwa orang-orang disekitar kita adalah bukan apa-apa dan mereka tak lebih baik dari diri kita. Suatu pola pikir yang cenderung merendahkan, menghina, dan bahkan menjatuhkan orang lain menjadi hal yang sulit dihindari. Perbuatan seperti ini sangat-sangat menjauhkan daripada suasana kedamaian yang kita harapkan. Di sini mari kita sama-sama belajar dari cerita yang sangat sederhana yaitu antara Singa dan Tikus Kecil."

Seekor Singa dan Tikus Kecil¹

Suatu ketika di siang hari yang cerah angin yang berhembus sepoi-sepoi seekor singa tidur di sahara yang luas. Dan tampak menikamti sekali dalam peristirahatannya tersebut, sesekali ada lalat yang bermain dan berterbangan diantara mulut dan hidungnya. Namun Singa itu tidak tergerak dan hanya sesekali menggerakkan kakinya untuk mengusir lalat itu.

Dalam kenikmatan tersebut secara tiba-tiba datanglah seekor tikus yang lari tidak sengaja melewati kepala singa tersebut. Mungkin dalam benak tikus tersebut ia melewati rerumputan yang telah menguning sehingga tidak menyangka bahwa yang dilewatinya adalah Singa si Raja Hutan. Sontak, Singa tersebut terbangun dari tidurnya dan marah bukan main mencari hewan yang mengganggu tidurnya dan menginjak kepalanya. Tikus pun terkejut dan ia terjatuh dari kepala singa itu.

Dengan sigap singa pun menerkam tikus kecil yang terjatuh dalam kondisi tidak siap untuk berlari menghindar. Dalam emosi yang tak terkendali singa mengaung-ngaung dan membanggakan diri atas keberhasilannya menangkap tikus kecil yang malang tersebut. Singapun berkeinginan untuk menjadikanya sebagai santapan siang

¹ Judul asli dari cerita ini adalah "*al-Asadu wa-l-fa'ru*" diambil dari buku Qira'ah Rasyidah Juz 1.

di hari itu.

Selanjutnya yang terjadi adalah tikus yang kecil dan merasa tidak sebanding dengan singa tersebut menangis dan meratapi dirinya dengan wajah memelas memohon kepada si raja hutan tersebut untuk melepaskannya dan memberikan kesempatan agar dibebaskan dari amarahnya. Hingga pada akhirnya Sang Singa merasa iba dan kasihan terhadap tikus yang memelas ini. Lalu dilepaskanlah tikus kecil ini dari cengkeramannya tanpa berharap apapun atas kesalahan yang telah diperbuat. Tikus pun demikian berterima kasih dan berharap untuk tidak melakukan kesalahan untuk kedua kalinya.

Di hari yang lain Singa yang berbadan besar terjerembab pada jala yang dibuat oleh para pemburu dengan sengaja untuk memburu hewan-hewan yang ada di dalam hutan dan menjualnya dengan harga yang mahal. Sayang amat disayang singapun tak bisa melepaskan diri dari jala tersebut, dan yang bisa ia lakukan hanya mengaung dan meronta-ronta berharap ada yang mau berusaha untuk menolongnya. Hingga terdengarlah aungan yang tidak asing bagi tikus dan berfirasat bahwa singa yang kemarin telah melepaskannya berada dalam bahaya. Dengan segera ia berlari dan mencari sumber dari suara yang terdengar itu. Memanfaatkan badan yang kecil dan kecepatan lari yang sangat gesit melintasi hutan menerjang ilalang, ditemukanlah singa yang dalam kondisi tidak berdaya berada di dalam jala yang terikat. Dengan sedikit senyum dan membanggakan diri tikus berkata kepada singa "Jangan takut wahai singa karena aku akan menolongmu".

Tanpa berfikir panjang dengan giginya yang kecil dan tajam tikus berusaha menggigit satu demi satu tali jala yang mengikat tubuh singa, hingga akhirnya ia bebas dan terlepas dari jala tersebut dalam kondisi selamat. Dan singa berterimakasih atas apa yang diperbuat oleh tikus untuk menyelamatkannya. Kemudian ia berkata "*Aku tidak menyangka bahwa hewan sekecil dirimu dan tidak begitu kuat dibanding diriku ini, mampu untuk melakukan apa yang diriku sendiri*

tidak mampu melakukannya". Tikus pun menjawab "Janganlah kamu menghina atau merendahkan siapapun selain dirimu, karena pada setiap sesuatu tentu memiliki kelebihan masing-masing."

Aktivitas

Dari cerita tersebut di atas tentu kita dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai kedamaian. Minta setiap orang untuk menulis jawaban dari pertanyaan berikut di selembar kertas kemudian didiskusikan dalam kelompok dengan saling berbagi pengalaman.

- Adakah perdamaian yang terjadi antara Singa dan Tikus?
- Bagaimana Singa berdamai dengan Tikus? Dan Bagaimana Tikus menjawab perdamaian yang dilakukan oleh Singa?
- Seandainya setiap individu dari kita selalu berusaha untuk mencari solusi atas konflik yang ada, apa yang mungkin terjadi?
- Adakah perdamaian di kelas, asrama dan pesantren jika tidak terdapat rasa menghormati dan menghargai diantara para penghuni yang ada?
- Silahkan kepada teman-teman untuk menceritakan perasaan damai yang pernah dirasakan!
- Mungkin ada teman-teman yang mau memberikan pendapat, cerita, atau ide untuk menciptakan suasana yang damai?

Kemudian dibentuk kelompok untuk mendiskusikan kaitan butir-butir refleksi diatas dengan tindakan-tindakan menuju perdamaian, atau bisa juga dengan berbagi pengalaman.

--Kontributor: Djamaluddin Perawironegoro



PELAJARAN 6

Lantunan Kedamaian

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu menghidupkan kedamaian melalui ayat al Qur'an.

Siswa mampu menggambarkan perasaan damai melalui *sharing* pendapat.

Siswa mampu menghidupkan kedamaian dalam diri sendiri dan juga orang lain.

Metode

Relaksasi

Berbagi pendapat

Aktivitas

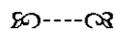
Kalian yang berada dalam ruangan ini duduklah dengan tenang. Hilangkan segala kelelahan dan penat yang kalian rasakan. Konsentrasikan hati dan pikiran kalian. Bukalah telinga kalian lebar-lebar. Rasakan dengan segenap hati. Pejamkan mata kalian. Dengarkan ayat yang akan kami lantunkan berikut ini (Qur'an Surat al-fatihah)

Perlahan-lahan, bukalah mata kalian. Renungkan apa yang baru saja

kalian dapatkan, setelah mendengar lantunan ayat tersebut, guru menanyakan hal berikut kepada siswa:

- Apakah ada perasaan tertentu yang kalian dapatkan?
- Perasaan apa yang kalian dapatkan ketika mendengarnya?
- Perasaan apa yang paling dominan ketika kalian mendengarkan lantunan ayat tersebut?
- Bagaimana cara agar perasaan tersebut senantiasa timbul setiap hari?
- Apa yang harus kalian lakukan terhadap orang-orang di sekitar kalian agar mereka merasakan dan mendapatkan hal yang sama?

--Kontributor: Dwi Alfiani Rusmawati



PELAJARAN 7

Penghalang Kedamaian

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu menggali arti kedamaian.
- Siswa mampu menggali penghalang kedamaian.
- Siswa mampu menumbuhkan kedamaian dalam diri sendiri dan di lingkungan.

Metode

- Tanya jawab
- Role play*
- Berbagi pendapat

Aktivitas

- Guru menanyakan apa arti kedamaian kepada siswa
- Tulis jawaban siswa di papan tulis
- Kemudian guru memberikan arti lain dari kedamaian:
 - Aman
 - Tentram
 - Tidak ada perselisihan / perang
 - Tidak ada kekerasan
 - Tidak ada penindasan

- Tidak ada ancaman
- Komunikasi yang baik
- Pikiran tenang
- Diri merasa nyaman
- Guru menanyakan unsur-unsur yang dapat menghalangi kedamaian
- Tulis jawaban siswa di papan tulis
- Kemudian guru menunjukkan penghalang kedamaian:
 - Menyalahkan
 - Mengatai
 - Menyela
 - Menuduh
 - Membantah
 - Marah karena orang lain marah
 - Memberikan solusi

Aktifitas

- Pilih 3 orang santri, 1 orang sebagai penengah, 2 orang sebagai Orang yang sedang bertengkar. Tema ditentukan oleh kedua orang yang akan bertengkar
- Menyelesaikan konflik dengan cara: mendengarkan, mengulang pertanyaan, mengulang jawaban, menanyakan apa yang diinginkan, menanyakan apa yang tidak diinginkan, menanyakan perasaan
- Diskusikan tentang aktifitas tersebut, dan minta siswa untuk memberikan pendapat mereka.

Setelah itu tanyakan kembali apa yang akan dilakukan siswa untuk menumbuhkan nilai kedamaian di lingkungan sekolah, tulis jawaban mereka di papan tulis, kemudian guru menampilkan slide berikut tentang cara-cara menumbuhkan nilai kedamaian:

- Memberikan rasa aman dan nyaman bagi semua teman
- Membeda-bedakan teman
- Tidak mengintimidasi, mengolok-olok, memberi sebutan yang buruk
- Menyayangi teman seperti saudara sendiri

-
- Peduli jika teman mengalami kesusahan
 - Memberi dukungan dan motivasi untuk maju dan berusaha
 - Mengingatkan teman untuk kebaikan
 - Menghindari membentuk kelompok eksklusif
 - Berprinsip memberi lebih baik daripada menerima
 - Berprinsip mengawali
 - Selalu berusaha sabar dan berbesar hati
 - Berprinsip bahwa manusia berkedudukan sama di hadapan Allah SWT

--Kontributor: Dwi Alfiani Rusmawati



PELAJARAN 8

Ujian Matematika

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu menghidupkan kedamaian dalam kelas,
Siswa mampu menciptakan kedamaian sehingga meningkatkan
kemampuan belajar dan konsentrasi.
Siswa mampu menumbuhkan kedamaian dalam diri sendiri
dan di lingkungan sekitar.

Metode

Story telling

Diskusi

Guru meminta salah seorang siswa untuk membacakan kisah berikut:

Ketika bel tanda masuk berbunyi, para ustadz dan ustadzah yang bertugas mengawas ujian segera bergegas menuju ruang ujian dengan membawa map warna warni yang berisi naskah soal, absensi peserta ujian dan lembar Jawab Komputer.

Pagi ini saya bersama pak Luthfi mendapat tugas mengawas di ruang 6 Sesama di ruang tersebut, kami disambut meriah oleh para santri. Ada yang gegap gempita karena bertemu dengan Pak Luthfi;

sebagai guru yang diidolakan banyak santri putri. Pak Luthfi adalah seorang ustadz yang ramah, humoris dan senantiasa berpenampilan rapi. Bahkan beberapa diantara santri ada yang menjulukinya sebagai “Pak Dokter” karena penampilan beliau yang selalu rapi.

Ruang 6 tampak bersih dan rapi. Tidak ada sedikitpun sampah yang tampak di lantai ruang itu. Para santri duduk dengan teratur dan rapi. Di atas meja tampak kartu peserta ujian dan alat tulis yang telah mereka siapkan

Sebelum memulai tes, tak lupa kami mengajak para santri berdoa terlebih dahulu agar mereka mendapatkan kemudahan dalam mengerjakan soal, kemudian saya dan Pak Lutfi berbagi tugas: membagikan Lembar Jawab Komputer, naskah soal, kertas coretan, mengendarkan daftar kehadiran santri, mengambil kartu peserta ujian untuk ditanda tangani dan mengecek LJK yang sudah diisi santri dengan identitas peserta ujian.

Sepuluh menit kemudian, tugas sudah selesai. Kami duduk di kursi yang sudah disediakan, dan santri mulai mengerjakan soal. Kebetulan hari ini adalah tes mata pelajaran Matematika. Semua santri mengerjakan satu demi satu butir soal dengan cermat dan teliti. Tidak ada satu orangpun diantara mereka yang berbisik-bisik, saling bertanya dan memberi jawaban, apalagi mengobrol.

Lima belas menit sebelum bel tanda berakhirnya ujian berbunyi, kami mengizinkan santri yang sudah selesai mengerjakan soal untuk ke luar meninggalkan ruangan. Mereka meninggalkan ruangan dengan tertib dan tenang tanpa mengganggu teman mereka yang belum selesai.

Ketika berada di luar ruanganpun, mereka belajar untuk tes berikutnya dengan tenang dan tanpa berisik sedikitpun.

Suasana pagi ini benar-benar damai.

Aktivitas

Diskusikan hal-hal berikut kepada semua siswa:

- Bagaimana suasana kelas ketika guru memasuki ruangan?
- Apa yang dilakukan siswa pada saat ujian?

- Hal apa yang dapat menimbulkan kedamaian di ruang ujian?
- Apa yang seharusnya dilakukan guru agar tercipta kedamaian di ruang ujian?
- Apa yang seharusnya dilakukan siswa agar tercipta kedamaian di ruang ujian?

--Kontributor: Dwi Alfiani Rusmawati

☞----☞

PELAJARAN 9

Menghayati Yang Maha Damai

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu menghidupkan pengetahuan damai dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa mampu menggali nilai-nilai kedamaian.

Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang damai.

Metode

Story telling

Diskusi

Doa Kedamaian

"Allahumma Anta al-Salam wa minka al-salam wa ilaika ya'udu al-salam. Ahyina Rabbana bi al-salam wa adkhillna al-jannata daar al-salam"

"Ya Allah, Engkaulah Yang Maha Damai, dari-Mu bersumber kedamaian dan kepada-Mu kembali kedamaian. Hidupkanlah kami dalam kedamaian, dan masukanlah kami ke surga, negeri yang penuh kedamaian".

Aktivitas Menggali Nilai

- Bersama-sama mengumandangkan doa kedamaian
- Menghayati makna yang terkandung dalam doa kedamaian
- Membagikan kartu doa kedamaian secara acak ke semua peserta
- Menyampaikan aturan main aktivitas, setelah menerima kartu, setiap peserta membaca dan merenungkan kartu “doa” yang ia dapat, kemudian ia mencari terjemah kartu yang dimiliki peserta lain dan bersama-sama menempelkannya sesuai nomor urut doa yang tertera di papan tulis.

Pertanyaan dan Diskusikan

- Nilai apa yang anda dapat pahami dari doa kedamaian yang telah sama-sama kita kumandangkan?
- Siapa sumber kedamaian?
- Apa yang harus kita lakukan untuk mendapatkan kedamaian?
- Renungkan kisah Adam dan Hawa ‘alaihim al-sholatu wa al-salam?
- Hal apakah yang menjadikan kita tidak merasakan kedamaian?
- Apakah anda sudah merasakan kedamaian?

Kisah Nabi Adam dan Hawa

- Syahdan Nabi Adam AS hidup di surga dengan penuh kemuliaan. Semua malaikat menghormati beliau. Kenapa? Karena Adam mempunyai ilmu yang tidak dimiliki mereka. Tidak hanya itu, Adam juga bebas menikmati fasilitas yang ada di surga. Hanya ada satu yang tidak boleh dinikmati, dimakan, bahkan didekati saja

segala nikmat pada jalan Allah dan selalu berbagi dengan sesama.

- Tanyakan kepada siswa kandungan nilai apa yang dapat dipetik dari muhasabah tersebut

--Kontributor: Enjang Faozi

∞-----∞

PELAJARAN 10

Makna Perdamaian dalam Al-Qur'an

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu menghidupkan pengetahuan damai dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa mampu menggali nilai-nilai kedamaian.

Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang damai.

Metode

Diskusi

Ekspresi seni menggambar

Makna Perdamaian Dalam Al-Qur'an - Agaknya, cukup dengan memahami makna nama agama ini yakni Islam, seseorang telah dapat mengetahui bahwa ia adalah agama yang mendambakan perdamaian.

Cukup juga dengan mendengarkan ucapan yang dianjurkan untuk disampaikan pada setiap pertemuan. "*Assalamu 'alaikum*" (Damai untuk Anda), seseorang dapat menghayati bahwa kedamaian yang didambakan bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk pihak lain.

Kalau demikian, tidak heran jika salah satu ciri seorang

Muslim, adalah seperti sabda Nabi Muhammad SAW: "Siapa yang menyelamatkan orang lain (yang mendambakan kedamaian) dari gangguan lidahnya dan tangannya".

Perdamaian merupakan salah satu ciri utama agama Islam. Ia lahir dari pandangan ajarannya tentang Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa, alam, dan manusia. Allah, Tuhan Yang Maha Esa, adalah Maha Esa, Dia yang menciptakan segala sesuatu berdasarkan kehendak-Nya semata. Semua ciptaan-Nya adalah baik dan serasi, sehingga tidak mungkin kebaikan dan keserasian itu mengantar kepada kekacauan dan pertentangan. Dari sini bermula kedamaian antara seluruh ciptaan-Nya.

Makhluk hidup diciptakan dari satu sumber: "Kami menciptakan semua yang hidup dari air". Manusia, yang merupakan salah satu unsur yang hidup itu, juga di ciptakan dari satu sumber yakni *thin* (tanah yang bercampur air) melalui seorang ayah dan seorang ibu, sehingga manusia, bukan saja harus hidup berdampingan dan harmonis bersama manusia lain, tetapi juga dengan makhluk hidup lain, bahkan dengan alam raya, apalagi yang berada di bumi ini. Bukankah eksistensinya lahir dari tanah, bumi tempat dia berpijak, dan kelak ia akan kembali ke sana?

Demikian ide dasar ajaran Islam, yang melahirkan keharusan adanya kedamaian bagi seluruh makhluk.

*"Kalau mereka cenderung kepada perdamaian,
maka sambutlah kecenderungan itu, dan berserahdirilah kepada Allah"*
(QS. Al-Anfal [8]: 61).

Aktivitas

Ajak siswa untuk memikirkan, merasakan dan menuangkan hal berikut dalam bentuk tulisan

- Bagaimana pendapat anda tentang dunia damai?
- Apa yang anda rasakan ketika berada di lingkungan / kampung / kota / Negara bahkan dunia yang damai?
- Seberapa lama masa kedamaian yang anda inginkan?

- Sekarang anda pikirkan dan rasakan peranan Allah dalam menciptakan kedamaian
- Gambarkan ekspresi anda tentang dunia damai? berikan kertas, krayon/spidol sebagai media menggambar mereka.

--Kontributor: Hidayat M. Idris



PELAJARAN 11

Damai di Lingkungan Sekitar

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu menghidupkan kedamaian dalam lingkungan sekitar.

Siswa mampu menyampaikan konsep kedamaian.

Siswa mampu mengekspresikan kedamaian melalui lagu.

Metode

Diskusi

Ekspresi seni menyanyi

Aktivitas

Nyanyikan sebuah lagu kedamaian.

Ungkapkan sebuah ayat al-Quran atau hadis Nabi tentang kedamaian.

Diskusikan konsep-konsep umum tentang kedamaian dengan mengajukan beberapa pertanyaan:

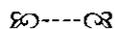
- Apakah kedamaian itu penting bagi kita?
- Apakah kedamaian itu?
- Apakah lingkungan kita tampak damai sekarang?
- Apa yang kita rasakan bila lingkungan kita damai?
- Apa yang tampak berubah bila lingkungan kita damai?

Beri kesempatan bagi setiap santri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Biarkan santri mengajukan jawaban masing-masing, baik dengan pernyataan negatif, sinisme, keraguan, maupun pernyataan kekhawatiran terjadinya konflik.

Aktivitas

Minta kepada santri-santri untuk berdiri dan membentuk lingkaran, lalu saling berpegangan tangan. Kemudian minta mereka menyanyikan sebuah lagu dan ayat al-Quran ataupun hadis Nabi tentang kedamaian. Mintalah kepada mereka untuk mengungkapkan perasaan kedamaian bilang saling berpegangan tangan.

--Kontributor: Idris Thaha



PELAJARAN 12

Pendidik yang Damai

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu menghidupkan rasa nyaman di dalam kelas.
- Siswa mampu mengembangkan sikap damai dan merasa damai mengikuti pelajaran,
- Siswa mampu membina hubungan yang damai dengan teman-temannya.

Metode

- Story Telling*
- Pemutaran film
- Sharing pendapat*

Aktivitas

Ajak siswa untuk merenungkan hal berikut kemudian ajak siswa mengungkapkan isi jawaban mereka di depan kelas.

- Kamu ingin kelas seperti apa.
- Kamu ingin hubunganmu dengan teman-temanmu seperti apa.
- Kamu ingin guru mengajar di dalam kelas seperti apa.
- Kamu ingin guru berkata-kata seperti apa.
- Pernahkah kamu mendapat perlakuan atau kata-kata yang tidak menyenangkan dari guru yang membuatmu kesal, malu atau

sedih? Ceritakan!

- Pernahkan kamu mendapatkan perlakuan atau kat.-kata yang menyenangkan dari guru yang membuatmu senang dan bahagia? Ceritakan!

Catatan: Gunakan kata-kata seperti ini yang jika anda menjadi seorang pendidik

- Kau lebih baik dari yang saya kira.
- Kau punya kemampuan yang luar biasa.
- Aku bangga mempunyai murid seperti kamu.
- Saya tidak malu punya murid seperti kamu!
- Kamu sangat santun terhadap temanmu!
- Kau sangat luar biasa.
- Ide kamu sangat cemerlang!
- Dan masih banyak lagi yang lainnya!

Cerita Sukses Seorang Anak

Sebut saja ibunya Lela dan anaknya Zaki

Dewan guru di sekolah Zaki menelpon ibu Lela dan memintanya datang ke sekolah untuk membahas perkembangan belajar anaknya. Mendengar itu ibu Lela merasa gelisah karena selama dua tahun ini harus menemui dewan guru untuk membicarakan topik yang sama tentang kenakalan dan kelalaiannya dalam menyelesaikan pekerjaan sekolahnya.

Ibu Lela pun menemui dewan guru di sekolah dan sepakat akan bersikap tegas kepada Zaki, khususnya yang berkaitan dengan upaya agar Zaki mau menyelesaikan pekerjaan sekolahnya tepat waktu. Ibu Lela pun memusatkan perhatiannya pada perkembangan belajar anaknya, dan dia berpikir bahwa semangat belajar anaknya timbul dari dalam diri anaknya sendiri dan bukan takut pada hukuman. Awalnya Zaki seolah-olah menghalangi semua keinginan ibunya itu.

Namun akhirnya, ia pun menyerah dan mulai bekerja sama. Keduanya pun lalu merancang apa yang harus dilakukan untuk bisa mencapai prestasi yang diinginkan. Secara berproses, Ibu Lela pun mulai melihat perubahan pada diri Zaki, anaknya, dan sudah memperlihatkan kemajuan dalam prestasi pada semua mata pelajaran.

Ibu Lela pun merasa terkejut dengan melihat kemajuan prestasi di semua mata pelajaran, tetapi guru mata pelajaran bahasa Inggris berpandangan lain bahwa dia belum menunjukkan kemajuan dalam hal prestasi dalam bahasa Inggrisnya, Ibu Lela pun mulai merasa bahwa pihak sekolah hanya berkonsentrasi pada kesalahan anaknya dan tidak pernah berupaya memahami usaha yang dilakukan anaknya tersebut.

Ibu Lela pun sampai ke rumah dengan rasa lelah di hati, lelah atas usaha yang telah dikerahkannya bersama anaknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, juga lelah melihat pandangan Dewan Guru khususnya Guru Bahasa Inggris atas usaha yang telah dilakukannya. Ia memahami bahwa anaknya tidak mungkin langsung bisa mengoptimalkan kemampuannya untuk bisa berprestasi sebagaimana yang diinginkan Dewan Guru.

Dengan memikirkan apa yang telah Ibu Lela dan anaknya dalam usaha mengejar prestasi, maka Ibu Lela pun menangis terisak-isak, ia merasa sedih karena ia merasakan tekanan pada diri anaknya bahwa hasil yang selama ini seperti sia-sia. Sang Ibu tidak menyadari bahwa isak tangisnya itu memberikan pengaruh positif bagi anak. Sang anak seolah-olah bisa melihat kecintaan dan ketulusan sang Ibu padanya. Atas dasar itulah, sang anak pun berkeinginan untuk membahagiakan dan mendapat kegembiraannya. Zaki pun melipat lengan bajunya seraya berkata, "jangan menangis, Ibu! Demi Allah, aku berjanji! aku akan berusaha meningkatkan prestasi belajarku! Ibu pasti akan bangga padaku! Aku berjanji!" Ibu percaya kepadamu, Ibu yakin kamu bisa dan kamu mampu memenuhi janjimu sebagaimana biasanya."

Zaki pun melakukan yang terbaik dalam pelajarannya, dan akhirnya ia berkonsentrasi penuh pada pelajarannya. Semua pelajarannya meningkat kecuali bahasa Inggris. Hal ini membuat Ibu Lela heran dan ia pun bertanya kepada anaknya, "mengapa kau masih tidak peduli pada pelajaran bahasa Inggris," Zaki menjawab "Karena aku tidak suka pada cara guru mengajarkannya. Sungguh kaku! Kenapa

kamu tidak menyukainya?" zaki menjawabnya,"karena ia mengejek di depan teman-temanku yang lain bahwa aku seperti anak kecil, dan dia pun bertanya padaku apakah aku masih menyusu? aku merasa malu pada semua ucapannya, aku membencinya. Semua murid mentertawakanku karena ucapannya itu. Aku menyukai semua guruku selain dia, karena mereka semua baik dan suka memberiku nasehat dengan lemah lembut hingga akhirnya aku bisa konsentrasi pada pelajaranku."

Seorang penyair mengemukakan:

*Ia tidak akan membiarkan hidup
Karena ia adalah ular
Betapa banyak orang mati terbunuh oleh lidah
Bisanya bagaikan bisa ular yang mematikan*

Hal ini senada dengan firman Allah,
"... serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia...."
(*al-Baqarah: 83*)

Pemutaran Film

Diputarkan sebuah film tentang situasi pembelajaran di dalam kelas, dan siswa diberikan kesempatan untuk menyaksikan/melihat film yang diputar dengan seksama.

Aktivitas

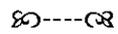
Setelah kalian mendengarkan cerita tadi dan melihat film, "
Kemudian tanyakan kepada mereka:

- Saya ingin kalian memikirkan sesuatu dari cerita tadi.
- Nilai apa yang kalian bisa ambil dari cerita sukses si Zaki tadi.
- Pilihlah salah satu nilai yang paling berkualitas dari cerita tadi.
- Saya ingin kalian memikirkan situasi seperti apa dalam proses

pembelajaran tadi.

- Bagaimana pendapat kalian tentang guru yang mengajar tadi.
- Nilai apa yang kalian lihat baik dalam situasi pembelajarannya ataupun tentang guru yang mengajar di kelas tadi.
- Pilihlah salah satu nilai yang paling berkualitas dari proses pembelajaran tadi.

--Kontributor: Komarudin



PELAJARAN 13
Senyum yang Ikhlas dan Tulus

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memberikan kedamaian melalui senyuman.
Siswa mampu mempraktekkan senyuman yang ikhlas dan tulus.
Siswa mampu menghidupkan rasa damai di sekeliling mereka.

Metode

Diskusi

Sharing pendapat

Praktik senyum yang ikhlas dan tulus

Mulai dengan sebuah lagu klasik

Aktivitas

Diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini di dalam kelas, bagi yang ingin bercerita dipersilakan maju ke depan kelas.

- Tanyakan pada murid-murid kapan terakhir kali mereka tersenyum dengan tulus pada teman, guru dan orang-orang di sekeliling mereka?
- Apa yang mereka rasakan saat mereka tersenyum tulus?
- Apa yang mereka rasakan saat teman mereka memberikan senyum padanya?
- Apa yang mereka rasakan saat teman tersenyum.
- Apa yang mereka rasakan saat teman yang selama ini akbrab, ternyata dalam beberapa hari terakhir ini tidak terlihat senyumannya?

Simpulkan proses yang mereka gambarkan dan tambahkan pernyataan umum seperti” kita dapat melihat bahwa perasaan seseorang dapat mempengaruhi kehidupan orang lain, kedamaian atau konflik bisa diawali dari hal-hal yang sangat sederhana”. Mari kita lihat prosesnya.

Tanyakan:

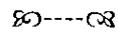
- Bagaimana tindakan kecil seperti senyum dapat memberikan sejuta makna pada orang lain?
- Bayangkan jika seseorang tak pernah senyum dalam sehari, seminggu, sebulan, setahun atau bertahun-tahun?
- Bayangkan jika kamu duduk sebangku dengna teman yang tak pernah senyum, apa yang kamu rasakan?
- Prestasi akan terus berkembang saat kita hidup dengan penuh kedamaian
- Kehancuran akan terus melanda saat kita hidup dalam konflik.

Aktivitas

Mintalah para peserta untuk berlatih senyum secara ikhlas dan tulus, baik saat mereka bertemu, berpisah atau berbicara. Berikan

penghargaan pada mereka yang memiliki senyum yang paling indah. Dunia yang luas ini terasa akan begitu sempit takala kedamaian jauh dari jiwa kita. Dapat memulai dari hal yang sangat sederhana untuk menjadikan dunia lebih baik. Tersenyumlah! Maka kedamaian akan mengelilingi anda.

--Kontributor: Mahyudin



PELAJARAN 14

Pesantren yang Bernilai

Tujuan dan Metode

Tujuan:

- Siswa mampu menghidupkan pemahaman tentang kedamaian.
- Siswa mampu menghidupkan nilai-nilai kedamaian melalui refleksi di pesantren.
- Siswa mampu menghidupkan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Metode:

- Refleksi kedamaian
- Diskusi kelompok
- Membuat lukisan
- Presentasi

Butir-butir Refleksi:

- Kedamaian dimulai dari hati setiap kita.
- Kedamaian adalah pikiran yang tenang dan santai.
- Kedamaian mengandung pikiran yang murni, perasaan yang murni dan harapan yang murni.
- Kedamaian merupakan bukti dari suatu tindakan dan bukti dari orang yang mau merealisasikannya.

Aktivitas Refleksi

Katakan kepada siswa:

Saya ingin kalian merefleksikan beberapa nilai-nilai yang kalian inginkan dan kalian harapkan dari pesantren ini. Bayangkan dalam imajinasi kalian dan coba khayalkan bagaimana perasaan kalian tentang pesantren yang bernilai, bayangkan tentang pesantren yang sarat akan nilai-nilai Islami yang melahirkan kedamaian dalam hati setiap individu, bayangkan pesantren yang lebih baik dan amat kalian impikan. Saya ingin kalian melepaskan semua beban pikiran yang ada dalam kepala kalian saat ini, dan saya ingin kalian memikirkan hal-hal yang akan saya katakan, kemudian tuliskan pada selembar kertas.

Mainkan alunan musik yang menenangkan, berikan siswa jeda waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan, perhatikan sewaktu mereka telah selesai menjawab untuk kemudian berikan pertanyaan yang selanjutnya.

Tanyakan kepada siswa dan tuliskan jawabannya pada selembar kertas:

- Kamu ingin pesantren yang seperti apa?
- Tuliskan lebih detail, menurutmu bagaimana gambaran pesantren yang ideal dan lebih baik!
- Kapan dan kejadian apa yang kamu rasa kurang sesuai dengan

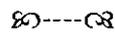
keinginanmu dalam pesantren ini?

- Kamu ingin lingkungan pesantren ini menjadi seperti apa?
- Apa yang kamu rasakan dengan pesantren yang kamu bayangkan tadi?

Aktivitas

Setelah mereka selesai menuliskan, ajak siswa untuk membentuk lima (5) kelompok, berikan mereka waktu untuk berdiskusi dan saling berbagi pengalaman, harapan, keinginan dan gambaran pesantren yang mereka bayangkan dan tuliskan tadi. Kemudian ajak siswa untuk membuat gambar atau lukisan pada kertas karton tentang pesantren yang bernilai dan menggambarkan pesantren yang telah didiskusikan tadi. Jika sudah selesai, presentasikan kepada teman-temannya pesantren seperti apa yang telah mereka tuangkan dalam bentuk gambar tadi.

--Kontributor: Marlin



PELAJARAN 15

Suasana Hati

Tujuan dan Metode

Tujuan:

- Siswa mampu memahami suasana hati yang damai.
- Siswa mampu menghidupkan suasana hati yang damai.
- Siswa mampu menemukuntunjukkan unsur-unsur suasana hati yang damai.

Metode:

- Refleksi
- Diskusi Kelompok
- Sharing* Pengalaman
- Kartu Refleksi

Diskusikan butir-butir refleksi berikut:

- Kedamaian dimulai dari hati setiap kita.
- Jika setiap di dunia ini merasa damai, dunia akan menjadi damai.
- Agar tetap damai diperlukan kasih dan kekuatan.

Katakan kepada siswa dengan diiringi alunan musik:

Masing-masing dari kita pasti pernah mengalami hal yang membuat hati kita kesal, membuat kita marah karena satu dan lain hal. Suasana hati memang selalu berubah-ubah tergantung dari sebab dan keadaan yang menyelimuti diri kita saat itu. Kadang-kadang kita marah, sedih, atau senang. Ketika kita senang, mata dan hati kita pun ikut berbinar-binar, suasana hati kita diliputi rasa damai dan ceria. Sebaliknya ketika suasana hati kita marah, kesal bahkan sampai membuat kita menangis, hal itu membuat hati kita dipenuhi rasa marah dan tidak nyaman. Jika hati kita senang, hal itu dengan mudah bisa kita ceritakan pada orang lain. Akan tetapi jika hati kita sedih atau marah, ada beberapa orang yang bisa juga berkeluh kesah menceritakan masalahnya, namun ada pula yang dipendam dalam hati. Tapi perlu diingat juga, jika memang kita ingin bercerita tentang masalah kita, tentunya kita bercerita kepada orang terdekat kita dan bisa kita percayai, bisa ayah, ibu, kakak, atau juga sahabat kita. Ketika kita berbagi, maka akan timbul perasaan lega, plong. Kita merasakan ada beban yang tidak harus kita pikul sendiri, tapi ada teman yang membantu kita untuk mendengarkannya. Melalui latihan ini, kita mencoba belajar untuk menuangkan perasaan kita kepada teman, terutama suasana hati dikala kita marah. Permasalahan apa yang membuat kita marah.

Tanyakan kepada siswa:

- Apa yang menyebabkan kemarahan hati kita terus berkembang dikala kita sedang kesal atau marah?
- Pikiran-pikiran seperti apa yang membuat kemarahan kita belum berhenti?
- Apa yang membuat suasana hati kita damai?

- Unsur-unsur seperti apa yang membantu meningkatnya rasa damai dalam hati kita?

Aktivitas

Ajak siswa untuk mengingat hal-hal yang pernah membuat hati mereka marah, apa penyebabnya, hal apa yang mereka lakukan saat itu, apakah mereka menceritakannya pada orang lain atau dipendam sendiri, minta mereka untuk menuliskan pengalamannya tersebut pada sehelai kertas.

Kemudian buat kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Ajak mereka untuk saling menceritakan pengalaman mereka tersebut. Setelah itu, minta beberapa siswa untuk menceritakan pengalaman mereka tadi di depan forum.

Setelah itu, berikan tiga lembar kartu pada setiap siswa, minta mereka untuk menuliskan butir-butir unsur yang mendorong hal-hal yang menyebabkan amarah timbul, butir-butir unsur yang mendorong hal-hal yang bisa meredakan amarah, dan unsur-unsur yang bisa membuat suasana hati yang damai. Ajak siswa untuk menempelkan kartu-kartu tersebut pada lembar karton yang sudah disediakan. Kartu pertama ditempelkan pada karton yang bertuliskan penyebab amarah, kartu kedua ditempelkan pada karton bertuliskan peredam amarah, dan kartu ketiga ditempelkan pada karton bertuliskan suasana hati yang damai.

Kartu Refleksi	
Penyebab Amarah	Peredam Amarah

Kartu refleksi: Hal yang membuat Hati Damai

--Kontributor: Marlin



PELAJARAN 16

Membayangkan Seorang Santri yang Damai

Tujuan dan Metode

Tujuan:

- Siswa mampu memahami pentingnya kedamaian.
- Siswa mampu mencurahkan pengalaman kedamaian yang pernah dialami.
- Siswa mampu menciptakan kedamaian dalam diri sendiri dan orang lain.

Metode:

- Refleksi
- Visualisasi
- Sharing* pengalaman

Butir-butir Refleksi Kedamaian

- *Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.* QS. Ar.Ra'd (13): 28
- Kedamaian adalah keadaan pikiran yang tenang dan santai
- Agar tetap damai diperlukan kasih dan kekuatan

Latihan visualisasi

Mainkan sebuah lagu yang membawa kedamaian.

“Pertama-tama pejamkan mata ananda dan biarkan dirimu hening...._Sadari waktu ini...Pusatkan perhatian pada saat sekarang...Bayangkanlah ketika ananda adalah seorang santri baru di sebuah pesantren yang penuh kedamaian...di lingkungan yang bersih, sejuk, hijau, dan di sekitar orang-orang yang ramah, baik, serta membawa kedamaian...Bayangkan ananda adalah seorang santri yang shaleh...selalu shalat tepat waktu dan berjama'ah berakhlak baik terhadap siap saja...dan selalu mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab....bayangkan, apa yang ananda rasakan?,... Bagaimana perasaan orang tua, guru, dan teman-teman ananda?... Mereka tersenyum pada ananda?... Apa yang mereka pikirkan tentang ananda?....

Bayangkan pula...ketika ananda menginjak tahun kedua di pesantren itu...Saat itu, perlahan-lahan ananda mulai malas shalat tepat waktu dan jama'ah prestasi ananda di sekolah pun menurun... tugas-tugas yang wajib ananda kerjakan, mulai terbengkalai... akhirnya menimbulkan masalah dengan orang-orang di sekitar ananda-.... Bayangkan, apa yang ananda rasakan? Pernahkah ananda berfikir, mengapa semua itu bisa terjadi?.. Pikirkan juga, bagaimana perasaan orang tua, para guru, serta teman-teman ananda?Apa yang mereka pikirkan tentang ananda?...Lihat dan peluklah diri ananda...Tanyakan ...Mau dibawa kemana diri ini?... Perlahan buka mata ananda dan fokuskan kembali diri ananda ke ruangan ini...

Aktivitas

Ajak para santri untuk berbagi cerita dari visualisasi di atas dan menuliskan tentang bayangan seorang santri yang penuh kedamaian

dan bayangan ketika tidak merasakan kedamaian dalam hidup mereka di pesantren.

--Kontributor: Masfufah



PELAJARAN 17

Tobat Konflik Batin

Tujuan dan Metode

Tujuan:

Siswa mampu merefleksikan butir-butir kedamaian
Siswa mampu mengemukakan pengalaman kedamaian
Siswa mampu menciptakan kedamaian dalam pikiran mereka

Metode:

Refleksi
Story Telling
Sharing pengalaman

Butir-butir refleksi kedamaian

Kedamaian dimulai dalam hati setiap manusia, pikiran juga mendominasi terhadap kedamaian itu. Suatu perubahan perasaan ketika suatu konflik dalam jiwa kita belum terpecahkan, maka kemarahan, perlawanan yang keras, mata bersinar merah, melotot, kuku terbenam dalam kepala, perasaan meluas sehingga kemarahan kecil menjadi semakin besar dan segera menjadi tidak terkendalikan. Mari kita dengarkan cerita dibawah ini:

Minta kepada siswa untuk membacakan cerita ini

Kisah seseorang yang hidup pada zaman sebelum Nabi Muhammad SAW, diutus di dunia, seorang Bani Israil telah berbuat melewati batas perikemanusiaan. Dia telah membunuh 99 orang tanpa salah dan dosa. Setelah korbannya begitu banyak, dia baru sadar dan insyaf. Penyesalan baru datang meskipun terlambat. Dia ingin bertobat kepada Allah namun dia tidak tahu bagaimana caranya. Dia pun datang minta petunjuk kepada seorang alim untuk meminta nasehat dan saran-saran serta jalan keluar, bagaimana caranya bertobat kepada Allah atas segala dosanya itu. Apakah Allah masih mengampuni dosanya atau tidak. Semua itu ditanyakan kepada orang alim tadi. Tetapi alangkah terkejutnya dia karena jawaban yang diterimanya bahkan membuat hatinya panas dan putus asa, maka marahnya semakin berkobar, keinsyafan yang telah datang sebelumnya kini telah musnah, harapannya sudah pudar karena orang alim tersebut tidak memberikan harapan kembali kepada jalan yang terang. Orang alim bahkan berkata bahwa Allah tidak akan bisa menerima tobatnya karena dosanya begitu besar telah membunuh sembilan puluh sembilan nyawa tak berdosa, dosanya begitu besar maka sia-sialah tobatnya, karena amarahnya sudah tidak bisa terbendung lagi, sifat kebinatangannya muncul tanpa banyak ngomong orang alim tadi dibunuh seketika itu. sehingga genaplah seratus nyawa yang tak berdosa melayang karena kekejamannya.

Namun beberapa waktu kemudian, kesadarannya untuk insyaf datang lagi. Dia menyadari bahwa jalan hidup demikian itu, selalu ditempuh, alangkah ngerinya dunia ini. Beratus anak dan anggota keluarga yang ditinggalkan oleh korban pembunuhannya menjadi sengsara dan menderita padahal dia sendiri pun tidak rela seandainya anak dan istrinya diperlakukan seperti itu. Maka dia pun mencari lagi orang alim yang lain untuk dimintai pertolongan agar bisa menyejukan hatinya, menunjukkan jalan keluar dari kemelut batinnya. Orang alim yang satu ini amat luas pandangannya, amat

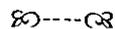
bijak pertimbangannya, arif terhadap getaran jiwa seseorang yang dirundung kedukaan dan harapan untuk kembali kepada Allah. Dia ingin kedamaian dalam hidupnya. Akhirnya orang alim tadi memberi nasehat yang menjadikan damai hatinya bahwa Allah adalah Maha Pengampun dan akan menerima tobat hambanya yang benar-benar ingin kembali kepada Allah, tetapi syaratnya harus benar-benar bertobat, menyadari kesalahannya, menyesali dosanya dan tidak akan mengulangi lagi perbuatannya itu lagi.

Kemudian orang alim tadi berpesan janganlah engkau kembali ke daerahmu semula, karena lingkungan yang ada di daerahmu itu jelek, daerahmu adalah daerah yang tidak baik, dan apabila engkau benar-benar bertobat dan nanti telah berada di daerah tempat tinggal yang bagus kemudian engkau mengikuti amal perbuatan penduduk dimana engkau berdomisili, tentulah tobatmu akan diterima oleh Allah. Demikian nasehat orang alim kepada orang yang insyaf tadi.

Aktivitas

- Tanyakan kepada siswa nilai apa yang terkandung dalam cerita ini.
- Ceritakan tentang pengalaman yang memberimu kedamaian.

--Kontributor: Nanang Su'aidi Ahmad



PELAJARAN 18

Sekolah yang Damai

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif
- Siswa mampu menciptakan kesiapan dalam menerima pelajaran
- Siswa mampu memberikan rasa damai ketika belajar

Metode

- Relaksasi
- Refleksi
- Diskusi

Latihan relaksasi

Relaksasi, membayangkan sebuah sekolah yang damai dengan memainkan sebuah lagu kedamaian kemudian menjelajahi konsep-konsep umum mengenai kedamaian melalui pertanyaan dan diskusi.

Kedamaian haruslah diawali oleh diri kita masing-masing. Dengan melalui refleksi yang tenang dan serius, serta berdoa dan memohon ampun kepada Allah SWT, agar kita diberikan rasa kedamaian dalam diri kita sehingga kita dapat menemukan cara-

cara baru yang kreatif.

Refleksi

- Kedamaian berarti tidak sekedar tidak adanya perang.
- Kedamaian dimulai dalam hati setiap kita.
- Kedamaian adalah keadaan pikiran yang tenang dan santai.
- Kedamaian adalah energi yang berkualitas.

Aktivitas

Mainkan sebuah lagu kedamaian.

Katakan kepada siswa:

Menjelajahi konsep umum kedamaian melalui pertanyaan dan diskusi kedamaian adalah karakter utama yang dimiliki dari masyarakat yang beradab karena dengan kedamaian maka kita yang berada di lingkungan sekolah akan dapat dan merasa tenang aman ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam sebuah lingkungan sekolah sehingga tidak menutup kemungkinan siswa

Dapat berkembang dan berprestasi dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan mereka kelak yang akan datang pada diri mereka masing-masing

Dalam sekolah banyak sekali siswa yang kurang menyadari tentang bagaimana pentingnya menerima pelajaran yang nyaman dan damai sehingga terkadang ada saja siswa yang merasa ketika menerima sebuah pelajaran kurang merasa nyaman aman dan damai, akibatnya ada saja siswa yang menangis sampai-sampai anak tersebut tidak

mau berangkat ke sekolah lagi itu semua karena mereka kurang menyadari pentingnya kedamaian dalam sekolah.

Berbagi/ Diskusi isi materi

Mengumpulkan beberapa teman untuk membahas kedamaian di kelas dan di lingkungan sekolah. Kemudian masing-masing memberikan kontribusi atau pendapat tentang materi yang disampaikan

Aktifitas

Dengan melakukan sholat berjamaah dan berdo'a bersama dilanjutkan merenung dan muhasabah kepada seluruh siswa untuk membangun rasa damai dalam diri setiap siswa.

--Kontributor: Nurhidayat



PELAJARAN 19

**Asrama yang Damai
dan Asrama yang Berkonflik**

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu menciptakan suasana asrama yang kondusif.
- Siswa mampu mengembangkan sikap-sikap yang menciptakan kedamaian.
- Siswa mampu membangun asrama yang damai bersama teman-teman.

Metode

- Refleksi
- Diskusi

Butir-butir Refleksi Kedamaian

- Kedamaian dunia tumbuh dari non-kekerasan, penerimaan, keadilan, dan komunikasi.
- Kedamaian dimulai dalam hati setiap kita.
- Jika setiap orang di dunia ini menginginkan damai, maka akan tercipta dunia yang damai.

Aktiftas

Sebelum memulai aktifitas, ajak para santri hening sejenak, dengan bersama-sama melantunkan shalawat atas Nabi Muhammad SAW. Kemudian, ajak para siswa berpikir mengenai perbedaan antara asrama yang damai dan asrama yang berkonflik, baik itu konflik antar teman atau antara senior dan junior. Tanyakan:

- Ceritakan apa yang ananda pernah alami tentang asrama yang damai dan asrama yang berkonflik!
- Apa yang ananda pikirkan tentang asrama tersebut, ketika ananda hanya sekedar melewati asrama tersebut atau bahkan berada di asrama tersebut?
- Bagaimana perasaan ananda ketika melewati asrama tersebut atau berada di asrama tersebut?
- Bagaimana perasaan orang-orang di asrama yang damai?
- Pikirkan juga, bagaimana perasaan orang tua dan guru dari para siswa yang bertengkar itu?
- Bagaimana perasaan orang-orang di asrama yang damai?
- Hal-hal seperti apa yang dapat mereka nikmati di sebuah asrama yang damai?

Katakan: "Manusia menjadi apa yang mereka inginkan"

Jika mereka menginginkan kedamaian, maka akan tercipta kedamaian di manapun mereka berada.

Tanyakan juga:

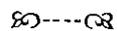
- Asrama seperti apa yang mereka inginkan?
- Adakah sesuatu yang dapat ananda lakukan untuk membuat asrama kita bertambah damai?

Dengarkan dengan penuh perhatian semua usul-usul mereka. Bantu mereka membuat usulan-usulan. Yang praktis, contohnya: ajak mereka melakukan aktifitas mengucapkan salam. Minta mereka mengucapkan salam sambil memberi senyuman kepada setiap orang yang ditemuinya. Lakukan aktifitas itu selama 5 menit. Kemudian tanyakan:

-
- Berapa banyak orang yang ananda temui dan ucapkan salam?
 - Bagaimana perasaan ananda ketika melakukan hal tersebut?
 - Bagaimana respon orang yang ananda temui ketika melakukan aktifitas tersebut?
 - Adakah di antara orang-orang yang ananda temui dalam aktifitas tersebut, orang yang tidak pernah ananda sapa sebelumnya atau bahkan pernah/sedang punya konflik dengannya?
 - Bagaimana respon orang tersebut terhadap ananda, ketika ananda ucapkan selama dan memberi senyuman kepadanya?
 - Bagaimana jika setiap orang atau seluruh warga di asrama membiasakan mengucapkan salam dan memberi senyuman terhadap siapa saja yang mereka temui, baik teman, adik kelas, kakak kelas, guru, karyawan, dan siapapun sebagainya?

Kemudian akhir dengan mengajak mereka *sharing* tentang pengalaman dan nilai yang mereka peroleh dalam aktifitas ini.

--Kontributor: Rima Karimah



PELAJARAN 20

Senyuman yang Mendamaikan

Tujuan dan Metode

Tujuan:

- Siswa mampu memahami pentingnya kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa mampu membangkitkan semangat perdamaian dalam diri siswa.
- Siswa mampu menciptakan kedamaian melalui senyuman.

Metode:

- Story Telling*
- Praktek Resolusi Konflik
- Curah Pendapat

Bagikan cerita ini kepada siswa dan minta salah seorang untuk membacanya

Kisah ini dimulai ketika seorang guru sedang mengajar sosiologi dikelas X IPS. Ia menggunakan metode diskusi untuk pertemuan kali ini. Ia membagi santri kelas X IPS yang berjumlah 26 orang ke dalam 6 kelompok. Setelah semua bergabung dengan kelompoknya masing-masing, dan langsung memberikan tugas. Santri-santri terlihat sangat antusias mengerjakan tugas tersebut. Berikut ceritanya:

Saya memantau jalannya diskusi setiap kelompok dengan

berkeliling kelas, namun selang beberapa saat, saya melihat dua murid saya, Andi dan Rendi saling bersitegang. Saya hampiri mereka, saya bertanya pada mereka "ada apa?", Andi menjawab "ga tau tuh bu si Rendi tiba-tiba marah sama saya", lalu saya bertanya ke Rendi, "kenapa begitu Ren?", Rendi menjawab "dia begitu bu, sok ngatur" lalu Andi bersungut-sungut. Melihat kondisi seperti ini, saya khawatir akan berkepanjangan, kemudian saya tanyakan pada mereka "apakah kalian nyaman belajar dengan kondisi seperti ini?" mereka menjawab "tidak bu", lalu saya tawarkan kepada mereka, "jika kalian merasa tidak nyaman, maukah kalian menyelesaikan masalah ini bersama ibu terlebih dahulu?", lalu Rendi menjawab "Lebih baik diselesaikan dulu bu!", saya tanyakan ke Andi "kamu bagaimana Andi?, Andi menjawab "ya bu, diselesaikan dulu". Setelah sepakat, lalu saya meminta izin kepada santri yang lain untuk menyelesaikan masalah temannya.

Lalu saya mengajak Andi dan Rendi keluar kelas, kami duduk di teras kelas, kemudian saya tanyakan pada Andi apa yang sebenarnya terjadi. Lalu Andi menceritakan "Saya bilang ke teman-teman lebih baik soal yang ibu kasih dibagi rata masing-masing dua soal, supaya cepat mengerjakannya, tapi Rendi bilang jangan begitu lebih baik semua saja dikerjakan lalu baru diskusi, lalu saya bilang gak bisa", lalu Rendi menimpali "iya kamu ngomong "gak bisa" sambil ngotot, "sok" kuasa banget sih kamu", "kamu juga maksain kehendak banget sih, kepinteran banget" timpal Andi lagi. Sebelum Rendi melanjutkan rasa kesalnya, saya memotongnya, "sudah sudah" lalu saya tanyakan ke Rendi, "Tadi Rendi sudah mendengar penjelasan Andi, coba Rendi ulangi apa maksud Andi membagi tugas itu merata?", Rendi menjawab "iya bu, supaya cepat selesai, tapi bu saya gak suka dengan caranya, lagi pula maksud saya semua dikerjakan sendiri-sendiri supaya semua punya jawaban sendiri-sendiri, kalau satu orang dua soal berarti kan cuma soal itu aja yang dia bisa", lalu saya tanyakan ke Andi, "Andi paham maksud Rendi?" Andi menjawab "ya bu, tapi kalau dengan cara Rendi saya khawatir pekerjaan tidak selesai bu".

Lalu saya melanjutkan "nah, sekarang kalian sudah paham maksud satu sama lain, apa jalan terbaik menurut kalian supaya diskusi ini tetap berjalan dengan baik?" Andi menjawab "kalau Rendi merasa khawatir semua teman ga punya jawaban, nanti kan jawaban dijelaskan satu sama lain, jadi semua teman kelompok juga

punya jawaban” lalu saya tanyakan ke Rendi ”bagaimana Ren? kamu setuju?”, Rendi menjawab”kalau begitu, saya sih gak masalah bu, tapi saya gak suka dengan cara Andi yang sok ngatur, dan seperti tidak menanggapi pendapat saya?”, lalu saya katakan pada Andi, ”Andi, Rendi merasa tidak nyaman dengan sikapmu, sekarang baiknya bagaimana?” lalu Andi langsung mengulurkan tangannya ke Rendi dan berkata ” Rendi, maafkan saya”, Rendi pun menerima uluran tangan Andi, dan kemudian mereka saling tersenyum. Dan saya mengucap ”Alhamdulillah, indahny melihat senyum perdamaian kalian, semoga akan selalu seperti ini... amiiin”.

Aktivitas

- Ajak siswa untuk berdiskusi mengenai cerita di atas, makna apa saja yang bisa diambil dari cerita tersebut.
- Kemudian praktekkan cerita tersebut dengan 1 orang sebagai guru dan 2 orang sebagai siswa yang berkonflik. Setelah praktek, bagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan pembagian 4 orang dalam satu kelompok. (1 sebagai mediator, 2 sebagai pihak yang berkonflik, dan 1 sebagai pengamat). Minta mereka untuk berpraktek menyelesaikan konflik dengan metode resolusi konflik LVE.
- Kemudian *sharing* dan diskusi setelah mereka berpraktek.

--Kontributor: Ratu Mariatul Khusna



PELAJARAN 21

Ayat-ayat Kedamaian

Tujuan dan Metode

Tujuan :

- Siswa mampu memahami konsep nilai kedamaian.
- Siswa mampu menyadari betapa pentingnya nilai kedamaian dalam kehidupan.
- Siswa mampu mengupayakan kedamaian menjadi salah satu nilai yang diaplikasikan dalam semua aktifitas sehari-hari.
- Siswa mampu membentuk generasi muda masa depan bangsa yang cinta kedamaian.

Metode:

- Refleksi
- Menggambar dan melukiskan kata-kata
- Relaksasi

Aktivitas

Katakan kepada siswa:

Kedamaian adalah salah satu nilai yang sangat penting dalam kehidupan. Kehidupan yang penuh dengan kedamaian akan melahirkan rasa kasih sayang, ketenangan, keamanan dan ketentraman. Dunia yang damai adalah impian semua orang, Menciptakan dunia yang

damai harus diawali dari diri sendiri, kemudian keluarga, lingkungan baik sekolah maupun masyarakat dan tentunya dalam skala lebih besar lagi yaitu Negara atau bahkan dunia.

Sebagai pendidik, menggali nilai kedamaian dari setiap diri anak didik mutlak harus dilakukan, karena mereka adalah generasi penerus bangsa, masa depan suatu Negara atau bahkan dunia ada di tangan mereka, apakah Negara atau dunia ini kelak akan penuh dengan kedamaian, atau justru sebaliknya penuh dengan permusuhan, kekacauan dan peperangan.

Refleksi Nilai Kedamaian

- Damai bagi orang beriman adalah perasaan tenang dan tentram dengan mengingat Allah

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram. (QS. Ar-Ra'd:28)

- Kedamaian ada, jika tidak ada peperangan, permusuhan dan pertengkaran., karena kita diciptakan berbeda-beda untuk saling mengenal bukan untuk bermusuhan sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.(QS.Al-Hujurot: 13)

- Kedamaian adalah di mana setiap orang dapat melaksanakan kewajiban dan memperoleh haknya sesuai dengan aturan agama dan Negara.

- Kemarahan, iri dengki (hasud), saling mencari kesalahan, sombong dan mau menang sendiri akan merusak kedamaian

لَا خَاسِدُونَ وَلَا تَبَاغِضُونَ وَلَا جَسَّاسُونَ وَلَا خَسَّسُونَ وَلَا تَنَاجِسُونَ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

Jangan saling hasud, saling membenci, saling mencari kesalahan, saling meraba-raba dan menawar barang untuk menjerumuskan orang, jadilah hamba Allah sebagai manusia yang bersaudara. (Hadis Syarif)

- Negara yang penuh dengan kedamaian akan diberkahi dan rakyatnya mendapat ampunan dari Allah SWT.

كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلَدَةً طَيِّبَةً وَرَبِّ غَفُورٌ

Makanlah olehmu dari rizki yang dianugerahkan Tuhan mu dan bersyukurlah kamu kepadaNya. Negerimu adalah negeri yang baik dan Tuhanmu adalah Tuhan yang maha pengampun(QS. Saba': 15)

- Kedamaian ada jika tidak ada buruk sangka, caci maki, dan saling menggunjing.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا جَسَّاسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُّبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَحِبِّهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain, sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah pada Allah sesungguhnya Allah maha Menerima taubat lagi maha penyayang (QS-Al-Hujurot:12)

Aktivitas

- Buatlah gambar tentang peperangan atau kekacauan di dunia yang kamu tahu, kemudian lukiskan dalam kata-kata apa yang terjadi di sana dan apa yang kamu rasakan seandainya kamu dalam situasi itu.
- Buatlah lagi gambar tentang suasana yang penuh kedamaian di lingkungan mana saja (di rumah, sekolah, pesantren, masyarakat atau disuatu Negara). Kemudian lukis kan kembali dalam kata-kata apa yang kamu lihat dan yang kamu rasakan jika kamu berada dalam situasi seperti itu.

Latihan visualisasi

Perdengarkan musik Islami yang menyentuh hati.
 Mari kita mengingat Allah...
 Masukkan kedalam hati yang paling dalam...
 Teruslah berdzikir...
 Rasakan kehadiranNya sampai hati menjadi tenang dan damai...
 Ingat Rasulullah yang begitu cinta pada ummatnya, tutur katanya membawa kedamaian...
 Rasakan sampai mengalir ke dalam darah dan nadimu...
 Rasakan sampai ke denyut jantung dan hatimu...
 Alirkan rasa damai itu ke kepala, leher, pundak, tangan, dada, perut, sampai kakimu...

Setelah melakukan visualisasi di atas, tanyakan kepada siswa, bagaimana perasaan mereka, dengarkan cerita mereka dengan penuh seksama dan ucapkan terima kasih sambil memberikan senyuman hangat

--Kontributor: Saifur Rijal dan Lu'lu'atu QA



PELAJARAN 22

Asrama yang Damai

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memahami arti pentingnya kedamaian.
Siswa mampu mempraktikkan nilai kedamaian dalam keseharian.
Siswa mampu menciptakan suasana damai dan iklim yang kondusif untuk ketenangan belajar.

Metode

Refleksi
Relaksasi
Ekspresi seni puisi dan sajak
Diskusi

Katakan kepada siswa:

Kedamaian adalah hal yang jadi dambaan di setiap hati. Kalau kita tanyakan kepada mereka untuk menentukan pilihan apakah ingin damai atau sebaliknya? Pasti orang yang normal dan berpikiran dewasa akan menjawabnya damai. Begitupun santri atau siswa pasti menginginkan kedamaian. Suasana damai ini kita harapkan mulai hadir di lingkungan yang setiap hari kita selalu beraktifitas

di dalamnya, diantaranya bagi seorang santri tentunya asrama yang damai sebagai tempat dan lapangan mereka beraktifitas; seperti belajar kebersihan, berlatih kemandirian, penanaman akhlak kesantrian, belajar bersosialisasi dengan teman dan banyak aktifitas lain yang tak disebutkan sebagai sebuah sirkulasi kegiatan yang kontinuitas dipesantren khususnya asrama.

Refleksi Nilai

- Kedamaian adalah suasana asrama yang tanpa konflik negatif antar pengurusnya juga antar santrinya juga antar pengurus dan santri.
- Asrama yang damai adalah asrama yang bisa menanamkan nilai-nilai kesatuan yang kokoh diantara santrinya.
- Asrama yang damai adalah asrama yang setiap pengurusnya punya cita-cita sama dan saling berusaha semampu mungkin untuk menjunjung tinggi visi dan misi asrama.
- Asrama yang damai adalah asrama yang di dalamnya memproduksi santri-santri yang berkualitas, berdedikasi tinggi dan berjiwa Islamiyah yang kokoh dan solid.

Relaksasi

Diam sejenak kendorkan syaraf anda dan kosongkan pikiran anda lalu anda bayangkan... anda beserta keluarga yang anda cintai masuk ke suatu pesantren untuk mendaftarkan anak anda.... Ketika didekat pintu gerbang anda melihat tulisan "dengan damai anda akan merasakan hidup yang nyaman " lalu anda lewati gerbang itu dan melewati tulisan-tulisan yang bertemakan perdamaian. Lalu anda masuk kehalaman nya anda melihat santri-santri sedang bertegur sapa dan bercakap-cakap dengan bahasa yang lembut dan sopan... tiba-tiba ada seorang santri menghampiri anda, dia bertanya " mau bertemu siapa Bu/Pak? Itu katanya... anda menjawab" Kami

mau menemmui pak kiyai untuk mendaftarkan anak kami tapi mau survei dulu” Santri itu berkata lagi “kalau Ibu dan Bapak berkenan mari saya tunjukkan lingkungan dan asrama disekitar pesantren!”..

Lalu anda dibawa oleh dia ke ruangan yang sanngat hening padahal disana banyak orang tapi mereka bekerja dengan tugas masing-masing dan tanpa bising.. lalu anda masuk lagi ke suatu kamar anda melihat di dalamnya dipajang foto-foto pahlawan yang cinta perdamaian lalu anda melihat beberapa santri di dalamnya sedang diskusi dan mereka diskusi dengan tanpa adanya sanggahan yang negatif... mereka saling menghargai dalam berpendapat satu sama lain... setelah selesai diskusi mereka saling bermaafan dan bersalaman... tiba-tiba mereka melihat anda dan menghampiri anda lalu semuanya cium tangan pada anda dan keluarga anda dan berkata-kata dengan bahasa yang halus dan sopan... lalu timbul dalam hati anda perkataan “ ini adalah pesantren yang diinginkan oleh setiap orang tua untuk anaknya”... lalu anda pamit lagi meski belum ketemu dengan pak kiyai untuk mempersiapkan keberangkatan anak anda ke pesantren tersebut.

Pembacaan Sajak Kedamaian

Alangkah indahnya jabat
Tangan Tanda kedamaian sesama insan
Tak ada caci maki tak ada permusuhan
Tidak saling cakar seperti hewan

Jika hati damai dengan Allah
Damai dengan semua makhluk Allah
Itulah hati yang cerah
Hati yang bersih tak pernah marah

Hati yang damai selalu bersyukur
Bertemu orang menebar senyum
Orang berakhlak mulia orang berjiwa luhur
Tampil bernilai selalu santun

Aktivitas

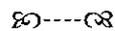
Buatlah kelompok masing-masing 4 orang untuk mendiskusikan hal yang berkaitan dengan refleksi dan sajak tadi. Dengan butir soal sebagai berikut:

- Bagaimana perasaan anda ketika menyimak relaksasi tadi?
- Mungkinkah suasana tadi kita buat jadi kenyataan di asrama kita?
- Apa saja nilai yang terkandung pada sajak tadi selain kedamaian?
- Apa keuntungan dengan kita menciptakan suasana damai?

Kreatifitas

- Semua peserta diharapkan membuat gambar yang bertemakan kedamaian
- Semua siswa disuruh mendengarkan lagu tentang perdamaian.
- Lalu mereka disuruh untuk merubah lagu tersebut dalam bentuk puisi.
- Lalu mereka disuruh membacakan puisinya masing-masing.
- Lalu tanyakan pada mereka apa yang mereka rasakan ketika membacakan puisi mereka itu.

--Kontributor: Saepurrahmat



PELAJARAN 23

Kedamaian Hati Kedamaian Sejati

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memahami kedamaian.
Siswa dapat merasakan suasana hati yang damai dan tenang.
Siswa mampu menggali rasa damai dalam diri sendiri.

Metode

Refleksi

Story Telling

Diskusi

Refleksi Nilai Kedamaian

Kedamaian adalah hati yang tenang dan damai, meski anda di tengah-tengah keributan atau kesulitan yang luar biasa.

Kisah cerita

Seorang raja mengadakan sayembara dan akan memberi hadiah

yang melimpah kepada siapa saja yang bisa melukis tentang kedamaian. Ada banyak seniman dan pelukis berusaha keras untuk memenangkan lomba tersebut. Sang raja berkeliling melihat-lihat hasil karya mereka. Hanya ada dua buah lukisan yang benar-benar paling disukainya. Tapi, sang raja harus memilih satu diantara keduanya.

Lukisan pertama menggambarkan sebuah telaga yang tenang. Permukaan telaga yang itu bagaikan cermin sempurna yang memantulkan kedamaian gunung-gunung yang tenang menjulang mengitarinya.

Di atasnya terpampang langit biru dengan awan putih berarak-arak. Semua yang memandang lukisan ini akan berpendapat, inilah lukisan terbaik mengenai kedamaian.

Lukisan kedua menggambarkan pegunungan juga. Namun tampak kasar dan gundul. Di atasnya terlukis langit yang gelap dan merah menandakan turunnya hujan badai, sedangkan tampak kilat menyambar-nyambar liar. Disisi gunung ada air terjun deras yang berbuih-buih, sama sekali tidak menampilkan ketenangan dan kedamaian. Tapi, sang raja melihat sesuatu yang menarik, di balik air terjun itu tumbuh semak-semak kecil ditengah-tengah riuh rendahnya air terjun, seekor induk Pipit sedang mengerami telurnya dengan damai. Benar-benar damai.

Lukisan manakah yang memenangkan lomba? Sang raja memilih lukisan nomor dua. Tahukah anda mengapa? Karena jawab sang raja, "Kedamaian bukan berarti Anda harus berada di tempat yang tanpa keributan, kesulitan atau pekerjaan yang keras dan sibuk. Kedamaian adalah hati yang tenang dan damai, meski anda berada di tengah-tengah keributan luar biasa."

Sumber: www.ceritakedama

Aktivitas

Sharing / diskusi isi Materi:

- Menurut kamu apa yang dimaksud dengan damai?
- Kapan kamu merasakan damai?

-
- Pikiran dan aktivitas seperti apa yang membuatmu merasa damai?
 - Dari cerita tersebut nilai apa yang bisa diambil?

--Kontributor: Sipa Paujiah

☺----☺

PELAJARAN 24

Gambar Diriku

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memahami kedamaian melalui cerita.
Siswa mampu mengembangkan kedamaian melalui permainan.
Siswa mampu menggali nilai damai melalui fungsi anggota tubuh.

Metode

Story Telling

Diskusi

Permainan

Kisah Cerita

Pengaduan Tetangga

Seorang laki-laki datang menghadap Rasulullah SAW dan mengadukan kepada beliau tentang perilaku tetangganya yang tidak layak. Rasulullah SAW berkata kepadanya: "Bersabarlah, barangkali ia mengubah sikapnya." Tak lama kemudian lelaki itu datang kembali kepada beliau dan beliau pun menasihati pula agar ia bersahabat.

Namun lelaki itu datang pula untuk ketiga kalinya, maka berkatalah Rasulullah: "Jika datang hari Jumat, keluarkanlah perkakas rumah tanggamu dan letakkanlah di tengah jalan, sehingga setiap orang yang hendak menunaikan shalat Jumat melihatnya. Apabila mereka

bertanya kepadamu, ceritakanlah kepada mereka perihal tetanggamu itu.

Saran Rasulullah itu dilaksanakan pada waktunya, dan tepat juga agaknya taktik Rasulullah itu. Karena tetangga yang nakal itu segera datang kepada lelaki yang melapor kepada Nabi. Kedatangannya adalah untuk meminta maaf atas perbuatannya. Berkatalah ia: "Masukkanlah kembali perkakas rumah itu ke dalam rumahmu. Demi Allah, saya tak akan mengulang lagi perbuatan yang tak layak itu."

*(Cerita Bijak Orang-orang Saleh-Al-Syahid
Murtadha Muthahhari)*

Aktivitas

Diskusikan kandungan nilai dari cerita di atas

Aktivitas Permainan

- Nama Permainan: Gambar Diriku
- Alat/ Bahan: kertas A4, spidol, selotip
- Cara Main:
 - ◊ Atur peserta berdiri membentuk lingkaran
 - ◊ Berikan spidol dan kertas A4 kepada masing-masing peserta
 - ◊ Mintalah kepada setiap peserta untuk menggambar manusia, tidak harus bagus, sederhana saja. Lalu minta mereka melengkapi data dirinya dengan menuliskannya pada bagian:
 - » Kepada, tuliskan keinginan hati
 - » Mata, tuliskan kata mutiara yang berkesan
 - » Hidung, tuliskan aroma yang disukai
 - » Hati, tuliskan nama makanan favorit
 - » Kaki, tuliskan nama tempat yang ingin dikunjungi
 - ◊ Setelah diberi nama sesuai peserta, tempel gambar tersebut di

dinding sehingga peserta lain bisa membacanya

--Kontributor: Sipa Paujiah

☞-----☞

PELAJARAN 25

Damai itu Indah

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu menemukan makna kedamaian dalam diri sendiri.
- Siswa mampu mengembangkan kedamaian melalui visualisasi.
- Siswa mampu menciptakan kedamaian di sekitar lingkungannya.

Metode

- Visualisasi
- Sharing* Pengalaman

Latihan visualisasi

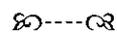
Di sebuah taman yang indah, tampak seekor kupu-kupu merah muda sedang menghisap madu. Kupu-kupu biru mengajaknya pergi ke daerah selatan yang banyak bunganya. Pasti madunya juga banyak dan manis. Kupu-kupu merah muda menolaknya. Tidak baik mengambil madu milik daerah lain. Apalagi daerah itu dijaga oleh raja lebah yang kejam. Kupu-kupu biru itu tidak menuruti nasehat temannya. Dia pergi sendirian ke daerah itu. Kupu-kupu biru sampai ke daerah yang dituju. Wah banyak sekali bunganya. Segera saja dia menghisap madu sebanyak-banyaknya. Raja lebah datang. Dia marah sekali. Kupu-kupu biru ketakutan akhirnya kupu-kupu biru

itu ditangkap karena dianggap mencuri. Kupu-kupu biru dimasukkan ke penjara. Dia menyesal karena tidak menuruti nasehat kupu-kupu merah muda. Kelompok kupu-kupu marah sekali dan mau menyerang sarang lebah. Kupu-kupu merah muda menasehati bahwa perang tidak menyelesaikan masalah. Kupu-kupu merah muda memohon agar kupu-kupu biru dibebaskan. Akan lebih menyenangkan bila kelompok kupu-kupu dan lebah bisa hidup rukun. Akhirnya raja lebah membebaskan kupu-kupu biru. Kupu-kupu biru berterima kasih atas pertolongan kupu-kupu merah muda. Raja lebah akan menjadi raja yang bijaksana. Kupu-kupu merah muda diangkat menjadi penasihat raja. Akhirnya kelompok lebah dan kupu-kupu hidup rukun dan damai. Ternyata damai itu menyenangkan.

Aktivitas

- Tanyakan kepada siswa kandungan makna apa yang ada dalam visualisasi tadi?
- Apa yang mereka bayangkan?
- Apa harapan mereka?

--Kontributor: Siti Syarifah



PELAJARAN 26

Damainya kelasku

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu menyadari pentingnya menciptakan suasana damai di dalam kelas.

Siswa mampu meningkatkan kepedulian terhadap sesama untuk menciptakan kedamaian.

Siswa mampu menciptakan suasana kelas yang damai dan nyaman.

Metode

Tanya Jawab

Diskusi

Aktivitas

Nyanyikan sebuah lagu kedamaian

Tanyakan kepada siswa:

- Bagaimana perasaanmu hari ini?
- Apa yang kamu rasakan jika kamu disakiti dan dikhianati oleh

orang lain?

- Apa pula yang kamu rasakan jika kamu terjatuh kemudian teman-temanmu menolongmu? ada yang membantumu bangun, mengambilkan air minum dan mengobatimu?
- Bagaimana perasaanmu jika ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, teman-temanmu bercanda dan berisik?
- Suasana kelas yang bagaimanakah yang kalian inginkan?

Terima semua jawaban murid, dan ucapkan terima kasih pada murid yang telah saling berbagi.

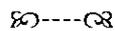
Katakan pada siswa:

“Terima kasih. Ternyata, walaupun kita berasal dari daerah yang berbeda tetapi kita memiliki keinginan yang sama, kehendak yang sama. Kita semua ingin damai, dikasihi, dan kita juga merasa senang dan nyaman belajar dikelas yang bersih dan indah”.

Kemudian lanjutkan pertanyaan berikut:

- Dapatkah kita mewujudkan impian-impian kita?
- Siapakah yang bertugas untuk mewujudkan kelas impian kita?
- Bagaimana caranya?

--Kontributor: Siti Syarifah



PELAJARAN 27
Pergaulan Pesantren yang Damai

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu menjelaskan butir-butir refleksi tentang kedamaian.
- Siswa mampu menggambarkan siapa orang yang berpengaruh secara positif dalam hidupnya.
- Siswa mampu mencontohkan sikap positif di lingkungannya.

Metode

- Tanya Jawab
- Diskusi

Butir-butir refleksi kedamaian:

- Kedamaian adalah impian setiap santri.
- Kedamaian itu jauh dari prasangka dan curiga.
- Kedamaian itu penuh dengan ketulusan dan keikhlasan.
- Dan hidup yang damai adalah hidup yang jauh dari segala bentuk ancaman yang merusak harapan.

Aktivitas

Katakan kepada siswa: Saya ingin kalian merefleksikan beberapa nilai yang kalian inginkan dan kalian harapkan dari pergaulan di pesantren ini. Semua orang datang dari latar belakang dan sifat yang berbeda, namun demikian kita mengharapkan dari semua yang berbeda itu dapat mewujudkan kedamaian dan ketentraman. Saya ingin kalian melepaskan semua embel-embel yang kalian bawa dari daerah asal kalian. Dan saya ingin kalian memikirkan nilai-nilai apa yang dapat mewujudkan kedamaian itu, kemudian tuliskan jawaban tersebut pada selembar kertas.

Mainkan alunan musik yang menenangkan. Biarkan para santri melakukan relaksasi dengan pelan-pelan mengatur udara keluar masuk penafasan. Kemudian mereka diminta mendengarkan pertanyaan dengan seksama dan menuliskan jawabannya di atas kertas kerja yang sudah disediakan?

Tanyakan:

- Kamu ingin semua santri yang ada di pesantren ini seperti apa?
- Tuliskan siapa orang yang menurut kamu dapat menjadi contoh dan suri tauladan?
- Bagaimana jika banyak orang mampu memberi suri tauladan yang baik kepada orang lain?
- Sifat dan perilaku macam apa yang menurut kamu pas dengan penilaianmu?
- Apa yang kalian rasakan bila ada salah satu diantara kalian menyebabkan kekacauan dan keributan?
- Dan kamu menginginkan pesantren melakukan apa?

Aktivitas:

Minta siswa untuk membentuk kelompok masing-masing terdiri dari 4 orang. Kemudian setiap siswa menceritakan jawabannya di depan teman-temannya secara bergiliran.

--Kontributor: Tasman



PELAJARAN 28

Damai dalam Sebuah Peran

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu memahami makna perdamaian.
- Siswa mampu merefleksikan nilai kedamaian.
- Siswa mampu menciptakan kedamaian dalam sebuah peran.

Metode

Role play

Diskusi

Aktivitas

- Mintalah kepada 7 orang siswa untuk secara sukarela bermain drama. Peran yang akan mereka mainkan adalah konflik antara dua geng sekolah. Masing-masing geng terdiri dari 3 orang. Sementara satu orang bertugas menjadi guru yang akan menengahi konflik antar-geng itu dengan pendekatan resolusi konflik LVE.
- Mintalah kepada para sukarelawan untuk sejenak ke luar ruang pelatihan. Di luar ruangan, mintalah sukarelawan itu menentukan konflik apa yang akan mereka perankan, agar peserta lain tidak mengetahui peran yang akan dimainkan oleh para sukarelawan

ini.

- Setelah itu, minta mereka untuk memerankan drama yang telah disiapkan ke hadapan para peserta lain. Usahakan drama yang akan diperankan hanya berdurasi antara 10-20 menit.

Diskusi/Berbagi

Mintalah kepada siswa untuk berbagi mengenai mengenai poin-poin berikut ini:

- Kelas seperti apa yang kalian inginkan?
- Apa yang ingin kamu lakukan agar kelas bertambah damai?
- Apa yang akan terjadi jika suasana yang damai tercipta di dalam kelas dan sekolah?

Terima dan dengarkan dengan penuh perhatian semua jawaban siswa dan usul-usul yang mereka sampaikan.

Aktivitas

- Bagikan kepada masing-masing peserta selembarnya kertas (boleh kertas berwarna) dan jika ada pensil warna.
- Kemudian mintalah kepada para peserta untuk melukiskan sebuah dunia yang damai. Atau, lukisan apapun yang dapat mewakili perasaan mereka tentang kedamaian.
- Beri waktu kepada mereka selama lima belas (15) menit. Sembari peserta menjalankan aktivitasnya, putarlah lagu/musik yang menenangkan dan merefleksikan suasana perasaan yang damai. Jangan lupa untuk meminta peserta menuliskan masing-masing namanya di kertas lukisan.
- Setelah semua peserta selesai melukiskan perasaannya tentang kedamaian atau dunia yang damai, kemudian mintalah mereka untuk menempelkan karya mereka di *whiteboard* atau dinding ruangan sehingga semua peserta dapat melihat hasil karya

mereka.

--Kontributor: Testriono

☞----☞

PELAJARAN 29

Dunia Damai vs Dunia konflik

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu memahami makna kedamaian.
- Siswa mampu menciptakan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa mampu menghadirkan kedamaian ketika berkonflik.

Metode

- Mendengar musik
- Refleksi
- Diskusi
- Sharing* Pengalaman
- Relaksasi

Aktivitas

Dengarkan dan renungkanlah lagu kasidariah yang diaransemen dan dinyanyikan kembali oleh grup musik GIGI, berjudul: *Perdamaian*.

Refleksi

Setelah mendengarkan lagu *Perdamaian*, ajaklah para peserta untuk

berefleksi mengenai dunia saat ini:

- Apakah dunia saat ini terlihat damai?
- Bagaimana kondisi negeri-negeri yang dilanda perang?
- Mengapa dunia yang damai dibutuhkan banyak orang?
- Apa yang paling dibutuhkan umat manusia untuk menciptakan dunia yang damai?
- Kamu ingin dunia ini seperti apa?

Terima semua jawaban, termasuk yang paling negatif bahkan sinis. Ucapkan terima kasih pada murid yang telah bersedia untuk saling berbagi.

Aktivitas

- Mintalah murid-murid untuk menuliskan pengalaman mereka mengenai pengalaman terburuk mereka ketika berkonflik dengan sesama teman.
- Mintalah mereka menuliskan sebab-sebab terjadinya konflik itu. Beri waktu selama 15 menit untuk menuliskan pengalaman masing-masing di secarik kertas.

Diskusi/Berbagi

- Setelah itu, bagilah murid-murid ke dalam beberapa kelompok. Mintalah masing-masing untuk saling berbagi pengalaman dengan rekan sesama kelompok.
- Kemudian, setiap kelompok mintalah untuk mendiskusikan dan menuliskan hal-hal apa saja yang menjadi penyebab terjadinya konflik antarsesama.
- Mintalah masing-masing perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka. Ketika perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya, catatlah hasil diskusi itu di papan tulis (*flipchart*). Tujuannya adalah agar semua siswa membaca hasil diskusi setiap

kelompok itu. Sehingga mereka dapat merenungkan mengapa konflik antarsesama mudah terjadi.

Latihan Relaksasi Kedamaian

Sebagai penutup pelajaran ini, ajaklah para siswa untuk mendengarkan komposisi instrumental (boleh juga menggunakan instrumen dari Kitaro) dengan nada-nada harmonis yang menenangkan dan memancing munculnya suasana kedamaian.

Sembari mendengarkan musik, ajaklah para siswa untuk membayangkan sebuah suasana yang damai:

“Biarkan tubuh menjadi rileks dan tenang. Lepaskan pikiran dari segala hal mengenai dunia di luar. Fokuskan pikiran pada situasi sekarang. Biarkan pikiran itu hening dan damai... Secara perlahan-lahan, seraplah energi kedamaian dan hadirkan dirimu di dalamnya...

Bayangkan kamu berada di suatu hari yang cerah dan bahagia. Lingkunganmu terasa sangat menyenangkan... Bayangkan kamu berada di sebuah padang rumput hijau dipenuhi bunga-bunga aneka rupa dan warna. Kamu merasa begitu menikmati keindahan alam itu. Dunia terasa begitu damai dan nyaman...

Ketika itulah teman-teman masa kecilmu berdatangan. Mereka mengajakmu untuk bermain di padang rumput hijau nan indah itu... Kalian saling berkejaran sambil tertawa riang. Kalian saling bergandengan tangan. Sebagian bergulingan di rerumputan. Semua merasa bahagia dan damai...”

--Kontributor: Testriono



PELAJARAN 30

Menemukan Kedamaian Diantara Keramaian

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu merasakan makna kedamaian melalui relaksasi.

Siswa mampu merefleksikan nilai kedamaian.

Siswa mampu mentransformasikan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Relaksasi

Diskusi

Refleksi

Relaksasi

Bacakan relaksasi berikut dengan suara dan alunan musik yang lembut:

“Duduklah sesantai mungkin, senyaman mungkin, sehingga kamu merasakan kenyamanan dalam duduk kalian. Pejamkan mata kalian marilah sama-sama kita berzikir mengagungkan nama Allah (*subhanallah walhamdulillah walailahailah Allahuakbar*, kurang lebih 10x) kemudian anak-anak mendengarkan musik) coba kalian

menghayal seolah angin sepoi-sepoi menerpa wajah kalian. Kalian bercanda dengan teman-teman kalian, atau dengan keluarga kalian. Kalian bermain di taman kota tersebut, berbagai macam mainan, atau kalian berolah raga, berlari-lari kecil mengelilingi taman kota tersebut. Orang-orang dewasa dan anak-anak mereka selalu tersenyum, saling bertegur sapa, atau bahkan berjabat tangan, biarkan diri kalian sejenak berada di taman kota tersebut untuk beberapa saat merasakan suasana taman kota tersebut pada saat itu”.

Aktivitas

(Setelah musik selesai) anak-anak silakan buka mata kalian, kemudian minta beberapa anak untuk bercerita:

- Apa yang ia lakukan di taman kota tersebut?
- Bagaimana perasaannya pada saat itu/ apa yang ia rasakan saat itu?
- Nilai apa yang dapat diambil dari apa yang ia rasakan?
- Bagaimana perasaannya kalau khayalannya menjadi kenyataan?

Refleksi

Diskusikan refleksi berikut

Kedamaian dapat kita temukan dimanapun kita berada, baik ditempat sepi ataupun ditempat yang ramai. Semua itu tergantung bagaimana kita menyikapi keadaan di sekeliling kita. Kita dapat menciptakan kedamaian tersebut dimanapun kita berada. Suasana damai di sekeliling kita dapat tercipta bila kita menciptakannya.

--Kontributor: Yulia



UNIT PENGHARGAAN

PELAJARAN 1

Anda Berharga Bagi Orang Lain

Tujuan dan Metode

Tujuan

Menghidupkan pengertian bahwa penghargaan sebagai kebutuhan setiap manusia.

Menghidupkan kesadaran bahwa menghargai orang lain adalah menghargai diri sendiri.

Menghidupkan pemahaman bahwa saling menghargai membuat kita damai.

Mampu menghargai orang lain.

Metode:

Refleksi

Diskusi kelompok

Refleksi Nilai-nilai Penghargaan

- Penghargaan adalah menempatkan derajat kemanusiaan.
- Penghargaan melahirkan keharmonisan dan ketenangan.
- Simbol utama manusia adalah menghargai sesama.

- Saat kita menghargai diri sendiri maka orang lain membutuhkan hal yang sama.
- Setiap manusia adalah berharga, termasuk diri anda.
- Penghormatan atas derajat manusia menjadi kebutuhan setiap orang.

Sebagai siswa di pesantren ini coba anda lihat sekeliling anda, bagaimana keragaman dan perbedaan anda dan teman anda. Tidak ada yang sama satu sama lain, dan ini suatu keindahan yang tidak ada duanya. Kenapa demikian? Karena setiap manusia unik (*ahsan taqwim*) yang tidak ada duanya. Karena itu setiap orang membutuhkan penghargaan dan penghormatan. Dengan penghormatan manusia merasa dihargai dan derajat kemanusiaanya dihormati, yang akhirnya akan menghormati sesama juga.

Bayangkan di sekitar lingkungan anda jika mereka saling menyakiti dan merendahkan harga diri satu sama lain. Mereka akan konflik bukan? Dan kehidupan di masyarakat itu akan terasa gersang, kering dan tidak ada keharmonisan. Setiap orang merasa dirinya asing dan memisahkan satu sama lainnya.

Untuk menghadirkan penghargaan dan penghormatan diantara mereka, coba sampaikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bagaimana rasanya jika kamu dilecehkan oleh orang lain.
- Penghormatan seperti apa yang bisa menimbulkan kebersamaan dan kenyamanan hidup.
- Bisakah kamu menghormati dirimu sendiri supaya kamu dihormati orang lain.
- Langkah-langkah apa supaya kamu dihormati orang lain.

Langkah-langkah kegiatan:

Seluruh siswa dibagi menjadi empat kelompok, dan setiap kelompok memainkan perannya masing-masing sebagai pendukung seseorang/ pandangan sehingga setiap kelompok punya pendirian masing-masing.:

- Kelompok pertama membuat pernyataan apa yang mereka sukai

dari sisi orang/tokoh yang ia dukung. Kemudian tuliskan aspek-aspek positif yang ia nilai baik.

- Kelompok kedua menuliskan juga nilai-nilai yang baik, yang mengandung unsur penghargaan sehingga itu menjadi bagian yang baik bagi semua kelompok.
- Kelompok ketiga menyatakan pilihannya yang berbeda dari tokoh/orang yang ia berpandangan berbeda dan menyatakan pandangan-pandangannya.
- Kelompok keempat memberikan penilaian, bagaimana itu terjadi perbedaan pandangan dan bagaimana supaya perbedaan pandangan itu tetap ada tetapi saling menghargai. Maka kelompok ini diminta untuk menjelaskan cara-cara supaya penghargaan bisa terwujud, bisa diambil dari nilai-nilai yang ditulis oleh kelompok dua.

--Kontributor: Asep Saepudin Jahar

☞----☞

PELAJARAN 2

Segelas Air Putih

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa memahami arti penghargaan.

Siswa sadar pentingnya menghargai orang lain adalah menghargai diri sendiri.

Menghidupkan pemahaman bahwa saling menghargai membuat kita damai.

Mampu menghargai orang lain.

Metode:

Refleksi

Diskusi kelompok

Cerita

Materi

Pagi itu suasananya ramai sekali. Tak seperti hari-hari sebelumnya. Anak-anak kelas XI bersama-sama membersihkan dan menata taman di depan sekolah. Suasananya sangat menyenangkan. Setiap kelas ada seorang Guru yang mendampingi anak-anak dalam kerja bakti tersebut. Ada yang memotong-motong rumput di pinggir got. Ada yang membawa cangkul untuk membersihkan rumput yang tumbuh tidak pada tempatnya. Ada yang memindahkan batu-batu yang

menonjol di jalanan menuju ruang perpustakaan.

Mayoritas murid-murid membawa alat-alat seadanya untuk kebersihan. Ada yang membawa cangkul, ada yang membawa arit, ada yang membawa sapu lidi, ada yang membawa beberapa makanan kecil, ada yang membawa sekantong permen, dan lain-lainnya. Tapi di antara murid-murid itu ada juga yang tidak membawa apa-apa. Hanya ikut nimbrung di antara kerumunan murid-murid lainnya.

Tiba-tiba datanglah seorang murid, bernama Qalbi sambil membawa segelas air putih. Begitu sampai di depan teman-temannya, kontan mereka bersorak. "Haa..Qalbi,, buat apa air cuma segelas itu?" Kata seorang temannya.

Dan ada lagi yang berkomentar: "Tidak ada gunanya air segelas itu. Emangnya buat minum siapa, Bi? "Komentar yang lain. "Ah,, Qalbi, ya Bi untuk apaan airmu itu. Mending buang aja, malu-maluin aja bawa air cuma segelas. Coba kalau kamu bawa seteko, tentu sangat bermanfa'at." Tukas teman satunya lagi.

Lalu ada seorang guru yang berbaju koko biru muda berkomentar. "baik Qalbi. Untuk apa airmu itu?"

"Untuk menyiram bunga mawar itu, Pak", jawab Qalbi agak takut-takut.

"Oh, yaa, bagus sekali itu", kata pak Guru.

Ternyata Qalbi sengaja membawa segelas air itu bukan untuk diminum, tapi untuk menyiram bunga mawar yang seharusnya mengepatkan bunga indahnya. Namun karena tak tersiram sudah beberapa hari, akhirnya bunga indahnya tak mekar sedikitpun. Baru beberapa puluh menit kemudian bunga mawar itu tampak segar dan bunga-bunga di ujung dahannya mekar semerbak wanginya.

Sepontan Pak Guru berkata, "Hai..anak-anak, lihat itu. Bunga mawar yang disiram oleh Qalbi telah mekar bunganya." Indah sekali yaa", lanjut Pak Guru. Dan "Terima kasih, Qalbi. Kamu memang hebat..." teriak Pak Guru sambil menepuk pundak si Qalbi.

Akhirnya si Qalbi menjadi perhatian semua teman-temannya. "Horeee....Qalbi hebat. Qalbi hebat..." sorak sorai murid-murid pun terdengar riuh di depan kelas.

Aktifitas

- Ajaklah murid-murid untuk sejenak bersenandung satu bait-dua bait shalawat; Shalaatun...(Nurul Mustofa).
- Ajaklah merenung sejenak murid-murid untuk merenungkan tentang nilai penghargaan yang berkembang di masyarakat. Apakah masih ada penghargaan yang mereka terima dari teman, orang tua atau lingkungan sekitarnya. Kemudian.....
- Mintalah kepada salah satu murid untuk membacakan cerita tentang "Segelas air".
- Diskusikan dan tanyakan nilai-nilai apa yang terkandung di dalam cerita tersebut.
- Tanyakan kepada mereka: bisakah mereka menghargai karya orang lain sekecil apapun, seperti yang tercermin dalam sumbangsih si Qalbi?
- Tanyakan kepada mereka, bisakah mereka juga menghargai dan bagaimana cara menghargai orang lain? Tuliskah dalam selembar kertas kecil oleh setiap peserta diskusi yang hadir pada sa'at itu.

--Kontributor: H.A. Mahfudz Anwar



PELAJARAN 3

Si Kepala Bagol

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Memahami makna penghargaan.
- Memberikan contoh tentang penghargaan.
- Menghidupkan pemahaman bahwa saling menghargai membuat kita damai.
- Mampu menghargai orang lain.

Metode:

- Cerita
- Menggambar
- Diskusi kelompok

Materi

Siang itu anak-anak kelas X sedang belajar Biologi tentang struktur tubuh manusia. Bahwa tubuh manusia itu ada yang tinggi dan ada yang jangkung. Ada yang kurus dan ada yang gemuk. Ada yang berkepala kecil dan ada yang besar. Secara kebetulan ada salah satu anak kelas tersebut ada yang berkepala besar. Sebut saja namanya Tora. Oleh teman-temannya disebut kepala Bagol. Bahkan sebagian teman-temannya sering memanggil Si Bagol.

Sa'at itu situasinya amat menyenangkan. Diskusi berjalan lancar.

Tapi tiba-tiba saja suasana berubah menjadi kacau. Gara-garanya dipicu oleh sebutan Si Bagol, yang diluncurkan oleh Alfon. Berkali-kali Alfon memanggil Tora: Bagol.

“Bagol, kamu tulis ya, analisisnya”. Kata Alfon enteng saja.

Nggak lama kemudian, berkata lagi: “Bagol, itu kepalamu ternyata sama ya dengan kepala Si Babun (Simpanse).”

Beberapa kali menyebut Tora dengan sebutan Bagol, akhirnya Tora marah besar. Sampai menyebut nama-nama binatang segala untuk menyebut nama si Alfon, di samping menyebut Alfon “Abdul Buton”. Kontan saja Alfon marah. Dan dua anak tersebut bersitegang. Yang lain pun ikut ribut. Ada yang bertujuan melerei, tapi ada juga yang memanas-manasi. Bu Guru pun nampak kebingungan. Dengan segala macam kata-kata dia lemparkan, mulai dari pelan sampai yang terkeras. Tapi situasinya semakin memanas.

Akhirnya Bu Guru memanggil kedua anak, Si Alfon dan Si Tora untuk diajak ke kantor.

Sesampainya tiba di kantor, Bu Guru mempersilakan keduanya untuk duduk di kursi di depan meja Bu Guru. Setelah kira-kira lima menit, barulah Bu Guru bertanya kepada keduanya. “Kenapa kalian saya ajak ke kantor ini? Tahu kalian, apa maksud Ibu?”

“Tahu Bu,” kata Si Alfon. “Kalau kamu, Tora? Apa kamu juga tahu?”

“Tidak Bu.” Jawab Si Tora.

“Baik, kata Bu Guru. Kalian berdua saya ajak ke sini untuk berdamai” “Haah,,,” mereka setengah terperangah. “Yaa, kalian harus saling minta ma’af!” Kata Bu Guru, memerintahnya. “Nggak, Bu.” Kata si Alfon. “Nggak mau, Bu.” Kata si Tora.

“Loo,,kenapa”, “Kalian kan habis berantem, ya harus saling minta ma’af, kata Bu Guru lagi.

“Nggak, Bu, kan yang salah Alfon, Bu.” Kata Tora, membela diri. “Nggak, Bu. Tora yang ngatain saya, Bu.” Tangkis si Alfon. Kata Bu Guru: “Tidak benar, yang salah itu kamu berdua. Dua-duanya salah.” Karena kamu Alfon, sudah menyebut Tora si Bagol. Dan kamu Tora menyebut si Alfon Abdul Butun (tukang makan doang).”

“Ya, saya kan hanya membalas, Bu.” Kata Tora membela lagi.

“Ya siapa p u n yang ngatain duluan atau belakangan, dua-duanya salah.” Karena tidak ada seorang pun di dunia ini yang mau diolok-olok.” Kata Bu Guru.

“ Kamu Alfon, apa kamu senang di sebut Bagol?” “Nggak Bu”.

“Kamu, Tora, apakah kamu senang disebut Abdul Butun?”. “Ya, nggak, Bu”.

“Jadi ternyata kalian berdua, nggak ada yang suka dengan sebutan itu kan? “Iya, Bu.” Mereka berdua mengangguk.

“Jadi kalau begitu kalian berdua sama-sama ingin disebut dengan nama pemberian orang tuamu kan. Nama kalian sudah baik, dan nama yang dipilih oleh kedua orang tua kalian. Dan sekarang menjadi kebanggaan kalian berdua.” Apa lagi Al-Qur’an juga mengajarkan “Jangan saling menghina sesama manusia”.

“Iya, Bu. Kami salah. Dan tidak ingin mengulangi lagi.” Kata mereka berdua.

“Ya, sudah kalian saling mema’afkan. Dan saling berjabat tangan” Akhirnya mereka berdua berjabat tangan dan saling berpelukan di hadapan Bu Guru.

Mereka kembali ke kelas dengan bergandengan tangan. Dan akrab seperti sedia kala.

Aktifitas

- Anak-anak di kelas sudah duduk rapi di bangkunya masing-masing.
- Ada sedikit pengantar dari Guru tentang kegiatan hari ini.
- Anak-anak diberi lembaran berisi cerita tentang “Si Bagol”, satu bangku satu kertas (berdua-dua).
- Salah satu Anak disuruh membaca di depan papan tulis.
- Lalu mereka disuruh memberi komentar tentang cerita tersebut dan makna yang terkandung di dalam cerita itu. Tanyakan dampak dari penghinaan seorang teman kepada teman lainnya. Dan Bisakah diminimalisir, penghinaan yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat?

--Kontributor: H.A. Mahfudz Anwar



PELAJARAN 4

Penghargaan

Tujuan dan Metode

Tujuan

Memahami pentingnya penghargaan.
Bisa memberikan penghargaan terhadap orang lain.

Metode

Diskusi

Penghargaan adalah penghormatan kepada alam dan seluruh insan dalam hidup di dunia ini kita harus membuktikan nilai mulia Allah menciptakan manusia berbeda-beda ada laki-laki dan perempuan, tinggi dan pendek dan sebagainya antara keduanya harus saling menghargai, karna setiap orang berhak untuk hidup dengan mulia dan penuh hormat.

Refleksi nilai

- Penghargaan adalah mengakui prestasi seseorang.
- Penghargaan adalah menghormati jasa orang lain.
- Menghargai berarti tidak merendahkan kemampuan orang lain.

- Menghargai salah satu dari akhlakul karimah.

Cerita

Dikisahkan seorang nenek-nenek membawa beberapa keeping uang untuk di berikan kepada syehnya, ketika sudah di depan uangnya itu jatuh, oleh syehnya suruh di ambil yang itu lalu syeh nya menerima uang nenek tersebut karena syehnya ingin menghargai nenek tersebut.

Berbagi/diskusi isi materi

1. Apa yang anda rasakan ketika membaca cerita tadi?
2. Sudahkah anda menghargai orang lain?
3. Apa yang membuatmu menghargai orang lain

Aktivitas

- Tulis nasehatmu dalam bentuk poster dan persentasikan.
- Melakukan adu kemampuan.

--Kontributor: Asep Rahmat Hidayat



PELAJARAN 5

Penghargaan Terhadap Sesama Manusia

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa diharapkan memahami pentingnya nilai penghargaan,
Meneladani sikap menghargai dalam cerita,
Menerapkan nilai penghargaan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Cerita
Ceramah
Pertanyaan

Refleksi Nilai

Saling menghargai adalah kunci dijauhkannya konflik. Penghargaan terhadap sesama akan menjauhkan konflik dengan sesama. Penghargaan terhadap makhluk Allah yang lain, alam, bahkan penghargaan terhadap "keadaan" akan menjauhkan dari konflik. Yang tersebut terakhir, konflik batin.

Penghargaan itu menyikapi dengan bijak perbedaan. Penghargaan itu bersikap adil terhadap keadaan yang berbeda. Penghargaan itu sikap menghormati. Penghargaan itu menghargai hidup.

Perbedaan adalah sebuah kepastian yang kalau tidak dibalut

dengan penghargaan maka akan terjadi masalah yang tidak diinginkan. Sehingga penghargaan terhadap perbedaan adalah sebuah keharusan dalam rangka mencapai kebersamaan yang jauh dari konflik/permasalahan.

Guru sebagai fasilitator bagi anak didiknya merupakan orang pertama yang harus mencontohkan penghargaan, terutama bagi anak didiknya yang IQ-nya di bawah rata-rata, karena dalam kenyataan, cenderung penghargaan diberikan kepada mereka yang berprestasi saja, bagi yang tidak berprestasi, atau kompetensinya kurang cenderung diberikan "label" malas atau bodoh.

Materi

Relaksasi

Relaksasi dilakukan untuk menenangkan pikiran dan tubuh, sehingga mudah untuk melakukan proses penggalian nilai dengan cara menutup mata sambil mendengarkan sejenak alunan musik bernuansa natural, atau dengan menyenandungkan doa dalam hati supaya hati bisa fokus.

Cerita Rakyat/Islami

Penghargaan Terhadap Sesama Manusia

Bahz bin Hakim RA. meriwayatkan dari kakeknya, bahwa ia

(kakeknya) bertanya pada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, kepada siapa saya harus berbuat baik dan bermurah hati?" Rasulullah SAW bersabda, "kepada ibumu." Ketika ia menanyakan lagi masalah ini, Rasulullah SAW memberikan jawaban yang sama. Ketika ia bertanya yang ketiga kalinya, Rasulullah SAW menjawab, "kepada ayahmu, setelah itu keluargamu yang lain."

Dalam *Kanzul Ummal* dijelaskan sebuah hadis yang mafhumnya, "mulailah berbuat baik kepada ibu, lalu ayah, kemudian saudara perempuan, kemudian saudara terdekat, dan seterusnya. Jangan melupakan tetangga dan orang miskin".

Rasulullah memberikan penghargaan tertinggi kepada wanita (ibu), karena ibu mengalami tiga penderitaan demi anak-anaknya, *pertama*, ketika mengandung, *kedua*, ketika melahirkan, *ketiga*, ketika menyusui. Karena itu para ahli fikih menjelaskan bahwa hak ibu untuk diperlakukan baik dan menerima pemberian harus didahulukan dibanding ayah.

Aktivitas

Setelah mendengarkan cerita, siswa diajak untuk mengomentari dua cerita di atas. Lalu mengungkapkan nilai penghargaan sesuai pemahaman mereka. Setelah itu mereka membuat ungkapan menghargai, seperti kata "kamu hebat!"; "Bravo" dan lain-lain. Kemudian, kata-kata itu ditempel di kertas plano dan ditempel di dinding kelas untuk menambah semangat mereka dalam belajar.

--Kontributor: Asep Sariipudin



PELAJARAN 6

Sang Bos

Tujuan dan Metode

Tujuan

Membekali siswa dengan pengetahuan tentang menghargai sesama.
Menggali nilai-nilai penghargaan dalam setiap orang mulai dari yang sederhana.

Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang penghargaan.

Metode

Cerita

Diskusi

Bermain

Seseorang bernama Amir, bekerja di sebuah hotel yang cukup megah. Ia memiliki seorang bos yang arogan. Setiap pekerjaan yang dilakukan Amir dipandanginya rendah dan tidak sempurna. Segala pekerjaan dilakukan dengan target dan rencana yang sangat matang tapi kaku. Jika pekerjaan itu kurang pas, sang bos tidak segan untuk menyalahkan bahkan membentak Amir. Bahkan, jika ada pekerjaan yang tidak selesai dilakukan orang lain, maka orang yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan itu akan kena damprat sang Bos. Kecongkakan si Bos tidak berhenti di situ, karena dia juga tidak segan untuk memotong gaji karyawan yang dianggap tidak memenuhi

standar.

Suatu hari, Amir mendapatkan tugas untuk menggantikan pekerjaan Agus karena ada halangan keluarga. Pekerjaan yang dilakukan Amir tidak terkait dengan imbalan honor atau penghargaan lain, tapi hanya karena kecintaan Amir pada lembaga perusahaan itu. Namun, disaat semua karyawan pada pulang, Amir menghampiri bosnya untuk menyampaikan pekerjaan Agus dengan berkata, "tuan ini tugas Agus hari ini yang sudah saya kerjakan." Tiba-tiba sang Bos dengan tanpa mimik berterima kasih tetapi bermuka ketus berkata, "iya taruh saja kerjaan itu di meja saya," dengan tanpa mengucapkan terima kasih sedikitpun. Dengan perasaan hambar, Amir meninggalkan ruangan sang Bos.

Kebiasaan seperti itu ternyata juga dirasakan oleh karyawan lainnya di perusahaan itu. Terlihat di wajah para karyawan sangat tegang jika sang Bos ada di kantor. Nampaknya para karyawan tidak nyaman berada di kantor. Mereka bertahan karena hanya membutuhkan pekerjaan itu. Sementara perasaan mereka tidak dihargai.

Butir-Butir Refleksi Penghargaan

- Setiap manusia ingin dihargai.
- Penghargaan menumbuhkan kedamaian dan ketentraman hidup.
- Penghargaan adalah sesuatu yang menumbuhkan kepercayaan diri untuk berbuat yang lebih baik.
- Menghargai orang lain adalah menghargai diri sendiri.
- Menghargai berarti mencintai.

Langkah-Langkah Aktifitas

- Setelah mendengarkan atau membacakan kisah ini, berikan waktu kepada siswa untuk merenungkan isi cerita;
- Bagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang;

- Setiap kelompok kembali ke kelompok besar dan minta setiap siswa untuk menyampaikan pendapat/kesannya tentang kisah itu;
- Di akhir, minta kepada dua atau tiga orang bagaimana atau nilai apa yang perlu diambil dari kisah ini.

--Kontributor: Abdul Muiz



PELAJARAN 7

Menghargai Orang Lain

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa memahami arti menghargai,
Siswa bisa menunjukkan cara-cara menghargai orang lain,
Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang penghargaan.

Metode

Cerita
Diskusi
Bermain

Refleksi Nilai

- Mengenal kualitas diri
- Menumbuhkan rasa percaya diri
- Menghargai diri sendiri untuk menghargai orang lain
- Menghargai kelebihan yang dimiliki orang lain
- Menumbuhkan rasa hormat
- Menyesuaikan diri dengan sesama manusia

Penghalang Menghargai:

- Melakukan hal yang tidak disukai

- mencemooh
- merendahkan
- menghindari
- cuek, tidak peduli

Aktifitas: Lomba Menggambar Bebas

Musik: _____

Pilih 5 orang santri, mintalah untuk menggambar bebas. Sediakan kertas dan spidol warna.

Diskusikan tentang aktifitas tersebut, dan beri kesimpulan.

Bagaimana menumbuhkan nilai Menghargai di Pesantren AHA?

[Slide...: Gambar.....]

- Menghormati orang lain agar orang lain menghormati dirinya
- Berbicara dengan ucapan yang baik
- Berbicara dengan suara lembut
- Tidak meremehkan orang lain
- Memaklumi perbedaan manusia
- Menjaga sopan santun, etika dan tata krama
- Berpakaian bersih, sopan dan sederhana
- Jika ada teman yang berbuat salah, menegur dengan sopan
- Vang muda menghormati yang tua, yang tua menyayangi yang muda
- Menjunjung tinggi kejujuran dan menghargai orang yang jujur
- Menjaga dan menghormati hasil karya orang lain
- Menolong teman yang kesusahan

--Kontributor: Dwi Alfiani Rusmawati



PELAJARAN 8

Membayangkan Pesantren Penuh Penghargaan

Tujuan dan Metode

Tujuan

Meningkat sikap penghargaan terhadap orang lain

Metode

Refleksi

Relaksasi

Story telling

Diskusi kelompok

Butir-butir Refleksi Penghargaan

- Penghargaan berarti menghargai nilai-nilai orang lain.
- Mengalah untuk kepentingan bersama merupakan sikap penghargaan atas pendapat orang lain.
- Dengan penghargaan terhadap pihak lain dapat meminimalisir terjadinya konflik.
- Mempersilahkan orang lain untuk berpendapat dan berbuat dalam kebaikan adalah bagian dari penghargaan.

Aktifitas

Kegiatan dimulai dengan iringan lagu.

Jelajahi konsep umum mengenai penghargaan mengenai penghargaan dengan pertanyaan dan diskusi:

- Mengapa tindakan menghargai menjadi penting?
- Apakah kamu berpendapat bahwa tindakan menghargai merupakan keharusan? Mengapa?
- Pernah kita merasa berbeda dengan teman-teman, apakah dengan kita memaksakan pendapat kita perbedaan bisa teratasi?
- Tiga kata yang sering kita berikan kepada orang lain sebagai tindakan penghargaan adalah “maaf, terimakasih, dan tolong”, apa pendapatmu?
- Apa yang kamu bayangkan apabila di Pesantren kita, setiap individu bertindak untuk saling menghargai satu sama lain?

Membayangkan Pesantren yang Penuh Penghargaan (Latihan Refleksi Internal)

Hari ini, aku ingin kamu memikirkan seseorang yang baik dan penuh rasa penghargaan. Dapat seseorang dalam hidupmu saat ini, seseorang yang pernah menghargaimu, atau tokoh dalam film. Pikirkan tindakan orang tersebut..... Gambarkan penghargaanannya..... Sekarang, aku ingin kamu membayangkan semua orang di Pesantren ini baik dan penuh dengan rasa menghargai..... Bagaimana jadinya Pesantren ini?..... Kemudian melangkahlah ke dalam pesawat terbang khayalanmu, dan terbanglah ke angkasa menuju Pesantren impian..... Nampak dari udara pesantren impian dan pesawat yang membawa dirimu turun dengan tenang membawamu pada pesantren itu..... Gambarkan kamu memasuki gerbang pesantren..... Gambarkan semua orang bertindak saling menghargai.... Bagaimana keadaan penghuni

Pesantren..... Gambarkan teman-teman yang meluangkan waktu bersama..... Gambarkan bagaimana orang-orang berinteraksi..... Lihat, bahwa semua bekerjasama dan saling menghargai..... Sekarang kamu menyusuri lokal kelas terdapat pembelajaran yang dinamis..... melewati lokal asrama..... kantor-kantor..... masjid..... lapangan bermain..... Kemudian setelah melewati itu semua waktu membatasi dan kamu kembali ke pesawat itu..... Rilekskan dirimu..... dan sekarang pesawat tersebut mendarat ke tempat ini kembali.....

Diskusi/Berbagi

Berikan siswa kesempatan untuk menceritakan gambaran dan pengalaman mereka, dari beberapa anak. Kemudian bentuklah beberapa kelompok untuk saling berbagi mengenai pesantren impian. Mintalah kepada setiap kelompok di akhir menyimpulkan definisi penghargaan dalam perspektif pesantren impian.

Setelah berdiskusi kelompok, fasilitator meminta tiap kelompok untuk mengungkapkan definisi penghargaan dalam perspektif mereka masing-masing.

Catatan: Setiap individu diharapkan untuk saling menyimak dan memperhatikan sebagai tindakan menghargai impian orang lain.

--Kontributor: Djamaluddin Perawironegoro



PELAJARAN 9

Dua Ekor Kambing

Tujuan dan Metode

Tujuan

Menggali nilai-nilai penghargaan dalam setiap orang mulai dari yang sederhana.

Siswa dapat mempraktekkan penghargaan.

Metode

Cerita

Diskusi

Bermain

Kegiatan dimulai dengan lagu kemudian seorang murid diminta dengan penuh kesadaran diri untuk membacakan cerita “Dua Ekor Kambing” diikuti dengan diskusi mengenai cerita tersebut.

Diskusikan butir refleksi berikut:

- Mengalah untuk kepentingan bersama merupakan sikap penghargaan atas pendapat orang lain.
- Dengan penghargaan terhadap pihak lain dapat meminimalisir terjadinya konflik.
- Mempersilahkan orang lain untuk berpendapat dan berbuat

dalam kebaikan adalah bagian dari penghargaan.

Dua Ekor Kambing¹

Di siang hari yang cerah terdapat dua ekor kambing yang saling bertemu pada suatu jalan yang sempit. Satu sisi jalan tersebut adalah tebing yang tinggi dan di sisi lain adalah jurang yang dalam, sehingga tidak memungkinkan bagi kedua kambing tersebut untuk berjalan secara bersamaan. Kedua kambingpun saling berdiam diri berfikir untuk mencari solusi agar mereka dapat berjalan dan sampai pada tujuan dengan selamat. Dan terbenak dalam pikiran satu diantaranya untuk merebahkan diri dan membiarkan kambing yang lainnya untuk berjalan melewati tubuhnya. Maka kedua kambing tersebut bersepakat untuk melakukannya, sehingga dua kambing tersebut dapat melewati jalanan yang sempit dengan selamat.

Di sisi yang lain terdapat juga dua ekor kambing yang saling bertemu pada dua buah tebing tinggi yang mengalir sungai yang deras dibawahnya, sedangkan jalan yang ada hanyalah sebatang pohon yang tergeletak diantara dua tebing sebagai jembatan penghubung antara keduanya. Sehingga tidak memungkinkan bagi keduanya untuk melalui jembatan tersebut secara bersamaan. Tidak ada keinginan untuk mengalah dari dua ekor kambing tersebut, yang ada hanyalah keinginan diri untuk berjalan lebih dulu di jembatan kecil itu. Maka terjadilah pertengkaran yang hebat antara dua kambing tersebut di atas jembatan yang kecil itu. Pada akhirnya kedua kambing tersebut sama-sama mati terjatuh dari jembatan yang tinggi itu dan tergelincir terbawa arus sungai sebagai balasan atas pertengkaran mereka.

Seandainya dua ekor kambing tersebut bersabar dan saling merelakan diri satu sama lain maka yang terjadi adalah keselamatan dan terjauh dari bahaya atas mereka.

Diskusi

Dari cerita tersebut di atas tentu kita dapat mengambil beberapa

¹ Judul asli dari cerita ini adalah "al-'anzani" diambil dari buku *Qira'ah Rasyidah* Juz 1.

kesimpulan mengenai perbedaan dan penghargaan antara satu dengan yang lain. Sekarang mari kita berdiskusi mengenai cerita tersebut:

- Nilai apa yang kita dapatkan dari cerita tersebut diatas?
- Apa pendapatmu mengenai dua ekor kambing pada cerita pertama?
- Apa pendapatmu mengenai dua ekor kambing pada cerita yang kedua?
- Pernahkah kamu mengalami perbedaan pandangan atau pendapat sehingga menuntut kita untuk bersepakat?
- Seandainya setiap individu dari kita selalu berusaha untuk menghargai pendapat orang lain dan berfikir untuk jalan terbaik, apa yang mungkin terjadi?

Kemudian dibentuk kelompok untuk mendiskusikan kaitan butir-butir refleksi diatas dengan tindakan-tindakan menuju penghargaan satu sama lain, atau bisa juga dengan berbagi pengalaman.

--Kontributor: Djamaluddin Perawironegoro

☞----☞

PELAJARAN 10

Saling Menghargai Sesama

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Membekali siswa dengan pengetahuan menghargai dalam kehidupan sehari-hari.
- Menggali nilai-nilai menghargai mulai dari pengertian, keterampilan dan pengalaman.
- Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang menghargai.

Metode

- Bermain
- Sharing*
- Bercerita

Refleksi Nilai Penghargaan

- Menghargai berarti menghormati orang lain.
- Ketika kita menghargai orang lain sebenarnya menghargai diri sendiri.
- Penghargaan akan melahirkan kedamaian dan cinta kasih.
- Penghargaan adalah kebutuhan mendasar setiap orang.
- Kebahagiaan bisa terjadi jika kita saling menghargai.

Contoh Kisah

Hormat Ali bin Abi Talib

Diceritakan bahwa Sayyidina Ali RA suatu saat jalan dengan tergesa-gesa untuk melakukan shalat shubuh berjamaah. Di tengah jalan, ia bertemu dengan orang tua yang sedang berjalan di depannya dengan pelan dan tenang. Sayyidina Ali tidak mendahului orang tua itu karena memuliakan dan menghormatinya hingga ia terlambat untuk ikut shalat berjamaah.

Tatkala mendekati masjid, orang tua itu tidak masuk masjid, dan Ali menyadari bahwa orang tua itu adalah seorang Nashrani. Kemudian Sayyidina Ali bergegas masuk masjid, ia temukan Rasulullah SAW dalam keadaan ruku'.

Ketika shalat selesai para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah mengapa engkau ruku' lama sekali? beliau menjawab: "saat aku ruku', aku membaca *subhana rabbiyal adzim*, sebagaimana wiridanku, dan ketika aku hendak mengangkat kepalaku, Jibril datang menebarkan sayapnya di punggungku dan memegangku begitu lama. Saat Jibril mengangkat sayapnya aku pun mengangkat kepalaku. Para sahabat bertanya lagi, mengapa ini terjadi? Nabi menjawab aku tidak menanyakan hal itu. Lalu Jibril datang dan berkata, "wahai Muhammad sesungguhnya Ali datang tergesa-gesa untuk ikut berjamaah. Di tengah jalan, ia bertemu dengan seorang laki-laki tua. Ali tidak mengetahui bahwa laki-laki tua itu seorang Nashrani. Ketika itu Ali tidak mendahului laki-laki tua itu karena menghormatinya. Lalu Allah memerintahkanku untuk memegangmu di waktu ruku' hingga Ali mendapatimu untuk shalat fajar. Allah juga memerintahkan Malaikat Mikail untuk menahan matahari dengan sayapnya agar tidak terbit karena untuk menghormati Ali RA.

Karena itu Nabi bersabda dalam haditsnya: *bukan termasuk umatku orang yang tidak menghormati orang tua dan tidak mengasihi anak-anak dan tidak menghargai alim ulama* (HR Tirmidzi dari Anas bin Malik)

Aktifitas

- Sampaikan cerita ini kepada siswa
- Berikan waktu kepada setiap anak sekitar 5-10 menit untuk merenungkan bagaimana isi cerita di atas.
- Minta setiap anak untuk menyampaikan pendapat masing-masing bagaimana penghargaan begitu penting dalam kehidupan, walaupun berbeda sekalipun dalam masalah agama (keyakinan)
- Minta siswa untuk menggambarkan ekspresi penghargaan dengan sebuah ilustrasi lukisan.

--Kontributor: Enjang Faozi



PELAJARAN 11

Indahnya Menghargai dan Dihargai

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Menghidupkan pemahaman tentang pentingnya menghargai orang lain.
- Menambahkan pemahaman bagaimana rasanya menghargai dan dihargai.
- Meningkatkan kesadaran siswa untuk lebih menghargai orang lain.
- Mencontohkan sikap menghargai siswa kepada orang lain.

Metode:

- Refleksi
- Diskusi kelompok
- Presentasi
- Role play*

Butir Refleksi:

- Setiap manusia itu berharga.
- Orang yang menghargai akan mendapat penghargaan.
- Penghargaan seseorang adalah benih yang menumbuhkan kepercayaan diri.
- Bagian dari penghargaan adalah mengenal kualitas pribadi.

Katakan kepada siswa:

Setiap orang pasti ingin dihargai. Kita sering minta dihargai oleh orang lain, tapi terkadang kita cenderung jarang menghargai orang lain. Kita sering merasa berkeinginan menjadi orang yang ingin dimengerti oleh semua orang, tapi terkadang kita sering lupa untuk mengerti keadaan orang lain.

Coba sekarang bayangkan kamu sedang menghargai orang dengan baik sekali, dan rasakan jika kamu berada di posisi orang tersebut. Cobalah mengerti posisi dan keadaan orang lain, maka setidaknya kamu akan bisa mengerti apa yang dia rasakan meskipun bukan kamu yang mengalaminya.

Lalu, cobalah kamu bayangkan ketika kamu dihargai oleh orang lain, apalagi jika penghargaan itu datang dari seseorang yang kamu harapkan, entah ia orangtua, teman, kerabat, ataupun rekan kerja. Ingatkah kamu apa yang kamu rasakan saat itu. (hening sejenak) Kemudian ajukan beberapa pertanyaan.

Tanyakan:

- Coba tuliskan kejadian apa yang membuatmu merasa dihargai di lingkunganmu sekarang?
- Bagaimana rasanya ketika kamu merasakan penghargaan tersebut?
- Kapan kamu merasa kurang dihargai?
- Kapan kamu merasa paling dihargai?

Minta siswa untuk menuliskan jawaban tersebut pada selembar kertas.

Aktivitas:

Minta beberapa siswa yang ingin mengungkapkan isi pertanyaan di atas ke tengah forum kelas, hal ini juga mengajarkan siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Kemudian diskusikan dalam kelompok kecil bagaimana cara orang saling menghargai satu sama lain beserta contohnya dengan setting tempat yang berbeda yakni pesantren, rumah, tempat bekerja dan pertemanan.

Buat siswa menjadi 4 kelompok:

Kelompok 1: Cara menghargai antara ustadz dan santri di pesantren

Kelompok 2: Cara menghargai antara orangtua dan anak di rumah

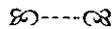
Kelompok 3: Cara menghargai antara atasan dan karyawannya di tempat bekerja

Kelompok 4: Cara menghargai antar teman

Biarkan siswa menuliskan cara-caranya disertai contohnya dalam kehidupan sehari-hari pada kertas plano dan biarkan mereka mempresentasikannya di hadapan teman-temannya. Berikan kesempatan mereka untuk mempraktekkan bentuk penghargaan tersebut dalam sosio-drama (*role play*).

Setelah mereka selesai memainkan drama penghargaan tersebut, diskusikan apa makna menghargai yang ada dibenak mereka.

--Kontributor: Marlin



PELAJARAN 12

Pahlawan Perempuan Pejuang Pendidikan: RA. Kartini, Dewi Sartika, Rahmah el-Yunusiyah, Siti Rohana

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Memberikan pemahaman tentang pentingnya menghargai jasa para pahlawan.
- Meningkatkan kesadaran siswa untuk lebih menghargai jasa para pahlawan.
- Mengenalkan jasa-jasa para pahlawan perempuan pejuang pendidikan.
Mencontohkan sikap penghargaan para pahlawan.

Metode

- Refleksi
- Reading text*
- Diskusi kelompok
- Presentasi
- Role play*

Butir-butir Refleksi

Bagian dari penghargaan diri adalah mengenal kualitas pribadi.

Ajaklah siswa untuk merenungkan butir refleksi di atas, dimana untuk bisa menghargai orang lain, hal pertama yang kita lakukan adalah mengenal kualitas pribadi itu lebih dalam. Dalam konteks ini ajak siswa untuk mengingat kualitas dan jasa-jasa pahlawan yang tergolong dalam pahlawan perempuan yang memperjuangkan pendidikan untuk kaum perempuan dimasanya. Selain RA. Kartini yang memang lebih banyak dikenal orang, perkenalkan juga tokoh-tokoh perempuan lainnya yang juga memperjuangkan pendidikan perempuan dan juga nasib perempuan yang termarginalisasi pada masanya saat itu. Tokoh yang akan dibahas di sini adalah RA. Kartini, Dewi Sartika, Rahmah el-Yunusiyah, dan Siti Rohana. Untuk itulah, dalam rangka menghargai para pahlawan, maka kita harus berupaya untuk mengenal kualitas pribadi dari masing-masing pahlawan. Kemudian berikan ulasan singkat perjuangan dari empat tokoh tersebut.

RA. Kartini (1879-1904)

Door Duistermis tox Licht, Habis Gelap Terbitlah Terang, itulah judul buku dari kumpulan surat-surat Raden Ajeng Kartini yang terkenal. Surat-surat yang dituliskan kepada sahabat-sahabatnya di negeri Belanda, seperti Stella, itu kemudian menjadi bukti betapa besarnya keinginan dari seorang Kartini untuk melepaskan kaumnya dari diskriminasi yang sudah membudaya pada zamannya. Buku itu menjadi pendorong semangat para wanita Indonesia dalam memperjuangkan persamaan hak laki-laki dan perempuan. Perjuangan Kartini tidaklah hanya tertulis di atas kertas tapi dibuktikan dengan mendirikan sekolah gratis untuk anak gadis di Jepara dan Rembang.

Di era Kartini, akhir abad 19 sampai awal abad 20, wanita-wanita negeri ini belum memperoleh kebebasan dalam berbagai hal. Mereka belum diijinkan untuk memperoleh pendidikan yang tinggi seperti pria bahkan belum diijinkan menentukan jodoh/suami sendiri, dan lain sebagainya. Kartini yang merasa tidak bebas menentukan pilihan bahkan merasa tidak mempunyai pilihan sama sekali karena dilahirkan sebagai seorang wanita, juga selalu diperlakukan beda dengan saudara maupun teman-temannya yang pria, serta

perasaan iri dengan kebebasan wanita-wanita Belanda, akhirnya menumbuhkan keinginan dan tekad di hatinya untuk mengubah kebiasaan kurang baik itu.

Pada saat itu, Raden Ajeng Kartini yang lahir di Jepara, Jawa Tengah pada tanggal 21 April 1879, ini sebenarnya sangat menginginkan bisa memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, namun sebagaimana kebiasaan saat itu dia pun tidak diizinkan oleh orang tuanya. Dia hanya sempat memperoleh pendidikan sampai E.L.S. (Europese Lagere School) atau tingkat Sekolah Dasar. Setamat E.L.S, Kartini pun dipingit sebagaimana kebiasaan atau adat-istiadat yang berlaku di tempat kelahirannya dimana setelah seorang wanita menamatkan sekolah di tingkat sekolah dasar, gadis tersebut harus menjalani masa pingitan sampai tiba saatnya untuk menikah.

Merasakan hambatan demikian, Kartini remaja yang banyak bergaul dengan orang-orang terpelajar serta gemar membaca buku khususnya buku-buku mengenai kemajuan wanita seperti karya-karya Multatuli "Max Havelaar" dan karya tokoh-tokoh pejuang wanita di Eropa, mulai menyadari betapa tertinggalnya wanita sebangsanya bila dibandingkan dengan wanita bangsa lain terutama wanita Eropa.

Dia merasakan sendiri bagaimana ia hanya diperbolehkan sekolah sampai tingkat sekolah dasar saja padahal dirinya adalah anak seorang Bupati. Hatinya merasa sedih melihat kaumnya dari anak keluarga biasa yang tidak pernah disekolahkan sama sekali. Sejak saat itu, dia pun berkeinginan dan bertekad untuk memajukan wanita bangsanya, Indonesia. Dan langkah untuk memajukan itu menurutnya bisa dicapai melalui pendidikan. Untuk merealisasikan cita-citanya itu, dia mengawalinya dengan mendirikan sekolah untuk anak gadis di daerah kelahirannya, Jepara. Di sekolah tersebut diajarkan pelajaran menjahit, menyulam, memasak, dan sebagainya. Semuanya itu diberikannya tanpa memungut bayaran alias cuma-cuma.

Bahkan demi cita-cita mulianya itu, dia sendiri berencana mengikuti Sekolah Guru di Negeri Belanda dengan maksud agar dirinya bisa menjadi seorang pendidik yang lebih baik. Beasiswa dari Pemerintah Belanda pun telah berhasil diperolehnya, namun keinginan tersebut kembali tidak tercapai karena larangan orangtuanya. Guna mencegah kepergiannya tersebut, orangtuanya pun memaksanya menikah

pada saat itu dengan Raden Adipati Joyodiningrat, seorang Bupati di Rembang.

Berbagai rintangan tidak menyurutkan semangatnya, bahkan pernikahan sekalipun. Setelah menikah, dia masih mendirikan sekolah di Rembang di samping sekolah di Jepara yang sudah didirikannya sebelum menikah. Apa yang dilakukannya dengan sekolah itu kemudian diikuti oleh wanita-wanita lainnya dengan mendirikan 'Sekolah Kartini' di tempat masing-masing seperti di Semarang, Surabaya, Yogyakarta, Malang, Madiun, dan Cirebon. Ia meninggal dunia di usia muda, usia 25 tahun, yakni pada tanggal 17 September 1904, ketika melahirkan putra pertamanya.

<http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/k/Kartini-ra/index.shtml>

Dewi Sartika (1884-1947)

Dewi Sartika (lahir di Bandung, 4 Desember 1884 – meninggal di Tasikmalaya, 11 September 1947 pada umur 62 tahun) adalah tokoh perintis pendidikan untuk kaum perempuan, diakui sebagai Pahlawan Nasional oleh Pemerintah Indonesia tahun 1966.

Sejak 1902, Dewi Sartika sudah merintis pendidikan bagi kaum perempuan. Di sebuah ruangan kecil, di belakang rumah ibunya di Bandung, Dewi Sartika mengajar di hadapan anggota keluarganya yang perempuan. Merenda, memasak, jahit-menjahit, membaca, menulis, dan sebagainya, menjadi materi pelajaran saat itu.

Usai berkonsultasi dengan Bupati R.A. Martenagara, pada 16 Januari 1904, Dewi Sartika membuka Sakola Istri (Sekolah Perempuan) pertama se-Hindia-Belanda. Tenaga pengajarnya tiga orang; Dewi Sartika dibantu dua saudara misannya, Ny. Poerwa dan Nyi. Oewid. Murid-murid angkatan pertamanya terdiri dari 20 orang, menggunakan ruangan pendopo kabupaten Bandung.

Setahun kemudian, 1905, sekolahnya menambah kelas, sehingga kemudian pindah ke Jalan Ciguriang, Kebon Cau. Lokasi baru ini dibeli Dewi Sartika dengan uang tabungan pribadinya, serta bantuan dana pribadi dari Bupati Bandung. Lulusan pertama keluar pada tahun 1909, membuktikan kepada bangsa kita bahwa perempuan memiliki kemampuan yang tak ada bedanya dengan laki-laki. Tahun 1910, menggunakan harta pribadi, sekolahnya diperbaiki lagi sehingga

bisa lebih memenuhi syarat kelengkapan sekolah formal.

Pada tahun-tahun berikutnya di beberapa wilayah Pasundan bermunculan beberapa Sakola Istri, terutama yang dikelola oleh perempuan-perempuan Sunda yang memiliki cita-cita yang sama dengan Dewi Sartika. Pada tahun 1912 sudah berdiri sembilan Sakola Istri di kota-kota Kabupaten (setengah dari seluruh kota kabupaten se-Pasundan). Memasuki usia ke-sepuluh, tahun 1914, nama sekolahnya diganti menjadi Sakola Kautamaan Istri (Sekolah Keutamaan Perempuan). Kota-kota kabupaten wilayah Pasundan yang belum memiliki Sakola Kautamaan Istri tinggal tiga/empat, semangat ini menyeberang ke Bukittinggi, di mana Sakola Kautamaan Istri didirikan oleh Encik Rama Saleh. Seluruh wilayah Pasundan lengkap memiliki Sakola Kautamaan Istri di tiap kota kabupatennya pada tahun 1920, ditambah beberapa yang berdiri di kota kewedanaan.

Bulan September 1929, Dewi Sartika mengadakan peringatan pendirian sekolahnya yang telah berumur 25 tahun, yang kemudian berganti nama menjadi "Sakola Raden Déwi". Atas jasanya dalam bidang ini, Dewi Sartika dianugerahi bintang jasa oleh pemerintah Hindia-Belanda.

http://id.wikipedia.org/wiki/Dewi_Sartika#Mendirikan_sekolah

Rahmah El-Yunusiah (1900-1969)

Ia anak bungsu dari lima bersaudara, lahir dari pasangan Muhammad Yunus bin Imanuddin dan Rafiah, pada Jumat pagi 20 Desember 1900, di Bukit Surungan, Padang Panjang. Sejak kecil ia hanya mendapat pendidikan formal sekolah dasar 3 tahun di kota kelahirannya.

Kemampuannya baca tulis Arab dan Latin diperoleh melalui sekolah Diniyah School (1915) dan bimbingan kedua abangnya, Zaenuddin Labay dan Muhammad Rasyid. Sore hari ia mengaji kepada Haji Abdul Karim Amrullah alias Haji Rasul, ayahanda Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) di surau Jembatan Besi, Padang Panjang.

Tamat dari Diniyah School, ia mengaji pada Tuanku Mudo Abdul Hamid Hakim, Syekh Abdul Latif Rasyidi, Syekh Muhammad Jamil

Jambek, dan Syekh Daud Rasyidi. Sambil mengajar di Diniyah School Putri, ia mengikuti kursus kebidanan di Rumah Sakit Kayu Tanam dengan bimbingan Kudi Urai dan Sutan Syahrir, kemudian mendapat izin praktik (1931-1935).

Rahmah yang dikenal keras hati, teguh pendirian, dan kuat kemauan, semangat belajarnya pun sangat kuat. Ia gigih berjuang mewujudkan cita-citanya, yakni mendirikan sekolah khusus kaum perempuan, agar kaum wanita tidak pasrah pada keadaan dan bangkit memperoleh kesetaraan dengan kaum laki-laki.

Kenyataan inilah yang mendorong semangatnya untuk mendidik kaum perempuan menurut dasar agama dengan mendirikan Diniyah School Putri. Pada 1 November 1923 sekolah itu dibuka dengan nama Madrasah Diniyah lil Banat dipimpin oleh Rangkayo Rahmah el-Yunusiyah. Saat itu muridnya berjumlah 71 terdiri dari para ibu muda, bertempat di Masjid Pasar Usang. Mula-mula mereka belajar ilmu agama dan tata bahasa Arab. Belakangan sekolah ini menerapkan sistem pendidikan modern, menggabungkan agama, umum dan pendidikan ketrampilan.

Perhatiannya terhadap kaum perempuan tidak hanya ia perjuangkan di Padang saja tapi juga di kota-kota lain. Ia misalnya mendirikan Diniyah School Putri di Kwitang dan Tanah Abang pada 2 dan 7 September 1935, di Jatinegara dan Rawasari, Jakarta, pada 1950. Tidak saja untuk pendidikan dasar, tapi berlanjut sampai perguruan tinggi.

Selain berkiprah di dunia pendidikan, ia juga aktif berjuang untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Bahkan pada era kemerdekaan, ia bergabung dalam berbagai organisasi sosial dan politik. Kiprahnya dimulai dari pembentukan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) pada 2 Oktober 1945, kemudian mengayomi lasykar pejuang yang dibentuk oleh organisasi Islam seperti Hizbullah dan Sabilillah, memimpin dapur umum untuk TNI dan lasykar pejuang di Padang Panjang.

Kiprahnya dalam dunia pendidikan mendapat perhatian Rektor Universitas Al-Azhar, Kairo, Dr. Syekh Abdurrahman Taj, yang sempat berkunjung ke Diniyah School Putri pada 1955. Pada 1957, ia mendapat gelar sebagai Syaihah oleh Universitas Al-Azhar, setara dengan Syekh Mahmoud Salthout, mantan Rektor Al-Azhar. Ia bepulang ke Rahmatullah pada Rabu 26 Februari 1969 menjelang

magrib, di rumahnya.

<http://ranahbundo.blogspot.com/2008/08/rahmah-el-yunusiyah-pencetus-idea.html>

Siti Rohana (1884-1972)

Rohana Kudus (lahir di Koto Gadang, Sumatera Barat, 20 Desember 1884 – meninggal di Jakarta, 17 Agustus 1972). Ia lahir dari ayahnya yang bernama Rasjad Maharaja Soetan dan ibunya bernama Kiam. Rohana adalah kakak tiri dari Soetan Sjahrir, Perdana Menteri Indonesia yang pertama dan juga bibi dari penyair terkenal Chairil Anwar. Ia pun adalah sepupu H. Agus Salim. Rohana adalah seorang perempuan yang mempunyai komitmen yang kuat pada pendidikan terutama untuk kaum perempuan.

Walaupun Rohana tidak bisa mendapat pendidikan secara formal namun ia rajin belajar dengan ayahnya, seorang pegawai pemerintah Belanda yang selalu membawakan Rohana bahan bacaan dari kantor. Keinginan dan semangat belajarnya yang tinggi membuat Rohana cepat menguasai materi yang diajarkan ayahnya.

Berbekal semangat dan pengetahuan yang dimilikinya setelah kembali ke kampung dan menikah pada usia 24 tahun dengan Abdul Kudus. Rohana mendirikan sekolah keterampilan khusus perempuan pada tanggal 11 Februari 1911 yang diberi nama Sekolah Kerajinan Amai Setia. Di sekolah ini diajarkan berbagai keterampilan untuk perempuan, keterampilan mengelola keuangan, tulis-baca, budi pekerti, pendidikan agama dan Bahasa Belanda. Banyak sekali rintangan yang dihadapi Rohana dalam mewujudkan cita-citanya. Jatuh bangun memperjuangkan nasib kaum perempuan penuh dengan benturan sosial menghadapi kebiasaan masyarakat Koto Gadang.

Selain berkiprah di sekolahnya, Rohana juga menjalin kerjasama dengan pemerintah Belanda karena ia sering memesan peralatan dan kebutuhan jahit-menjahit untuk kepentingan sekolahnya. Disamping itu juga Rohana menjadi perantara untuk memasarkan hasil kerajinan muridnya ke Eropa yang memang memenuhi syarat ekspor. Ini menjadikan sekolah Rohana berbasis industri rumah tangga serta koperasi simpan pinjam dan jual beli yang anggotanya semua

perempuan yang pertama di Minangkabau. Selain menghasilkan berbagai kerajinan, Rohana juga menulis puisi dan artikel serta fasih berbahasa Belanda, yang berujung dengan diterbitkannya surat kabar perempuan yang diberi nama *Sunting Melayu* pada tanggal 10 Juli 1912. *Sunting Melayu* merupakan surat kabar perempuan pertama di Indonesia yang pemimpin redaksi, redaktur dan penulisnya adalah perempuan.

Di Bukittinggi Rohana mendirikan sekolah dengan nama "Rohana School". Rohana mengelola sekolahnya sendiri tanpa minta bantuan siapa pun untuk menghindari permasalahan yang tak diinginkan terulang kembali. Rohana memperkaya keterampilannya dengan belajar membordir pada orang Cina dengan menggunakan mesin jahit Singer.

Pada zamannya Rohana termasuk salah satu dari segelintir perempuan yang percaya bahwa diskriminasi terhadap perempuan, termasuk tidak adanya kesempatan untuk mendapat pendidikan adalah tindakan semena-semena dan harus dilawan. Dengan kecerdasan, keberanian, pengorbanan serta perjuangannya Rohana melawan ketidakadilan untuk perubahan nasib kaum perempuan. Rohana ingin mengubah paradigma dan pandangan masyarakat Koto Gadang terhadap pendidikan untuk kaum perempuan yang menuding perempuan tidak perlu menandingi laki-laki dengan bersekolah segala. Namun dengan bijak Rohana menjelaskan "Perputaran zaman tidak akan pernah membuat perempuan menyamai laki-laki. Perempuan tetaplah perempuan dengan segala kemampuan dan kewajibannya. Yang harus berubah adalah perempuan harus mendapat pendidikan dan perlakuan yang lebih baik. Emansipasi yang ditawarkan dan dilakukan Rohana tidak menuntut persamaan hak perempuan dengan laki-laki namun lebih kepada pengukuhan fungsi alamiah perempuan itu sendiri secara kodratnya. Untuk dapat berfungsi sebagai perempuan sejati sebagaimana mestinya juga butuh ilmu pengetahuan dan keterampilan, untuk itulah diperlukannya pendidikan untuk perempuan.

http://id.wikipedia.org/wiki/Rohana_Kudus

Aktivitas

Siswa dibagi menjadi 4 kelompok dimana masing-masing kelompok melakukan diorama dengan tema memperjuangkan pendidikan kaum perempuan. Setiap kelompok dibagikan artikel singkat tersebut di atas. Setiap anggota kelompok berperan sebagai tokoh-tokoh yang diceritakan dalam kisah perjuangan mereka.

- Kel. 1 = RA. Kartini (berperan sebagai Kartini, sahabat Kartini: Stella, ayahanda Kartini, ibunda Kartini, suami Kartini, teman-teman Kartini)
- Kel. 2 = Dewi Sartika (berperan sebagai Dewi Sartika, Bupati R.A. Martenagara, dua saudara Dewi yang membantu mengajar: Ny. Poerwa dan Nyi. Oewid, pemerintah Hindia-Belanda)
- Kel. 3 = Rahmah el Yunusiyah (Rahmah el-Yunusiyah, Abang Rahmah, teman seperjuangannya, Dr. Syekh Abdurrahman Taj)
- Kel. 4 = Siti Rohana (Siti Rohana, Ayah Rohana, masyarakat Koto Gadang yang menolak cita-citanya, teman Rohana)

Catatan:

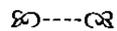
- peran-peran dan ini bisa dikembangkan sesuai dengan kreatifitas peserta.
- Berikan waktu untuk berdiskusi peran selama 15-20 menit.
- Praktek diorama selama 15-20 menit.

Setelah praktek diorama, diskusikan bersama siswa:

- Sharing pengalaman siswa setelah melakukan peran diorama.
- Kualitas dan kelebihan dari masing-masing tokoh.
- Nilai yang terkandung dari setiap tokoh.
- Dampak positif jika nilai-nilai dan kualitas positif yang ada pada tokoh-tokoh tersebut bisa dicontoh oleh para siswa.

Ucapkan terima kasih pada setiap siswa dan katakan pada siswa, mereka tokoh-tokoh itu bisa berjuang agar perempuan bisa mengenyam pendidikan pada masanya, dan pada masa sekarang, murid-murid sebagai siswa juga bisa menjadi pahlawan. Menjadi pahlawan dengan melakukan hal-hal yang terbaik sebagai siswa.

--Kontributor: Marlin



PELAJARAN 13

Introspeksi Diri

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Menghidupkan pemahaman tentang makna introspeksi diri.
- Menghidupkan kesadaran siswa tentang pentingnya memahami orang lain.
- Meningkatkan kesadaran siswa untuk mengenal kesalahan diri sendiri.
- Mampu mengkoreksi kekurangan diri pribadi.

Metode

- Reading text*
- Relaksasi
- Sharing pengalaman*

Ajak siswa untuk menyimak baik-baik cerita berikut:

“Seekor semut dan Temannya”

Seekor semut merasakan ada yang aneh dari temannya akhir-akhir ini. setiap dipanggil atau ditanya dari jarak yang agak jauh, temannya tidak pernah menyahut. Semut itu berpikir bahwa temannya sudah tuli. Bagaimana tidak, untuk satu pertanyaan saja dia harus mengulang berkali-kali sampai bisa mendapatkan jawaban

dari temannya, padahal jarak mereka saat berbicara tidak terlalu jauh.

Untuk memperbaiki keadaan, si semut ini konsultasi dengan sang ratu semut, "Ratu, sepertinya teman saya tuli". "memangnya kenapa?" Tanya sang ratu.

"Setiap saya bertanya pasti tidak langsung dijawab, ada kalanya saya bertanya sampai lebih dari 3 kali untuk pertanyaan yang sama sampai akhirnya baru mendapatkan jawaban darinya"

"Mm..begini saja, untuk mengetahui temanmu itu benar-benar tuli atau tidak, coba kamu bertanya pada temanmu itu dari jarak 3 meter. Kalau temanmu tidak menyahut juga, mendekatlah sampai kira-kira jaraknya 2 meter saja, ulangi pertanyaan tadi. Dan jika tetap saja temanmu itu tidak menjawab pertanyaan kamu, lebih dekatlah sampai hanya 1 meter di dekatnya. Kalau pada jarak 1 meter temanmu itu tidak menjawab juga, berarti temanmu itu memang benar-benar sudah tuli." jelas sang ratu "ya akan saya coba ratu, terima kasih"

Keesokan harinya, si semut mempraktekkan apa yang dianjurkan oleh sang ratu kemarin. pagi itu temannya sedang membawa gula, ditanyanya temannya itu dari jarak 3 meter.

"Lagi apa, kamu?" tanyanya. temannya tetap diam, lalu dia mendekat sampai jarak kira-kira 2 meter dan diulanginya lagi pertanyaan sebelumnya,

"Lagi apa, kamu?" Tetap saja temannya itu asyik dengan aktivitasnya, tak sedikit pun menjawab.

"Langkah terakhir" gumam si semut dalam hati, pada jarak kurang lebih 1 meter, kembali pertanyaan sebelumnya diulangi, "lagi apa, kamu?"

Kali ini temannya itu menjawab dengan sedikit kesal. "Harusnya saya yang tanya ke kamu, dari tadi saya sudah menjawab kalo saya lagi membawa gula, kenapa masih tanya-tanya melulu?" Emangnya kamu ga dengar? si semut terdiam.....

- Tanyakan kepada siswa siapakah yang sebenarnya yang salah, siapa yang pendengarannya berkurang (baca: tuli), si semut tadi

atau temannya? Hal ini juga bisa menilai apakah mereka menyimak dengan baik atau tidak.

- Tanyakan kepada siswa, makna dan kandungan nilai apa yang bisa diambil dari cerita di atas? Apa pendapat siswa dari cerita di atas?

Aktivitas Relaksasi:

Kemudian renungkan bersama siswa dengan alunan musik lembut:

Sekarang marilah kita tengok dalam-dalam ke hati kita sendiri.... kesalahan apa yang sudah kita perbuat hari ini....kemarin....atau hari-hari yang lalu. Kita perlu melatih diri kita untuk berlaku bijak dalam berperilaku, sebab kalau kita gagal mengidentifikasi kekurangan kita, maka biasanya kita akan mudah melihat kekurangan orang lain dengan cara yang keliru. Seringkali kita beranggapan orang lain yang salah, padahal sebenarnya kesalahan itu terletak pada diri kita sendiri. Kita sering mengoreksi orang lain,akan tetapiyang lebih kita butuhkan adalah sering-sering introspeksi diri. Sebelum menilai orang lain, cobalah menilai diri sendiri dahulu. Kita lihat nilai positif yang ada pada orang lain..... dan belajar jujur pada diri kita sendiri bahwa kesalahan dan kekurangan itu memang ada pada diri kita, bukan mencari kesalahan oranglain..... dan menjadikan oranglain sebagai kambing hitam. Banyak orang yang sulit mengakui kesalahannya sendiri karena ia tidak bisa jujur pada dirinya sendiri bahwa memang ia yang bersalah....., bahkan banyak yang melampiaskan amarahnya untuk menutupi kesalahannya tersebut,jadilah orang lain yang terkena imbasnya. Sekarang ini, marilah kita bersama-sama untuk hening sejenak, memikirkan kesalahan apa yang sudah kita perbuat atau anda juga bisa mengingat pernahkah anda diperlakukan tidak baik oleh orang yang ketika itu sedang marah-marah. (Jeda beberapa

menit)

Aktivitas

Katakan kepada siswa: sekarang mungkin dalam pikiran anda masing-masing sudah ada memori tentang sebuah kesalahan yang anda buat, atau juga bisa memori saat anda diperlakukan tidak baik oleh seseorang yang menurut anda sedang emosi. Ajak siswa untuk membuat satu lingkaran kelompok besar (bisa juga dua kelompok jika ada dua guru sebagai pendamping). Kemudian ajak siswa untuk membahas dan berbagi pengalaman mereka yang berkaitan dengan renungan di atas. Adakah diantara siswa yang pernah mengalami hal serupa diatas, misalnya diperlakukan tidak baik oleh orang lain atau memperlakukan orang dengan cara yang tidak baik. Kemudian kaitkan pengalaman mereka dengan butir-butir refleksi penghargaan berikut:

Butir-butir Refleksi:

- Setiap manusia berharga.
- Bagian dari penghargaan adalah mengenal kualitas pribadi baik diri sendiri maupun orang lain.
- Menghargai orang lain adalah dengan melihat nilai positif yang ada dalam diri seseorang.
- Menghargai orang lain adalah melihat dan menyadari kekurangan yang ada pada diri kita sendiri, bukan hanya melihat kekurangan yang ada pada diri orang lain.
- Menghargai orang lain adalah dengan menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini.

--Kontributor: Marlin

☞----☞

PELAJARAN 14

Anak Kecil dan Gambar Kotak

Tujuan dan Metode

Tujuan

Membekali siswa dengan pengetahuan tentang menghargai sesama,
Menggali nilai-nilai penghargaan dalam setiap orang mulai dari yang
sederhana.

Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang penghargaan.

Metode

Cerita

Diskusi

Bermain

Suatu malam seorang ibu duduk di ruang belajar yang terang, harum dan hangat bersama empat orang anaknya. Ia sedang menemani anak-anaknya yang sudah besar belajar, sementara seorang anaknya yang masih berumur 3 tahun ia beri kertas gambar dan crayon agar tidak mengganggu kakak-kakaknya belajar. Tiba-tiba sang ibu teringat sesuatu... ia belum memberi makan malam ayah mertuanya yang sudah sepuh yang tinggal di sebuah kamar berukuran kecil di halaman belakang rumahnya. Ia memang selalu melayani segala keperluan ayah mertuanya dengan baik, karena sang

ayah mertua tidak pernah beranjak dari kamar karena sudah tua dan sakit sakitan.

Ia bergegas membawa makanan...kemudian bertanya barangkali ada keperluan lain yang harus di siapkan. Setelah tugasnya selesai, sang ibu tadi kembali kerumahnya..menuju ruang belajar. Sang ibu melihat anaknya yang berumur 3 tahun telah menggambar sesuatu... semacam garis garis kotak dan lingkaran. Seperti sebuah kotak besar berisi kotak kotak kecil dan lingkaran. Sang Ibu menunduk dan bertanya, "Kamu menggambar apa nak?" Sang anak dengan percaya diri menjawab, "Aku menggambar rumah yang akan aku tinggali nanti kalau sudah berkeluarga"... Dengan senang sang ibu memperhatikan gambar itu dan bertanya, "Kamu tidur dimana nanti...?" Sang anak menunjukkan kotak-kotak kecil dan lingkaran yang ada di dalam sebuah kotak besar, "Ini kamar tidurku...ini ruang tamu... ini ruang belajar...ini dapur... disebutkannya satu persatu kecuali sebuah kotak kecil yang terpisah agak jauh dari kotak besar". Sang ibu dengan heran bertanya, "Mengapa kotak ini ada diluar sendirian..?" Sang anak menjawab, "Ini untukmu bu..nanti aku buat kamar untuk ibu dan ayah seperti yang ditinggali kakek sekarang".

Sang ibu terhenyak mendengar perkataan polos anaknya yang masih kecil itu. Dimatanya langsung tergambar sebuah kehidupan terasing yang dibatasi 4 dinding persegi. Apakah nanti ia masih bisa bersenda gurau dengan anak anaknya dan cucu cucunya...? Apakah bila nanti ia tidak bisa bergerak ia akan dipisahkan dari kehangatan senda gurau bersama keluarga..? Tiba-tiba ia teringat kepada ayah mertuanya yang tinggal sendirian di luar rumah. Sang Ibu langsung merasakan apa yang dirasakan ayah mertuanya itu.

Tiba tiba ia berteriak memanggil pembantunya. Ruang tamunya yang penuh dengan furnitur mahal malam itu juga dirombak jadi kamar tidur. Kemudian sang ayah dipindahkan kekamar baru itu sementara kamar lama dirubah menjadi ruang tamu.

Sang suami yang baru pulang kerja terkejut melihat perubahan itu. Ia bertanya dengan heran kepada istrinya, "Ada apa ini...?"

Istrinya menjawab: Saya sedang mempersiapkan kamar terindah untuk kita kelak dihari tua...!

Lalu ia melirik gambar anaknya ternyata sang anak telah

menghapus gambar kotak yang menyendiri itu.

www.saaaid.net/gesah/95.htm

--Kontributor: Subhan Hidayat



PELAJARAN 15

Senyum adalah Penghargaan

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa memahami arti menghargai.
- Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai penghargaan.
- Siswa dapat mempraktekkan nilai-nilai penghargaan.

Metode

- Cerita
- Diskusi
- Bermain

Berikan sebuah cerita kepada siswa di kelas tentang bagaimana menghargai pendapat orang lain. Praktekkan, tersenyumlah setiap anda memandang atau mengomentari pernyataan beberapa siswa. Lalu, sebaliknya bersikaplah dengan sinis setiap anda memandang atau mengomentari pernyataan sebagian siswa yang lain. Perhatikan, bagaimana reaksi siswa tersebut.

Kemudian, mintalah respon dari siswa tentang apa yang mereka rasakan ketika Bapak? Ibu guru memberikan senyuman dan bersikap sinis ketika mengomentari pendapat para siswa.

Lalu katakan kepada mereka kita akan membahas salah satu sikap yang memberikan senyum, dan kualitas apa yang menurut kalian

penting dari senyuman.

Minta siswa membayangkan orang-orang yang menyayangi mereka, kemudian bacakan pertanyaan berikut, beri mereka beberapa menit untuk menjawab setiap pertanyaan dengan diringi musik yang indah dan lembut. Tanyakanlah:

- Pikirkanlah salah seorang yang pernah memberikan senyum kepadamu, dan kamu merasa senyumannya itu sangat berarti buat kamu. Tuliskan kualitas apa yang kamu kagumi dari senyumannya.
- Coba pikirkan kualitas apa yang menyebabkan dia memberimu senyuman.
- Tuliskanlah empat kualitas yang kamu anggap penting untuk dimiliki setiap orang agar setiap orang merasa dihargai.
- Dan bagaimana bila banyak orang bersikap seperti dia?

Aktivitas:

Gambarlah orang yang tersenyum dan orang yang sinis pada sebuah lembar kertas. Iringi kegiatan menggambar siswa dengan alunan musik yang santai atau rilek. Setelah itu mintalah masing-masing siswa memberikan penjelasan terhadap gambarnya sendiri.

--Kontributor: Tasman



PELAJARAN 16

Peta Pikiran/Peta Konsep

<p style="text-align: center;">Tujuan dan Metode</p> <p style="text-align: center;">Tujuan</p> <p style="text-align: center;">Siswa dapat mengerti menghargai. Menjelaskan nilai-nilai penghargaan. Siswa dapat mempraktekkan nilai-nilai penghargaan.</p> <p style="text-align: center;">Metode</p> <p style="text-align: center;">Cerita Diskusi Bermain</p>

Telaah dan pahami pengertian umum tentang penghargaan, dengan mengajukan pertanyaan dan mendiskusikannya.

- Apakah penghargaan itu?
- Mengapa kamu memberi penghargaan?
- Bayangkan beberapa saat, bagaimana keadaan dunia sekitar kita, bila sesama manusia saling menghargai? (Diam beberapa saat). Bagaimana menurutmu?
- Apa yang kamu lakukan bila mendapatkan penghargaan?
- Apa perasaanmu bila orang lain memberi penghargaan?

- Bayangkan, bagaimana keadaan dunia jika orang menghargai sesamanya?
- Bayangkan, bagaimana kalau sesama manusia saling menghormati?
- Bayangkan, bagaimana kalau sesama santri memperlakukan kita dengan rasa hormat?

Katakan, "Program *Living Values* yang kita laksanakan didasarkan pada dasar tiga asumsi. Dapat ditemukan dalam butir Refleksi berikut".

1. Setiap manusia berharga
2. Setiap orang berhak hidup penuh hormat

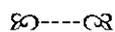
Tanyakan:

1. Lalu apa asumsinya? (Benar, setiap manusia berharga, dan setiap orang berhak hidup penuh hormat)
2. Jika semua orang melakukannya, apa yang akan terjadi?
3. Apa yang akan berbeda di negeri ini?
4. Apa yang akan berbeda di pesantren ini?

Aktivitas

Ajak santri membuat peta pikiran tentang rasa hormat di setengah bagian kertas yang besar, dan setengah lainnya tentang tidak hormat. Minta mereka membuatny dalam kelompok beranggotakan 4 orang.

--Kontributor: Idris Thaha



PELAJARAN 17

Kualitas Pahlawanku

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa dapat menjelaskan arti menghargai.
- Siswa dapat menunjukkan aspek-aspek penghargaan.
- Siswa mempraktekkan nilai-nilai penghargaan.

Metode

- Cerita
- Diskusi
- Sharing*

Aktivitas

Bentuk sebuah forum mengenai pelajaran sebelumnya. Ajak santri-santri menyebutkan akibat dari memberi dan mendapatkan penghargaan, dan sebaliknya. Minta satu orang menuliskannya di papan tulis. Minta santri-santri yang lain menyebutkan akibatnya pada diri mereka, hubungan, lingkungan, negara, dan sebagainya.

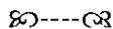
Katakan, "Dalam pelajaran lain, kita akan mempelajari akibat dari tidak adanya rasa hormat, dan mengapa orang memperlakukan orang lain tanpa rasa hormat. Untuk pelajaran hari ini, kita akan mengamati rasa hormat dan kualitas apa yang menurut kalian penting."

Minta santri-santri menulis kualitas yang mereka pikirkan ketika Anda membacakan pertanyaan berikut. Beri mereka dua atau empat menit untuk menjawab setiap pertanyaan. Anda dapat memperdengarkan musik yang lembut untuk menyertai/menemani mereka menjawab pertanyaan. Katakan:

1. Pikirkan seseorang yang kamu kagumi. Tulis kualitas yang kamu kagumi.
2. Pikirkan pahlawanmu. Siapakah mereka? Sebutkan nama-nama mereka. Tulis kualitas yang membuat mereka menjadi pahlawan.
3. Tulis kualitas temanmu yang kamu kagumi.
4. Tulis lima kualitas yang kamu anggap penting, dan lima kualitas yang menurutmu penting dimiliki setiap orang.
5. Tulis lima kualitas yang kamu miliki. Mengapa kamu memiliki lima kualitas tersebut?

Minta santri-santri berdiskusi dalam kelompok kecil.

--Kontributor: Idris Thaha



PELAJARAN 18

Memberi Harga pada Kualitas

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Mengerti tentang nilai-nilai penghargaan
- Menguraikan nilai-nilai penghargaan
- Mencontohkan nilai-nilai penghargaan

Metode

- Teks reading,
- Diskusi
- Bermain

Bentuk sebuah forum kecil untuk mendiskusikan pelajaran yang sudah diperoleh. Ajak santri-santri menyebut kualitas yang telah mereka tulis. Sedangkan seorang santri menuliskan kualitas yang mereka sebutkan di papan tulis.

Aktivitas

Buatlah daftar dari semua kualitas yang telah disebutkan. Mintalah

mereka membayangkan, bahwa setiap orang mendapat Rp 10.000,- . Uang ini dimaksudkan untuk modal membeli kualitas yang paling mereka inginkan dalam kehidupan mereka. Bentuk kelompok atas lima atau enam orang, dan mintalah mereka menuliskan kualitas tadi pada setiap kartu. Aturan permainan adalah hanya satu orang yang dapat membeli satu kualitas tertentu. (Dua orang tidak boleh membeli kualitas yang sama). Jadi, jika ada lebih dari satu orang yang menginginkan kualitas yang sama, mereka harus menawarkan. Contohnya jika satu orang menginginkan "Penghargaan" dengan Rp 500,-, maka yang lain dapat menawarkan dengan Rp 1.000,-. Kemudian orang tersebut dapat mengambil kartu dengan kualitas yang tertera di atasnya. Setelah tawar-menawar, setiap orang dapat menyatakan alasan: mengapa mereka menganggap satu kualitas sangat penting.

Berikut Butir-butir Refleksi yang perlu didiskusikan:

- Bagian dari penghargaan diri adalah mengenal kualitas pribadi. Penghargaan diri adalah cerminan diri sendiri.
- Penghargaan diri adalah benih yang menumbuhkan kepercayaan diri.

--Kontributor: Idris Thaha



PELAJARAN 19

Masalah-masalah di Sekitar Kita

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa memahami arti menghargai.
- Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai penghargaan.
- Siswa dapat mempraktekkan nilai-nilai penghargaan.

Metode

- Cerita,
- Diskusi
- Bermain

Aktivitas

- Ajak santri untuk mengamati masalah-masalah yang terjadi di sekitar lingkungannya. Mereka pasti punya masalah yang ingin disampaikan. Misalnya, masalah kenakalan, pelecehan, malas belajar, kebersihan, kesehatan, dan sebagainya. Minta santri untuk menuliskannya di papan tulis dalam baris seluruh masalah yang disampaikan. Minta santri memilih delapan masalah yang paling penting.
- Setelah daftar masalah tersusun, minta mereka menilai sendiri dalam bentuk tertulis, atau dalam diskusi kelompok tentang faktor

apa yang menyebabkan masalah tersebut. Tulis faktor-faktor tersebut dalam kolom kedua. Daftar tidak boleh sama. Contoh: malas belajar dapat menyebabkan kebodohan.

- Kemudian ajak mereka untuk mengemukakan anti-nilai yang menyebabkan faktor dari masalah pertama; misalnya, kenakalan, pelecehan, dan malas belajar. Buat dalam kolom ketiga, sejajar dengan masalah dan faktor masalah.
- Mintalah mereka untuk mengemukakan nilai apa yang membantu untuk memecahkan masalah yang dikemukakan.

Catatan untuk Guru

Aktivitas ini dapat dikembangkan. Santri dapat memilih hal yang mereka minati.

--Kontributor: Idris Thaha



PELAJARAN 20

Diri Sendiri

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Menjelaskan arti menghargai
- Memberikan Contoh nilai-nilai penghargaan
- Mempraktekkan nilai-nilai penghargaan

Metode

- Cerita
- Diskusi

Mintalah kepada setiap santri membuat gambar dirinya sendiri, dan menulis kualitas pribadinya di setiap bagian tubuh mereka. Mintalah kepada mereka menulis hal apa yang dilakukan setiap tubuh setiap hari. Misalnya, gambar tangan untuk membantu. Tubuh dapat digambarkan di selembar kertas atau dibuat dari bahan lain. Setiap santri menunjukkan dan menjelaskan kualitas dirinya itu kepada teman-teman kelompoknya yang terdiri lima orang, dan santri lainnya mendengarkan dan menambahkan hal yang belum disebutkan.

--Kontributor: Idris Thaha

80----82

PELAJARAN 21

Kualitas Pahlawanku

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa dapat menghargai diri sendiri dan orang lain.
Siswa dapat menolong sesama makhluk lain.

Metode

Berdiskusi

Penghargaan akan menumbuhkan kepercayaan diri dan prestasi dalam hidup kita. Penghargaan membuahkan semangat hidup, Penghargaan itu penting dalam hidup kita untuk mendapatkan penghargaan butuh perjuangan yang sungguh-sungguh dan dibarengi dengan niat yang ikhlas, dengan itu kita akan memetik hasil dari perjuangan yaitu penghargaan dan prestasi.

Cerita Motivasi, Sosok Motivasi yang layak diberikan penghargaan

Li. Seorang yang istimewa. Istimewa bukan karena kedudukan dan

harta, istimewa bukan karena kemewahan dan jabatannya. Namun istimewa karena apa yang ada di hatinya, yaitu kedermawanan.

Tentu kita kenal dengan Oprah Winfrey. Jika dia menyumbang ratusan dan ribuan dolar, tentu kita kagum namun tidaklah terkejut. Mungkin juga rajanya Microsoft, Bill Gates yang mendermakan jutaan dolar, kita juga barangkali menganggap hal hebat yang biasa saja. Namun saat kita diperlihatkan kedermawanan dari orang yang dalam kesusahan, itu adalah hal yang tentunya mengetuk hati kita. Berikut adalah cerita tentang Bai Fang Li. File ini telah ada di komputer saya sejak lama. Tidak ada salahnya saya bagikan kepada sahabat..

BAI FANG LI adalah seorang tukang becak. Seluruh hidupnya dihabiskan di atas sadel becak, mengayuh dan mengayuh untuk memberi jasanya kepada orang yang naik becak. Mengantarkan kemana saja pelanggannya menginginkannya, dengan imbalan uang sekedarnya.

Tubuhnya tidaklah perkasa. Perawakannya malah tergolong kecil untuk ukuran becak atau orang-orang yang menggunakan jasanya. Tetapi semangatnya luar biasa untuk bekerja. Mulai jam enam pagi setelah melakukan rutinitasnya untuk bersekutu dengan Tuhan. Dia melalang dijalan. di atas becak untuk mengantar para pelanggannya. Dan ia akan mengakhiri kerja kerasnya setelah jam delapan malam.

Para pelanggannya sangat menyukai Bai Fang Li. karena ia pribadi yang ramah dan senyum tak pernah lekang dari wajahnya. Dan ia tak pernah mematok berapa orang harus membayar jasanya. Namun karena kebaikan hatinya itu, banyak orang yang menggunakan jasanya membayar lebih. Mungkin karena tidak tega, melihat bagaimana tubuh yang kecil malah tergolong ringkih itu dengan nafas yang ngos-ngosan (apalagi kalau jalanan mulai menanjak) dan keringat bercucuran berusaha mengayuh becak tuanya.

Bai Fang Li tinggal di sebuah gubuk reot yang nyaris sudah mau

rubuh, di daerah yang tergolong kumuh, bersama dengan banyak tukang becak, para penjual asongan dan pemulung lainnya. Gubuk itupun bukan miliknya, karena ia menyewanya secara harian. Perlengkapan di gubuk itu sangat sederhana. Hanya ada sebuah tikar tua yang telah robek-robek di pojok-pojoknya, tempat di mana ia biasa merebahkan tubuh penatnya setelah sepanjang hari mengayuh becak.

Gubuk itu hanya merupakan satu ruang kecil dimana ia biasa merebahkan tubuhnya beristirahat, di ruang itu juga ia menerima tamu yang butuh bantuannya, diruang itu juga ada sebuah kotak dari kardus yang berisi beberapa baju tua miliknya dan sebuah selimut tipis tua yang telah bertambal-tambal. Ada sebuah piring seng comel yang mungkin diambilnya dari tempat sampah dimana biasa ia makan, ada sebuah tempat minum dari kaleng. Di pojok ruangan tergantung sebuah lampu templok minyak tanah, lampu yang biasa dinyalakan untuk menerangi kegelapan di gubuk tua itu bila malam telah menjelang.

Bai Fang Li tinggal sendirian di gubuknya. Dan orang hanya tahu bahwa ia seorang pendatang. Tak ada yang tahu apakah ia mempunyai sanak saudara sedarah. Tapi nampaknya ia tak pernah merasa sendirian, banyak orang yang suka padanya, karena sifatnya yang murah hati dan suka menolong. Tangannya sangat ringan menolong orang yang membutuhkan bantuannya, dan itu dilakukannya dengan sukacita tanpa mengharapkan pujian atau balasan.

Dari penghasilan yang diperolehnya selama seharian mengayuh becaknya, sebenarnya ia mampu untuk mendapatkan makanan dan minuman yang layak untuk dirinya dan membeli pakaian yang cukup bagus untuk menggantikan baju tuanya yang hanya sepasang dan sepatu bututnya yang sudah tak layak dipakai karena telah robek. Namun dia tidak melakukannya, karena semua uang hasil penghasilannya disumbangkannya kepada sebuah Yayasan sederhana yang biasa mengurus dan menyantuni sekitar 300 anak-anak yatim piatu miskin di Tianjin. Yayasan yang juga mendidik anak-anak yatim piatu melalui sekolah yang ada.

Hatinya sangat tersentuh ketika suatu ketika ia baru beristirahat setelah mengantar seorang pelanggannya, ia menyaksikan seorang anak lelaki kurus berusia sekitar 6 tahun yang tengah menawarkan jasa untuk mengangkat barang seorang ibu yang baru

berbelanja. Tubuh kecil itu nampak sempoyongan mengendong beban berat dipundaknya, namun terus dengan semangat melakukan tugasnya. Dan dengan kegembiraan yang sangat jelas terpancar di mukanya, ia menyambut upah beberapa uang recehan yang diberikan oleh ibu itu, dan dengan wajah menengadahkan ke langit bocah itu bergumam mungkin ia mengucapkan syukur pada Tuhan untuk rezeki yang diperolehnya hari itu.

Beberapa kali ia perhatikan anak lelaki kecil itu menolong ibu-ibu yang berbelanja, dan menerima upah uang recehan. Kemudian ia lihat anak itu beranjak ketempat sampah, mengais-ngais sampah, dan waktu menemukan sepotong roti kecil yang kotor, ia bersihkan kotoran itu, dan memasukkan roti itu kemulutnya, menikmatinya dengan nikmat seolah itu makanan dari surga.

Hati Bai Fang Li tercekat melihat itu, ia hampiri anak lelaki itu, dan berbagi makanannya dengan anak lelaki itu. Ia heran, mengapa anak itu tak membeli makanan untuk dirinya, padahal uang yang diperolehnya cukup banyak, dan tak akan habis bila hanya untuk sekedar membeli makanan sederhana.

“Uang yang saya dapat untuk makan adik-adik saya...” jawab anak itu.

“Orang tuamu dimana...?” tanya Bai Fang Li.

“Saya tidak tahu..., ayah ibu saya pemulung... Tapi sejak sebulan lalu setelah mereka pergi memulung, mereka tidak pernah pulang lagi. Saya harus bekerja untuk mencari makan untuk saya dan dua adik saya yang masih kecil...” sahut anak itu.

Bai Fang Li minta anak itu mengantarnya melihat ke dua adik anak lelaki bernama Wang Ming itu. Hati Bai Fang Li semakin merintih melihat kedua adik Wang Fing, dua anak perempuan kurus berumur 5 tahun dan 4 tahun. Kedua anak perempuan itu nampak menyedihkan sekali, kurus, kotor dengan pakaian yang compang camping.

Tidak terlalu peduli dengan situasi dan keadaan ketiga anak kecil yang tidak berdaya itu, karena memang mereka juga terbelit dalam kemiskinan yang sangat parah, jangankan untuk mengurus orang lain, mengurus diri mereka sendiri dan keluarga mereka saja mereka kesulitan. Bai Fang Li kemudian membawa ke tiga anak itu ke Yayasan yang biasa menampung anak yatim piatu miskin di Tianjin. Pada pengurus yayasan itu Bai Fang Li mengatakan bahwa ia setiap hari akan mengantarkan semua penghasilannya untuk membantu anak-

anak miskin itu agar mereka mendapatkan makanan dan minuman yang layak dan mendapatkan perawatan dan pendidikan yang layak.

Sejak saat itulah Bai Fang Li menghabiskan waktunya dengan mengayuh becaknya mulai jam 6 pagi sampai jam delapan malam dengan penuh semangat untuk mendapatkan uang. Dan seluruh uang penghasilannya setelah dipotong sewa gubuknya dan pembeli dua potong kue kismis untuk makan siang dan sepotong kecil daging dan sebutir telur untuk makan malamnya, seluruhnya ia sumbangkan ke Yayasan yatim piatu itu. Untuk sahabat-sahabat kecilnya yang kekurangan.

Ia merasa sangat bahagia sekali melakukan semua itu, ditengah kesederhanaan dan keterbatasan dirinya. Merupakan kemewahan luar biasa bila ia beruntung mendapatkan pakaian rombeng yang masih cukup layak untuk dikenakan di tempat pembuangan sampah. Hanya perlu menjahit sedikit yang terkoyak dengan kain yang berbeda warna. Mhmmm... tapi masih cukup bagus... gumannya senang.

Bai Fang Li mengayuh becak tuanya selama 365 hari setahun, tanpa peduli dengan cuaca yang silih berganti, ditengah badai salju turun yang membekukan tubuhnya atau dalam panas matahari yang sangat menyengat membakar tubuh kurusnya.

"Tidak apa-apa saya menderita, yang penting biarlah anak-anak yang miskin itu dapat makanan yang layak dan dapat bersekolah. Dan saya bahagia melakukan semua ini...," katanya bila orang-orang menanyakan mengapa ia mau berkorban demikian besar untuk orang lain tanpa peduli dengan dirinya sendiri.

Hari demi hari, bulan demi bulan dan tahun demi tahun, sehingga hampir 20 tahun Bai Fang Li menggenjot becakya demi memperoleh uang untuk menambah donasinya pada yayasan yatim piatu di Tianjin itu. Saat berusia 90 tahun, dia mengantarkan tabungan terakhirnya sebesar RMB 500 (sekitar 650 ribu rupiah) yang disimpannya dengan rapih dalam suatu kotak dan menyerahkannya ke sekolah Yao Hua.

Bai Fang Li berkata, "Saya sudah tidak dapat mengayuh becak lagi. Saya tidak dapat menyumbang lagi. Ini mungkin uang terakhir yang dapat saya sumbangkan" katanya dengan sendu. Semua guru di sekolah itu menangis butuh cinta yang istimewa dari seseorang yang luar biasa.

- Semua guru di sekatan itu menangis.

- Foto terakhir yang orang punya mengenai dirinya adalah sebuah foto dirinya yang bertuliskan 'Sebuah Cinta yang istimewa untuk seseorang yang luar biasa*.

Bai Fang Li wafat pada usia 93 tahun, ia meninggal dalam kemiskinan. Sekalipun begitu, dia telah menyumbangkan disepanjang hidupnya uang sebesar RMB 350.000 (setara 470 juta rupiah) yang dia berikan kepada Yayasan yatim piatu dan sekolah-sekolah di Tianjin untuk menolong kurang lebih 300 anak-anak miskin. Foto terakhir yang orang punya mengenai dirinya adalah sebuah foto dirinya yang bertuliskan " Sebuah Cinta yang istimewa untuk seseorang yang luar biasa".

Berbagi/diskusi isi materi

Siswa diajak untuk menuliskan kualitas yang mereka pikirkan, Ketika guru membacakan pertanyaan berikut, siswa diberi waktu dua atau empat menit untuk menjawab setiap pertanyaan.

- Pikirkan seseorang yang kamu kagumi. Tuliskan kualitas yang kamu kagumi dari orang itu?
- Pikirkan Pahlawanmu. Siapakah mereka? Tulis kualitas yang membuat mereka menjadi pahlawan.
- Tuliskan kualitas atau nilai yang ada dicerita Bai Fang Li?
- Tuliskan tiga kualitas yang kamu anggap penting, yang menurutmu penting untuk dimiliki setiap orang.

Minta siswa berdiskusi dalam kelompok kecil! Hasil tulisan siswa ditempelkan dalam kolase

--Kontributor: Sipa Paujiah



PELAJARAN 22

Mapping Rasa Hormat

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Menciptakan suasana saling menghargai antar sesama.
- Siswa dapat dan mampu menghargai orang lain.
- Siswa mampu mempraktekan bagaimana menghargai orang lain.

Metode

- Diskusi
- Peta Pikiran
- Membuat prakarya

Kita telah tau bahwa manusia berhak untuk hidup dengan mulia dan penuh hormat dan setiap manusia berharga, serta penghargaan seseorang adalah benih yang menumbuhkan kepercayaan diri.

Refleksi nilai penghargaan

- Setiap manusia berharga

- Bagian dari penghargaan dari adalah mengenal kualitas diri pribadi.
- Penghargaan seseorang adalah benih yang menumbuhkan kepercayaan diri.
- Saat kita menghargai diri sendiri, mudah untuk menghargai orang lain.
- Untuk mengetahui kelebihan pribadi dan menghargai kelebihan orang lain, adalah cara tepat mendapatkan rasa hormat.
- Orang yang menghargai akan dapat penghargaan.
- Makin besar rasa hormat yang diukur atas dasar materi, makin besar keinginan untuk dipuji. Makin besar keinginan, makin mudah untuk jatuh dan kehilangan rasa hormat pada diri sendiri.

Aktivitas 1

Berdiskusi dengan sesama siswa membuat peta pikiran tentang rasa hormat di setengah bagian kertas yang besar, dan setengah lainnya tentang tidak hormat. Dan meminta kepada mereka membuatnya dalam kelompok beranggotakan 4 orang

Aktivitas 2

Membuat kado penghargaan untuk siswa yang berprestasi

--Kontributor: Nurhidayat



PELAJARAN 23

Belajar Mendengar dan Menghargai

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa memahami arti menghargai.
- Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai penghargaan.
- Siswa dapat mempraktekkan nilai-nilai penghargaan.

Metode

- Cerita
- Diskusi

Butir-butir Refleksi Penghargaan

- *Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan[862], kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan.(QS.al-Isra: 70)*
- Setiap manusia berharga.
- Bagian dari penghargaan diri adalah mengenal kualitas pribadi.
- Penghargaan seseorang adalah benih yang menumbuhkan kepercayaan diri.
- Saat kita menghargai diri adalah benih yang menumbuhkan orang

- lain.
- Orang yang menghargai akan mendapat penghargaan.

Aktifitas

- Bagi kelompok yang terdiri dari 2 orang tiap kelompok. Kemudian dari 2 orang tersebut, tentukan mana yang menjadi orang pertama dan yang menjadi orang kedua. Kemudian untuk 3 menit pertama, perintahkan pada orang pertama untuk mengenalkan kualitas dirinya. Tugas orang kedua adalah mendengarkan dan memotivasi orang pertama untuk terus berbicara mengenal kualitas dirinya.
- Kemudian pada 3 menit selanjutnya gantian, orang kedua yang berbicara mengenalkan kualitas dirinya.
- Pada 3 menit selanjutnya, orang pertama hanya diam mendengarkan, sementara orang kedua belajar menghargai kualitas orang pertama tadi yang disebutkan pada 3 menit pertama.
- Begitu sebaliknya pada 3 menit terakhir.

Akhir aktifitasnya tersebut dengan berjabat tangan dan mengucapkan terima kasih atas penghargaan yang diberikan. Kemudian, minta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut di sebuah kertas:

1. Bagaimana perasaanmu ketika kamu mengenalkan kualitas dirimu pada temanmu?
2. Apakah kamu sudah menghargai dirimu sendiri?
3. Bagaimana perasaanmu ketika kamu menghargai kualitas diri temanmu?
4. Bagaimana perasaanmu ketika kualitas dirimu dihargai temanmu?
5. Bayangkan, bagaimana keadaan lingkungan ini, jika satu sama lain saling menghargai?

Kemudian minta mereka untuk *sharing* dari pengalaman mereka dalam aktifitas ini (ingatkan mereka, bahwa setiap cerita pribadi yang diceritakan harus dijaga kerahasiaannya

dan tidak boleh diceritakan pada orang lain)

--Kontributor: Masfufah

∞-----∞

PELAJARAN 24

Penghargaan Tertinggi

Tujuan dan Metode

Tujuan

Menjelaskan nilai al-quran tentang penghargaan.
Menunjukkan nilai-nilai penghargaan dalam Islam.
Siswa dapat mempraktekkan nilai-nilai penghargaan.

Metode

Cerita
Diskusi

Butir-butir Refleksi Penghargaan

- Artinya: *"Mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya, di kala mereka berkata: "Allah tidak menurunkan sesuatupun kepada manusia". (QS.Al-An'am: 91)*
- Salah satu bentuk penghargaan adalah penghormatan terhadap Allah, dengan cara bersyukur segala ni'mat dan karunia-Nya.
- Jika kita menghargai/menyukuri pemberian Allah, berarti kita telah menghargai diri sendiri, dan dengan menghargai diri sendiri, maka akan mudah untuk menghargai orang lain.
- Cara mensyukuri ni'mat Allah yaitu dengan terus menerus beribadah dalam mencari karunia Allah, untuk meningkatkan

kualitas diri kita.

- Jika kita bersyukur, maka Allah akan menambah ni'matnya pada kita.
- Penghormatan terhadap Allah memberikan kekuatan rendah hati dan menghilangkan benih kesombongan, sehingga kebijaksanaan berkembang serta kita menjadi adil dan mudah menyesuaikan diri terhadap sesama.

Aktifitas Refleksi

Biarkan tubuh menjadi rileks dan hening. Lepaskan pikiran mengenai dunia, lalu tenangkan. Sadari saat sekarang. Ingatkan tentang hakikat diri Anda. Anda adalah seorang hamba Allah yang sempurna...Diberikan bentuk yang sempurna...Diberikan tempat di bumi Allah yang layak...Di lingkungan keluarga atau sekolah yang damai...Diberikan akal pikiran sebagai pembeda dengan makhluk Allah yang lain...Dilimpahi ni'mat sehat...Diberikan rezeki yang berlimpah...Diberikan ilmu yang bermanfaat...Sadarkah Anda, begitu banyak karunia Allah yang telah diberikan untuk Anda?... Sudahkah Anda menghargai/mensyukuri karunia Allah tersebut?...Sadarlah, Manusia begitu kecil di hadapan Allah...mereka semua sama di hadapan Allah...hanya ketakwaan yang bisa membedakan kedudukan manusia di hadapan Allah..Maka, masihkah Anda berjalan dengan sombong di muka bumi ini...??

Setelah refleksi, kemudian tanyakan:

1. Bisakah anda menyebutkan sebagian ni'mat Allah yang telah karuniakan pada Anda?
2. Sudahkah anda menghargai/mensyukuri pemberian Allah tersebut?
3. Bagaimana cara anda menghargai/mensyukuri pemberian Allah tersebut?
4. Bagaimana perasaan anda ketika menghargai/mensyukuri pemberian Allah tersebut?
5. Apa manfaat yang diperoleh ketika anda menghargai/mensyukuri

ni'mat Allah?

--Kontributor: Rima Karimah



PELAJARAN 25

Nilai Kunci Kehidupan

Tujuan dan Metode

Tujuan

Setiap orang mampu menghargai prestasi orang lain meskipun menurut dia hal yang biasa.

Menumbuhkan nilai penghargaan pada tiap individu.

Mencegah terjadinya konflik sebagai akibat tidak saling menghargai antara satu pihak dengan yang lainnya.

Menghilangkan adanya diskriminasi terhadap suatu golongan tertentu ,bangsa,agama dan lain-lain.

Menciptakan suasana dunia yang aman dan damai sebagai konsekwensi positif dari penanaman nilai penghargaan.

Metode

Cerita

Diskusi kelompok

Secara naluri semua orang adalah ingin dimengerti dan dihargai, karena manusia adalah makhluk yang paling mulia. Sesuai dengan firman Allah dalam surat At-tin ayat 4:

"dan telah benar-benar kami ciptakan manusia dalam bentuk yang

paling sempurna”

Sesuai dengan ayat diatas, sudah sewajarnya kita untuk saling menghargai dan menghormati, bahkan malaikat sendiripun disuruh menghormati sosok manusia(Adam AS). Juga Allah dan Malaikat pun bershalawat kepada Nabi SAW, sebagai implementasi penghargaan kepada perwakilan umat manusia ini. Oleh karena itulah sudah selayaknya kita sesama umat manusia untuk saling menghargai. Berkaitan dengan hal ini maka dalam lingkungan sekolahpun hendaknya antara guru dan murid, murid dengan murid juga antara komponen sekolah yang lain hendaklah saling menghargai dan menghormati.

Refleksi Nilai

- Menghargai orang lain berarti penilaian positif terhadap prestasi orang lain meskipun menurut kita hal yang biasa.
- Menghargai berarti tidak membeda-bedakan antara orang yang satu dengan yang lainnya.
- Menghargai berarti memposisikan orang lain, pihak lain atau golongan lain pada derajat yang mulia.
- Menghargai berarti memberikan kesempatan yang sama pada tiap orang untuk berekspresi, berprestasi, berargumentasi dan lain-lain.

Dasar-dasar nilai penghargaan antara lain:

1. Firman Allah dalam Al-Qur'an

Artinya: "Sesungguhnya yang paling mulia diantara kalian adalah yang paling taqwa diantara yang lain.

Artinya: dan apabila kalian diberi penghormatan (penghargaan) dengan suatu penghormatan (penghargaan) maka belumlah penghormatan (penghargaan) itu dengan lebih baik darinya.

2. Hadits Rasulullah SAW.

"Kasihaniilah orang yang dibumi niscaya yang dilangit akan mangasihani kalian"

3. Perkataan tokoh dunia

- Tingkah laku yang sopan dan hormat terhadap orang lain adalah dua sifat utama seorang yang bijaksana.
- Semakin tinggi penghargaan orang terhadap harta benda semakin dalam pulalah turunnya penghargaan kepada kebaikan (Plato).
- Ramah tamahlah terhadap siapapun juga!
- Tetapi batasilah jumlah orang yang kau jadikan sahabat karib dan diapun harus kau uji setelitinya sebelum kau mempercayainya (Surat Washington 1783).

Mari kita renungkan peristiwa-peristiwa besar yang pernah terjadi:

- Keengganan sujud penghormatan Iblis kepada Nabi Adam karena tidak mau menghargai kelebihan umat manusia khususnya Nabi Adam.
- Perang Dunia I dan II yang melenyapkan lebih dari 100 juta nyawa manusia.
- Penjajahan atas Negara Indonesia oleh Negara-negara imperialis yaitu Spanyol, Portugis, Inggris, Belanda dan Jepang yang begitu menyengsarakan bangsa Indonesia.
- Agresi Amerika Serikat dan sekutunya ke negara Afganistan yang merenggut nyawa penduduknya dan memporak porandakan tanah airnya.
- Agresi Amerika Serikat juga sekutu-sekutunya ke Irak yang menggulingkan Rezim Saddam Husain juga membunuh rakyatnya
- Yang masih hangat kita dengar dan saksikan di televisi yaitu penyerangan atas Negara Libya.
- Penindasan atas rakyat Palestina oleh Israel yang sampai sekarang belum ada ujungnya itu semua hanya sedikit bukti makin merosotnya nilai penghargaan diatas jagat raya.

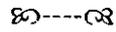
Aktifitas

- Semua peserta diminta memberikan contoh ungkapan penghargaan kepada orang lain, seperti kamu hebat, kamu layak mendapatkannya, dan lain-lain

- Semua peserta diharapkan untuk menyebutkan faktor apa saja yang sering jadi bahan atau sumber bagi timbulnya penghargaan

Semua peserta diminta berpasangan, bersalaman sambil berjabat tangan dan dilanjutkan dengan bertegur sapa dan disertai dengan ungkapan penghargaan terhadap rekannya.

--Kontributor: Saepurrahmat



PELAJARAN 26

Penghargaan

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa memahami arti menghargai
Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai penghargaan
Siswa dapat mempraktekkan nilai-nilai penghargaan

Metode

Cerita
Diskusi
Bermain

Sebagai fitrah, Islam mengembangkan konsep penghargaan dan sanksi akan terwakili dengan ganjaran pahala dan siksa dalam posisi yang penting karena ada bedanya antara yang berbuat baik dengan orang yang berbuat buruk.

Pemberian sanksi terhadap anak akan menimbulkan dampak yang negatif terutama pada kejiwaan anak tersebut. Hal itu akan menimbulkan rasa dendam pada anak tersebut. Pemberian penghargaan jauh lebih penting ketimbang sanksi karena akan membawa anak kepada kesadaran akan kesalahannya.

Pemberian rasa kasih sayang dari orang tua merupakan bentuk

penghargaan kepada anak di lingkungan keluarga. Pemberian nilai atau hadiah prestasi siswa merupakan salah satu wujud penghargaan guru terhadap siswa atau sebaliknya nilai ibadah diberikan sebagai bentuk sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan.

Tanyakan

- Apakah kamu pernah merasa dihargai? Kapan itu terjadi?
- Bagaimana perasaanmu ketika seorang member penghargaan kepadamu?
- Hal apa atau perbuatan apa yang membuat kamu mendapat penghargaan?
- Pada usia berapa kamu mendapat penghargaan dari seseorang?

Aktivitas

Meminta kepada semua siswa untuk menceritakan kembali pada waktu mereka pertama kali mendapatkan penghargaan.

UNIT CINTA

PELAJARAN 1

Kasih Sayang Mewujudkan Kemanusiaan

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Menghidupkan pemahaman tentang pengertian kasih sayang.
- Menghidupkan kesadaran bahwa kasih sayang antar sesama itu kebutuhan alamiah.
- Menghidupkan pemahaman bahwa setiap orang butuh kasih sayang.
- Menghidupkan kepedulian untuk mencintai orang lain.
- Pemahaman tentang kasih sayang meningkat.
- Kesadaran pentingnya cinta antar sesama sebagai kebutuhan alamiah meningkat.
- Mampu memberikan contoh perilaku kasih sayang dalam hidup.
- Mampu melakukan kepedulian dengan cara-cara kasih sayang pada orang lain.

Metode

- Relaksasi
- Strategi Power of two

Butir Refleksi

- Cinta artinya memberi kepada orang lain rasa damai, senang dan bahagia.
- Cinta menimbulkan persaudaraan.
- Perasaan cinta akan muncul manakala kita menganggap orang lain seperti diri sendiri.
- Manusia bermartabat memahami cinta sebagai bagian dari kehidupan yang selalu hadir dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kebahagiaan.

Renungan Relaksasi

Coba bayangkan, anda sedang berjalan menyusuri sungai dan dipinggirnya terhampar sawah nan-hijau oleh padi yang mulai menguning buahnya. Saat itu anda berdua bersama teman untuk sekedar mencari keheningan dan ketenangan suasana alam. Di saat terik matahari, anda mencoba berteduh dari sengatan matahari yang terasa panas di badan. Lambat laun, tenggorokan anda terasa kering merasakan kehausan yang tiada tara. Kemudian anda minum beberapa teguk air yang sudah dibawa di tas anda dengan berbagi bersama teman. Reda rasanya rasa haus.

Dari kejauhan, anda melihat beberapa burung sedang loncat-loncat di atas bebatuan sungai sambil sesekali mencelupkan badannya di air. Nampaknya mereka sambil minum, karena terasa siang itu panas sekali. Ternyata di atas pohon itu terlihat ada sarang burung, dan kelihatan dari beberapa meter di mana anda berdiri anak-anak burung terlihat keluar sambil diberi makan oleh induknya. Ketika anda memperhatikan, sesekali induk burung pergi terbang entah kemana, tapi dalam beberapa menit kembali dengan membawa makanan di paruhnya. Induk burung ternyata tidak memakan makanan yang didapatnya, namun dibawa untuk anaknya yang menunggu di sarang.

Rupanya kebiasaan induk burung dilakukan setiap saat dimasa pertumbuhan anaknya, karena anaknya belum bisa mencari makan sendiri. Betapa indahny suasana ini, induk burung terlihat sangat sayang pada anaknya. Ia rela pergi mencari makan untuk anaknya, tanpa berharap pamrih sedikitpun. Itulah naluri cinta dan kasih sayang pada hewan (burung).

Jika kita berkaca dari cerita di atas, betapa manusia akan bisa melakukan jauh lebih baik dari burung. Karena manusia makhluk beradab. Dengan tingkat keadaban manusia yang tinggi melebihi makhluk lain, maka manusia akan memberikan kedamaian dan kebahagiaan dengan modal cinta yang diberikan. Dengan kasih sayang kehidupan terasa lebih tenang dan saling memiliki, kehidupan menjadi lebih bahagia. Di situlah tempatnya kasih sayang menjadi modal bagi kita semua

Aktifitas:

- Bagi siswa kepada kelompok kecil, berdua-dua (berpasangan).
- Minta setiap pasangan untuk bercerita tentang pengalaman kasih sayang yang pernah mereka alami dalam hidup atau kehidupan sehari-hari (berikan waktu secukupnya untuk mendiskusikan materi tersebut).
- Setelah diskusi, minta kepada beberapa orang untuk menceritakan bagaimana pengalaman mereka selama ini.
- Simpulkan dengan satu kalimat atau satu kata penting yang berkaitan dengan kasih sayang.

--Kontributor: Asep Saepudin Jahar



PELAJARAN 2

Kasih Sayang Rasulullah pada Hewan

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Memahami tentang arti kasih sayang.
- Mampu menghayati dalam dirinya manfaat kasih sayang.

Metode

- Menampilkan gambar hewan
- Membuat gambar hewan

Refleksi Nilai-nilai Kasih Sayang

- Kasih sayang adalah berbagi kebahagiaan dengan orang lain.
- Kasih sayang membawa kedamaian dalam hidup.
- Kasih sayang adalah pengorbanan yang tinggi.
- Dasar nilai kemanusiaan adalah kasih sayang.
- Manusia akan sulit hidup tanpa kasih sayang.
- Kedamaian akan tercipta ketika kasih sayang menjadi bagian penting di dalamnya.

Diriwayatkan bahwa pada suatu waktu ketika Rasulullah sedang berjalan, beliau melihat seekor unta yang terlihat sangat kelaparan. Unta tersebut terikat pada sebatang pohon. Rasulullah marah melihat tindakan manusia terhadap unta itu dan memerintahkan

para sahabatnya untuk melepaskan ikatan unta tersebut dan melepaskannya untuk mencari makanan. Beliau pun menasehati orang-orang yang berada di tempat kejadian untuk takut kepada Allah atas perlakuan manusia kepada binatang yang lemah, yaitu harus memperhatikan waktu istirahat, makan dan bersikap lemah lembut baik ketika dalam waktu mempekerjakan binatang, berjalan ataupun dalam rutinitas lainnya. Rasulullah SAW. bersabda,

“Bertakwalah kepada Allah atas binatang-binatang yang kalian pelihara. Bila kalian menunggangi binatang, maka berikanlah hak tempat tinggalnya dan janganlah menjadi syetan untuknya- yakni suka menzaliminya.” (al-Hadits).

Bahkan Rasulullah pun menegur istrinya, Aisyah, yang tidak memperlakukan binatang secara baik. Teguran Rasulullah menyadarkan Aisyah akan kesalahannya dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan serupa selamanya.

Diriwayatkan bahwa Aisyah sedang menaiki kuda dalam suatu perjalanan namun kudanya berjalan sangat lamban. Aisyah takut tertinggal rombongannya dan ia pun memukul kudanya agar bisa berjalan lebih cepat. Rasulullah marah melihat perbuatan tersebut dan menegurnya. Beliau menasehati Aisyah dengan penuh nasihat,

“Wahai Aisyah! Bersikap lemah lembutlah! Sesungguhnya Allah memberikan kepada orang yang bersikap lemah lembut sesuatu yang tidak diberikan-Nya kepada orang yang kasar. Barang siapa yang tidak bersikap lemah lembut, maka ditutuplah semua jalan kebaikan untuknya.” (al-Hadits)

Abdurrahman bin Abdullah berkata, ketika kami sedang bersama Rasulullah dalam suatu perjalanan, kami melihat anak-anak burung yang cantik dan kami pun mengambilnya. Lalu datang sang induk burung berputar-putar di sekitar sarang mencari anak-anaknya. Rasulullah melihat kegelisahan sang induk burung yang kehilangan anaknya, beliau pun lalu menoleh kepada kami dan menunjukkan amarahnya seraya berkata, *“Siapa yang tega melakukan ini pada sang induk?”* Lalu kami pun melaporkan apa yang telah kami lakukan dan Rasulullah SAW. pun lalu berkata, *“Kembalikan anak-anak burung tersebut kepada induknya.”* Beliau pun menyadarkan kami atas apa yang telah kami lakukan. **(al-Hadits).**

Rasulullah Saw Berhati lembut dan sangat kasih sayang kepada makhluk Tuhan, termasuk kepada binatang. Sikap ini dipengaruhi

oleh pengakuannya akan hak-hak yang dimiliki oleh setiap ciptaan Tuhan. Kelembutan hatinya yang sangat dalam bagaikan radar dan bisa langsung mendeteksi penderitaan siapapun yang ada di sekitarnya. hatinya tidak akan pernah tenang kecuali bila beliau mampu menghilangkan penderitaan tersebut. Hatinya sangat peka terhadap kepentingan dan hak orang lain, karena beliau memahami kasih sayang adalah suatu hal yang penting bagi semua makhluk. Dengan itu semua maka beliau akan menenangkan perasaan mereka dengan membasuh air mata yang keluar, dengan mengobati anggota tubuh yang terluka, dengan memenuhi kebutuhan mereka dan meringankan penderitaan yang mereka rasakan.

Cinta Rasulullah menjadi contoh yang ideal bagi semua makhluk, bahkan kepada siapa saja yang tidak sefaham dengannya. Beliau mencintai Tuhannya dan semua makhluk-Nya, mencintai Allah dan semua ciptaan-Nya, mencintai Yang Mengadakan dan yang ada.

Aktifitas Refleksi

Meminta siswa untuk mendengarkan cerita tentang contoh kasih sayang Rasulullah dan kemudian meminta mereka untuk merenungkan model kasih sayang seperti itu. Dan bagaimana mereka bisa mengambil pelajaran dari kisah Rasulullah.

Ajukan pertanyaan:

- Bagaimana pendapat mereka tentang kisah di atas?
- Bagaimana mereka mencontoh tindakak seperti itu?
- Berikan contoh pengalaman tentang sikap orang lain yang mereka rasakan menyakiti dirinya atau temannya.
- Atau ceritakan pengalaman kasih sayang terhadap sesama, binatang atau lingkungan.

--Kontributor: Asep Saepudin Jahar



PELAJARAN 3

Menyebarkan Cinta Antar Sesama

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Memberikan pemahaman tentang pengertian cinta.
- Memberikan kesadaran bahwa cinta antar sesama itu kebutuhan alamiah.
- Memberikan pemahaman bahwa setiap orang butuh kasih sayang.
- Mendorong kepedulian untuk mencintai orang lain.

Metode:

- Refleksi
- Reading text*
- Relaksasi
- Role Play*

Refleksi Nilai-nilai Cinta

- Cinta adalah menyayangi apa yang ada pada diri sendiri dan orang lain.
- Cinta sangat melingkupi semua makhluk dan lingkungan yang ada.
- Cinta adalah memberi dan berkorban.
- Berbagi kasih dengan sesama adalah mencintai yang sesungguhnya.
- Setiap individu mengharapkan cinta.
- Ketenangan dan kebahagiaanmu akan dicapai jika kamu sudah

menyemai kasih sayang dan cinta yang tulus.

Cinta Sejati Antar Sesama (Sebuah Kisah)

Di zaman awal perkembangan Islam, banyak peperangan telah terjadi antara tentara Islam dengan pihak musyrikin Arab. Ketika itu terjadi perang Yarmuk yang sangat dahsyat sehingga banyak yang gugur di pihak Muslim.

Dalam peperangan ini suatu peristiwa yang sangat mengharukan telah terjadi yang bisa menjadi suri tauladan buat kita semua. Satu contoh teladan yang tidak ada bandingannya menunjukkan keluhuran budi pejuang-pejuang Islam di medan pertempuran.

Salah seorang sahabat Rasulullah SAW bernama Abu Jahim Bin Huzaifah yang menyertai Perang Yarmuk itu meriwayatkan satu peristiwa pengorbanan pejuang-pejuang Islam yang berhati mulia.

Abu Jahim bercerita.

“Semasa Perang Yarmuk itu saya sedang mencari saudara sepupu saya yang berada di barisan paling depan. Sambil membawa air untuk membantu dia seandainya ia kehausan. Tatkala saya menjumpainya dia sedang terbaring berlumuran darah. Dia mengerang kesakitan dan harapan untuknya hidup sangat tipis sekali. Melihat keadaannya itu saya lantas segera menghampirinya untuk memberikan air. Tetapi ketika hampir saya memberikan air itu, terdengar seseorang yang berteriak: “Berikanlah saya air! air!” Mendengar suara itu saudara sepupu saya lantas memberi isyarat agar saya pergi melayani orang itu lebih dahulu dan memberikannya air itu. Maka saya pun tanpa lengah terus pergi mendapatkan orang itu. Pejuang itu amat saya kenali, tidak lain adalah Hasyim Bin Abbas.

Tetapi sebelum sempat saya memberikan air kepada Hasyim terdengar suara orang mengerang di sebelahnya pula, juga meminta air. Hasyim juga mengisyaratkan saya supaya memberikan air itu lebih dahulu kepada orang yang mengerang dekatnya. Tatkala saya hendak menghampiri pejuang yang ketiga, ia pun telah mati syahid. Lalu saya pun bergegas lagi menuju ke tempat Hasyim, namun sayang Hasyim juga telah mati syahid. Tanpa menunggu waktu lagi saya pun

terus pergi mendapatkan saudara sepupu saya itu. Sungguh tidak tahan rasa di hati saya kerana saya dapati dia juga telah mati syahid.

"Kisah di atas menggambarkan betapa mereka memberikan cintanya kepada sesama yang lebih membutuhkan, walaupun ia sendiri sangat membutuhkannya."

Aktifitas Relaksasi

Memulai dengan memberikan gambaran bagaimana cinta telah membangun kebersamaan. Dengan cinta yang telah diberikan ibu pada anaknya, oleh guru pada muridnya, oleh teman kepada temannya menjadikan hidup lebih tenang dan nyaman. Kemudian coba ajak mereka untuk membayangkan juga bagaimana kondisi masyarakat atau keluarga yang selalu dihadapkan pada suasana keributan, piring-piring pecah dilempar, rumah berantakan dan suasana lingkungan yang semraut. Ini adalah akibat terburuknya cinta. Egoisme yang dikedepankan, sehingga terjadi perpecahan. Hal manakah yang akan menjadi pilihanmu? Dan bagaimana perasaanmu jika kamu menjadikan cinta sebagai bagian dari hidupmu.

"Bayangkan ketika kamu kecil...(diiringi alunan musik) ...dan kamu menangis..kemudian ibumu datang memelukmu sambil bertanya.....anakku apa yang kamu inginkan.....Kamu didekap dan disayang oleh ibumu.....itulah ibumu..betapa ia mencintaimu setulus hati....Jika kamu mencintai ibumu...apa yang akan kamu lakukan juga.....mencintainya....dan menyayangi teman-temannya...begitu indah...Maka berikan cinta itu juga pada orang lain.....seperti kamu dicintai oleh ibumu...bagaimana kamu rasakan dengan cinta yang telah diajarkan oleh ibumu....Begitu indah dan tidak ternilai harganya..."

Ajukan pertanyaan:

- Inginkah kami dicintai oleh orang lain?
- Bagaimana caranya kamu bisa berbagi cinta dengan temanmu?
- Jika rasa cinta itu tidak ada bagaimana itu akan terjadi pada dirimu?
- Kenapa sebagian orang menderita sementara yang lain senang, apa penyebabnya?

Langkah-langkah kegiatan:

Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dan setiap kelompok menggambarkan bagaimana cinta bisa ditampilkan:

- Kelompok pertama menggambarkan kekacauan di suatu masyarakat atau rumah yang semraut karena penghuni rumah itu mengabaikan cinta antar sesama anggota keluarga.
- Kelompok kedua menggambarkan suasana suka cita yang terlahir dari seseorang.
- Kelompok ketiga menggambarkan tentang suasana perang dan konflik di daerah, baik antar kelompok atau suku atau agama.
- Kelompok keempat menggambarkan suasana lingkungan yang hijau, asri, flora dan fauna terpelihara dengan baik.

--Kontributor: Asep Saepudin Jahar



PELAJARAN 4

Kasih Sayang Abdullah dan Burung Kecil

Tujuan dan Metode

Tujuan

Memberikan pemahaman tentang kasih sayang pada ciptaan Tuhan.
Mendorong tumbuhnya kasih sayang dalam diri santri/siswa di lingkungan keluarga, asrama dan masyarakat.

Metode

Bercerita
Membuat gambar
Berkelompok

Butir-butir Refleksi Cinta:

- Cinta adalah dasar kepercayaan akan persamaan dan keinginan baik untuk mewujudkannya.
- Cinta ada di sekitarku, aku dapat merasakannya.
- Cinta berarti aku baik, memelihara dan mengerti.
- Cinta yang tulus memberikan kebaikan, pemeliharaan, dan pengertian.

Pra-cerita (pengantar)

Kegiatan dimulai dengan iringan lagu yang bertema tentang cinta atau relaksasi sebelum memulai materi mengenai kedamaian.

Sampaikan “Pada dasarnya terdapat banyak cerita cinta yang ada di sekitar kita, namun keterbatasan kesadaran diri akan nilai cinta menjadikan kita menutup mata akan nilai cinta yang ada di sekitar kita. Contoh: Ketika kita berjalan tak jarang kita melihat orang tua yang masih saja bekerja keras untuk mencari nafkah, tidak lain dan tidak bukan adalah tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Bekerja keras adalah wujud cinta dari seorang ayah terhadap istri dan anak-anaknya. Saat ini mari kita belajar makna cinta dari kisah Abdullah dan Burung kecil”

Abdullah dan Burung Kecil¹

Pada suatu hari Abdullah berjalan-jalan keluar menuju kebun luas di belakang rumahnya untuk beristirahat. Dan Abdullah melihat sarang yang tersusun rapi terbuat dari ranting-ranting dan daun pepohonan yang kering, di dalamnya terdapat anak-anak burung yang masih kecil saling berkicau. Sehingga nampak riuh ramai keluarga burung. Ketika mendengar suara itu ia berkeinginan untuk mengambil satu diantara mereka. Maka memanjatlah ia pohon tersebut hingga ia sampai pada sarang dan mengulurkan tangannya. Maka menjeritlah burung kecil itu karena rasa terkejut dan takut yang muncul. Akan tetapi hati Abdullah tidak tergetar akan kondisi burung itu, bahkan ia mengambil salah satu dari burung-burung itu dan turun dengan membawanya. Saat itu Abdullah mendengar burung-burung yang lain berkicau tidak beraturan, seolah-olah mereka menangis akan perpisahan dengan saudaranya.

Abdullah pun mencium burung kecil itu, bermain dengannya, dengan penuh kebahagiaan, namun ia tidak menyadari bahwa pada

¹ Cerita berjudul asli “*Abdullah wa l ‘usfuur*” diambil dari buku “*al-qiraah ar-rasyidah*” jilid 1.

saat itu burung tersebut merasakan sakit dan sedih akan perpisahan dengan keluarganya. Bahkan ia berjalan dengan terburu-buru dan burung itu digenggam diantara dua tangannya berteriak, mengeluh, dan melakukan segala cara dengan sayapnya, akan tetapi tak ada pertolongan yang datang.

Sesampainya di rumah Abdullah dengan bahagia dan bangganya ia menunjukkan burung kecil tersebut apa yang ia dapatkan dari kebun di belakang rumah kepada sang ayah. Dengan bijak sang Ayah mengambil dari tangan Abdullah seraya berkata "Ini adalah burung yang indah, dari mana engkau mendapatkannya?". Abdullah menjawab "Saya mendapatkannya dari sarang di kebun. Kemudian aku memanjatnya dan aku ambil dari keluarganya". Ayahpun bertanya kembali, "Bagaimana keadaanmu jikalau seseorang menculikmu dengan paksa dari rumahmu, kemudian ia pergi membawau tanpa tahu kemana arah dan tujuannya?" Anak itu pun menjawab "Aku akan menjadi sangat sedih dan sakit karena berpisah dengan mereka. Dan aku tidak rela untuk hidup jauh dari mereka, akan tetapi apa maksud ayah memberiku pertanyaan ini?". Sang Ayah pun menjawab "Wahai anakku, Apa maksudmu mengambil burung ini dari keluarganya? (dengan menunjuk burung yang berada di tangannya). Apakah kamu merasa bahwa perbuatan ini adalah merupakan kezaliman dan kekejaman?". Dari ucapan itu Abdullah menyadari bahwa ia telah melakukan kesalahan. Kemudian ia meminta kepada pembantu di rumahnya untuk mengembalikan burung tersebut ke sarangnya.

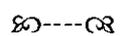
Dari cerita di atas berikan komentar berkaitan dengan nilai cinta, melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Adakah rasa cinta Abdullah terhadap keluarganya?
- Adakah makhluk hidup di sekitar kita memiliki rasa cinta?
- Adakah Abdullah belajar nilai cinta dari keluarga burung kecil?
- Kapanakah Abdullah memahami makna cinta dari cerita tersebut?
- Apakah Ayah Abdullah mencintai keluarganya?
- Apakah di sekitar kita ada cinta? Dan apakah kita merasakannya?

Kemudian mintalah diantara mereka untuk menceritakan kisah-kisah cinta dengan butir relaksasi yang ada. Berikan kesempatan kepada mereka untuk bercerita dan berbagi pengalaman akan adanya

cinta di sekitar mereka.

--Kontributor: Djamaludin Perawironegoro



PELAJARAN 5

Menggali Cinta dan Kasih Sayang

Tujuan dan Metode

Tujuan:

Memperkuat rasa cinta antar sesama dan memberikan contoh pada orang lain.

Mengajarkan bahwa cinta adalah milik setiap orang.

Metode:

Refleksi

Diskusi kelompok

Butir-butir refleksi cinta:

- Cinta bukanlah keinginan, gairah atau perasaan yang hebat pada seseorang atau objek. Tapi suatu kesadaran yang tidak egois dan mencintai dirinya.
- Cinta merupakan sifat yang semua manusia punya, dan memiliki ungkapan yang berbeda.
- Jika anda seorang pecinta, maka anda akan mengarahkan pada kebaikan dan senantiasa memberikan jalan yang mudah
- Mencintai adalah menyayangi orang lain sebagaimana menyayangi diri sendiri

Kegiatan dimulai dengan hening.
Fasilitator membagikan kertas kosong yang akan digunakan oleh para peserta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan :

Diiringi dengan lagu, Fasilitator memberikan pendahuluan dan pertanyaan-pertanyaan untuk bahan diskusi
"Sadar atau tidak kita semua pernah mendapatkan pelajaran tentang cinta baik itu melalui lagu, puisi, film, dan bahkan kisah-kisah inspiratif. Pada saat ini kita akan belajar dari hal-hal tersebut. Mari kita mengingat lagi hal-hal yang berkenaan dengan cinta. Agar senantiasa kita lebih menghargai makna cinta."

Memaknai Bait Lagu, Puisi, Film, atau Kisah Yang Bertema Cinta

Aktivitas 1

Sekarang tuliskan pengalaman tersebut dalam kertas yang ada di tangan dengan mengikuti pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang paling berkenan bagi anda mengenai sarana dalam mengungkapkan cinta? (Lagu, Puisi, Novel, Film, dll)
2. Ungkapan atau kalimat apa yang sangat berkesan dalam diri anda dalam lagu atau puisi tersebut? Kalau anda penikmat novel atau film, kejadian apa yang berkesan dalam atau ungkapan berupa kata-kata? Tuliskan!
3. Menurut anda, Bagaimana cinta tersebut bisa terwujud? Tuliskan!

4. Adakah hal-hal yang dapat menghilangkan cinta terwujud? Tuliskan!
5. Bagaimana anda mengartikan cinta? Tuliskan!
6. Apa dampak yang akan kita rasakan, jika semua orang di dunia ini memahami makna cinta? Tuliskan!

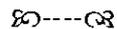
Aktivitas 2

Setelah selesai dibentuklah beberapa kelompok untuk berbagi mengenai apa yang menjadi jawaban dan setiap individu diharapkan untuk mengungkapkan apa yang telah menjadi jawaban atas pertanyaan tersebut.

Fasilitator berkeliling menyimak dan mengapresiasi kegiatan diskusi. Setelah semua selesai, para peserta dikumpulkan kembali untuk menyampaikan kepada teman-teman mengenai hal-hal yang mereka dapatkan ketika berdiskusi bersama.

Fasilitator mengapresiasi setiap peserta yang memberikan respon, berikut memberikan tanggapan positif atas perhatian yang diberikan. Fasilitator menuliskan butir-butir refleksi tentang cinta di papan tulis.

--Kontributor: Djamaluddin Perawironegoro



PELAJARAN 6

Cinta Binatang

Tujuan dan Metode

Tujuan

Memberikan kesadaran akan kebutuhan cinta setiap orang.
Cinta selalu hadir dengan tulus.
Memperkuat rasa saling cinta baik sesama manusia maupun makhluk hidup.

Metode

Putarkan film
Slide atau gambar
Berkelompok

Renungan Cinta

- Cinta artinya menyayangi.
- Cinta adalah memelihara dan melindungi sehingga saling memiliki.
- Saling pengertian adalah ekspresi cinta utama.

Aktifitas 3: Menyimak Lagu

Kalian semua yang berada dalam ruangan ini.....
Duduklah dengan nyaman.... Biarkan badanmu relaks.....

Biarkan pikiranmu tenang.....
 Tundukkan kepala kalian...
 Perlahan, pejamkan mata kalian

Fokuskan pikiran kalian...
 Lepaskan segala penat yang kalian rasakan.....
 Bebaskan segala kegundahan dan belenggu yang ada di hati kalian...
 Biarkan perasaan tenang mengalir dalam tubuhmu.....
 Bayangkan kalian sedang berada di suatu tempat...
 Di sana tampak seorang ibu.....
 Ibu kalian, yang telah mengandung kalian selama 9bulan...
 Ibu yang telah melahirkan kalian dengan perjuangan hidup dan mati...
 Ibu yang telah merawat kalian hingga kini...
 Ingatlah, betapa besar cinta dan kasih sayang beliau untuk kalian...
 Ingatlah, betapa besar pengorbanan beliau untuk kalian.....
 Akankah kalian sanggup untuk durhaka kepada beliau?
 Dengarkan lantunan syair ini.....

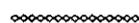
MUSIK 5: Ibunda/ Melly Guslaw

Diskusikan tentang aktifitas tersebut, dan beri kesimpulan. [Slide...:
 Gambar ibu]

Bagaimana menumbuhkan nilai Cinta di Pesantren?

- Menyebarkan kebaikan.
- Memelihara dan menjaga semua fasilitas milik Pesantren.
- Menjaga tingkah laku.
- Menghilangkan rasa cemburu.
- Berprinsip memberi dan mengawali.
- Melepaskan rasa ketakutan pada seseorang/sesuatu.

--Kontributor: Dwi Alfiani Rusmawati



PELAJARAN 7

Mencintai Makhluk Tuhan

Tujuan dan Metode

Tujuan

Membekali siswa dengan pengetahuan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.

Menggali nilai-nilai cinta mulai dari pengertian, keterampilan dan pengalaman.

Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang cinta.

Metode

Bercerita

Menggambar

Berkelompok atau permainan

Kata-kata prolog

- Karena cinta dan demi cinta langit dan bumi diciptakan, dan di atas dasarnya makhluk diwujudkan, demi cinta seluruh planet beredar dan dengannya pula semua gerak mencapai tujuannya serta bersambung awal dan akhirnya. Dengan cinta semua jiwa meraih semua harapannya dan mendapatkan idamannya serta

terbebaskan dari segala yang meresahkannya.” (Ibn Qoyyim al-Jauziyyah)

- Seandainya waktu untuk hidup tinggal lima menit lagi untuk mengatakan sesuatu, maka semua telepon umum akan dipenuhi orang-orang yang menelepon orang lain untuk mengatakan padanya, “aku cinta padamu” (Christopher Morly)

Refleksi nilai

- Cinta itu manifestasi sifat-sifat Tuhan “Maha Rahman dan Maha Rahim”. Maka ia sejatinya adalah sesuatu yang suci. Karena sumbernya adalah “Yang Maha Suci”.
- Cinta adalah syarat kesempurnaan iman. Karena tidak beriman orang yang tidak mengasihi sesama sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.
- Seorang mu’min dengan mu’min yang lainnya bagaikan satu jiwa, jika dia mencintai saudaranya maka seakan-akan dia mencintai dirinya sendiri.
- Cinta itu misteri. Karena itu semua keterangan tentang cinta bukan cinta bahkan bisa jadi mereduksi kedalaman cinta itu sendiri.
- Cinta hanya dapat diketahui dari unsur-unsurnya, yaitu hormat (*respect*), perhatian (*care*), tanggung jawab (*responsibility*), dan ilmu pengetahuan (*knowledge*).
- Cinta itu untuk dialami bukan untuk dipikirkan.
- Cinta itu menyatukan dua sisi jiwa yang berbeda.
- Cinta itu kata kerja. Sebab ia menggambarkan sebuah perjalanan jiwa menuju kesempurnaannya. Maka cinta itu adalah “proses menjadi” bukan “untuk memiliki”.

Sampaikan kisah berikut:

Dari Umar RA. Diriwatikan bahwa seorang laki-laki mendatangi Rasulullah, seraya berkata: “Wahai Rasulullah! Siapakah manusia

yang paling dicintai Allah?”

Rasulullah SAW. menjawab, “Manusia yang paling dicintai Allah adalah orang yang paling banyak memberikan manfaat bagi orang lain, dan amal yang paling dicintai Allah adalah menyenangkan hati saudara sesama muslim, menjauhkannya dari kesusahan, menolongnya membayar utang, atau menjauhkannya dari rasa lapar.” Lalu Rasulullah melanjutkan ucapannya, “Saya lebih suka berjalan dengan saudara sesama muslim daripada i’tikaf sebulan di masjid. Siapa yang menahan dirinya dari amarah, Allah akan menutupi kejelekannya. Siapa yang menahan kemarahan, padahal jika mau dia bisa melakukannya, maka Allah akan memenuhi hatinya dengan keridhaan pada hari Kiamat. Siapa yang berjalan dengan saudaranya sesama muslim untuk memenuhi kebutuhannya hingga bisa meneguhkannya, maka Allah akan menguatkan kakinya pada hari Kiamat, saat kaki-kaki makhluk dilemahkan dan dirobokan-Nya. Ketahuilah, bahwa akhlak yang buruk bisa merusak dan membuat amal sia-sia, seperti cuka bisa merusak madu.”

Dari Abu Hamzah, Anas bin Malik radhiyallah, Rasulullah SAW bersabda, “Tidak beriman seorang mukmin hingga dia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. (Riwayat Bukhari dan Muslim)

Aktivitas Menggali Nilai

Game menyatukan kartu-kartu ungkapan

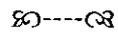
Bahan:

- Kertas putih tebal yang sudah dipotong-potong dengan ukuran lebar 5 cm dan panjang menurut kebutuhan dan setiap potong ditulis penggalan ungkapan pepatah. Misalnya; cinta itu indah, dll
- Spido dan pines / selotip untuk menempel pepatah / ungkapan di depan.

Kegiatan:

- Pelatih mencampur potongan potongan kertas yang sudah bertuliskan penggalan ungkapan pepatah.
- Membagikan potongan kertas kepada tiap peserta / potong.
- Peserta diminta untuk saling mencari potongan ungkapan yang lain sehingga membentuk sebuah ungkapan pepatah.
- Setiap ungkapan pepatah yang terbentuk menjadi satu kelompok dan mendiskusikan artinya sehubungan dengan latihan dan peran peserta tersebut.
- Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya pada sidang pleno dan kelompok lain menanggapi.

--Kontributor: Enjang Faozi



PELAJARAN 8

Nasihat untuk Diri

Tujuan dan Metode

Tujuan

Menyadarkan diri sendiri.
Memahami diri sendiri supaya bisa memahami orang lain.
Mampu memberi nasehat untuk diri sendiri.

Metode

Berdiskusi
Menggambar
Bercerita

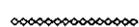
Diskusikan Butir Refleksi berikut:

1. Pernahkah kita mencintai diri sendiri dan orang lain?
2. Apa yang kita cintai dari diri kita?
3. Apa yang kita rasakan bila kita dicintai orang lain?
4. Cinta yang sejati membuat kita berbuat baik dan menghargai sesama.
5. Cinta yang tulus mendorong kita melakukan perubahan yang baik setiap saat.

Aktivitas

Mintalah kepada setiap santri menulis surat pendek untuk dirinya sendiri. Katakan di dalam surat itu, apa yang dicintai dan dihargai dari dirinya sendiri, berikan pula nasihat yang terbaik.

--Kontributor: Idris Thaha



PELAJARAN 9

Buah Kasih Sayang dengan Sesama

Tujuan dan Metode

Tujuan

Mengenalkan kasih sayang sejati.
Menghidupkan siswa dengan rasa cinta.
Menghindari konflik.

Metode

Bernyanyi
Berkelompok
Bercerita

"start the day with love
Fill the day with love
End the day with love
That is the way to Good."

(Satnya say/sang Baba)

Mengutip pernyataan di atas, "Awali hari dengan cinta dan kasih, isi hari dengan cinta dan kasih, ahiri hari dengan cinta dan kasih, itulah jalan menuju tuhan". Ini dapat ditarik kesimpulan kembali bahwa cinta yang di anugerahkan kepada kita nantinya akan kembali

kepada Tuhan kita, sebagai cinta yang hakiki (abadi). Kenapa cinta hakiki?, seperti dapat kita ketahui cinta kita kepada sesama makhluk Tuhan hanya bersifat sementara di dunia sedangkan cinta kita kepada Tuhan kita adalah cinta abadi yang akan kita bawa sampai mati (dunia-akhirat). Karena itu tak hayal lahir dalam beberapa agama khususnya agama kita, golongan sufi (orang-orang suci) Tuhan adalah yang pertama.

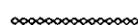
Cinta dan kasih sayang adalah dua hal yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan, dimana ada cinta disitu pasti ada kasih sayang dan sebaliknya dimana ada kasih sayang disitu ada cinta. Keduanya jika diibaratkan seperti sepasang kekasih (dua sejoli) atau bak Mimin Lan Mintuno dalam kepercayaan budaya masyarakat Jawa. Karena cinta dan kasih sayang adalah anugrah yang di berikan Tuhan kepada setiap makhluknya, ini menyimpulkan bahwa dalam diri setiap orang terdapat perasaan cinta dan kasih sayang tersebut. Namun jika kita pilah memiliki kadar yang berbeda-beda.

Sedangkan beberapa seniman dan sastrawan berbicara tentang cinta. Definisi mereka rumit dengan gaya masing-masing. Van Gouh (salah satu seniman ternama asal Belanda) memandang cinta dengan bahasa "sinar dan keteduhan". Lalu seorang pelukis dari Belanda dalam karyanya yang diberi judul "Pelita Penerang", menegaskan bahwa jalan utama untuk mengetahui kehidupan adalah dengan mencintai banyak hal. Ia mengatakan bahwa sebenarnya cinta adalah sesuatu yang bersifat langgeng. Namun seringkali perubahan emosi membuat perubahan sudut pandang dan menyebabkan yang langgeng menjadi tidak langgeng, namun esensinya tetap pada kondisi semula. Selalu ada perbedaan pada diri seorang, ketika sebelum mencintai dan sesudah mencintai. Lampu akan ditempatnya sebelum kita nyalakan.

Akan tetapi, sekarang ia menerangi dan menyinari tempat tersebut. Inilah tugas hati manusia.

Sementara itu, Lao Tse – seorang filosof dari China – memandang cinta dari sisi kelembutan. Ia mengatakan, "kelembutan kata dapat membuat kepercayaan diri, dan kelembutan pemikiran menciptakan kedalaman, sedangkan kelembutan emosi akan melahirkan cinta."

--Kontributor: Hj. Irah.SS



PELAJARAN 10

Mencintai Menjadi Kekuatan

Tujuan dan Metode

Tujuan

Agar siswa dapat melakukan sesuatu yang orang lain tidak bisa lakukan.
Mereka harus bekerja keras untuk melakukan sesuatu.

Metode

Diskusi

Tanya jawab

Refleksi Nilai

- Cinta itu adalah kekuatan diri.
- Cinta itu adalah selalu berbuat baik.
- Cinta itu saling percaya.
- Cinta itu hati merasa nyaman.
- Cinta itu melihat keindahan pada seseorang.

Bacakan sebuah cerita kepada siswa, minta mereka menyimak dengan baik.

Kekuatan Cinta

Di sebuah pegunungan hidup dua suku. Satu tinggal di lembah, sedang satunya lagi di atas gunung. Suatu hari suku gunung menyerang suku lembah dan menjarah seluruh isi desa. Mereka menculik seorang bayi dari salah satu keluarga suku lembah dan membawanya ke atas gunung.

Orang-orang suku lembah tidak tahu bagaimana mendaki gunung. Mereka tidak tahu jalan mana yang digunakan suku gunung. Mereka tidak tahu dimana desa suku gunung. Mereka tidak tahu dimana letak desa suku gunung. Juga tidak tahu bagaimana mengikuti jejak suku gunung di tebing-tebing gunung itu. Meski begitu, mereka mengirim prajurit-prajurit terbaik mereka untuk memanjat gunung dan membawa pulang bayi mereka.

Prajurit pertama mencoba memanjat tebing di ikuti yang lain. Ketika prajurit pertama gagal, mereka semua pun gagal. Mereka mencoba lagi dengan cara lain. Namun gagal. Setelah berhari-hari mereka mendaki, mereka hanya bisa memanjat beberapa ratus kaki saja. Suku lembah kehilangan harapan dan putus asa. Akhirnya mereka memutuskan untuk kembali ke desa saja. Semua upaya dilakukan namun gagal.

Ketika mereka sedang bersiap-siap untuk kembali ke desa, tiba-tiba mereka melihat ibu bayi yang diculik itu sedang menuruni tebing gunung melewati mereka, sambil menggendong bayinya. Mereka terkejut sekali, bagaimana si ibu itu bisa menuruni tebing yang justru mereka sendiri gagal untuk mendakinya? bagaimana si ibu itu bisa memanjat tebing-tebing itu mengalahkan mereka? terlebih lagi, mereka melihat si bayi itu telah terselamatkan. Bagaimana mungkin?

Seorang prajurit menyambut ibu itu dan bertanya, "Wahai ibu, kami gagal mendaki tebing ini. Bagaimana kau melakukan semua ini, mengalahkan seluruh prajurit terkuat? Bagaimana bisa? Apakah engkau pernah menjadi prajurit!"

Ibu itu mengangkat bahu dan berkata, "sebab bayi yang diculik itu bukanlah bayimu, dan kalian semua belum pernah menjadi ibu,"

Burung tak pernah diajari untuk terbang dan tak pernah belajar untuk berenang. Semuanya alami. Semua berasal dari naluri. Hal itu telah akan hadir pada setiap makhluk yang percaya akan kebesaran

Allah. Hanya Allah lah yang telah memberikan kekuatan itu.

Dan, teman, cinta memberikan kekuatan. Sebab cinta adalah kekuatan itu sendiri. Cinta seorang ibu adalah naluri, adalah alami, adalah sesuatu yang hadir dalam jiwa-jiwa yang penuh rasa cinta. Setiap ibu, tak akan pernah diajari bagaimana mengasihi buah hatinya. Rasa itu akan hadir dengan sendirinya. Kita pun punya rasa itu. Asal kita mau menjalani semua garis-garis yang telah ditentukan-Nya

Aktifitas.

- Siswa diajak untuk memikirkan pengalaman mereka, di waktu kecil, remaja, dewasa bahkan kehidupan sekarang yang sedang dialami, bahwa dalam pengalaman itu ada kekuatan cinta di dalamnya
- Lukislah perasaan cinta itu dalam sebuah simbol atau gambar.

--Kontributor: Komarudin



PELAJARAN 11

Cinta Universal

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Memberikan pemahaman tentang pengertian cinta.
- Memberikan pemahaman bahwa setiap makhluk di dunia ini membutuhkan cinta.
- Meningkatkan kesadaran pentingnya cinta pada Tuhan, orangtua, negara, lingkungan, dan sahabat.
- Meningkatkan kepedulian kasih sayang pada orang lain.

Metode:

- Diskusi
- Membuat puisi
- Presentasi hasil puisi

Katakan pada siswa: setiap orang didunia ini pasti pernah merasakan cinta, bisa cinta pada Tuhan, cinta pada orangtua, cinta pada negara, pada lingkungan, pada hewan peliharaan, pada tanaman, pada sahabat, dan juga cinta pada kekasih. Dengan cinta, dunia akan menjadi lebih damai. Setiap sesuatu yang dilakukan dengan penuh cinta akan melahirkan nuansa kasih yang menyejukkan dan keindahan yang memiliki nilai tersendiri bagi individu yang merasakannya.

Setelah itu, lontarkan butir refleksi dibawah ini dan diskusikan

bersama siswa. Lontarkan satu butir refleksi dulu dan minta mereka untuk memberikan pandangannya. Setelah dua atau tiga orang siswa berpendapat, lontarkan lagi butir yang lain satu persatu dan minta mereka lagi untuk menyampaikan pandangannya pada setiap satu butir refleksi.

Butir-butir Refleksi:

- Cinta ada disekitarku, aku dapat merasakannya.
- Cinta universal tanpa batasan atau pilihan, cinta memancar pada semua.
- Cinta berarti aku baik, memelihara, dan mengerti.
- Cinta yang tulus memberikan kebaikan, pemeliharaan, dan pengertian, melenyapkan kecemburuan dan menjaga tingkah laku.

Berikan tanggapan yang positif dan ucapan terima kasih kepada setiap siswa yang sudah memberikan pandangannya. Setelah berdiskusi, kemudian bacakan dua buah puisi berikut yang mungkin akan merangsang daya pikir siswa untuk membuat sebuah puisi.

Puisi Cinta pada Ilahi

*Kekasihku, tiada kekasih yang dapat menggantikan-Nya.
Dalam kalbuku, tidak ada tempat bagi yang lainnya.
Kasihku, gaib Ia dari mata dan sosok diriku.
Tapi dalam jiwaku.
Ia sama sekali tak pernah sirna.
-(Rabiah Al Adawiyah) -*

Puisi Cinta pada Seseorang

*"Jangan menangis, Kekasihku...
Janganlah menangis dan berbahagialah,
karena kita diikat bersama dalam cinta.
Hanya dengan cinta yang indah...
kita dapat bertahan terhadap derita kemiskinan,
pahitnya kesedihan, dan duka perpisahan"
-(Kahlil Gibran) -*

Aktivitas

Setelah dibacakannya dua buah puisi di atas, minta siswa untuk membuat puisi cinta pada selembar kertas. Puisi ini bertemakan bebas berdasarkan imajinasi dan kreatifitas siswa itu sendiri, bisa cinta pada Tuhan, orang tua, negara, sahabat, seorang tokoh, lingkungan, hewan peliharaan, tanaman, dan juga bisa cinta pada lawan jenis. Beri mereka waktu selama 15 menit. Setelah selesai, kumpulkan lembaran puisi. Kemudian guru menyusun kumpulan lembaran puisi itu dengan posisi terbalik, minta 4 atau 5 orang siswa untuk mengambilnya secara acak untuk kemudian dibacakan dengan resapan yang mendalam.

Kemudian, diskusikan apa makna cinta yang ada di puisi yang mereka tulis masing-masing.

Aktivitas Alternatif

Hasil puisi di atas bisa ditempelkan di kelas mereka dengan diberi simbol-simbol kasih sayang dan hiasan berwarna-warni yang menarik.

--Kontributor: Marlin



PELAJARAN 12

Kasih Sayang kepada Alam Sekitar

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Menghidupkan pemahaman tentang cinta pada alam.
- Menghidupkan pemahaman kebersihan dan penghijauan alam.
- Meningkatkan kesadaran siswa untuk lebih menghargai dan memelihara alam.
- Mampu melakukan tindakan kepedulian kepada alam.

Metode:

- Refleksi
- Tindakan aksi (membersihkan sekolah, membawa tanaman, menanam tanaman)
- Diskusi

Aktifitas:

Ceritakan dan perdengarkan cerita di bawah kepada siswa

Alam ada di sekitar kita, alam membuat kehidupan kita menjadi lebih asri, hijau dan membuat paru-paru kita bisa bernafas segar. Tanpa alam yang bersih kita akan mudah terkena penyakit. Lihatlah sekarang udara sudah tidak bersih lagi, sudah banyak terkontaminasi

polusi terutama dari asap kendaraan bermotor yang semakin padat dan pekat. Bayangkan kita menghirup udara yang berisikan timbal, suatu senyawa kimia yang bisa merusak paru-paru kita. Alam. Bayangkan juga ketika udara yang kita hirup itu adalah udara yang bersih, udara yang sejuk dan juga menyehatkan. Untuk itulah kita bersama-sama menjaga, merawat, dan melestarikan alam di sekitar kita, dan yang terdekat adalah di rumah dan sekolah kita.

Butir-butir Refleksi

- Cinta berarti aku baik, memelihara dan mengerti.
- Tantangan kita adalah membebaskan diri.....dengan melebarkan lingkaran cinta, dengan menghargai semua makhluk hidup dan alam sekeliling kita (Albert Einstein).
- Cinta ada di sekitarku, aku dapat merasakannya.

Aktivitas

- Minta siswa untuk bersama-sama membersihkan kelas dan halaman sekolah. Kemudian pisahkan sampah kering dan sampah basah. Diskusikan aktivitas ini, nilai dan manfaat apa yang mereka ambil setelah melakukan aktivitas ini.
- Aktivitas selanjutnya, minta siswa untuk membawa tanaman yang mereka punya dari rumah, lalu ajak siswa untuk merawat, menyiram dan terus memperhatikan tanaman yang mereka bawa tadi selama beberapa minggu. Minta setiap siswa untuk mencatat setiap perkembangan dari tiap bunga yang mereka bawa.
- Aktivitas berikutnya adalah, berikan biji tanam-tanaman pada siswa (misal: biji kacang tanah, biji cabai merah, dll). Tanam biji tadi pada wadah pot plastik, siram dan berikan pupuk. Perhatikan dan rawat terus menerus sampai tumbuh pucuk tanaman dan buahnya. Minta siswa untuk membuat catatan perkembangan tanaman mereka setiap hari. Bahas bersama siswa tiap

perkembangan tumbuhnya tanaman mereka dan kaitkan dengan butir refleksi nilai cinta di atas. Katakan, bahwa kita sebagai manusia juga butuh alam, sudah sejatinya kita mencintai alam, menyayangi alam dengan terus menjaganya mulai dari lingkungan sekitar kita.

--Kontributor: Marlin

☺-----☺

PELAJARAN 13

Cinta Seorang Ibu

Tujuan dan Metode

Tujuan:

Siswa bisa mengekspresikan rasa cinta,
Siswa bisa mengembangkan cinta antar sesama,
Pesantren dihidupkan dengan penuh cinta.

Metode:

Bercerita
Berkelompok
Diskusi
Bermain

Seorang pemuda yang mempunyai prestasi akademik yang cemerlang pergi melamar pekerja pada perusahaan yang besar. Dia telah lulus ujian seleksi dan mendapat peringkat pertama. Kini saatnya seleksi terakhir yaitu interview dengan direktur Utama perusahaan tersebut. Direktur mengetahui dari CV yang diberikan bahwa hasil akademiknya sangat cemerlang, dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi, tiada satupun yang tidak cemerlang.

Direktur bertanya kepadanya, "Apakah kamu mendapatkan beasiswa di sekolah?", dia menjawab "tidak". Direktur bertanya lagi, "Apakah ayah kamu yang menanggung biaya sekolah kamu?" dia jawab,

"Ayah saya meninggal dunia semasa saya berusia setahun, ibu saya yang membiayai sekolah saya". Direktur bertanya lagi, "Di manakah ibu kamu bekerja?" dia jawab, "ibu saya bekerja sebagai tukang cuci pakaian".

Direktur memintanya untuk menunjukkan kedua belah tangannya, dia pun menunjukkan tangannya yang lembut dan halus kepada direktur. Direktur bertanya, "Pernahkah kamu menolong ibu kamu mencuci kain sebelum ini?", dia jawab, "tidak pernah, ibu saya menginginkan saya sentiasa belajar dan lebih banyak baca buku, selain itu ibu saya dapat mencuci pakaian itu lebih cepat daripada saya". Direktur berkata, "saya ada satu permintaan, sepulang kamu ke rumah hari ini, pergi dan bantu bersihkan tangan ibu anda, dan kemudian temui saya besok pagi". Dia rasa bahwa peluangnya untuk mendapat kerja itu besar, setelah pulang ke rumah dia dengan gembiranya bersedia membersihkan tangan ibunya. Ibunya heran, gembira tetapi bercampur takut. Si ibu mengulurkan tangan kepada anaknya.

Dia membersihkan tangan ibunya dengan perlahan, titisan air matanya jatuh pada saat dia melakukan itu. Ini pertama kali dia mendapati tangan ibunya sungguh kasar berkerut dan terdapat begitu banyak lebam-lebam dalam tangannya. Beberapa lebam membuat ibunya merasa sakit apabila dicuci dengan air. Ini pertama kali dia menyadari bahwa sepasang tangan yang mencuci pakaian setiap hari, mampu membiayai sekolah, lebam-lebam dalam tangan ibunya adalah harga yang ibu bayar demi ijazah dan kecemerlangan akademiknya dan mungkin masa depannya. Setelah selesai membersihkan tangan ibunya, dia dengan perlahan membantu ibunya mencuci semua pakaian yang belum sempat ibunya cuci. Akhirnya malam ini mereka habiskan dengan bercengkrama dengan penuh kehangatan. Keesokannya, dia pergi menghadap direktur.

Direktur itu melihat air mata yang terbendung dalam kelopak mata pemuda itu, direktur bertanya, "Bolehkah kamu beritahu saya apa anda lakukan dan pelajaran yang anda dapatkan dalam peristiwa semalam dalam rumah kamu?" Pemuda itu jawab, "Saya bersihkan tangan ibu saya, dan juga siap membersihkan semua pakaian yang ada". Direktur bertanya, "beritahu saya apa saudara rasa". Pemuda itu berkata, pertama, saya tahu apakah nilai penghargaan, tanpa ibu, saya tidak akan berjaya seperti hari ini. Kedua, saya tahu bagaimana

bekerja bersama dengan ibu saya, kemudian saya juga menyadari bagaimana susah payah mendapat sesuatu. Ketiga, saya tahu pentingnya dan nilai hubungan keluarga. Direktur berkata, "Inilah jawaban yang saya inginkan, saya bersedia merekrut seseorang yang bisa menghargai bantuan orang lain, seseorang yang tahu perjuangan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, dan seseorang yang tidak akan meletakkan uang sebagai hal yang terpenting dalam hidup untuk menjadi karyawan saya. Anda diterima bekerja".

Kemudian hari, Pemuda ini bekerja sangat keras, dan dihormati oleh bawahannya, setiap pekerja-pekerja bekerja dengan tekun dan penuh kekompakan, hasilnya pendapatan perusahaan meningkat. Seorang anak yang dilindungi dan biasa diberi apa pun yang dikehendakinya, dia membangun dengan "menuntut hak" dan sentiasa meletakkan dirinya di tempat pertama. Dia berhasil dengan usaha orang tuanya. Bila dia bekerja, dia menganggap setiap orang harus mendengarkannya, dan apabila dia menjadi seorang atasan, dia tidak akan tahu bagaimana penderitaan pekerjanya dan cenderung menyalahkan orang lain. Anda boleh membiarkan anak-anak anda tinggal di sebuah rumah besar, makan makanan enak, belajar piano, melihat TV layar besar. Tetapi bila anda memotong rumput, ikut sertakan mereka. Selesai makan, biar mereka mencuci piring mereka sendiri. Ini bukan karena anda tidak mempunyai uang untuk membayar seorang pembantu, tetapi lebih karena anda menyayangi mereka dengan cara yang benar. Anda perlu membuat mereka mengerti, bagaimana perjuangan ibu bapak mereka, satu hari rambut mereka akan berkembang kelabu, sama seperti ibu yang pernah muda. Perkara yang paling penting ialah anak-anak anda belajar bagaimana untuk menghargai usaha dan mengalami kesukaran dan belajar berjuang untuk mendapat benda yang diinginkan.

--Kontributor: Maryamah



PELAJARAN 14

Merumuskan Kembali Mimpi di Pesantren

Tujuan dan Metode

Tujuan

Memberikan semangat mimpi untuk mencintai pesantren.
Menumbuhkan cinta mencari ilmu.
Memperkuat cinta sesama.

Metode

Bercerita
Menceritakan
Berkelompok
Menggambarkan

Pernyataan Pendahuluan

"Assalamu'alaikum adik-adikku sekalian ©

"Sebelum kita masuk pada materi, kita coba lakukan *ice breaking* dulu yang mungkin dari kamu sekalian ada yang mau menyumbang permainan atau apapun yang bisa membuat kita makin bersemangat di pagi hari ini". "Kakak minta waktu kalian sebentar untuk melakukan hening sesaat", (hening dan mainkan musik).

“Kemarin kita sudah menggali nilai, mulai dari kualitas nilai tokoh yang kita kagumi, buku, film, sampai perjalanan nilai ketika kita masih kecil. Kadang-kadang kita dalam hidup memerlukan mimpi, karena dengan mimpilah kita jadi termotivasi untuk mewujudkan apa yang menjadi keinginan kita. Sekarang kakak ingin bertanya, apa yang disebut mimpi menurut kalian? Ok, sekarang kita akan mencoba menggali nilai lainnya lewat sebuah mimpi. Apalagi kalian di sini adalah seorang santri, pasti kalian punya mimpi (jeda sesaat), ya tentunya mimpi menjadi santri yang baik, yang sholeh dan sholehah. Mimpi bermukim di pesantren yang ideal, pesantren yang menjadi impian selama ini. Pesantren yang lebih baik, yang amat sangat adik impikan, dan ingin adik wujudkan.

“Di forum ini, Kakak akan mengajak kalian semua untuk melakukan visualisasi/membayangkan pesantren lewat sebuah relaksasi. Bagi sebagian orang, mereka melakukan visualisasi dengan menciptakan sebuah gambar dan suasana dalam pikiran mereka dan merasakannya seakan-akan kita berada pada situasi dan kondisi yang sedang kita bayangkan. Coba sekarang kalian bayangkan....membayangkan sebuah pesantren yang menjadi impianmu, pesantren yang ideal, pesantren yang bersih dan indah dan kamu menjadi santri di dalam pesantren itu. (jeda sesaat). Di sini akan ada alunan musik lembut yang akan mengiringi kalian semua untuk melakukan visualisasi, silahkan kamu berimajinasi setinggi mungkin, lakukan dengan relaks, tetapi kamu tetap fokus pada kata-kata kakak, (mainkan musik dengan lembut).

Visualisasi pesantren

Biarkan tubuh kamu santai dan nyaman sekarang.... Lepaskan semua beban dan pikiran di dalam kepala kamu saat ini... Jika kamu suka, kamu boleh memejamkan mata kamu... Tariklah nafas kamu dengan lembut...Kemudian hembuskan secara perlahan ciptakan rasa. Nyamankan kepalamu.... Sekarang coba fokuskan dalam fikiran kamu sebuah pesantren ideal, pesantren yang amat kamu impikan... Saat itu... Bayangkan ada sebuah gelembung balon

besar yang cantik perlahan melayang turun menghampiri kamu... gelembung itu sangat berkilauan dan seolah-olah mengajak kamu untuk bisa masuk ke dalamnya... Lalu kamu pun masuk dan duduk di dalam gelembung itu.... Kemudian gelembung itu membantu kamu terbang ke udara... tinggi... tinggi sekali... Melayang dengan lembut... Melintasi awan... dan sesekali kamu melihat kebawah... hmmm... Lihat... Dibawah nun jauh disana... Terlihat sebuah pesantren yang sangat indah sekali...

Perlahan gelembung membantu kamu melayang mendekatinya... Kamu melihat pesantren yang menjadi impianmu... Ya... Itulah pesantren yang saya impikan... Perlahan-lahan gelembung kamu mendarat dengan lembut mencapai pesantren dalam mimpi kamu... Dengan gembira dan suka hati... Kamu menginjakan kaki di halaman pesantren itu.... Kamu mulai menyusuri tiap koridor kamar... Mengamati bangunannya... Lingkungannya... Tanaman yang ada di sekeliling kamar itu... yang semakin membuat kamu berdecak kagum... Saat itu masih pagi, beberapa santri mulai berdatangan menuju ruang makan untuk sarapan pagi... Kamupun bergabung disana... Diam-diam seraya tersenyum... Kamu memperhatikan ekspresi mereka yang sedang mengantri mengambil jatah makan, mereka tertawa, bersenda gurau seraya menunggu giliran... Namun mereka tetap tertib dalam barisan... Lalu seorang teman menyapa kamu dengan hangat, dan kamupun mulai larut dalam perbincangan yang berlangsung beberapa saat.. Apa yang ia katakan?...

Kemudian terdengar suara bel... bel pertama yang menandakan jam makan telah berakhir, dan kamu harus segera bersiap untuk ke sekolah... Kamu melihat seluruh santri bergegas meninggalkan ruang makan yang telah kembali rapi... mereka berkemas dan bersiap untuk berangkat sekolah, kamu melihat senyum para Pembina... Dengan bangga menatap seluruh santri... Terasa sibuk sekali pagi itu.. Terlihat kakak-kakak kelas membantu adik-adik kelasnya... juga sebaliknya adik-adik kelas menghormati kakak-kakak kelasnya... Kemudian santri mengucapkan salam pamit kepada Pembina... Santripun mulai berdatangan ke sekolah... sekolah yang juga jadi impian kamu.. Kamu melihat taman yang luas di depan kelas dengan bunga-bunga yang indah... juga ada

kolam ikan di sana... Kamu memperhatikan sikap semua santri pagi itu... Bel kembali berbunyi... seluruh santri masuk kedalam kelas.... Kemudian guru datang kekelasnya masing-masing. Mereka datang dengan penuh senyum dan disambut oleh seluruh santri. Pelajaran dimulai... Apa yang kamu rasakan pagi itu? Pelajaran terus berlangsung... Tak terasa hari sudah siang...

Apa yang kamu rasakan selama satu hari di pesantrenmu itu? Gambarkanlah suasana dalam benak anda... hmmm.. Tak terasa hari semakin siang perlahan gelembung yang cantik tadi menghampiri kamu dan sekan-akan meminta kamu unuk menaikinya... Kamupun melambai dan mengucapkan selamat tinggal kepada pesantren impian kamu tadi... Berat rasanya... Sesaat kamu melayang lagi dan mulai membawa kamu kembali keruangan ini.. Kembali ke tempat duduk kamu dan gelembung itupun lenyap... Sekarang buka mata dan kembali pada ruangan ini... (Jeda 3 detik)

Tanyakan:

- Tolong ceritakan apa yang kamu bayangkan tadi, gambarkan pesantren yang kamu bayangkan tadi?
- Seperti apa lingkungannya?
- Seperti apa pembina dan guru yang ada dalam bayanganmu tadi?
- Seperti apa Perilaku santrinya?
- Apa yang anda rasakan?

Tuliskan dalam kertas plano dengan memilih unsur-unsur nilai yang terkandung di dalam cerita mereka.

--Kontributor: Maryamah



PELAJARAN 15

Ungkapan Cinta

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Memberikan pemahaman tentang arti cinta.
- Menghidupkan cinta dalam kehidupan sehari-hari.
- Dapat menggunakan dan mempraktekkan cinta dengan sesama.

Metode

- Cerita
- Bermain
- Menampilkan film
- Menggambar

Renungan Nilai

- Cinta dapat mempererat persaudaraan.
- Dengan cinta hidup terasa indah.
- Cinta membangun semangat hidup.
- Cinta juga berarti saling memiliki.

Aktifitas

Aku bertanya pada alam semesta tentang arti "CINTA", lalu satu demi satu mereka menjawab... Bumi menjawab... "CINTA adalah hamparan tempat tumbuh segala bahagia dan harapan akan itu.. Dia memang diinjak dan dihina tetapi dia tak peduli..Pikir Cinta hanya memberi dan itu sajalah inginnya. Air menjawab.. "CINTA adalah hujan yang menumbuhkan benih-benih rasa kesukaan,, kerelaan akan keterikatan.. kerinduan dan kesenduan..atau samudera kasih yang luas sebagai naungan segala perasaan..."

Api menjawab... "CINTA adalah panas yang membakar segala dia memusnahkan semua untuk dapat hidup dan menyala... Demi merasakannya..makhluk rela terbakar dalam amarah dan kedurhakaan..." Angin menjawab..."CINTA adalah hembusan yang menebar sayang tanpa tahu siapa tujuannya.. Orang bilang dia buta.. sebab itu inginnya, dia tak terlihat..tapi tanpanya segala raga akan hampa..." Langit menjawab.. "CINTA adalah luasan tanpa batas. Luasnya tiada makhluk yang tahu... Kecuali bahwa cinta itu bahagia yang biru atau derita kelam yang kelabu..." Matahari menjawab "CINTA adalah hidup untuk memberi energi kehidupan dan cahaya harapan.. Dia tak akan lelah memberi sampai dia padam dan mati..." Pohon menjawab.. "CINTA adalah akar yang menopang segalanya... Dia tulus hingga tak perlu terlihat dan dikenal... Tapi dia terus memberi agar batang bahagia tetap kokoh abadi.. berbuah dan berbunga indah..." Gunung menjawab.. "CINTA adalah rasa yang menjulang tinggi... Rasa itu demikian tenang dan menyejukkan...Namun saat gundah.. Dia akan meleburkan sekelilingnya dengan lautan lava cemburu yang membara..." Lalu aku bertanya pada CINTA..."Wahai cinta apakah sebenarnya arti dirimu...??" Cinta menjawab.."CINTA adalah engkau patuh terhadap-Nya..meski kau tak melihat-Nya...Engkau tidak mencium-Nya atau meraba-Nya..tapi engkau patuh karena engkau merasa akan hadir-Nya...Sebab cinta bukan indera..tapi adalah rasa..." "CINTA adalah engkau takut akan amarah-Nya dan takut jika dia meninggalkanmu... Takut jika dia tak menyukaimu lagi..Lalu

engkau mencari-cari alasan untuk selalu dekat dengannya..bahkan jika engkau harus menderita atau yang lebih mengerikan dari itu..”

“CINTA adalah engkau menyimpan segala harapan pada-Nya dan tidak pada yang lain.. Engkau tidak mendua dalam harapan., dan demikian selamanya...” CINTA adalah engkau setia menjadi budak-Nya..yang engkau hidup untuk-Nya dan mati untuk kesukaan-Nya akan dirimu.. hidup dan mati untuk Dia..Engkau berusaha sekerasnya agar engkau diakui..hanya sebagai budak..sebagai hamba..”

Diatas segalanya...”CINTA adalah engkau merasa kasih sayang yang tunggal yang tidak engkau berikan pada yang lain selain pada-Nya..Engkau rindu akan hadir-Nya dan melihat-Nya..Engkau suka apa yang Dia sukai dan benci apa yang Dia benci..Engkau merasakan segala ada pada-Nya dan segala atas nama-Nya...”Aku lantas bertanya pada CINTA.. “Bisakah aku merasakannya?” Sambil berlalu CINTA menjawab.. “Selama engkau mengetahui hakekat penciptaanmu... dan bersyukur dengan apa yang Dia beri..maka itu semua akan kau rasakan..percayalah padaku...” Aku pun Berteriak.. “Wahai KAU SANG MAHA PECINTA...”

terimalah cintaku yang sederhana ini., izinkanlah aku merasakan cinta-Mu yang Maha Indah...””Wahai pemilik HATI..andai aku belum cukup memberi... ujudlah hamba sampai suatu masa hamba tidak berdaya lagi dan saat itu hamba akan merasa puas di hati karena dianya telah penuh dengan cinta Ilahi...” ••Korbankan perasaan pada jalan Ilahi., biar satu dunia mencaci... tapi demi jalan ini..

Teruskan langkah sampai tiada berdaya lagi., biar semua tahu yang kau sebenarnya mampu... asal ada Dia di sisimu.... ••kembalikan iman dalam diri., dan coba periksa kembali hati., agar tidak tercemar dengan kotoran nafsu yang menipu..

--Kontributor: Maryamah



PELAJARAN 16

Mencintai Orang Lain Mencintai Diri Sendiri

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Membekali siswa dengan pengetahuan tentang kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.
- Menggali nilai-nilai kasih sayang mulai dari pengertian, keterampilan dan pengalaman.
- Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang kasih sayang.
- Memahami tentang arti kasih sayang.
- Mampu menghayati dalam dirinya manfaat kasih sayang.
- Bersikap secara positif tentang praktek kasih sayang kepada diri sendiri dan orang lain.
- Mampu memberi contoh perbuatan cinta dengan temannya.

Metode

- Bercerita
- Berkelompok
- Menggambar
- Presentasi

Refleksi Nilai-nilai Cinta/kasih sayang

Cinta dan kasih sayang adalah perasaan yang dimiliki oleh setiap

makhluk. Dalam Islam cinta sering diistilahkan dengan “hub” atau “mawaddah” sedangkan kasih sayang dikenal dengan istilah “rahmah” sebagaimana firman Allah dalam beberapa surat dan ayat berikut ini: Surat al-Rum 21, al-Fath:29, al-Hasyr:9.

Refleksi Nilai Cinta

1. Cinta membawa kedamaian, ketenangan jiwa dan perasaan rela berkorban.
2. Cinta yang tulus tidak dilandasi nafsu.
3. Cinta dan kasih sayang kepada semua makhluk membuahkan kebahagiaan.
4. Cinta yang datang dari hati yang tulus akan menyebarkan energi positif.
5. Saling mencintai karena Allah dan Rasul-Nya adalah bentuk cinta yang sesungguhnya.
6. Cinta hanya akan membawa kebaikan jika tepat pada tempatnya.
7. Cinta tidak membedakan status social dan kedudukan seseorang.
8. Sayangilah semua makhluk yang ada di bumi, niscaya Tuhan akan menyayangimu.

عن عبد الله ابن عمر رضي الله عنهما قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
الراحمون يرحمهم الرحمن ارحموا من في الارض يرحمكم من في السماء

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar r.a ia berkata: Rasulullah Saw bersabda:
“orang-orang yang bersifat kasih sayang, mereka disayang Allah yang maha
rahman, maka hendaklah kamu semua menyayangi makhluk yang ada di bumi,
niscaya akan dirahmati yang di langit ”

Mari Kita Simak Kisah Berikut

Pada suatu hari Sahabat Umar bin Khathab ra berjalan-jalan di kota Madinah. Tiba-tiba ia melihat anak kecil sedang menggenggam

seekor burung pipit untuk main-main. Karena kasih sayang Umar terhadap burung tadi, maka seketika burung itu dibeli oleh Umar dan dilepaskan. Setelah Umar wafat, mayoritas para sahabat bermimpi berjumpa dengan Umar dan bertanya:

Sahabat : "Bagaimana Allah berbuat pada anda?"

Umar : "Allah mengampuniku dan membebaskan siksaanku."

Sahabat : "Apakah sebabnya? Apa karena kedermawananmu, keadilanmu dan kezuhudanmu?"

Umar : "Ketika para manusia meletakkan aku dalam kubur dan menimbun aku lalu mereka pulang, jadilah aku sendirian di dalam kubur. Maka datanglah dua malaikat maut dalam kuburku. Akalku menjadi hilang dan anggota tubuhku gemetar ketakutan karena pembawaan dua malaikat itu. Keduanya lalu memegang tanganku dan mendudukan ku untuk menanyaiku, kebetulan aku mendengar suara tanpa rupa "wahai kedua malaikat, tinggalkanlah seorang hambaku ini tidak usah engkau tanya dan tidak usah engkau takut-takuti! Sebab aku kasih sayang kepadanya dan kubebaskan siksaan baginya, karena dia seorang yang kasih sayang kepada seekor burung pipit sewaktu di dunia, maka di akhirat aku kasih sayang kepadanya."

Pertanyaan:

Sampaikan pertanyaan-pertanyaan berikut kepada anak (peserta)

1. Apa yang bisa diambil pelajaran dari cerita itu?
2. Kalau kasih sayang kepada binatang saja begitu besar balasannya, bagaimana terhadap sesama?
3. Apa dampak positif dari sikap yang penuh dengan kasih sayang?

--Kontributor: Saeful Rizal dan Luluatul QA



PELAJARAN 17

Demi Cinta

Tujuan dan Metode

Tujuan

Memperkuat rasa cinta diantara para siswa.
Mempraktekkan cinta dalam kehidupan sehari-hari.
Merefleksikan manfaat cinta di masyarakat.

Metode

Ceramah
Bermain
Menggambar

Aktifitas

Mari kembali kita mengingat kedua orang tua kita yang telah bersusah payah membesarkan anaknya dari kecil hingga dewasa. Mereka bekerja keras mencari nafkah sepanjang hidupnya demi untuk menghidupi anak-anaknya. Apapun peluang pekerjaan yang datang, asalkan menghasilkan uang, mereka lakukan. Seringkali mereka mengabaikan resiko yang merugikan dirinya dan bahkan sampai nyawa taruhannya;

jika ia seorang nelayan maka badai dan gelombang ancamannya;
jika ia seorang penerbang pesawat jatuh yang mengancamannya,

jika ia seorang petani diserang binatang buas ancamannya;
bila ia seorang pengemudi tabrakan resikonya;
bila ia seorang pedagang pencuri atau penjambret
membayangnya;
bila ia seorang pejabat korupsi godaannya dan penjara sangsinya;
bila ia seorang tentara maka musuh yang dihadapnya.

Tanyakan pada siswa:

- Apa arti sebuah pekerjaan bagi mereka?
- Untuk siapa mereka bekerja?
- Kehidupan seperti apa yang mereka sedang coba untuk raih?
- Dan apa yang mendorongnya untuk kembali ke rumah mereka?

Setelah sampai di rumah bertemu dengan anak-anak beserta istri/suami, semua kelelahan dan kecapean menjadi sirna. Ternyata, mereka pergi untuk bekerja, pulang demi cinta.

Kekuatan cinta itulah yang membuat mereka mampu bertahan sepanjang hidupnya.

Aktivitas:

Mintalah masing-masing siswa bercerita tentang pekerjaan orang tuanya dan sebutkan resiko apa yang mengancam mereka dalam pekerjaan itu.

--Kontributor: Tasman

☞----☞

oooooooooooo

Unit Cinta

oooooooooooo

223

PELAJARAN 18

Kekuatan Cinta

Tujuan dan Metode

Tujuan

Menumbuhkan kasih sayang,
Membiasakan hidup penuh cinta.
Agar saling mencintai sesama teman dan guru.

Metode

Reading text
Diskusi
Ekspresi perasaan

Aktivitas

Bacalah kisah “Ibu Sejati” di bawah ini. Buatlah beberapa kelompok untuk mendiskusikan cerita tersebut.

Sumber cerita: MB. Rahimsyah, *Kisah 1001 Malam: Sang Penggeli Hati Abu Nawas Manusia Paling Lucu Di Dunia*, (Jakarta: Pustaka Indonesia).

Ibu Sejati

Kisah ini terjadi pada masa pemerintahan Khalifah Harun al-Rasyid.

Entah sudah berapa hari kasus seorang bayi yang diakui oleh dua orang ibu yang sama-sama ingin memiliki anak itu. Hakim rupanya mengalami kesulitan memutuskan dan menentukan perempuan yang mana sebenarnya menjadi ibu bayi itu.

Karena kasus berlarut-larut, terpaksa hakim menghadap Baginda Raja untuk minta bantuan. Baginda pun turun tangan. Baginda memakai taktik rayuan. Baginda berpendapat mungkin dengan cara-cara yang halus, salah satu wanita itu ada yang mau mengalah. Tetapi kebijaksanaan Raja Harun al-Rasyin itu justru membuat kedua perempuan makin mati-matian saling mengaku bahwa bayi itu adalah anaknya. Baginda berputus asa.

Mengingat tak ada cara-cara lain lagi yang bisa diterapkan, Baginda memanggil Abu Nawas. Abu Nawas hadir menggantikan hakim. Abu Nawas tidak mau menjatuhkan putusan pada hari itu melainkan menunda sampai hari berikutnya. Semua yang hadir yakin Abu Nawas pasti sedang mencari akal seperti yang biasa dilakukan. Padahal, penundaan itu hanya disebabkan algojo tidak ada di tempat.

Keesokan hari sidang pengadilan diteruskan lagi. Abu Nawas memanggil algojo dengan pedang di tangan. Abu Nawas memerintahkan agar bayi itu diletakkan di atas meja.

"Apa yang akan kau perbuat terhadap bayi itu?" kata kedua perempuan itu saling memandang. Kemudian Abu Nawas menjawab.

"Sebelum saya mengambil tindakan, apakah salah satu dari kalian bersedia mengalah dan menyerahkan bayi itu kepada yang memang berhak memilikinya?"

"Tidak, bayi itu adalah anakku," kata kedua perempuan itu serentak.

"Baiklah, kalau kalian memang sungguh-sungguh menginginkan bayi itu dan tidak ada yang mau mengalah, maka saya terpaksa membelah bayi itu menjadi dua sama rata," kata Abu Nawas mengancam.

Perempuan pertama girang bukan kepalang, sedangkan perempuan kedua menjerit-jerit histeris.

"Jangan, tolong jangan dibelah bayi itu. Biarlah aku rela bayi itu seutuhnya diserahkan kepada perempuan itu," kata perempuan kedua. Abu Nawas tersenyum lega. Sekarang topeng mereka sudah terbuka. Abu Nawas segera mengambil bayi itu dan langsung menyerahkan kepada perempuan kedua.

Abu Nawas minta agar perempuan pertama dihukum sesuai dengan perbuatannya. Karena tak ada ibu yang tega menyaksikan anaknya disembelih. Apalagi di depan mata. Baginda Raja merasa puas terhadap keputusan Abu Nawas. Dan sebagai rasa terima kasih, Baginda menawari Abu Nawas menjadi penasihat hakim kerajaan. Tetapi Abu Nawas menolak. Ia lebih senang menjadi rakyat biasa.

Diskusi/Berbagi

Diskusikan kisah di atas dalam hubungannya dengan butir refleksi:

1. Dalam dunia yang lebih baik, hukum alamnya adalah cinta: dan pada pribadi yang baik, ada cinta.
2. Cinta bukanlah keinginan, gairah atau perasaan yang hebat pada seseorang atau objek. Tapi suatu kesadaran yang tidak egois dan mencintai dirinya.
3. Cinta berarti aku baik, memelihara, dan mengerti.
4. Cinta yang tulus memberikan kebaikan, pemeliharaan, dan pengertian, melenyapkan kecemburuan dan menjaga tingkah laku.

Mintalah perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membagi poin-poin hasil diskusi kelompok mereka tentang kisah di atas kepada semua peserta.

Aktivitas

Putarlah sebuah lagu berjudul: "Cintaku" yang pernah dipopulerkan oleh almarhum Chrisye.

Mintalah kepada semua siswa untuk menggambarkan satu lukisan yang dapat mewakili perasaan cinta di dalam hati masing-masing

mereka. Beri waktu sekitar 10 menit.

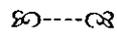
Setelah selesai, kumpulkan semua hasil lukisan peserta dan tempellah di pintu bagian dalam ruang pelatihan agar dapat dilihat ketika istirahat selama sesi pelatihan.

Diskusi/Berbagi

Ajak para siswa untuk berbagi cerita tentang pengalaman yang mereka alami berkaitan dengan kekuatan cinta.

Setiap salah seorang siswa selesai membagi cerita, mintalah 2-3 orang peserta lain untuk mengomentari tentang makna apa yang mereka dapatkan dari pengalaman tentang kekuatan cinta temannya itu.

--Kontributor: Testriono



UNIT TOLERANSI

PELAJARAN 1

Memberikan Hak Orang Lain dengan Penuh Kerelaan

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu memahami tentang arti toleransi.
- Siswa mampu menghayati dalam dirinya manfaat kerjasama.
- Siswa mampu bersikap secara positif tentang praktek kerjasama yang dilakukan orang lain.

Metode

- Refleksi
- Reading Text*
- Pengamatan
- Curah Pendapat

Refleksi

- Menghargai sikap dan pandangan orang lain adalah bagian dari sikap toleran.

- Toleran berarti bersikap legowo dan berlapang dada apa yang menjadi bagian dan hak orang lain.
- Bertoleransi mau menerima perbedaan yang ada.
- Berbagi perbedaan dan membantu orang lain untuk menikmati bagian hidupnya adalah toleransi yang sangat aktif dan terpuji.
- Tujuan toleransi adalah keharmonisan dalam keragaman sebagai suatu keniscayaan dalam kehidupan.

Renungan

Jika sesekali kita menengadah ke langit pada malam hari, dalam suasana terang benderang dan langit telanjang tanpa selimut kabut dan awan kita akan menyaksikan bintang-gemintang kerlap kerlip penuh kedamaian. Walaupun terlihat bintang-bintang itu (benda-benda langit) diam, sebenarnya mereka hidup bergerak. Gerakan itu tidak terasa oleh kita, karena alam langit begitu luas. Namun indah sekali, gerakan-gerakan yang dilakukan setiap waktu tidak pernah berbenturan sedikitpun. Di dalam al-Quran, surat Yasin: 38-39, dijelaskan bahwa "matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikian juga bulan berada pada tempatnya sesuai dengan ketentuan sang Khaliq."

Uraian al-Quran mengajak kita untuk merenung betapa keteraturan dan keharmonisan menjadikan alam ini menjadi tempat yang menyenangkan bagi manusia, walaupun sudah jutaan tahun yang lalu. Seandainya setiap benda langit itu berbenturan atau berlomba di luar tempatnya, bisa dibayangkan apa yang akan terjadi? Hancurlah benda-benda langit itu karena benturan yang keras. Jika kita ibaratkan dengan benda langit, sebenarnya setiap kita seperti benda langit itu sendiri, punya tempat, kemauan dan harapan yang berbeda-beda. Namun harapan dan keinginan kita juga dibatasi oleh harapan dan keinginan orang lain. Jika kita memaksakan harapan dan keinginan kita pada orang lain walaupun bukan milik kita, maka yang terjadi adalah bentrok (*clash*). Ini sebenarnya sudah menyalahi kemanusiaan dan sunnatullah, seperti yang terukir dalam keserasian benda langit yang di jelaskan di dalam *al-Quran* di atas. Mengapa kita

tidak memetik pelajaran itu?

Maka, bagian dari keharmonisan untuk mencapai hidup tenang dan damai, memulai untuk memberikan hak orang lain untuk melakukan haknya. Keanekragaman adalah keindahan yang tiada tara, setiap kita harus menjaganya. Berbagilah bersama orang lain, karena pencapaian dalam kehidupan manusia dengan rasa damai, ketika kita melihat perbedaan sebagai suatu alamiah. Dan perbedaan itu akan menjadi kasih sayang jika kita menempatkannya untuk saling bersaing mencapai kebaikan. Contoh sikap toleran yang sangat baik dalam perbedaan dapat dilihat di alam sekeliling kita. Coba renungkan keindahan perbedaan yang serasi dan harmonis alam ini. Marilah menghargai perbedaan itu, karena ia adalah rahmat.

Aktifitas:

- Ajak anak-anak keluar kelas untuk melihat-lihat kehidupan hewan kecil, contoh semut;
- Setiap anak diminta untuk mengamati cara hidup semut bergerombol dan bagaimana mereka kalau bertemu satu sama lain;
- Berikan waktu beberapa menit;
- Minta setiap anak untuk membuat catatan apa yang mereka lihat dan pikirkan;
- Setelah selesai, minta kepada setiap peserta untuk menceritakan pandangannya dan bagaimana itu bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

--Kontributor: Asep Saepudin Jahar



PELAJARAN 2

Pemilihan Ketua Kelas

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu menghidupkan pemahaman toleransi dalam kehidupan sosial.

Siswa menghidupkan kesadaran untuk saling toleran.
Siswa mampu memberikan contoh sikap toleran yang baik.

Metode:

Refleksi

Role play

Refleksi

- Toleransi adalah memberikan perlakuan yang baik pada orang lain.
- Menghargai orang lain dan mencintai perbedaan adalah toleransi yang utama.
- Berlomba untuk berbuat kebaikan adalah bagian dari toleransi.
- Membiarkan orang lain senang, ringan dan berbuat adalah sikap toleran.
- Terbuka dan menerima indahnya perbedaan.
- Memelihara kedamaian untuk hidup nyaman, bersama dan saling menghormati.

Latihan Refleksi

Lakukan aktifitas bersama siswa untuk menggali nilai-nilai toleransi, bagaimana sikap dan kehidupan yang menggambarkan saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Dan buat cerita yang menggambarkan bagaimana toleransi telah menjadi bagian mendorong kehidupan yang lebih baik.

Dalam kehidupan sehari-hari, gambarkan bahwa ada seseorang yang mengharapkan kehidupan tenang untuk melakukan ibadahnya. Ia selalu memuji dengan suara gemetar dan keras di ruangan itu. Sementara anda sedang melakukan kegiatan lain. Jika hal itu sering terjadi bagaimana sikapmu. Untuk merasakan bagaimana kamu dan temanmu merasa tenang dan hangat dalam kebersamaan sementara kamu berdua bisa melakukan kegiatan tadi dengan nyaman.

Coba bayangkan kalau kamu berada di pihak temanmu yang gemar memuji dengan suara gemetar dan keras, apa yang kamu rasakan bila tiba-tiba dia marah atau menghalangimu. Kamu akan merasa kesal, tertekan dan terganggu. Dua perbedaan perbuatan yang terjadi antara kamu dan temanmu hanya akan terjadi bila kamu saling merasakan bagaimana itu terjadi seandainya kamu juga punya Perilaku/keyakinan seperti temanmu. Kamu tidak mau diganggu bukan? Maka hadirkanlah dalam dirimu untuk saling menghargai, karena masih banyak perbedaan-perbedaan lain yang akan selalu hadir dalam hidupmu. Jika kamu tidak menghargai dan memberikan keleluasaan dan kebebasan maka kamu tidak akan merasa nyaman.

Ajukan Pertanyaan Berikut:

- Apa yang kamu harapkan dari perlakuan orang lain terhadapmu?
- Dengan cara apa kamu bisa dihargai orang lain?
- Bagaimana kamu memberikan kebebasan dan keterbukaan pada

- orang lain?
- Kenapa orang merasa takut dan tertekan oleh orang lain?

Aktivitas

Tiga orang Siswa diminta ke depan kelas untuk mencontohkan tindakan tadi:

- Si A bertindak sebagai pelaku pimpinan kelas yang menjadi ketua kelompok di kelasnya.
- Si B berbeda pendapat dalam rapat tentang pemilihan ketua kelas/ kelompok karena berbeda dengan temannya yang lain.
- Si C tidak sependapat dengan teman juga.

--Kontributor: Asep Saepudin Jahar



PELAJARAN 3

Belajar Toleransi sejak Dini

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa menggali nilai-nilai toleransi mulai dari pengertian, keterampilan dan pengalaman.

Siswa mampu memahami tentang arti toleransi.

Siswa mampu menghayati dalam dirinya manfaat bersikap toleran.

Metode

Refleksi

Reading Text

Curah Pendapat

Katakan pada Siswa:

Kita hidup dalam negara yang penuh keragaman, baik dari suku, agama, maupun budaya. Untuk hidup damai dan berdampingan tentu dibutuhkan toleransi satu sama lain. Sikap tepo seliro atau toleran perlu dilakukan sejak anak-anak. Saat anak mulai bergaul dengan teman-temannya, dia akan mulai merasakan perbedaan. Jika tidak diajarkan bertoleransi, dia akan mudah berkonflik dengan teman-temannya disebabkan oleh adanya perbedaan.

Refleksi

- Toleransi adalah perilaku terbuka dan menghargai segala perbedaan yang ada dengan sesama.
- Toleransi juga berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan sehingga tercapai kesamaan sikap.
- Keragaman adalah keniscayaan
- Kita diciptakan berbeda untuk saling menghargai
- Memahami perbedaan adalah kesiapan mencintai orang lain dan hidup dalam harmoni
- Hidup dalam harmoni, saling memahami, mencintai sesama akan melahirkan kedamaian
- Toleransi bagian hidup dalam damai sebagai harapan semua manusia

Kapan Memperkenalkan Toleransi

Anak dapat diperkenalkan konsep tentang toleransi sejak dini, yaitu pada sekitar usia empat tahun. Sebelum mencapai usia tersebut, anak dapat menyerap berbagai contoh atau mengetahui nilai-nilai toleransi. Sejak usia satu tahun, alam bawah sadar anak dapat menyerap contoh yang dilakukan oleh orangtua dan orang-orang di sekelilingnya. Namun pada usia dua tahun, sebagian besar anak masih cenderung memiliki sifat egosentris. Artinya, anak menganggap bahwa dirinya adalah segalanya yang membuat mereka sulit berbagi atau belum bersedia bermain dengan orang lain.

Di sinilah peran penting orangtua dalam menumbuhkan nilai toleransi kepada anaknya, terutama menstimulasi anak agar dia siap menerima keberadaan orang lain. Secara bersamaan, juga memperkuat karakter toleran terhadap orang lain yang berbeda dari dirinya.

Banyak orangtua yang hidup dalam komunitas yang beragam dan memiliki teman-teman yang berbeda asal-usulnya seperti jenis kelamin, agama, dan budayanya. Mengajari toleransi pada anak-anak sebaiknya dimulai dari sikap orangtua yang menghargai perbedaan-perbedaan itu dengan baik, yaitu dengan menjadi diri mereka sendiri, tanpa sikap yang dibuat-buat.

Lingkungan rumah dan sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan toleransi beragama. Jika lingkungan rumah atau sekolah yang ditemui anak bersifat heterogen, anak dapat memahami perbedaan agama dan kebiasaan yang dilakukan masing-masing agama.

Pasalnya, anak-anak biasanya belajar dari apa yang dilihat dan didengar dari orangtua dan orang-orang di sekitarnya. Perilaku orangtua yang menghargai sesama akan dicontoh anaknya, karena orang tua yang sering memperlihatkan sikap toleransinya setiap hari akan memberikan pengaruh yang besar terhadap anak sehingga anak akan lebih menghargai tentang perbedaan juga.

Anak-anak di masa depan dihadapkan dengan era globalisasi yang mengharuskan mereka berhadapan dengan orang-orang yang memiliki latar belakang berbeda, sehingga pemahaman keragaman merupakan hal penting bagi masa depan anak-anak.

Psikolog anak Gordon Allport dalam buku klasiknya mengatakan “bahwa anak-anak yang diamatinya lebih cenderung tumbuh toleran, jika mereka tinggal di rumah yang mendukung dan penuh kasih. “Mereka merasa disambut, diterima, dicintai, tidak peduli apa yang mereka lakukan”.

Dalam lingkungan seperti itu, lanjut Allport, sesuatu yang berbeda tentang segala hal akan diterima, ganjaran yang didapat tidak keras atau berubah-ubah, dan anak-anak ini umumnya memikirkan orang-orang dari segi positif dan membawa rasa itikad baik dan bahkan kasih sayang.

Bagaimana Menumbuhkan Toleransi?

Ada empat cara bagaimana mengajarkan toleransi pada buah hati.

- Pertama, perkenalkan keragaman. Kita bisa mulai dengan memberi pengertian bahwa ada beragam suku, agama, dan budaya. Beritahukan pada buah hati meskipun orang lain memiliki agama atau suku yang berbeda, manusia sebenarnya sama dan tidak boleh dibeda-bedakan. Memperkenalkan keragaman sedini mungkin nantinya bisa memupuk jiwa toleransi buah hati agar lebih mementingkan perbedaan yang ada secara lebih bijak.
- Kedua, perbedaan bukan untuk menimbulkan kebencian. Ajarkan pada buah hati bahwa perbedaan yang ada, jangan disikapi dengan kebencian, karena kebencian akan membuat sedih dan menyakiti hati orang lain. Cobalah ajak buah hati untuk berandai-andai jika dia dibenci karena perbedaan, tentu akan merasa sedih. Dengan begitu, dia lebih merasa empati dan bertoleransi dengan apa yang dirasakan orang lain.
- Ketiga, beri contoh: menjadi model. Jangan hanya memberitahu lewat kata-kata, tetapi juga contoh nyata. Jika bertemu seseorang menggunakan simbol agama yang cukup ekstrem atau seseorang yang memiliki warna kulit berbeda, jangan membangkitkan rasa keanehan, apalagi mengatakan sesuatu bernada kebencian dan ledakan. Ingatlah bahwa Kita adalah contoh bagi buah hati. Bersikaplah seperti biasa dan jika buah hati bertanya berikan penjelasan yang bijak.
- Keempat, bertoleransi untuk kedamaian. Beritahukan pada buah hati bahwa sikap toleransi itu sangat dibutuhkan. Jika tidak ada sikap toleransi, banyak orang yang akan bermusuhan dan saling membenci. Katakan juga padanya jika hal itu terjadi, dia tidak akan nyaman saat bersekolah ataupun bermain.

Aktivitas

Buatlah aktifitas untuk memahami bagaimana perbedaan dapat difahami dan dipraktikkan dengan baik oleh anak-anak. Lakukan dari yang sederhana dengan menggunakan simulasi, kartu atau permainan.

- Bagaimana sikap kita bila bertemu dengan orang lain yang berbeda

agama?

- Apa yang kita katakan pada si kecil yang mengatakan, "Ayah... temen sekelasku beragama beda?"
- Apa yang kita lakukan bila kita dan keluarga bertemu dengan orang lain yang berbeda suku dan warna kulit dengan kita?
- Kenapa pelangi beragam warnanya?
- Alat-alat musik itu mempunyai bunyi yang berbeda, kenapa kita bisa menikmatinya?

--Kontributor: Enjang Faozi

☞----☞

◊◊◊◊◊◊◊◊◊◊

◊◊◊◊◊◊◊◊◊◊

PELAJARAN 4

Perilaku Rasulullah

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu merefleksikan butir-butir nilai toleransi,
Siswa mampu menciptakan sikap toleran dalam aktivitas kegiatannya.
Siswa mampu mentransformasikan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Refleksi

Reading Text

Diskusi

Menyusun Puzzle

Refleksi

- Menghargai berarti menghormati orang lain
- Menghargai sesuatu berarti menempatkan sesuatu pada kualitas nilai yang mertabat.
- Menghargai berarti meyakini segala sesuatu mempunyai keistimewaan yang harus diperhatikan.
- Menghargai diri sendiri berarti juga menyadari bahwa orang lain pun mempunyai kualitas yang sama dengan kita dan harus kita

harga.

- Menghargai semua makhluk sama artinya dengan memulyakan penciptanya. Dan itu bermakna ibadah.
- Membiasakan diri menghargai semua ciptaan Allah adalah perbuatan terpuji yang diuswahkan Rasulullah SAW.
- Menghargai semua makhluk adalah sunnah Rasulullah SAW dan melaksanakannya mendapatkan pahala sunnah.
- Perilaku orang yang berakhlak mulia selalu memuliakan, menyenangkan, penuh cinta kasih dan menenteramkan orang-orang di sekitarnya.

Refleksi Pengantar kisah tentang menghargai orang lain

- Semua makhluk diciptakan unik dan istimewa.
- Segala sesuatu mempunyai kualitas yang harus diperhatikan.
- Menghargai kualitas Sesutu/seseorang berarti menghargai diri sendiri.
- Menghargai diri sendiri berarti mempunyai kesiapan menerima keberadaan orang lain dengan keunikan dan keistimewaan yang dimilikinya.
- Menerima keberadaan orang lain bermakna menghadirkan lingkungan yang harmoni dan penuh kedamaian.

Minta salah satu siswa membacakan kisah berikut dengan diiringi alunan musik lembut:

Meneladani Nabi Saw

Diceritakan suatu ketika seorang sahabat terlambat datang ke Majelis Nabi. Tempat sudah penuh sesak. Ia minta izin untuk mendapat tempat, namun sahabat yang lain tak ada yang mau memberinya tempat. Di tengah kebingungannya, Rasul memanggilnya. Rasul memintanya duduk di dekatnya. Tidak cukup dengan itu, Rasul

pun melipat sorbannya lalu diberikan pada sahabat tersebut untuk dijadikan alas tempat duduk. Sahabat tersebut dengan berlinangan air mata, menerima sorban tersebut namun tidak menjadikannya alas duduk akan tetapi mencium sorban Nabi.

Muhasabah: Senangkah kita kalau orang yang kita hormati, pemimpin yang kita junjung tiba-tiba melayani kita bahkan memberikan sorbannya untuk tempat alas duduk kita. Bukankah kalau mendapat kartu lebaran dari seorang pejabat saja kita sangat bersuka cita. Begitulah akhlak Nabi, sebagai pemimpin ingin menyenangkan dan melayani bawahannya. Dan tengoklah diri kita. Kita adalah pemimpin, bahkan untuk lingkup paling kecil sekalipun, Sudahkah kita meniru akhlak Rasul Yang Mulia.

Dalam satu kesempatan lain, ketika di Makkah, Nabi didatangi utusan pembesar Quraisy, Utbah bin Rabi'ah. Ia berkata pada Nabi, Wahai kemenakanku, kau datang membawa agama baru, apa yang sebetulnya kau kehendaki. Jika kau kehendaki harta, akan kami kumpulkan kekayaan kami, Jika Kau inginkan kemuliaan akan kami muliakan engkau. Jika ada sesuatu penyakit yang dideritamu, akan kami carikan obat. Jika kau inginkan kekuasaan, biar kami jadikan engkau penguasa kami.

Nabi mendengar dengan sabar uraian tokoh musyrik ini. Tidak sekalipun beliau membantah atau memotong pembicaraannya. Ketika Utbah berhenti, Nabi bertanya, Sudah selesaikah, Ya Abal Walid? Sudah. kata Utbah. Nabi membalas ucapan Utbah dengan membaca surat Fushilat. Ketika sampai pada ayat sajdah, Nabi bersujud. Sementara itu Utbah duduk mendengarkan Nabi sampai menyelesaikan bacaannya.

Muhasabah: Peristiwa ini sudah lewat ratusan tahun lalu. Kita tidak heran bagaimana Nabi dengan sabar mendengarkan pendapat dan usul Utbah, tokoh musyrik. Kita mengenal akhlak Nabi dalam menghormati pendapat orang lain. Inilah akhlak Nabi dalam majelis ilmu. Yang menakjubkan adalah perilaku kita sekarang. Bahkan oleh si Utbbah, si musyrik, kita kalah. Utbah mau mendengarkan Nabi dan menyuruh kaumnya membiarkan Nabi berbicara. Jangankan mendengarkan pendapat orang kafir, kita bahkan tidak mau mendengarkan pendapat saudara kita sesama muslim.

Aktifitas

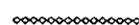
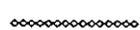
Bagi siswa ke dalam kelompok-kelompok, lakukan dengan *sharing* dan diskusi, kemudian berikan pertanyaan-pertanyaan.

- Coba ceritakan bagaimana pendapatmu dengan sikap menghargai Rasulullah SAW?
- Apa yang bisa dipetik pelajaran dari sikap menghargai Rasul?
- Bagaimana seharusnya kita memperlakukan saudara-saudara kita/orang lain dalam kehidupan sehari-hari?

Aktivitas

Menyusun puzzle kisah yang diceritakan: membagikan potongan kisah, mencari alur cerita yang sama, menyusun potongan-potongan tadi menjadi kisah yang utuh.

--Kontributor: Enjang Faozi



PELAJARAN 5

Toleransi dan Intoleransi

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Menghidupkan pemahaman tentang makna toleransi dan intoleransi.
- Mengembangkan kesadaran siswa untuk bersikap toleran.
- Mengidentifikasi sikap-sikap toleran dan tidak toleran.

Metode

- Refleksi
- Diskusi kelompok
- Presentasi
- Role play*

Refleksi

- Toleransi adalah saling menghargai melalui saling pengertian.
- Kedamaian adalah tujuan, toleransi adalah metodenya.

Tanyakan pada siswa, apa pemahaman mereka terhadap dua butir refleksi di atas. Setelah berdiskusi, guru juga membantu menjelaskan apa maksud dari butir refleksi tersebut. Tanyakan juga pada siswa apa sebabnya jika setiap orang atau kelompok tidak memiliki rasa toleransi.

Aktivitas

Buatlah dua kelompok besar, Kelompok pertama menuliskan sikap-sikap apa saja yang mencerminkan Perilaku yang toleran terhadap sesama di kertas plano. Kemudian mainkan peran yang menggambarkan kondisi masyarakat yang toleran. Sedangkan kelompok yang kedua menuliskan sikap-sikap yang mencerminkan Perilaku tidak toleran di kertas plano. Sama seperti kelompok pertama, mainkan juga peran dengan kondisi masyarakat yang tidak toleran. Skenario atau tema peran bisa diambil dari salah satu sikap dan Perilaku yang ditulis tadi.

Setelah itu tanyakan pada mereka apa pendapat dan perasaan mereka usai memerankan sosio-drama tadi, kemudian lanjutkan dengan pertanyaan berikut:

- Apa yang kamu rasakan ketika kamu melakukan sikap toleran?
- Apa pula yang kamu rasakan ketika kamu tidak toleran?
- Apa akibatnya jika kamu tidak toleran?
- Apa yang sebaiknya dilakukan agar sikap toleran itu bisa terpelihara dengan baik?

--Kontributor: Marlin



PELAJARAN 6

Perbedaan dan Persamaan

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memahami makna toleransi itu adalah menghargai perbedaan.

Siswa mampu mengembangkan nilai-nilai toleransi.

Siswa mampu mempraktikkan sikap toleran dalam di lingkungan komunitasnya.

Metode

Refleksi

Permainan

Curah Pendapat

Tanyakan: "Apakah hubungan antara perbedaan dan persamaan yang dapat menciptakan kedamaian".

Kemudian diskusikan butir refleksi berikut:

- Benih dari toleransi adalah perbedaan dan persamaan.
- Benih dari toleransi adalah cinta dan penghargaan.

Aktivitas

Minta setiap santri berdiri dan membuat lingkaran dengan saling berpegangan tangan. Mintalah kepada mereka menyebutkan satu hal yang berbeda dari dirinya dengan orang lain, berikut pula menyebutkan mengapa mereka bisa berpegangan tangan.

--Kontributor: Idris Thaha

☪----☪

.....

Unit Toleransi

.....

247

PELAJARAN 7

Kontras dan Solusi

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memahami bahwa bersikap toleran akan mendatangkan kedamaian.

Siswa mampu menyadari bahwa toleran dimulai dari diri sendiri.

Siswa mampu bersikap toleran dalam kehidupan sehari-harinya.

Metode

Refleksi

Story Telling

Curah Pendapat

Diskusikan butir-butir refleksi:

- Kedamaian dimulai dalam hati setiap kita ketika kita bersikap toleran.
- Jika setiap orang bersikap toleran, dunia akan menjadi damai.
- Agar tetap damai diperlukan kasih sayang dan toleransi.

Aktifitas (melibatkan siswa menjadi bagian dari sebuah cerita bermuatan nilai damai)

Hari itu minggu pagi, para penumpang duduk diam, mengantuk, membaca koran dan beberapa lagi melamun.

Namun ketenangan itu mendadak berubah saat seorang pria dan anak-anaknya naik membuat gaduh dan mengganggu seluruh gerbong. Pria itu Nampak tidak peduli dengan tingkah anak-anaknya yang sangat mengganggu dan mengesalkan, ia bahkan sama sekali tidak berbuat apa-apa.

Saya menahan jengkel, jengkel akhirnya saya berkata pada pria itu: "Pak, anak-anak anda benar-benar mengganggu semua orang, bisakah anda sedikit mengendalikan mereka?"

Pria itu menjawab dengan pelan: "Oh anda benar,, ma'afseharusnya saya melakukan sesuatu untuk menghentikan mereka...kami baru saja pulang dari rumah sakit. Ibu mereka meninggal satu jam yang lalu, saya tidak tahu harus berpikir bagaimana. Dan saya kira mereka juga tidak tahu bagaimana harus menghadapinya".

Tiba-tiba saya melihat semuanya secara berbeda, saya berpikir secara berbeda. Saya mengandaikan bahwa laki-laki itu saya, bisakah saya berdamai dengan diri saya sendiri dan bersikap toleran.

Aktivitas

Tanyakan:

- Makna apa yang diambil dari cerita di atas?
- Pikiran-pikiran seperti apa yang membuat konflik terus hidup?

- Pikiran-pikiran seperti apa yang membantu meningkatnya toleransi?

--Kontributor: Agus Kusnandar

∞---∞

PELAJARAN 8

Perbedaan Pendapat itu Rahmat

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu memahami nilai toleransi.
- Siswa mampu menghargai perbedaan pendapat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa mampu menghargai segala bentuk keanekaragaman perbedaan dengan penuh toleransi dan penghormatan.

Metode

- Refleksi
- Diskusi Kelompok
- Sharing* Pengalaman

Refleksi

- Setiap manusia berharga.
- Perbedaan adalah realitas sekaligus merupakan keunikan yang indah yang diberikan Tuhan yang harus dihargai.

Simaklah Beberapa Cerita Berikut Ini!

Disebutkan dalam sebuah riwayat, Imam As-Syafi'i bersama beberapa santrinya, pernah berziarah qubur ke Makam Imam Abu Hanifah Ra. dan tinggal di *qubahnya* selama kurang lebih tujuh hari. Disana, Imam As-Syafi'i Ra. membaca Al-Qur'an dan menghadihkan pahala bacaannya kepada Imam Abu Hanifah Ra.. Selama berada di qubahnya juga, Imam As-Syafi'i Ra. tidak melaksanakan *qunut* dalam shalat shubuh.

Ketika kembali ke tempat tinggalnya, santri-santrinnnya bertanya, *"wahai Guru, kenapa Anda tidak melaksanakan qunut selama Anda berada di qubah Imam Abu Hanifah? Bukankah menurut Anda qunut dalam shalat shubuh itu hukumnya sunnah?"*

Imam As-Syafi'i Ra. pun menjawab, *"Wahai murid-muridku, menurut Imam Abu Hanifah Ra. qunut dalam shalat shubuh itu bukan merupakan sesuatu yang disunnahkan, maka aku tidak qunut karena menghargai Imam Abu Hanifah".*

(Diambil dari Attibyan, Karya Hadrotussyaich Hasyim Asy'ari)

Aktifitas

- Bagilah siswa dalam dua kelompok A dan B
- Buatlah kegiatan lomba debat sederhana di dalam kelas tentan tema sosial dimana kelompok A mewakili kelompok pro dan kelompok B mewakili kelompok Kontra, dengan bimbingan guru
- Setelah kegiatan debat selesai mintalah siswa berjabat tangan dan saling berpelukan dengan membisikan "kita adalah saudara".

--Kontributor: Agus Kusnandar



PELAJARAN 9

Indahnya Toleransi (Tasaamuh) dalam Keberagaman

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Semua peserta mampu mendefinisikan toleransi.
- Semua peserta mampu memahami akan pentingnya nilai toleransi dalam kehidupan.
- Semua peserta mampu menerapkan nilai toleransi dalam segala sikap dan tindakan.

Metode

- Refleksi
- Reading Text*
- Diskusi

Refleksi Nilai

- Toleransi adalah pondasi dan pijakan untuk menciptakan suasana damai.
- Toleransi merupakan akar dari perdamaian.
- Toleransi berarti menghargai perbedaan bukan menghilangkan perbedaan.
- Toleransi adalah nilai mutlak yang harus diterapkan dalam

menyikapi keberagaman dan perbedaan yang ada.

- Toleransi adalah bahasa lain dari menghargai Hak Asasi Manusia.
- Toleransi adalah cerminan dari kesalehan sosial seseorang atau suatu golongan tertentu.
- Toleransi bukan hanya berlaku pada hal yang konkrit tapi juga pada hal yang abstrak, seperti perbedaan pandangan akan sesuatu, perbedaan keinginan dan hal abstrak lainnya.
- Seseorang untuk bisa toleransi secara ideal, dibutuhkan pengalaman yang cukup, kejernihan hati, kedewasaan yang tinggi dan jiwa visioner, dan sikap fleksibilitas yang lihai.
- Dibalik toleransi ada banyak hikmah yang dapat dipetik sebagai rahmat dari Tuhan (Allah) bagi orang yang bersedia bertoleransi dalam menyikapi keberagaman dan perbedaan.
- Toleransi berarti juga mampu menghargai dan berempati kepada kaum minoritas sekalipun.
- Toleransi berarti sikap tenggang rasa, saling menghargai dan saling menghormati sesama manusia.

Toleransi

Toleransi adalah kata yang berasal dari bahasa asing yaitu kata *tolerare* artinya membiarkan orang lain melakukan sesuatu. Adapun secara istilah adalah membiarkan orang lain untuk beribadah sesuai dengan keyakinannya, berargumen sesuai dengan persepsinya, berbuat sesuai dengan kehendaknya dan lain-lain selama tidak melanggar aturan atau norma yang berlaku dinegara atau masyarakat.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 13, yaitu: *Artinya "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal"*.

Maka sudah jadi hukum alam (*natural of law*) bahwa dalam hidup akan dihadapkan dengan perbedaan dan keberagaman maka semuanya tergantung bagaimana sikap kita untuk menyikapinya. Hal yang sangat mendasar yang dapat kita petik dari keberagaman

adalah supaya saling mengenal dengan mengenal itulah selanjutnya kita diantaranya akan memahami dan mengenali kekurangan dan kelebihan kita.

Orang yang berada pada lingkungan yang heterogen akan lebih cepat mengembangkan nilai toleransinya dibanding dengan orang yang tinggal pada lingkungan yang homogen.

Bagi orang yang berpikiran dewasa dia akan berfikir bahwa perbedaan adalah merupakan peluang dan bekal baginya untuk menggali pengetahuan, pengalaman, keahlian, dan lain-lain, maka dengan adanya dorongan inilah seseorang akan sangat mudah menerapkan sikap toleransi ditengah perbedaan yang dihadapi.

Adapun batasan toleransi dalam Islam selama itu tidak menyangkut hal yang berkaitan dengan peribadatan dan keyakinan beragama (aqidah), hal itu senada dengan Al-Qur'an surat al-Kafirun ayat 6: "*Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku*"

Rasulullah SAW dan para sahabatnya mencontohkan kepada kita bagaimana bertoleransi terhadap orang yang berbeda agama meskipun mereka adalah kaum minoritas seperti kaum Yahudi di Madinah dan kaum Munafikin juga Musyrikin ketika itu, itulah setitik implementasi dari makna bahwa Islam adalah *rahmatan lil'alam*.

Aktivitas

- Coba anda renungkan kata-kata falsafah Negara kita "BHINEKA TUNGGAL IKA" kira-kira sejauh mana pemahaman kita terhadap kata falsafah tersebut?
- Renungkan pula Firman Allah berikut" untuk kamu agamamu dan untuk aku agamaku"!
- Bagaimana hubungan dua perkataan berikut bagi kita yang hidup dalam keberagaman?
- Apa dampak positif dari kita menerapkan sikap toleransi?

Aktifitas

Buat slogan atau kata-kata mutiara yang berkaitan dengan toleransi! Contoh;

- Janganlah karena perbedaan kita bersikap membeda-bedakan.
- Jadikanlah perbedaan sebagai rahmat bukan sebagai alat untuk berdebat dan berkhianat.
- Orang bijak dia bisa hidup ditengah perbedaan sedang orang kerdil dia mati dibunuh perbedaan.

Renungan

Pernahkah kita merenungkan bagaimana proses kita diciptakan oleh Sang Maha Kuasa ketika di dalam rahim? Lantas apa yang membuat kita sehingga tidak mau bersikap toleransi terhadap saudara-saudara kita tidak lain itu karena ego-ego kita.

--Kontributor: Saepurrahmat



PELAJARAN 10

Pelangi Toleransi

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu menggali arti toleransi.
- Siswa mampu menggali penghalang toleransi.
- Siswa mampu menumbuhkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

- Tanya Jawab
- Ekspresi Seni Menggambar
- Diskusi

Aktivitas

- Guru menanyakan apa arti toleransi kepada siswa.
- Tulis jawaban siswa di papan tulis.
- Kemudian guru memberikan arti lain dari toleransi:
 - Tampilkan gambar masjid bersebelahan dengan gereja.
 - Menghormati perbedaan.
 - Menghargai orang lain.
 - Tidak membedakan suku dan agama.
 - Saling pengertian.

- Sabar terhadap ketidaknyamanan.
- Menerima segala kondisi.
- Menyesuaikan diri dengan orang lain.
- Kemampuan menghadapi situasi yang sulit.
- Kemudian guru menanyakan apa penghalang toleransi kepada siswa.
- Tulis jawaban siswa di papan tulis.
- Kemudian guru menampilkan penghalang dari toleransi:
 - Terjadinya konflik.
 - Rasa ketakutan.
 - Bangga berlebihan.
 - Berprasangka buruk.
 - Cuek, tidak peduli.
 - Diskriminatif.
 - Menginginkan orang lain mengerti dirinya.
 - Fanatik.

Aktifitas

- Mewarnai gambar pelangi.
- Siapkan beberapa lembar gambar pelangi.
- Mintalah 5 orang santri untuk mewarnai gambar tersebut.
- Sediakan spidol warna / crayon.
- Diskusikan tentang aktifitas tersebut.

Kemudian guru menanyakan bagaimana menumbuhkan nilai toleransi di sekolah?, tulis jawaban siswa di papan tulis, kemudian guru memberikan cara lain untuk menumbuhkan nilai toleransi seperti berikut ini:

- Bersikap adil.
- Berpikir obyektif.
- Menghargai hasil karya orang lain.
- Membolehkan orang lain memiliki ide dan kreatifitas.
- Memberikan kesempatan orang lain untuk menyampaikan pendapat.
- Memaklumi kebiasaan dan hobi orang lain.
- Menghindari timbulnya kegaduhan, keruwetan dan keributan.
- Memaklumi perbedaan.

- Memberikan kesempatan bagi orang lain yang lebih membutuhkan.
- Antri dengan tertib.

--Kontributor: Dwi Alfiani Rusmawati

☞-----☞

.....

Unit Toleransi

.....

259

PELAJARAN 11

**Kebebasan Berpendapat
Tumbuhkan Nilai Toleransi**

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu menumbuhkan sikap toleransi.
Siswa mampu menciptakan suasana kebebasan dalam berpendapat.
Siswa mampu bersikap toleran dalam lingkungannya.

Metode

Curah Pendapat
Refleksi

Aktivitas

- Tampilkan suatu film/gambar/benda/ yang dapat memunculkan berbagai macam pendapat/pandangan, (misalnya: tentang tim sepak bola nasional, kegiatan politik, tauran pelajar/masyarakat, kekisruhan rapat di lembaga Tinggi Negara, dan sebagainya)
- Mintakan setiap siswa untuk menilai (kelebihan/kekurangannya), kekaguman atau kekecewaannya, ketertarikan atau kejenuhannya, dan sebagainya terhadap tampilan tersebut di atas, dengan sebuah pertanyaan: "Apa pendapatmu tentang hal tersebut?"

Tanyakan

Berikan selembar kertas kepada setiap siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan diajukan berikut ini:

- Bagaimana perasaan anda setelah mendengar pendapat teman anda yang berbeda-beda dengan anda?
- Bagaimana sikap anda terhadap teman yang berbeda pendapat dengan anda?
- Apakah anda marah terhadap teman anda yang berbeda pandangan dengan anda?
- Apa yang anda rasakan ketika bersikap toleransi terwujud di lingkungan anda?
- Nilai apa saja yang biasa tumbuh dalam kegiatan ini?

Refleksi

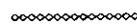
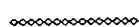
Berikan tanggapan dan diskusikan setiap butir refleksi berikut ini:

- Toleransi menumbuhkan nilai penghargaan karena adanya sikap saling pengertian kepada sesama.
- Toleransi merupakan strategi dan factor terpenting untuk mencapai nilai kedamaian.
- Bagaimana menurut kita hubungan antara perdamaian dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat?

Simpulkan

Tuliskan 5 kesimpulan positif tentang sikap toleransi.

--Kontributor: Hidayat M. Idris



UNIT KEJUJURAN

PELAJARAN 1

Mulailah dari Diri Sendiri

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Menghidupkan pemahaman tentang kejujuran.
- Mampu mempraktekkan kejujuran dalam kehidupan.
- Meningkatkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Refleksi

Reading text

Sharing pengalaman

Refleksi

- Mengatakan apa adanya dan sebenarnya adalah kejujuran.
- Bersikap wajar, terbuka dan penuh keyakinan adalah jujur.
- Kejujuran menghadirkan kenyamanan dan persahabatan yang abadi.
- Ketamakan dan kesombongan merusak sikap kejujuran.
- Berkata benar walaupun itu berat dan susah adalah kejujuran.

- Percaya diri dan tenang dalam segala kondisi.

Aktifitas

Berikan cerita berikut, bagaimana keculasan dan penipuan merusak keadaan.

Suatu hari seorang raja memerintahkan penduduknya untuk membawa satu sendok madu untuk dikumpulkan dan disimpan di tong terbuat dari kayu jati yang bagus dan tertutup rapat dan hanya sebesar lubang sendok aja yang bisa masuk. Ada seorang penduduk berpikiran bahwa jika dirinya sendiri yang membawa satu sendok air, bukan madu, maka tidak akan ketahuan. Dalam pikirannya, "kan hanya satu sendok air, itu tidak akan mempengaruhi satu tong madu yang dibawakan penduduk." Maka ia melakukan apa yang ia rencanakan, tanpa menceritakan pada orang lain. Keesokan harinya, sang raja memeriksa tongnya, dan ternyata tong itu banyak mengandung air dari pada madu. Ternyata yang berpikiran dusta tadi terjadi pada orang lain, bukan dirinya saja. Akhirnya merusak kualitas madunya.

Cerita ini menunjukkan bahwa pikiran yang muncul dari seorang bisa jadi terjadi pada orang lain. Maka ketika perbuatan baik (jujur) dimulai dari sendiri, maka tentu itu suatu kualitas yang sangat baik. Maka jika satu orang berpikir jelek, bisa jadi orang lain juga punya pikiran yang sama. Maka mulailah dari diri sendiri tentang kebaikan dan kejujuran itu. Dari cerita ini pula, kebohongan sangat merusak kehidupan orang lain dan diri sendiri.

Ajukan pertanyaan berikut:

- Bagaimana perasaanmu kalau kamu dibohongi orang lain?
- Kenapa terjadi kemiskinan dan kemunduran di daerah dan negerimu?

- Bagaimana caranya kamu memulai kejujuran yang bermanfaat bagimu dan orang lain
- Apakah bersikap jujur sulit bagimu?

Langkah-Langkah Kegiatan:

Coba minta dua orang untuk bercerita tentang pengalamannya bagaimana ia dibohongi temannya. Apa yang terjadi dan bagaimana akibatnya. Kemudian sampaikan pada siswa/i di kelas jika ini terjadi dalam kehidupan sekolah mu.

--Kontributor: Asep Saepudin Jahar



PELAJARAN 2

Kejujuran Mewujudkan Kesejahteraan

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu menghidupkan pemahaman tentang kejujuran yang berdampak pada kedamaian.
- Siswa mampu menghidupkan pemahaman bahwa kejujuran adalah kebutuhan alamiah.
- Siswa mampu menyadari pentingnya kejujuran dalam kehidupan.

Metode:

Refleksi

Reading text

Sharing pengalaman

Refleksi

- Jujur berarti berbuat dan berkata sesuai dengan kenyataan.
- Membantu dan berbuat sesuai dengan kemampuan dan keahlian.
- Berlaku jujur terwujud pada diri sendiri dan orang lain.
- Berkata dengan ucapan yang benar dan bertindak dengan tulus adalah ekspresi kejujuran.

Renungan

Diceritakan dalam sejarah bahwa pada masa Khalifah Umar ada seorang penggembala yang berpribadi sangat jujur, walaupun ia seorang miskin dan penggembala. Cerita ini sangat populer karena seseorang yang dikisahkan begitu menjaga wibawa dan harga dirinya. Cerita itu sebagai berikut:

“Ketika Khalifah Umar bin al-Khattab melakukan perjalanan ke suatu negeri, ia berjumpa dengan seorang penggembala kambing. Penggembala ini bekerja untuk tuannya pemilik kambing yang berjumlah ratus atau ribuan. Disaat itu Umar mendekati penggembala dan bertanya tentang kambing itu. “kambing ini milik siapa?” ia menjawab, “milik tuan saya. Umar kemudian melanjutkan pembicaraannya, “bolehkah aku membelinya satu saja untuk disembelih.” Dia menjawab, “saya tidak punya wewenang untuk menjual walaupun seekor pun.” Namun Umar memaksa anak ini untuk menjual satu kambing itu, “jual lah kepada saya satu saja kambing itu, kan tuan anda tidak tahu.” Si penggembala kemudian melanjutkan dan berkata, “ mungkin tuan saya tidak tahu tapi Allah tahu apa yang saya lakukan.” Mendengar jawaban si penggembala Khalifah Umar terkesima dan kagum dengan jawaban itu. Betapa integritas penggembala, yang kehidupannya pas-pasan bisa menunjukkan kualitas yang sangat baik.

Cerita ini menggambarkan bahwa kejujuran dimulai dengan membangun kesadaran yang baik pada diri sendiri. Kejujuran yang ditunjukkan oleh pribadi menimbulkan ketenangan bagi orang lain.

Aktifitas:

- Coba berikan secarik kertas pada setiap siswa/siswi untuk

menggambarkan bagaimana suasana kota atau daerah yang penuh dengan kesemrawutan.

- Gambar tentang itu bisa berupa sungai yang kotor, atau jalan-jalan yang berlobang atau pasar-pasar yang kumuh.
- Minta kepada mereka untuk menjelaskan, apa penyebab kesemrawutan itu.
- Jika masalah ini ditimbulkan karena adanya manipulasi (ketidak jujuran dalam menjalankan pemerintahan, dimana permasalahan utamanya.
- Bagaimana akibatnya jika masyarakat melakukan kebohongan (tidak jujur), siapa yang dirugikan?

--Kontributor: Asep Saepudin Jahar



PELAJARAN 3

Si Penggembala yang Beruntung

Tujuan dan Metode

Tujuan:

Siswa mampu memahami pentingnya bersikap jujur.
Siswa mampu mengembangkan sikap jujur dalam sebuah cerita.
Siswa mampu meningkatkan sikap jujur dalam kehidupannya sehari-hari.

Metode:

Story Telling

Role Play

Diskusi

Aktivitas

Bagikan cerita berikut ke seluruh siswa, dan minta salah satu siswa untuk membacakan (dengan penuh penghayatan) teks bacaan berikut. Kawan-kawan yang lain mendengarkan dengan baik dan mengikuti alur ceritanya.

Siang itu di sebuah Kantor Polisi terjadi keributan. Datanglah dua orang yang berebut seekor kambing. Tidak ada yang mengalah. Kedua-duanya mengaku bahwa kambing itu adalah miliknya.

- Polisi : "Ada apa ini, ribut-ribut?" Polisi yang bertugas siang itu bertanya kepada keduanya.
- Pencuri : "Ini Pak polisi. Ini adalah kambing saya." Katanya sambil memegang tali kambingnya.
- Pemilik : "Bohong, Pak Polisi. Itu kambing saya." Kata si Pemilik kambing yang asli yang sudah menggembalakan sejak masih kecil dengan tenang.
- Polisi : "Buktinya apa kalau itu kambing mu?" Pak Polisi mulai menyelidik.
- Pencuri : "Buktinya, ini tali kambing, saya yang pegang." Katanya bangga. "Kalau bukan milik saya, tidak mungkin saya yang pegang." Katanya mantap.
- Polisi : Kalau kamu? Apa buktinya kalau ini milikmu?"
- Pemilik : Saya tidak memiliki bukti nyata. Tapi saya yakin bahwa ini adalah kambing saya. Bulunya lembut. Warna kulitnya putih kecoklatan. Matanya ada noda putih di sebelah kiri."
- Pencuri : Bohong. Dia itu ngaku-ngaku, Pak Polisi." Katanya lantang setengah gugup.
- Polisi : Baik, kalau begitu; berapa tahun kamu pelihara kambing ini?" Tanya-nya kepada pencuri.
- Pencuri : "Dua tahun. Dan kambing ini saya pelihara sudah dua tahun, maknys gemuk dan besar sekali." Katanya mantap.
- Pemilik : "Bohong, Pak Polisi. Mana mungkin dia pelihara sudah dua tahun. Kambingnya saja baru berumur satu tahun."
- Polisi : "Setelah melihat-lihat dengan seksama pada gigi seri kambing itu. Baru tanggal satu gigi saja. Artinya kalau baru tanggal satu gigi, lazimnya baru berumur satu tahun.

Lalu Polisi itu berkata : "Benar kamu". "Kamu benar. Ini adalah kambing milikmu". Kata Polisi kepada Si Pemilik yang asli. "Maka bawalah pulang kambingmu." Dan kamu, wahai Pencuri. Kamu saya tangkap dan masuklah ke dalam Sel Tahanan yang memang sudah disediakan buat para penjahat

seperti kamu ini.”

Akhirnya polisi memborgol kedua tangan pencuri itu dan memasukkannya ke dalam sel tahanan. Sedangkan pemilik asli kambing itu diizinkan pulang dengan membawa kembali kambingnya yang sudah lebih besar dari semula. Karena sudah empat bulan dirawat oleh Si Pencuri.

Catatan: Penggembala yang jujur itu akhirnya menang, karena punya bukti kuat, tentang usia kambing. Sementara Pencuri yang berbohong itu, akhirnya ketahuan juga dan dimasukkan ke dalam sel/penjara.

Aktivitas:

- Minta beberapa siswa untuk mempraktekkan drama cerita di atas.
- Kemudian diskusikan bersama teman-teman nilai dan makna apa yang bisa ditangkap dari cerita tersebut.
- Tanyakan kepada siswa yang berperan, apa perasaan mereka saat melakukan peran drama tersebut.

--Kontributor: A. Mahfudz Anwar



PELAJARAN 4

Ujian Potong Ayam

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memahami merupakan kebutuhan setiap insan,
Siswa mampu menjaga sikap jujur di setiap perilaku siswa,
Siswa mampu meningkatkan sikap jujur pada diri sendiri dan orang lain.

Metode

Story Telling
Diskusi dan refleksi

Bagikan cerita berikut ke seluruh siswa, dan minta salah satu siswa untuk membacakan (dengan penuh penghayatan) teks bacaan berikut. Kawan-kawan yang lain mendengarkan dengan baik dan mengikuti alur ceritanya.

Telah dikisahkan: Konon di sebuah Pesantren Salaf (tradisional) yang letaknya di dusun yang jauh dari keramaian. Bahkan posisinya di lereng gunung, di balik pepohonan nan menghijau. Tinggal ribuan santri di kobong-kobong yang didirikan oleh seorang Kiai yang

terkenal alim dan waro' di daerahnya. Tak begitu lama dari pendiriannya sudah dikenal di seantero wilayah. Santrinya datang dari mana-mana. Laki-laki dan perempuan.

Sang Kiai dari awal hingga Pesantren menjadi besar tidak pernah meninggalkan kebiasaan mengajar langsung kepada para santri. Terutama kitab-kitab *Tauhid*. Mulai dari Aqidatul Awam, Husunul Hamidiyah, al-Milal wa al-Nihal-pun diajarkan sendiri kepada para santrinya. "Saya harus mengajarkan langsung kitab Tauhid ini", kata Pak Kiai suatu sa'at. "Agar anak-anak yang belajar di Pesantren ini aqidahnya lurus dan benar", lanjutnya.

Suatu ketika tibalah pada bab Iman kepada Allah swt. Dan di antara sifat wajib Allah adalah Maha Mengetahui. Artinya bahwa Allah swt. itu mengetahui apa saja baik di bumi maupun di langit. "Di mana saja kita ini berada, selalu dilihat oleh Allah". Baik di tempat terbuka maupun tersembunyi. Bahkan semut hitam yang berjalan di atas batu hitam dalam kegelapan malam pun, Allah pasti melihatnya. Dan anak-anak santri pastilah telah mendengar pelajaran ini. Hanya saja apakah mereka selalu ingat inti pelajaran ini, atau tidak; itu, masalah lain. Yang penting mereka sudah pernah belajar.

Selang beberapa tahun kemudian Sang Kiai ini melihat anak gadisnya yang cantik jelita sudah menginjak usia remaja. Layaknya gadis-gadis pada umumnya, kalau sudah tampak dewasa, maka orang tua manapun ingin segera mencarikan pendamping (calon suami). Tapi sudah barang tentu pasti akan mencari calon menantu yang baik dan cocok untuk putri kesayangannya. "Dari pada mencari menantu yang belum jelas asal-usulnya", pikir Sang Kiai. "Kan banyak santri yang baik-baik budi akhlaqnya", tambahnya. Tapi bagaimana cara memilihnya?"

Akhirnya di malam hari setelah *shalat Istikharah*, Sang Kiai mendapat ide untuk memilih calon menantu yang

baik dan berkualitas. Ia menawarkan pada anaknya untuk dicarikan calon suami, dan si anakpun mengiyakan. Pada keesokan harinya, seluruh santri laki-laki yang senior dikumpulkan di ruang Aula Pertemuan. Sang Kiai mengumumkan maksudnya. Bahwa Sang Kiai akan mencari calon menantu yang akan dijodohkan dengan putri semata wayangnya yang cantik jelita.

“Barang siapa bisa memotong ayam dengan baik dan benar, maka akan aku beri hadiah yang besar”. Kata Sang Kiai semangat. “Hadiah apa, Pak Kiai?” Kata para santri serempak. “Hadiahnya akan saya ambil menantu”, lanjutnya. Para santri pun bergembira, karena hadiah yang dijanjikan tersebut.

“Tapi ada syaratnya,” kata Sang Kiai. “Apa syaratnya, Pak Kiai?”, Tanya sebagian santri yang sudah tidak sabar lagi. “Syaratnya: siapa yang bisa memotong seekor ayam dalam keadaan tidak ada yang melihatnya, maka dialah yang lulus.” Dan siapa yang lulus, maka dialah calon menantu saya.” lanjut Sang Kiai.

Para santri pun bersemangat membeli seekor ayam untuk dipotong. Dan masing-masing menyebar ke berbagai tempat yang kiranya tak ada seorang pun bisa melihat proses penyembelihan ayam tersebut. Ada yang memotongnya di belakang gedung sekolah. Ada yang memotong di balik semak-semak ilalang. Ada yang memotong ayamnya di bawah rerimbunan pohon jagung. Dan berbagai macam cara mereka tempuh.

Setelah itu, para santri satu persatu datang kembali menemui Sang Kiai dengan penuh kegembiraan. Ada yang tersenyum gembira, ada yang tertawa-tawa dan ada pula yang bersiul-siul kegirangan. Semuanya menenteng ayam yang sudah mati dipotong dengan Bismillah. Dalam hati mereka berkata, “pasti saya yang lulus.” Karena saya telah memotong ayam ini dengan sembunyi-sembunyi yang pasti tidak ada yang melihatnya.” Begitu gumamnya sebagian mereka.

Tapi aneh, ada satu santri yang masih membawa kembali ayamnya masih dalam keadaan hidup dan berbunyi” kok kok kok,,,” Sambil berjalan gontai sedih, dia berjalan menuju Sang Kiai untuk melapor, bahwa dia tidak bisa memotong ayamnya, walaupun sudah berusaha sembunyi di mana-mana.

Satu persatu santri itu melaporkan proses pemotongan ayamnya kepada Sang Kiai. Dan mereka pun ditanggapi dengan baik. Walau sebenarnya Sang Kiai tahu kalau mereka tidak lulus. Setelah melapor, mereka bersorak kegirangan. “Aku bisaa”, teriak mereka, setiap usai melapor.

Sementara satu santri yang bernama Sobri gugup menghadap Sang Kiai. “Sa, sa, sa...saya mohon ma’af Kiai” Kata Sobri gemetar. “Kenapa kamu? Kok ayam mu masih belum kamu potong?”

“Ya, Kiai, “ kata Sobri lirih. “Saya tidak bisa memotong ayam ini, walau saya sembunyi di mana pun. Saya sudah berusaha sekuat tenaga untuk ngumpet. Tapi saya merasa masih ada yang melihat saya. Yaitu Allah SWT. Jadi saya tidak bisa memotongnya”, kata Sobri selanjutnya. Teman-temannya bersorak: HUUUU....” Dassarr....”

“Tenang, tenang,” kata Sang Kiai. Sekarang pada gilirannya saya umumkan siapa pemenangnya?.” Kata Sang Kiai sambil diam sejenak. “Pemenangnya adalah.... Soobrii...”

Mengapa Sobri yang lulus? Sebab Sobri-lah yang ingat bahwa Dia selalu dilihat oleh Allah swt. Sehingga tidak bisa memotong ayam, tanpa ada yang melihatnya. Dan dia benar-benar jujur atas kejadian yang dia alaminya. Maka Sobri-lah yang berhak menjadi menantu saya,” kata Sang Kiai gembira.

Catatan: Cerita ini merupakan cerita turun temurun di pondok-pondok pesantren. Dan ini kisah fiktif, sebagai ilustrasi pelajaran keimanan kepada Allah SWT.

Aktivitas

Setelah selesai dibacakan, mintalah komentar satu persatu pada kawanmu dan diskusikan nilai dan makna apa yang terkandung dalam bacaan tersebut, apa yang bisa kamu tangkap dari cerita tersebut?

--Kontributor: A. Mahfudz Anwar



PELAJARAN 5

Dampak Kejujuran

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu menghidupkan pemahaman tentang kejujuran yang berdampak pada cinta, penghargaan dan kebahagiaan.
- Siswa mampu merefleksikan butir-butir kejujuran.
- Siswa mampu mempraktikkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Refleksi

Reading Text

Sharing Pengalaman

Butir-butir Refleksi

- Jujur berarti kesesuaian antara hati, pikiran, perkataan dan perbuatan.
- Ketika aku jujur berarti aku menghargai diriku sendiri dan orang lain.
- Ketika aku jujur aku merasa bebas, damai dan bahagia.

Renungkanlah Cerita Berikut Ini:

Kejujuran Seorang Maling

Setelah melalui masa belajar selama bertahun-tahun di sebuah Pesantren, semua santri yang senior dikumpulkan di rumah Pak Kyai. Moment ini digunakan oleh Pak Kyai untuk memberikan bekal terakhir sebelum para santri terjun di Masyarakat. Pak Kyai menasehati santri-santrinya supaya tidak menjadi beban orang lain setelah lulus dari Pesantren. Santri yang tamat dari Pesantren harus menjadi manusia yang mandiri, berdakwah dan bekerja untuk membiayai hidup sendiri.

Para calon alumni mendengarkan petuah Pak Kyai dengan seksama. Mereka memasukkan dalam-dalam segala yang disampaikan ke lubuk hati. Pak Kyai mengakhiri nasihatnya dengan membuka dialog. Semua santri yang akan "*boyong*" dari Pesantren diperbolehkan bertanya tentang segala hal yang masih kurang dimengerti.

Seorang santri memberanikan diri bertanya, "Pak Kyai, *panjenengan* mengatakan bahwa santri setelah lulus dari pesantren harus bekerja. Saya minta petunjuk Pak Kyai, pekerjaan apa yang paling baik buat kami?"

Pak Kyai tersenyum mendapat pertanyaan dari muridnya, beliau pun menjawab, "pekerjaan yang terbaik adalah pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua". Si santri yang bertanya termenung di dalam kamarnya. Kata-kata Pak Kyai dua hari yang lalu tentang pekerjaan terbaik membuat dia bimbang. Sudah bukan rahasia lagi, almarhum Ayahnya adalah seorang Pencuri. Bahkan Ayahnya meninggal setelah dipukuli oleh penduduk karena tertangkap basah mencuri sebuah televisi.

Mencuri adalah pekerjaan yang salah yang dilarang oleh agama. Jika dia melakukan pekerjaan itu tentunya dia akan mendapat murka Allah Swt. Tapi nasihat guru juga harus digugu dan ditiru. Guru adalah pengganti orang tua begitu pula ridha Allah akan berada dalam ridha

Guru. Apalagi Pak Kyai adalah seorang Guru yang alim, mengerti ilmu agama dan melaksanakan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Malam berikutnya si santri bangun tengah malam, mengambil wudhu, kemudian melaksanakan shalat sunnah. Dia sudah membulatkan tekad untuk mengikuti nasihat gurunya. Orang tua sudah tidak ada, jadi dia hanya memiliki seorang guru yang harus ditaati. Dia yakin dengan menaati perintah gurunya, kebahagiaan akan datang.

Segera setelah menyelesaikan doa, santri yang ayahnya pencuri ini memulai pekerjaannya. Dia mengamati seluruh rumah yang ada di kampung. Ternyata dari sekian banyak rumah ada sebuah rumah yang nampak lebih menonjol dari yang lainnya. Rumah tersebut tingkat dua dengan halaman yang sangat luas. Dia meyakinkah hati bahwa rumah itu merupakan sasaran yang tepat.

Si santri masuk ke rumah besar tersebut melalui jendela belakang. Dia segera mencari-cari barang berharga di dalam rumah yang bisa dibawa pulang. Setelah menelusuri setiap sudut rumah. Maling dadakan itu berhasil mendapatkan sebuah kotak perhiasan yang berisi bermacam-macam perhiasan.

Merasa cukup dengan apa yang telah didapatkan, si santri bergegas meninggalkan rumah. Baru saja berniat pergi, dari corong Masjid terdengar suara adzan. Santri masih ingat pesan gurunya bahwa shalat yang terbaik adalah shalat yang dilaksanakan tepat pada waktunya. Berbekal sarung yang dipakai menutupi wajahnya, dia mengambil air wudhu lalu melaksanakan shalat shubuh di Musholla yang terdapat di dalam rumah tersebut.

Di dalam kamar besar, seorang wanita paruh baya terbangun dari tidurnya. Wanita pemilik rumah ini segera pergi ke kamar mandi mengambil air wudhu. Ketika kakinya memasuki musholla, si wanita setengah baya terkejut melihat ada seorang laki-laki asing yang sedang shalat di dalam rumahnya. Si wanita pemilik rumah menunggu laki-laki asing menyelesaikan shalat.

Setelah laki-laki asing mengakhiri shalatnya dengan salam ke sisi kiri, wanita paruh baya langsung membuka suara, "siapa gerangan saudara yang shalat di dalam mushalla saya?" si santri terperanjat mendengar suara dari belakang punggungnya. Dia memutar badannya berhadapan dengan ibu pemilik rumah. Dengan terbata-bata dia menjawab, "saya pulan bin pulan".

“Mengapa sepagi ini saudara berada di rumah saya?”, kejar wanita pemilik rumah.

“Ma’af Ibu saya datang kesini untuk mencuri”, jawab si santri dengan polos dan jujur.

Ibu pemilik rumah terdiam sebentar mendengar jawaban si laki-laki asing yang ternyata mengaku sebagai pencuri. Dalam hati dia berkata, ‘tidak mungkin ada pencuri yang mengaku. Pasti ada sesuatu yang disembunyikan oleh anak muda ini’. Ibu si pemilik rumah meminta si pencuri menunggu dia melaksanakan shalat shubuh. Setelah selesai shalat shubuh, wanita paruh baya membuka pertanyaan dengan menanyakan asal laki-laki yang mengaku sebagai pencuri itu. Si pencuri pun menjelaskan asal-usulnya, tentang ayahnya yang pencuri, dan nasihat gurunya tentang pekerjaan terbaik.

Wanita paruh baya pemilik rumah besar tertarik dengan penjelasan tamu tidak diundanginya. Dalam hatinya terbersit kekaguman akan kepolosan dan kejujuran si laki-laki muda. Wanita paruh baya mengakhiri perbincangan dengan mengundang si anak muda datang ke rumahnya esok lusa.

Pada hari yang sudah ditentukan si santri datang ke rumah wanita paruh baya yang ternyata seorang janda kaya. Dia memiliki banyak usaha yang dijalankan berdua dengan anak perempuan semata wayangnya. Wanita kaya tersebut tersenyum senang melihat kedatangan tamu. Dari raut wajahnya, nampak dia telah menyimpan sebuah kejutan kepada anak muda yang taat pada guru tersebut.

Setelah berbasa-basi, wanita paruh baya mulai mengarahkan si pemuda ke pertanyaan serius, “Ibu melihat kamu sudah cukup dewasa untuk memiliki seorang istri. Apakah kamu bersedia jika ibu minta untuk menikahi putri ibu?”

Mendengar pertanyaan tersebut si anak muda hanya diam menunduk. Dia tidak memiliki keberanian untuk menjawabnya. Dalam hatinya dia berkata, “Mana mungkin seorang pengangguran seperti saya bisa membiayai istri, untuk biaya hidup saja susahya minta ampun”

Tanpa menunggu tanggapan anak muda di hadapannya, ibu pemilik rumah kembali berbicara, “setelah berbicara sama kamu, ibu sangat yakin bahwa kamu memang ditakdirkan oleh Allah untuk mengisi ruang kosong di rumah ini. Sudah lebih dari sepuluh tahun rumah ini tidak diisi oleh seorang pria setelah meninggalnya ayah

si Maryam. Ibu harap kamu bisa menerima tawaran ini agar bisa bekerja sama menjalankan perusahaan peninggalan al-marhum”.

(Sumber: Buku “Jemput Surgamu, karya Saiful Falah, Penerbit, Republika, Jakarta 2011)

Aktifitas

- Mintalah salah satu siswa untuk membacakan cerita “Kejujuran Seorang Maling” di atas
- Bagilah siswa dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan cerita di atas dan *sharing* pengalaman tentang kejujuran
- Minta siswa untuk mencantumkan dampak kejujuran dan kebohongan dalam tabel berikut!

Dampak Kejujuran	Dampak Kebohongan

--Kontributor: Agus Kusnandar



PELAJARAN 6

Strategi Sang Kyai

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu menghidupkan pemahaman tentang kejujuran.
- Siswa mampu menghidupkan pemahaman bahwa kejujuran kebutuhan alamiah.
- Siswa mampu menggali nilai kejujuran dari kisah/cerita.

Metode

- Reading Text*
- Sharing Pengalaman*

Minta Siswa Membaca Cerita Berikut Secara Bergantian:

Ba'da shalat Subuh, tidak seperti biasanya Pak Kyai setelah mengimami shalat jamaah langsung berdiri dan menyampaikan informasi yang mengejutkan. Tentu saja para santri kaget karena Pak Kyai mengumumkan bahwa telah terjadi pencurian uang dalam jumlah besar di Pondok Pesantrennya. Kontan saja kami terperangah mendengarnya dan saling pandang satu sama lain. "Siapa saja yang telah melakukan pencurian uang yang terjadi tadi malam, saya beri waktu sebelum zuhur siang ini,

kalau tidak ada yang menyerahkan diri akan menanggung sendiri akibat perbuatannya”, ucap Pak Kyai dengan suara lantang. Kami semakin ketakutan mendengar ultimatum sang Kyai yang belum pernah kami lihat semarah ini. Selesai mengumumkan perihal pencurian dan ultimatumnya, seluruh jamaah Shalat Subuh bubar keluar masjid. Kami dan seluruh santri semakin terheran heran dan bertanda tanya, karena tidak ada wiridan dan doa seperti yang biasa dilakukan setiap hari oleh Pak Kyai. Siapa gerangan pelakunya dan berapa uang yang di curinya, serta uang siapa yang di curi, kataku dalam hati.

Tepat jam sepuluh pagi terdengar suara pengumuman agar seluruh santri berkumpul di depan masjid. Kontan seluruh santri yang mendengar pengumuman tersebut berhamburan menuju depan masjid. Kami lihat Pak Kyai dengan jubah kebesarannya telah berdiri didepan, sederet dengan beberapa dewan guru yang mendampinginya. Setelah santri berkumpul semua, Pak Kyai berkata, “Saya sudah melakukan tirakat dan doa doa agar sang pelaku pencurian segera mengembalikan uang hasil curiannya dengan segala resiko yang akan ditanggungnya sendiri bahkan tujuh turunan, masih saya beri kesempatan untuk mengaku, kalau tidak ada juga yang mengaku” sambil terdiam Pak Kyai memperhatikan tingkah laku santri santrinya yang kemungkinan gelisah. Namun tidak juga terlihat ada yang gelisah. Akhirnya Pak Kyai minta kepada Ustadz Nazaruddin untuk mengambil tambang yang panjang yang ternyata telah dilumuri oli untuk di ikatkan pada tiang sebelah timur dan barat. Setelah tambang diikatkan menjulur Pak Kyai menyerukan, “Seluruh santri silakan berjalan sambil memegang tambang, jika memang tidak mencuri dia akan selamat sampai tujuan tapi jika dia yang mencuri maka dia akan terseret oleh tambang yang sudah saya doakan tersebut... silakan jalan.” Seru Pak Kyai.

Seluruh santripun berjalan sambil memegang tambang tanpa ragu ragu. Selesai semua berjalan, Pak Kyai

memeriksa telapak tangan santrinya dan semua basah oleh lengketnya oli yang dilumuri sebelumnya. Tapi ada satu santri yang tangannya tetap kering tidak terkena oli sedikitpun. Maka Pak Kyaipun berkesimpulan bahwa santri inilah pelakunya. Dia adalah Gayus, santri asal Pematang Siantar Sumatera Utara. Maka di panggilah si Gayus ke kantor Dewan Asatidz untuk dimintai keterangan. Namun sebelum Pak Kyai bertanya kepada Gayus, tiba tiba Gayus memeluk Pak Kyai sambil menangis dan minta maaf bahwa yang mencuri memang dirinya. "Maafkan saya Kyai, saya khilaf telah mencuri uang dikantor Dewan Asatidz, karena saya tidak punya uang, sudah tiga bulan belum dijenguk keluarga.

Akhirnya Sang Kyai memaafkan kesalahan Gayus dan menasihatnya serta dihukum *push up* seratus kali agar tidak lagi mengulangi perbuatan tercelanya itu.

Aktivitas:

Mari kita mengajak para siswa untuk merenungkan tindakan yang dilakukan oleh Gayus, apalagi dilakukannya di sebuah Pondok Pesantren yang sangat dikenal orang sebagai lumbungnya ilmu-ilmu Agama. Juga kita ajak siswa untuk mendiskusikan kecerdikan seorang Kyai yang sangat dihormati dan berwibawa. Bagaimana andaikan anda yang menjadi Kyai tersebut atau mungkin saja anda yang berperilaku seperti Si Gayus?

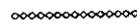
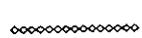
Refleksi

- Kejujuran adalah cermin kepribadian seseorang.
- Kejujuran akan mengantarkan kita ke surta kejujuran akan membawa ketenangan sementara ketidak jujuran akan membawa

kepada ketakutan.

- Jujurlah kamu dimana saja kamu berada.
- Kejujuran mambawa keselamatan.
- Maka jujur sajalah.....

--Kontributor: Asenih



PELAJARAN 7

Angket Tes Kejujuran

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu menggali arti kejujuran,
Siswa mampu menggali penghalang kejujuran,
Siswa mampu menumbuhkan kejujuran dalam diri sendiri dan di lingkungan sekitar.

Metode

Tanya Jawab
Mengisi Angket
Sharing pendapat

Aktivitas

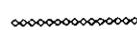
- Guru menanyakan apa arti kejujuran kepada siswa.
- Tulis jawaban siswa di papan tulis.
- Kemudian guru memberikan arti lain dari kejujuran:
 - Menyatakan kebenaran.
 - Percaya diri.
 - Sehati antara pikiran, ucapan dan perbuatan.
 - Memberikan saran untuk kebaikan.
 - Menerima kondisi apa adanya.

- Mensyukuri apapun yang diberikan Allah.
- berprinsip bahwa sekali berbohong akan diikuti kebohongan yang lain.
- Kemudian guru menanyakan apa penghalang kejujuran kepada siswa.
- Tulis jawaban siswa di papan tulis.
- Kemudian guru menampilkan penghalang lain dari kejujuran:
 - Rakus dan tamak.
 - Rasa ketakutan.
 - Tidak memiliki rasa percaya diri.
 - Menganggap bahwa bohong itu adalah sepele.
 - Merasa tidak akan terbongkar.
 - Kebiasaan berbohong.

Aktifitas

Mengisi angket Tes Kejujuran

Sebelum memulai aktivitas, bisa diputar musik "Buka Dulu Topengmu / Peterpan"
 Bagikan angket kejujuran kepada seluruh santri, mintalah mereka untuk memberi tanda Check list pada kolom yang diberikan:



NO	SITUASI	YA	TIDAK
1	Suatu hari kamu bangun kesiangan dan tidak ada seorangpun yang membangunkan. Waktu sudah menunjukkan pukul 05.30 pagi. Ketika keluar kamar dan bermaksud hendak ke kamar mandi, kamu berpapasan dengan pembina asrama. Apakah kamu akan memberitahukan kepada beliau bahwa kamu bangun kesiangan dan belum mengerjakan sholat Subuh?		
2	Ketika sedang mengerjakan ulangan, ada beberapa soal yang tidak bisa kamu jawab. Seorang teman baik memberikan bantuan jawaban. Apakah kamu akan menerimanya?		
3	Kamu tidak membawa pensil 2B, padahal jam pertama ada ulangan Matematika menggunakan UK. Lalu kamu meminjam pensil 2B pada seorang temanmu. Siang hari setelah istirahat kamu baru teringat dan belum mengembalikan pensil tersebut. Apakah kamu akan segera mengembalikan pensil yang kamu pinjam itu?		
4	Sekarang hari Senin, seluruh santri diwajibkan memakai sepatu warna hitam. Ketika sudah rapi dan akan memakai sepatu, ternyata sepatu hitam milikmu tidak kamu temukan dan kamu justru menemukan sepatu hitam milik temanmu yang belum dipakai pemiliknya. Lantaran takut mendapat hukuman jika tidak memakai sepatu hitam, maka kamu segera mengambil tanpa ijin dan memakai sepatu hitam milik temanmu dan langsung bergegas pergi ke kelas.		

5	Ketika sedang jajan di kantin, tanpa sengaja kamu menemukan uang Rp 50.000,00 di bawah meja. Apakah kamu akan memberikan uang tersebut kepada penjual di kantin?		
6	Suatu ketika beberapa orang temanmu mencoret-coret dinding kelas. Pada kesempatan lain wali kelasmu mengetahui adanya tulisan di dinding kelas, dan menanyakan siapa yang telah mencoret-coret dinding kelas. Karena takut dimusuhi teman-temanmu, apakah kamu akan diam saja dan berpura-pura tidak mengetahui pelakunya?		
7	Selesai menyampaikan materi pelajaran, seorang guru mempersilahkan santri untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Karena kamu belum mengerti sepenuhnya, apakah kamu berani meminta agar guru tersebut mengulangi kembali penjelasan materi yang telah diberikan?		
8	Kamu memiliki pinjaman buku di perpustakaan. Buku yang kamu pinjam isinya sangat menarik dan kamu baru sempat membaca separonya, padahal besok pagi adalah batas pengembalian buku ke perpustakaan. Kamu berencana untuk tidak mengembalikan buku esok hari dan akan mengembalikannya di kemudian hari ketika kamu sudah selesai membaca seluruh isi buku tersebut tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada petugas Perpustakaan.		

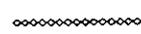
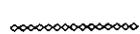
9	Setiap bel tanda masuk berbunyi, apakah kamu selalu menyegerakan masuk ke kelas dan duduk dengan rapi sebelum guru yang akan mengajar di kelasmu tiba?		
10	Setiap bel tanda pergantian jam pelajaran berbunyi, apakah kamu merasa mendapatkan kesempatan untuk bisa sekedar keluar dari kelas untuk membuang-buang waktu?		
11	Apakah selama ini kamu menyadari bahwa menyontek atau menanyakan jawaban kepada teman ketika ulangan adalah perbuatan curang dan tidak jujur?		
12	Karena ingin naik kelas dan mendapatkan nilai yang bagus, kamu berani melakukan cara apapun dan menganggap bahwa nilai raport adalah penentu kesuksesan seseorang, sedangkan kejujuran akan merugikan diri sendiri karena tidak akan mendapatkan nilai maksimal.		

Aktivitas

- Bahas bersama isi angket di atas bersama siswa.
- Beri siswa kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.
- Kemudian guru menanyakan bagaimana menumbuhkan nilai kejujuran di Pesantren.
- Tulis jawaban siswa di kertas plano atau papan tulis.
- Kemudian guru menampilkan slide cara menumbuhkan nilai kejujuran seperti berikut ini:
 - Selalu percaya diri atas segala kemampuan yang diberikan Allah SWT.
 - Berani mengungkapkan kebenaran.
 - Berpegang teguh pada janji dan menjalankan janji.
 - Menghindari persekongkolan jahat.

- Tidak mau bertindak curang.
- Tidak mau menyontek.
- Mengerjakan tugas dan ulangan sendiri tanpa bantuan teman.
- Tidak menutupi sesuatu yang salah.
- Memberikan nasehat jika ada teman yang berbuat salah.
- Mengakui kesalahan.
- Berani menanggung akibat jika melanggar aturan.
- Siap menerima hukuman jika melanggar tata tertib sekolah.

--Kontributor: Dwi Alfiani Rusmawati



PELAJARAN 8

Melon Matahari

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memahami pentingnya bersikap jujur.
Siswa mampu menangkap makna kejujuran dalam sebuah cerita.
Siswa mampu mentransformasikan nilai-nilai kejujuran di sekitar komunitasnya.

Metode

Story Telling
Curah pendapat

Peserta Diharapkan Memperhatikan Cerita

Mari kita mencoba untuk memperhatikan cerita tentang Melon Matahari. Kemudian dibacakan, dengan diiringi musik yang lembut agar suasana mendukung cerita.

Melon Matahari

Dahulu kala ada sebuah gunung yang sangat indah yang disebut gunung matahari, diatas gunung tersebut tinggal seorang kakek tua, orang memanggil kakek ini kakek matahari, sepanjang tahun kerjanya hanya menanam melon matahari, kakek ini sangat jujur, orangnya

ramah dan baik hati, selalu membantu orang lain. Siapa saja yang datang meminta bantuan dia akan membantu orang tersebut.

Di kaki gunung tinggal 2 saudara yang sangat miskin, hidup mereka sangat melarat mereka sering kelaparan, 2 bersaudara ini mendengar diatas gunung tinggal kakek matahari yang baik dan sering membantu orang lain, mereka berdua sepakat naik ke atas gunung meminta bantuan kakek matahari. Akhirnya mereka berdua naik ke atas gunung, setelah mendaki 2 hari dengan susah mereka sampai di atas gunung bertemu dengan kakek matahari meminta kepada kakek matahari membantu mereka.

Kakek matahari berkata kepada mereka, "Melon digunung matahari ini adalah melon ajaib, harus tanamnya 49 tahun baru bisa berbuah, harus menyiramnya, air tersebut harus dari mata air di bawah gunung, sekali siram dengan 2 ember air, setelah 49 tahun melon sudah matang maka setiap orang mendapat buah melon matahari, asalkan rajin maka melon matahari akan membawa keberuntungan dan kebahagiaan kalian, sekarang kalian sudah bisa mulai bekerja." Setelah berkata demikian kakek matahari meninggalkan mereka melanjutkan pekerjaannya.

Kedua bersaudara ini lalu masing-masing memikul sepasang ember, bersama-sama dengan orang-orang yang berada di sana mulai bekerja. Pada permulaan si sulung sama dengan orang lain setiap hari memikul sepasang ember mengambil air di mata air di kaki gunung kemudian meneteskan darahnya ke ember tersebut. Setelah beberapa lama kemudian si Sulung berpikir, "jika terus begini sampai 49 tahun setiap hari memikul air, pasti saya akan mati kelelahan." Akhirnya si sulung mendapatkan sebuah akal, setiap hari setelah sampai dipertengah gunung dia akan membuang setengah air yang berada di ember. Dengan begitu akan menghemat tenaga, dan dia masih mempunyai tabiat jelek selalu mengadu kepada kakek matahari dan menjelek-jelekkkan dan mengfitnah orang lain, mengatakan kepada kakek betapa rajinnya dia bekerja, setelah panen harus memberikan kepadanya melon yang paling besar. Kakek matahari dengan tertawa berkata, "Anak muda, rajinlah bekerja, pasti akan mendapat keberuntungan."

Sedangkan si Bungsu, setelah melihat melon yang berada di kebun, dia tahu melon tersebut sudah ditanam bertahun-tahun yang lalu, semua melon tersebut berjumlah 49 buah, sedangkan yang

bekerja di sana sebelumnya ada 47 orang, sekarang ditambah mereka berdua menjadi 49 orang, setiap orang akan mendapat 1 buah melon. Selama bekerja dia berpikir, "Mereka di sini sudah bekerja selama bertahun-tahun, telah mencurahkan seluruh tenaga dan waktunya sangat banyak, nantinya saya juga akan mendapatkan 1 buah melon, sungguh tidak adil, semakin dipikir dia merasa semakin tidak nyaman, lalu memutuskan mulai saat ini jika orang lain memikul 2 ember air, saya harus memikul 4 ember air, setelah malam semua orang sudah beristirahat, dia masih bekerja, pagi-pagi buta sebelum semua bangun dia sudah bangun dan bekerja dengan demikian dia baru merasa dia pantas menerima melon matahari dan hatinya menjadi tenang.

Dalam sekejap waktu telah berlalu, melon matahari yang mulai masak sudah kelihatan kuning keemasan terlihat sangat menggiurkan, tetapi bentuknya ada yang besar dan kecil, ada yang sudah ranum dan ada yang belum masak. Pada suatu hari, kakek matahari memanggil mereka semua berkumpul di kebun melon matahari dan berkata, "Kalian semua telah bekerja dengan susah payah selama 49 tahun, jerih payah kalian semua telah terlihat, melonnya ada yang besar dan kecil, maka sekarang melon matahari pergilah cari tuan kalian masing-masing." Setelah kakek matahari berkata demikian terlihat melon matahari dengan cepat berserak dan berlari mencari tuan mereka sendiri. Di dalam hatinya si Sulung berkata, "Melon matahari yang paling besar, cepatlah berlari ke tempat saya." Tetapi dia hanya dapat memandang dengan bengong melon matahari yang paling besar menggelinding ketempat si Bungsu, sedangkan melon yang paling kecil menggelinding dan berhenti didepannya.

Pada saat ini kakek matahari berkata lagi, "Apa yang kalian ingin makan dan yang kalian perlukan maka mintalah kepada melon matahari maka permintaan kalian akan terkabul." Semua orang coba meminta, akhirnya setiap orang mendapat makanan, sedangkan makanan si bungsu yang paling istimewa dan juga ada anggur wangi, sedangkan makanan si sulung hanya ada nasi tanpa lauk.

Melihat keadaan ini si sulung sangat marah, dia mengatakan kakek matahari tidak adil, kakek matahari berkata, "Di dalam melon matahari ini tertulis dengan jelas, engkau lihat sendiri." Setelah mengatakan ini kakek melambaikan tangannya, melon tersebut berubah menjadi sebuah buku, di buku tersebut tercatat dengan

jelas jam, tanggal dan tahun dimana si Sulung malas bekerja, suka memfitnah dan menjelekkan orang lain semua terdokumentasi dengan jelas di dalam buku tersebut. Setelah melihat buku tersebut si Sulung merasa sangat malu dia hanya bisa mengaku kalah dengan menundukkan kepalanya.

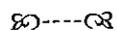
Sumber: (Erabaru/hui)/ <http://erabaru.net/cerita-budi-pekerti/71-cerita-budi-pekerti/26076-melon-matahari>

Aktifitas

Berikutnya peserta diminta menyebutkan

- Nilai apa saja yang ada pada isi cerita di atas?
- Sifat apa yang ada pada si Bungsu dan si Sulung?
- Bisakah cerita diatas diterapkan bagi orang dewasa? Berikan alasannya!

--Kontributor: Dwiwahyu Prihantoro



PELAJARAN 9

Menepati Janji

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu merefleksikan nilai-nilai kejujuran.
Siswa mampu menepati janjinya sebagai bentuk kejujuran.
Siswa mampu memahami bahwa bersikap jujur dapat mendatangkan kebahagiaan dan penghargaan.

Metode

Tanya Jawab
Refleksi

Aktivitas

Minta santri menuliskan janji-janji yang pernah mereka buat di atas selembar kertas atau dari bahan lain. Bedakan janji yang ditepati dan janji yang tidak ditepati. Kemudian eksploitasi konsep dari “menepati janji”. Ajukan pertanyaan berikut:

- Mengapa orang membuat janji?
- Apa yang kita inginkan untuk diri sendiri?
- Apa yang kita inginkan untuk orang lain?
- Apakah kita merasa bahagia, nyaman, dan senang?
- Apakah menepati janji dapat memberikan kebahagiaan dan

penghargaan?

Diskusikan Butir Refleksi berikut:

- Saat aku menepati janji, aku merasa bahagia
- Saat aku menepati janji, aku bisa belajar menghargai diri sendiri dan orang lain.

--Kontributor: Idris Thaha

☺-----☺

PELAJARAN 10

Perkataan dan Perbuatan

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memahami bahwa bersikap jujur dapat menenangkan hati.
Siswa mampu bersikap jujur dalam perkataan.
Siswa mampu bersikap jujur dalam perbuatan.

Metode

Reading Text

Diskusi

Presentasi

Hadist dari Abi Muhammad Hasan bin Ali bin Abi Thalib RA

Abi Muhammad Hasan bin Ali bin Abi Thalib RA, ia berkata: Saya hafal (hadist) dari Nabi SAW, "Tinggalkan sesuatu yang meragukan pada sesuatu yang tidak meragukan, maka sesungguhnya jujur adalah ketenangan (hati) dan dusta adalah keraguan(hati)". (HR. Turmudzi)

Aktivitas

Diskusikan cerita berikut:

Kejujuran memang tidak bersifat kondisional tetapi menghunjam di dasar hati. Waliyullah Al-Junaid Al-Bagdady berkata “Inti kejujuran adalah bahwa engkau berkata jujur di wilayah yang bila orang berkata jujur, ia tidak akan selamat kecuali berdusta”

Berkata jujur atau menyampaikan kebenaran adalah akhlaq para Nabi, orang suci, orang saleh, Nabi Muhammad pernah ditanya sahabatnya; “Mungkinkah seorang muslim berzina?” Beliau menjawab “Mungkin saja sekali-kali”, Beliau ditanya lagi “mungkinkah seorang muslim berbohong?” Beliau berkata “tidak mungkin” kemudian beliau membaca Ayat Al-Qur’an surat An Nahl ayat 105 –sebagaimana yang telah kami tulis di atas pada dalil Al-Qur’an- kejujuran harus dilatih mulai dari sekarang, dari dimana kita sekarang memijakkan kaki kita, sekarang kita sekolah maka taati peraturan sekolah, kita di pondok pesantren mari kita taati peraturan pesantren, kita hidup di tengah masyarakat mari kita taati peraturan pesantren, kita hidup di tengah masyarakat, kita sebagai warga Negara Indonesia mari kita taati Undang-undang NKRI. Dalam menaati semua itu perlu kejujuran, karena kejujuran adalah salah satu sifat Rasul SAW yang terpuji dan terbukti merupakan kunci kesuksesan dakwah beliau, sebaik apapun administrasi dan manajemen yang dijalankan, faktor kejujuran merupakan ujung pangkal kesuksesan.

Di dunia pendidikan dengan sistem karantina (yakni pesantren) yang sarat aturan, seorang siswa atau santri ditempa (dilatih) untuk senantiasa jujur kepada dirinya sendiri dengan menaati peraturan yang ada, karena peraturan yang berlaku bukan untuk mengekang kebiasaan siswa atau santri tersebut, justru pada hakikatnya peraturan tersebut di bentuk untuk mewujudkan kepribadian yang jujur, amanah dan melatih kedisiplinan sebagai bekal kelak hidup di masyarakat.

Janganlah berbohong!, Akibat bohong, kita kehilangan kekuatan

komunikasi karena kita tidak bicara dengan sepenuh hati, secara samar-samar, orang lain mendeteksi kebohongan kita. Tanpa disengaja, mereka tidak akan mendengarkan kita. Jika kita menyampaikan kebenaran, berarti kita telah mengkhianati kepercayaan orang itu, pada akhirnya kita akan mendapat serangan balik yang mematikan, tidak seorangpun yang mau lagi percaya pada kita, hingga kita susah sendiri.

Naudzubillah min kadzbi.

Aktivitas

- Bagi siswa menjadi 4 kelompok.
- Setiap kelompok mendiskusikan isi cerita di atas.
- Tulis kandungan dan ringkasan singkat dari cerita di atas pada kertas plano.
- Presentasikan di depan kelas.

--Kontributor: A Khoeruddin



PELAJARAN 11

Curahan Hati

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memberikan pemahaman tentang kejujuran dan ketidakjujuran.

Siswa mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong untuk berbuat jujur dan tidak jujur:

Siswa mampu meningkatkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Diskusi antara dua orang (power of two)

Sharing pengalaman kejujuran

Katakan pada siswa

Dalam setiap kehidupan manusia, kejujuran merupakan hal utama. Kejujuran ini ada baiknya dipupuk dan dicerminkan dalam setiap aktivitas sehari-hari kita. Akan tetapi tentu ada masa dimana kita berbuat bohong, tidak jujur, entah itu pada diri kita sendiri ataupun pada orang lain. Bagi sebagian orang, ketidakjujuran ini membuat ia merasa dihantui rasa bersalah, membuat ia merasa tidak nyaman. Akan tetapi ada pula orang yang tidak merasa bersalah, tenang-tenang saja sehingga berbohong itu tidak merupakan beban baginya. Bahkan bisa jadi sudah menjadi hal yang biasa bagi dirinya.

Saya ingin anda mengingat kembali kapan dan peristiwa apa yang membuat anda berbuat jujur dan berlaku tidak jujur.

Aktivitas

Tanyakan dan minta siswa untuk menuliskannya pada sehelai kertas sambil diiringi alunan musik lembut:

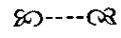
1. Pernahkah anda berkata tidak jujur? Jika pernah, kapan dan tolong tuliskan pengalaman anda saat anda tidak berkata jujur.
2. Pernahkah anda berbuat tidak jujur? Jika pernah, kapan dan tolong tuliskan pengalaman anda saat anda tidak berbuat jujur tadi.
3. Mengapa anda melakukan hal-hal ketidakjujuran tersebut?
4. Hal-hal apa saja yang mendorong anda untuk melakukan hal tersebut?
5. Apa yang anda rasakan saat dan setelah berkata atau berbuat tidak jujur tadi?
6. Pertanyaan selanjutnya, tuliskan pengalaman anda saat berkata atau berbuat kejujuran?
7. Faktor-faktor apa saja yang membuat anda berlaku jujur?
8. Apa yang anda rasakan saat dan setelah anda berlaku jujur?

Aktivitas

- Minta mereka untuk berpasangan berdua-dua dan saling menceritakan pengalaman yang mereka tulis tadi baik kejujuran dan ketidakjujuran. Biarkan mereka berbagi pengalaman dan nilai selama 10-15 menit.
- Setelah selesai berbagi dalam kelompok, mintalah semua siswa untuk bergabung kembali ke dalam kelompok besar. Kemudian minta beberapa orang yang bersedia untuk menceritakan pengalamannya di depan forum, dan minta ia untuk menyebutkan nilai apa yang bisa digali dari pengalamannya. Beri ucapan terima

kasih dan dorongan pada setiap siswa yang bercerita.

--Kontributor: Marlin



PELAJARAN 12

Kejujuran Sakinah

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memahami pentingnya kejujuran.
Siswa mampu mengembangkan sikap jujur di kehidupan sehari-hari.
Siswa mampu mentransformasikan nilai-nilai kejujuran kepada orang lain.

Metode

Story Telling
Curah Pendapat
Role Play

Minta salah seorang siswa membacakan cerita berikut:

“Susu kambing...susu kambing segar. Baru diperas pagi ini. Mari beli bu..pak! Biar sehat dan kuat!” Sakinah menjajakan susu kambingnya di tengah hiruk pikuk pedagang dan pembeli di pasar pagi itu. Seperti juga pagi-pagi sebelumnya, susu yang dijualnya segera saja habis tak bersisa. Dihitungnya uang hasil penjualannya.
“Alhamdulillah, Allah masih memberiku rizki kepadaku

hari ini," ucapnya penuh syukur. Sakinah berjalan ringan sambil memanggul guci susunya yang telah kosong di atas kepalanya. Sepanjang jalan tak henti-hentinya ia berdzikir memuji Allah Sang Pemberi Rizki. Kerudungnya yang lebar berkibaran di belakang tubuhnya yang semampai. Sese kali ia berhenti untuk menyapa atau sekedar menganggukkan kepala dan tersenyum pada orang yang dikenalnya.

Menjelang siang ia tiba di depan gubuknya yang hampir rubuh. Ibunya tampak duduk menunggunya di beranda. "Assalamualaikum," salam Sakinah. Dicumnya tangan ibunya.

"Wa'alaikum salam. Bagaimana hasil jualanmu hari ini nak?"

"Alhamdulillah susunya habis terjual dan untungnya juga lumayan," jawabnya.

"Nak..nak Coba kau dengarkan nasihat ibu, kita pasti akan dapat untung lebih banyak lagi," keluh ibunya,

Sakinah mengerutkan keningnya. Ia tidak mengerti maksud ibunya. "Nak, menjual susu yang benar-benar murni sudah bukan zamannya lagi. Sekarang semua penjual susu mencampur susunya dengan air supaya dapat untung lebih banyak," kata ibunya. "Astaghfirullah bu. Itu namanya membohongi pelanggan dan berbohong itu adalah perbuatan yang dibenci Allah," kata Sakinah terkejut.

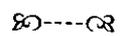
"Meskipun hasilnya sedikit, tapi rizki yang kita dapat Insya Allah berkah karena mendapatkan ridho dari Allah," lanjut Sakinah.

Ibunya termenung. Dalam hati ia membenarkan apa yang diucapkan oleh anaknya tapi setan yang bersembunyi di dalam kepalanya membuatnya merasa tidak puas dengan keteguhan sikap putrinya.

Aktivitas

- Tanyakan pada siswa apa isi kandungan cerita di atas?
- Apa perasaan mereka jika mereka berada pada posisi di cerita tersebut?
- Ajak para siswa untuk memainkan peran drama dari cerita tersebut!

--Kontributor: Maryamah



PELAJARAN 13

Kejujuran Imam Hanafi

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu memahami arti nilai kejujuran.
- Siswa mampu menggali nilai kejujuran.
- Siswa mampu bersikap jujur dalam setiap aktivitas kehidupan.

Metode

- Sharing* Pengalaman
- Reading Text*
- Diskusi
- Refleksi
- Presentasi

Aktivitas

Mintalah kepada semua siswa untuk menuliskan semacam pengalaman pribadi tentang dua hal berikut:

- Dapatkah kamu menceritakan pengalamanmu ketika berjumpa dengan orang yang tidak jujur? Bagaimana reaksimu?
- Dapatkah kamu menceritakan pengalamanmu ketika berbuat jujur? Bagaimana reaksi orang yang melihat tindakan jujurmu itu?

Catatan: Jika ada di antara siswa yang tidak memiliki salah satu pengalaman dari dua poin di atas, biarkan mereka hanya menuliskan salah satunya saja.

Membaca Kisah Teladan

Kejujuran Imam Hanafi

Selepas shalat subuh, Imam Hanafi bersiap membuka tokonya, di pusat Kota Kufah. Diperiksanya dengan cermat pakaian dan kain yang akan dijual. Sewaktu menemukan pakaian yang cacat, ia segera menyisihkannya dan meletakkannya di tempat yang terbuka. Supaya kalau ada yang akan membeli, ia dapat memperlihatkannya.

Ketika hari mulai siang, banyak pengunjung yang datang ke tokonya untuk membeli barang dagangannya. Tapi, ada juga yang hanya memilih-milih saja. "Mari silakan, dilihat dulu barangnya. Mungkin ada yang disukai," tawar Imam Hanafi tersenyum ramah.

"Bolehkah aku melihat pakaian itu?" tanya perempuan itu. Imam Hanafi segera mengambilkannya.

"Berapa harganya?" tanyanya sambil memandangi pakaian itu. Pakaian ini memang bagus. Tapi, ada sedikit cacat di bagian lengannya. "Imam Hanafi memperlihatkan cacat yang hampir tak tampak pada pakaian itu.

"Sayang sekali." perempuan itu tampak kecewa. "Kenapa Tuan menjual pakaian yang ada cacatnya?"

"Kain ini sangat bagus dan sedang digemari. Walaupun demikian karena ada cacat sedikit harus saya perlihatkan. Untuk itu saya menjualnya separuh harga saja."

"Aku tak jadi membelinya. Akan kucari yang lain," katanya.

"Tidak apa-apa, terima kasih," sahut Imam Hanafi tetap tersenyum dalam hati, perempuan itu memuji kejujuran pedagang itu. Tidak banyak pedagang sejujur dia. Mereka sering menyembunyikan kecacatan barang dagangannya.

Menjelang tengah hari, Imam Hanafi bersiap akan mengajar. Selain berdagang, ia mempunyai majelis pengajian yang selalu ramai dipenuhi orang-orang yang menuntut ilmu. Ia lalu menitipkan

tokonya pada seorang sahabatnya sesama pedagang.

Sebelum pergi, Imam Hanafi berpesan pada sahabatnya agar mengingatkan pada pembeli kain yang ada cacatnya itu.

Keesokan harinya Imam Hanafi kedatangan utusan seorang pejabat pemerintah. Pejabat itu memberikan hadiah uang sebanyak 10.000 Dirham sebagai tanda terima kasih. Rupanya sang ayah merasa bangga anaknya bisa berguru pada Imam Hanafi di majelis pengajiannya.

Imam Hanafi menyimpan uang sebanyak itu di sudut rumahnya. Ia tidak pernah menggunakan uang itu untuk keperluannya atau menyedekahkannya sedikit pun pada fakir miskin.

Seorang tetangganya merasa aneh melihat hadiah uang itu masih utuh. "Kenapa Anda tidak memakainya atau menyedekahkannya?" tanyanya.

"Tidak, Aku khawatir uang itu adalah uang haram," kata Imam Hanafi.

Barulah tetangganya mengerti kenapa Imam Hanafi berbuat begitu. Uang itu pun tetap tersimpan di sudut rumahnya. Setelah beliau wafat, hadiah uang tersebut dikembalikan lagi kepada yang memberinya.

Sumber: <http://www.mail-archive.com/syiar-Islam@yahoogroups.com/msg07393.html>, dikutip dari *Kisah Kisah Teladan*.

Aktivitas

- Bacalah kisah "Kejujuran Imam Hanafi" di atas. Buatlah beberapa kelompok untuk mendiskusikan cerita tersebut.
- Diskusikan cerita tersebut dalam hubungannya dengan butir refleksi:
 - Orang yang jujur dan benar.
 - Kejujuran adalah mengatakan kebenaran.
 - Kejujuran adalah kesadaran tentang apa yang benar dan sesuai dengan perannya, tindakannya, dan hubungannya.
- Mintalah perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan poin-poin hasil diskusi kelompok mereka

tentang kisah di atas kepada semua peserta.

Aktivitas

- Bagikan dua lembar kertas kosong kepada masing-masing peserta. Kemudian minta kepada mereka untuk menuliskan satu kata atau frase dengan huruf yang agak besar tentang:
 - Apa akibat yang akan kamu terima dari kejujuran?
 - Apa resiko yang akan kamu terima dari ketidakjujuran?
- Tempellah hasil tulisan mereka di papan tulis (*flipchart*) agar masing-masing peserta dapat membaca dan merenunginya. Kumpulkan jawaban tentang kejujuran pada satu kolom, dan satu kolom lain tentang ketidakjujuran. Beri judul di atas setiap kolom agar para siswa dapat membedakannya.
- Beri waktu beberapa saat kepada para peserta untuk membaca hasil refleksi dari sesamanya.

--Kontributor: Testriono



PELAJARAN 14

Kejujuran Fitrah Manusia

Tujuan dan Metode

Tujuan

Menumbuhkan rasa pentingnya nilai kejujuran.
Memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur,
Menciptakan keamanan dan ketentraman karena tidak adanya
kebohongan dan penipuan.

Metode

Refleksi
Curah Opini
Story Telling
Diskusi kelompok

Diskusikan Butir-butir Refleksi:

- Kejujuran adalah mengatakan kebenaran.
- Kejujuran bukan suatu kebodohan.
- Kejujuran menghasilkan kepercayaan.
- Kejujuran mencegah banyaknya kebohongan.
- Kejujuran adalah fitrah manusia.

Aktivitas

Tanyakan: (minta siswa untuk menuliskan jawabannya di selembar kertas)

- Apa arti kejujuran menurut anda?
- Siapakah yang mengharapkan kejujuran?
- Sepenting apa kejujuran itu?
- Apa yang akan terjadi jika semua orang berkata jujur?
- Bagaimana perasaan anda jika anda menjadi korban ketidakjujuran?

Minta siswa untuk mengungkapkan jawaban dari pertanyaan di atas.

Aktivitas

Ciptakan cerita-cerita tentang kejujuran. Minta murid-murid mencari cerita tentang kejujuran. Kita berikan satu contoh cerita tentang kejujuran misalnya seperti cerita di bawah ini:

Kisah Kejujuran Seorang Saudagar Permatu

Pada suatu hari, seorang saudagar perhiasan di zaman Tabiin bernama Yunus bin Ubaid, menyuruh saudaranya menjaga kedainya karena ia akan keluar sholat. Ketika itu datanglah seorang Badwi yang hendak membeli perhiasan di kedai itu. Maka terjadilah jual beli di antara Badwi itu dan penjaga kedai yang diamanahkan tuannya tadi. Satu barang perhiasan permata yang hendak dibeli harganya empat ratus Dirham. Sang saudagar menunjukkan kepada Yunus suatu barang yang sebetulnya harga dua ratus Dirham. Barang tersebut dibeli oleh Badwi tadi tanpa menawar harganya tadi. Ditengah jalan, dia berpapasan dengan Yunus bin Ubaid. Yunus bin Ubaid lalu bertanya kepada si Badwi yang membawa barang perhiasan

yang dibeli dari kedainya tadi. Karena dia mengenali barang tersebut adalah dari kedainya. Saudagar Yunus bertanya kepada Badwi itu, "Berapakah harga barang ini kamu beli?"

Badwi itu menjawab, "Empat ratus Dirham." "Tetapi harga sebenarnya cuma dua ratus Dirham saja. Mari ke kedai saya supaya saya dapat kembalikan kelebihan uang saudara." Kata saudagar Yunus lagi. "Biarlah, ia tidak perlu. Aku telah merasa senang dan beruntung dengan harga yang empat ratus Dirham itu, sebab di kampungku harga barang ini paling murah lima ratus Dirham." Tetapi saudagar Yunus itu tidak mau melepaskan Badwi itu pergi. Didesaknya juga agar Badwi tersebut kembali ke kedainya untuk mengambil kelebihan uang Badwi itu. Setelah Badwi itu pergi, berkatalah saudagar Yunus kepada saudaranya, "Apakah kamu tidak merasa malu dan takut kepada Allah SWT. atas perbuatanmu menjual barang tadi dengan dua kali lipat?" Marah saudagar Yunus lagi.

"Tetapi dia sendiri yang mau membelinya dengan harga empat ratus Dirham." Saudaranya coba mempertahankan bahwa dia dipihak yang benar. Kata saudagar Yunus lagi, "Ya, tetapi di belakang kita terpikul satu amanah untuk memperlakukan saudara kita seperti memperlakukan diri kita sendiri"

Jika kisah ini dapat dijadikan tauladan bagi peniaga-peniaga kita yang beriman, amatlah tepat. Karena ini menunjukkan pribadi seorang peniaga yang jujur dan amanah dijalan mencari rezeki yang halal. Jika semuanya berjalan dengan aman dan tenteram kerana tidak ada penipuan dalam perniagaan.

Dalam hal ini Rasulullah s.a.w. bersabda, "Sesungguhnya Allah itu penentang harga, yang menahan, yang melepas dan memberi rezeki dan sesungguhnya aku harap bertemu Allah di dalam keadaan tidak seorang pun dari kamu menuntut aku lantaran menzalimi dijiwa atau diharga."

(Diriwayatkan lima imam kecuali imam Nasa'i)

--Kontributor: Titin Fithrotul Ummah



UNIT RENDAH HATI

PELAJARAN 1 Penyejuk Kehidupan

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu menghidupkan pemahaman tentang rendah hati.
- Siswa mampu menghidupkan pemahaman bahwa rendah hati menimbulkan ketentraman dan kedamaian.
- Siswa mampu mempraktekkan sikap rendah hati sehingga menimbulkan ketentraman dan kedamaian.

Metode:

- Refleksi
- Diskusi kelompok
- Role play*

Refleksi

- Rendah hati merupakan ekspresi kemanusiaan.
- Berbagi dengan sesama dengan rendah hati menjadikan kehidupan penuh harmonis.

- Rendah hati adalah santun dan tidak sombong.
- Kemulyaan manusia diukur dengan tingkat kualitas rendah hati dalam hidupnya.
- Keunggulan dan fungsi rendah hati akan terlihat dengan ketenangan sosial yang dirasakan oleh orang lain.

Renungan

Ceritakan kerendahan hati yang dilakukan oleh seseorang menjadi penyejuk kehidupan bagi orang lain. Bagaimana kisah ini bisa menjelma sebagai bagian dari ketenangan masyarakat akan dijumpai dalam cerita berikut.

“Coba anda ingat ketika anda kecil. Tidak ada rasa dendam, beban dan keinginan yang muluk sehingga anda stress. Perasaan muncul dengan tiba-tiba dan bisa diselesaikan dengan tiba-tiba pula. Namun, anda pun akan teringat dengan segala pengalaman masa kecil yang menyedihkan, karena masa kecil membentuk pribadi kita masa kini. Anda mungkin ingat bagaimana pujian yang tulus diberikan oleh kakak, adik atau orang tua atau siapa saja yang memelihara, membesarkan dan mendidik kita waktu kecil. Pujian atau perlakuan baik itu masih terasa dan terbayang oleh anda. Bagaimana perasaan anda saat itu sehingga anda merasa dihargai dan terhormat? Anda mungkin merasakan bahwa anda betul-betul berharga dan diberikan haknya secara tepat dan benar. Bahkan mungkin anda ingin mengulangi lagi masa itu. Perlakuan itu tentu tidak selalu berbentuk materi, tapi perlakuan dan penghargaan yang tiada bandingannya sehingga anda merasa nyaman. Jika hal itu anda ulangi lagi pada orang lain, apa yang akan terjadi?

Aktifitas:

- Siswa dibagi kepada beberapa kelompok, dimana masing-masing

kelompok terdiri dari 2-3 orang.

- Setiap kelompok bercerita tentang pengalaman sikap rendah hati yang dialaminya dari perlakuan orang lain.
- Bagaimana perasaan dia saat itu.
- Bagaimana tanggapan teman-teman ketika sikap rendah hati yang dilakukan oleh teman atau kerabatnya diceritakan.
- Coba tampilkan sikap rendah hati yang baik yang bisa menjadi bagian dalam kehidupan siswa di kelas.
- Praktekkan oleh masing-masing individu di depan kelas, dengan contoh kasus berbeda-beda.

--Kontributor: Asep Saepudin Jahar



PELAJARAN 2

Belajar Rendah Hati dari Semut

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memahami pengetahuan tentang rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang rendah hati.

Siswa mampu memberi contoh atau bertindak rendah hati dengan temannya.

Metode:

Refleksi

Story Telling

Diskusi

Refleksi

- Rendah hati menjadikan setiap orang nyaman.
- Rendah hati sumber kedamaian.
- Simbol kemulyaan manusia adalah rendah hati.
- Dengan rendah hati kita saling mencintai orang lain.

Minta salah seorang siswa untuk membacakan cerita berikut:

Kisah Para Semut Yang Rajin dan Rendah Hati

Pada akhir musim kemarau, iring-iringan semut merah merambat naik ke pohon mangga. Mereka bernyanyi riang dengan suara keras, menandakan semangat dan hati gembira. Iring-iringan itu membentuk garis panjang dan mereka berpisah dalam kelompok-kelompok menuju kumpulan daun lebat yang menggantung di ranting-ranting pohon. Rupanya hari ini adalah saatnya bagi semut merah untuk membuat sarang. Sebentar lagi musim hujan, mereka tidak ingin kedinginan dan kehujanan. Jadi, dalam beberapa hari, mereka akan sibuk membuat tempat berlindung dan mengumpulkan makanan untuk persediaan selama hujan turun.

Setiba di atas pohon, mereka meniti kumpulan daun mangga dan menetapkan daun yang tebal, lebar, dan saling berdekatanlah yang paling cocok untuk dibuat sarang. Ini adalah saat yang paling menyenangkan bagi mereka. Terdengar nyanyian bersahut-sahutan. Semut-semut itu bekerja giat dan sukacita. Tetapi tidak semuanya. Sima, seekor semut pemalas, tidak ada dalam barisan. Sirna asyik bermain dan tidak menghiraukan ajakan teman-teman untuk membuat sarang. Ketika para semut sibuk menjalin daun-daun menjadi kuncup tertutup, Sima justru menghampiri dan membujuk mereka untuk bermain.

"Hai teman-teman, sibuk amat. Capek ya membuat sarang? Pasti membosankan, lebih baik ikut aku. Di pohon sebelah sana, ada buah yang merah ranum berair manis dan lezat sekali." Beberapa temannya sempat tergoda. Tetapi Pak Bijak, semut paling tua dan bijaksana, segera mengingatkan mereka. "Aaahhh..., jangan dengarkan Sima. Kalian harus ingat, musim hujan sudah dekat. Jangan bermalas-malasan. Pikirkan hari esok, bersiaplah untuk hujan terbesar jika kalian ingin selamat dan makan berkecukupan!" teriak Pak Bijak.

Mendengar hal ini, teman-teman Sima segera sadar dan bekerja kembali.

"Hai, Sima. Kau seharusnya juga ikut bersiap-siap, musim hujan

akan diawali dengan hujan deras yang turun terus-menerus disertai angin kencang. Jika kau hanya bermain-main dan tidak mau bergotong royong membuat sarang, kau tidak akan memiliki tempat tinggal saat hujan benar-benar datang! Ayo, bekerja!" kata Pak Bijak menasihati Sima.

"Ahhh, Pak Bijak cerewet. Musim hujan tidak akan separah itu. Lihat, hari ini cerah sekali. Lebih baik bersenang-senang, mencicipi berbagai buah yang manis. Sayang jika dilewatkan, Pak." Jawab sima

"Dasar pemalas. Terserah kau saja. Tetapi ingat, jika musim hujan datang, kau pasti menyesal tidak membantu kami membuat sarang." Pak Bijak berkata dengan marah dan meninggalkan Sima yang hanya tertawa-tawa.

Keesokan harinya, enam buah sarang yang kokoh telah terbentuk. Ada celah kecil yang merupakan pintu bagi para semut untuk keluar masuk sarang. Kegiatan hari ini adalah mengumpulkan persediaan makanan. Setiap kelompok semut ditugaskan mengangkat potongan kecil buah yang bisa dibawanya. Sejak pagi hari mereka sibuk naik turun pohon mangga atau merambat ke pohon sebelahnya untuk membawa makanan dan memasukkannya ke sarang.

Saat semua bekerja, Sima terlihat bermalas-malasan di sehelai daun yang melambai perlahan tertiuip angin. Ia hanya mengawasi kawan-kawannya bekerja. Ketika terasa lapar, ia mencari buah yang matang lalu memakannya hingga kekenyangan. Jika bosan, ia akan bernyanyi-nyanyi dan kemudian tidur. Teman-teman menggeleng-gelengkan kepala melihat tingkah Sima. Seekor semut mengingatkan lagi agar Sima ikut membantu membuat sarang. Ia menakut-nakuti jika Sima tidak ikut bekerja, mereka tidak akan menerima Sima tinggal di sarang ketika hujan datang. Tetapi Sima dengan sombong berkata, hujan tidak membuatnya takut dan ia akan bersembunyi di bawah daun untuk melindungi diri dari hujan.

Menjelang sore, semua makanan yang diperlukan telah diangkat ke dalam sarang. Para semut berkumpul dan memasuki sarang masing-masing. Langit bertambah gelap karena mendung tiba-tiba datang. Udara terasa dingin dan angin mulai bertiup kencang. Para semut merapatkan pintu sarang dengan kuat agar angin tidak tembus ke dalam. Sima, yang saat itu sedang tertidur pulas, mendadak bangun dan terkejut karena suara petir yang keras. Darrrr... gelegarrrr...! Hati Sima terasa ciut. Mungkinkah hujan datang seperti itu? Tak lama

kemudian, butiran air hujan mulai turun, semakin lama semakin deras disertai angin kencang. Hujan membasahi Sima dan sekitarnya. Ia mencoba berlindung di bawah sehelai daun, tetapi angin dengan kuat mengguncang-guncang daun hingga putus dari rantingnya. Sima terlempar ke tanah.

Dengan susah payah, Sima memanjat ke pohon mangga. Dilihatnya samar-samar sarang yang dibuat teman-teman terlindung kokoh dan aman. Air deras dan angin menerjangnya berkali-kali. Sima mencoba bertahan dan terus berusaha merayap ke atas. Di bawah, air hujan mulai membanjiri tanah. Jika ia terpeleset dan jatuh, air akan segera menenggelamkannya dan ia akan mati.

Ketika berhasil mencapai sebuah sarang, Sima mengetuk-ngetuk pintu, tetapi tak ada yang membukakan. Ia mencoba ke sarang lain, tetapi tak ada yang menjawab. Sima sangat ketakutan karena hari semakin gelap dan hujan tidak kunjung reda. Ia mulai menangis dan menyesali kemalasannya. Ia terus berkata pada dirinya, "Seharusnya aku mendengar kata-kata Pak Bijak..., seharusnya aku tidak malas."

Akhirnya Sima tiba di sarang terakhir yang dihuni Pak Bijak dan teman-teman. Sima mengetuk pintu kuat-kuat. Sekuat tenaga, ia berteriak minta tolong dan meminta maaf atas kesombongan dan kemalasannya.

Tubuh Sima lemas dan kedinginan. Ketika pegangan Sima mulai lemah dan nyaris jatuh ke bawah, tiba-tiba pintu sarang terbuka dan beberapa tangan terulur meraih dan memasukkannya dengan cepat ke dalam sarang. Kemudian semua menjadi hangat dan kering. Hujan turun terus-menerus selama seminggu. Para semut dapat tinggal di sarang yang nyaman dan cukup makanan karena mereka mau bekerja keras.

Sima, yang akhirnya ditolong oleh Pak Bijak dan teman-temannya, sangat malu dengan sikapnya yang sombong dan malas. Ia menyesali perbuatannya dan berjanji dengan sungguh-sungguh tidak akan sombong dan malas bekerja lagi.

(Dikutip dari Nila Ayu, tanggal 3 Juni 2011)

Aktivitas

Setelah cerita disampaikan, coba sampaikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bagaimana sikapmu ketika berbuat seperti Sima.
- Menurutmu apa yang membuat orang itu sombong.
- Berikan waktu beberapa menit kepada setiap orang untuk memikirkan sikap mereka dan membayangkan tokoh Sima.
- Mintakan waktu beberapa menit dua atau tiga orang untuk menceritakan sebab-sebab kesombongan itu muncul.
- Sampaikan satu kata tentang nilai rendah hati.

--Kontributor: Asep Saepudin Jahar



PELAJARAN 3

Tongkat Komando

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu menyadari pentingnya bersikap rendah hati.
Siswa mampu meningkatkan rasa rendah hati melalui cerita.
Siswa mampu menggali nilai-nilai rendah hati dari setiap aktivitasnya.

Metode

Story Telling

Diskusi

Refleksi

Bagikan cerita berikut ke seluruh siswa, dan minta salah satu siswa untuk membacakan (dengan penuh penghayatan) teks bacaan berikut. Kawan-kawan yang lain mendengarkan dengan baik dan mengikuti alur ceritanya.

Sudah hampir sebulan anak-anak santri yang tergabung dalam Pramuka disuruh latihan. Lapangan basket, lapangan futsal dan lapangan bulu tangkis semua terpakai untuk latihan Pramuka. Bahkan di kebun-kebun-pun ada yang latihan juga. Dan hampir setiap latihan dipantau oleh Pak Kiai secara langsung. Di samping mengawasi, mengontrol juga ingin melihat langsung keseriusan

anak-anak Pramuka dalam latihan.

Sesekali Pak Kiai menghampiri para peserta latihan sambil mengucapkan "Latihan yang bagus ya." Dan anak-anak pun semakin serius berlatih. Terlebih jika ditepuk-tepuk pundaknya oleh Pak Kiai ketika memberi semangat pada mereka.

Suatu saat di sore hari, Pak Kiai berdiri di pinggir lapangan sambil mengawasi anak-anak yang sedang berlatih. Mereka tambah bersemangat. Ada yang suaranya dikeras-keraskan. "Satu, dua, tiga, dst..."maksudnya ya carper (cari perhatian) agar Pak Kiai melihatnya. Ada pula yang sengaja membawa barisannya melintas ke depan Pak Kiai. "tu'-wa' tu'-wa', tu'-wa'" mereka keraskan suara aba-abanya. Pokoknya semakin gaduh saja, kalau ada Pak Kiai.

Dan hari ini adalah hari Jum'at sore, di mana merupakan detik-detik penentuan siapa yang disertai Tongkat Komando oleh Pak Kiai. Yakni tongkat komando sebagai pemimpin kontingen yang terpilih untuk mewakili Pesantren dalam arena Jambore Nasional. Maka tidak aneh kalau mereka saling menonjolkan diri. Bahkan tidak sedikit komandan regu yang benar-benar keterlaluhan menonjolkan dirinya. Sambil berbaris, dia nyeletuk, "Pilih kami Pak Kiai..!" katanya percaya diri.

Tapi ada juga komandan regu yang tenang dan tidak banyak bicara, tapi serius berlatih. Hampir semua permainan dalam kepramukaan, mulai dari simapur, penampilan penyusunan tenda-kemah, pembentukan konfigurasi barisan dll. dilakukan dengan baik. Dan Pak Kiai sudah memperhatikan semuanya.

Maka ketika Hari Sabtu Pagi, Sa'at Penentuan Calon penerima tongkat komando. Mereka semua disuruh berbaris berbanjar. Setiap regu menghadap Pak Kiai lengkap dengan atributnya masing-masing baik yang resmi maupun yang tambahan hasil kreasi mereka sendiri.

Anak-anak," kata Pak Kiai mengawali pidato pengarahannya. "Kalian akan mewakili Pesantren kita untuk berlaga di arena Jambore Nasional.' Lanjutnya. Maka dari itu hanya kalian yang sudah siaplah yang akan saya pilih." Kata Pak Kiai bersemangat. "Bagaimana, Kalian siap?" Tanya Pak Kiai. "Siaap.." teriak mereka.

Di saat itulah para komandan regu cari perhatian. Ada yang berdiri sambil mendongak. Ada yang sesekali berdiri sambil siap dan berganti posisi istirahat. Dan ada beberapa yang kelihatan salah tingkah. Bahkan ada yang terkesah melotot, karena terlalu tegang. Tapi ada satu komandan regu yang dari awal tampil dengan tenang. Tidak tampak grogi dan salah tingkah. Setengah menunduk, karena malu untuk menatap Pak Kiai. Dan sekalipun regunya telah menguasai semua permainan, tapi menghargai orang lain. "Mungkin orang lain lebih bagus dari pada saya", begitu dalam hatinya.

Tiba-tiba Pak Kiai berjalan tegap menghampiri *Fauzi* yang merupakan komandan regu 9 yang dari tadi menunduk, lantaran takut terpilih. Sesampainya Pak Kiai berjalan di depan regu sembilan, langsung berhenti dan mengatakan. "Kamu, Fauzi silakan ke depan". Dan Fauzi pun segera mengikuti perintah Pak Kiai melangkah ke depan. Begitu sampai di tengah lapangan, ternyata Pak Kiai mengumumkan bahwa yang terpilih adalah regu 9 pimpinan Fauzi.

Tepuk tangan pun riuh memberi aplaus kepada Fauzi. Karena mereka tidak mengira sebelumnya, kalau pada akhirnya Fauzi yang terpilih. Karena anaknya diam, tidak banyak omong, dan rendah hati. Sehingga semua tidak memperhatikan bagaimana dia memimpin regu selama berlatih. Berbeda dengan teman-teman lainnya yang saling mengomentari sa'at-sa'at mereka latihan.

Ternyata Pak Kiai memilih Fauzi, karena Fauzi memiliki sifat rendah hati. "Walaupun dia seorang komandan regu, tapi dia tetap menghormati anggotanya." Kata Pak Kiai menjelaskan alasannya. "Di samping keseriusan berlatih sehingga dalam waktu yang telah ditetapkan, target latihan telah dikuasai semuanya." Kata Pak Kiai lebih lanjut.

Akhirnya dengan sikap tegap Pak Kiai menyerahkan *Tongkat Komando* kepada Fauzi untuk memimpin regunya yang akan menjadi delegasi resmi dalam Jambore Nasional di Jakarta. Dan sebagai Mabigus (Majelis Pembina Gugus Depan) Pak Kiai sangat yakin bahwa kontingen yang dipimpin oleh Fauzi akan berhasil membawa nama baik Pesantrennya.

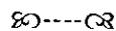
Aktivitas

Setelah selesai dibacakan, mintalah komentar satu persatu pada kawanmu dan diskusikan nilai dan makna apa yang terkandung dalam bacaan tersebut, apa yang bisa kamu tangkap dari cerita tersebut?

Kemudian ajak siswa untuk merenungkan dan mendiskusikan refleksi berikut:

- Kerendahan hati melenyapkan kesombongan dan arogansi.
- Kerendahanhati mengizinkan oranglain untuk mengaktualisasikan diri sehingga dalam group akan timbul semua potensi yang juga ikut membesarkan kekuatan kelompoknya.
- Orang yang rendah hati akan menumbuhkan kemuliaan dalam dirinya.

--Kontributor: A. Mahfudz Anwar



PELAJARAN 4

Tukang Sepatu dan Liliput

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memahami nilai rendah hati yang terkandung dalam sebuah cerita.

Siswa mampu bersikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.
Siswa mampu mentransformasikan nilai-nilai rendah hati ke dalam lingkungan komunitasnya.

Metode

Story Telling

Diskusi

Permainan

Sharing Pengalaman

Tukang Sepatu dan Liliput

Dahulu kala, disebuah kota tinggal seorang kakek dan Nenek pembuat sepatu. Mereka sangat baik hati. Si kakek yang membuat sepatu sedangkan nenek yang menjualnya. Uang yang didapat dari setiap sepatu yang terjual selalu dibelikan makanan yang banyak untuk dibagikan dan disantap oleh orang-orang jompo yang miskin dan anak kecil yang sudah tidak mempunyai orang tua. Karena itu

walau sudah membanting tulang, uang mereka selalu habis. Karena uang mereka sudah habis, dengan kulit bahan sepatu yang tersisa, kakek membuat sepatu berwarna merah. Kakek berkata kepada nenek, "Kalau sepatu ini terjual, kita bias membeli makanan untuk Hari Raya nanti.

Tak lama setelah itu, lewatlah seorang gadis kecil yang tak bersepatu di depan toko mereka. "Kasihlah sekali gadis itu! Di tengah cuaca dingin seperti ini tidak bersepatu". Akhirnya mereka memberikan sepatu berwarna merah tersebut kepada gadis kecil itu.

"Apa boleh buat, Tuhan pasti akan menolong kita", kata si kakek, Malam tiba, merekapun tertidur dengan nyenyaknya. Saat itu terjadi kejadian aneh. Dari hutan muncuk kurcaci-kurcaci mengangkut kulit sepatu, membawanya ke rumah si kakek kemudian membuatnya menjadi sepasang sepatu yang sangat bagus. Ketika sudah selesai mereka kembali ke hutan.

Keesokan paginya kakek sangat terkejut melihat ada sepasang sepatu yang sangat hebat. Sepatu itu terjual dengan harga mahal. Dengan hasil penjualan sepatu itu mereka menyiapkan makanan dan banyak hadiah untuk dibagikan kepada anak-anak kecil pada Hari Raya. "Ini semua rahmat dari Yang Maha Kuasa".

Malam berikutnya, terdengar suara-suara diruang kerja kakek, kakek dan nenek lalu mengintip, dan melihat para kurcaci yang tidak mengenakan pakaian sedang membuat sepatu. "Wow", pekik si kakek. "Ternyata yang membuatkan sepatu untuk kita adalah para kurcaci itu". "Mereka pasti kedinginan karena tidak mengenakan pakaian", lanjut si nenek. "Aku akan membuatkan pakaian untuk mereka sebagai tanda terima kasih". Kemudian nenek memotong kain, dan membuatkan baju untuk para kurcaci itu. Sedangkan kakek tidak tinggal diam. Ia pun membuatkan sepatu-sepatu mungil untuk para kurcaci. Setelah selesai mereka menjajarkan sepatu dan baju para kurcaci di ruang kerjanya. Mereka juga menata meja makan, menyiapkan makanan dan kue yang lezat di atas meja.

Saat tengah malam, para kurcaci berdatangan. Betapa terkejutnya mereka melihat begitu banyaknya makanan dan hadiah di ruang kerja kakek. "Wow, pakaian yang indah!". Mereka segera mengenakan pakaian dan sepatu yang sengaja telah disiapkan kakek dan nenek. Setelah selesai menyantap makanan, mereka menari-nari dengan riang gembira.

Tetapi sejak saat itu, sepatu-sepatu yang dibuat kakek selalu laris terjual. Sehingga walaupun mereka selalu memberikan makan kepada orang-orang miskin dan anak yatim piatu, uang mereka masih tersisa untuk ditabung kakek dan nenek hidup bahagia sampai akhir hayat mereka, bersama kurcaci dan gadis kecil, saling bahu membahu, dan kemudian mengisi hari-hari mereka dengan penuh keajaiban.

Aktivitas

- Setelah mendengarkannya, apa yang bisa didapat dari cerita tersebut?
- Apa yang telah menciptakan nilai yang terdapat pada cerita tersebut?"

Permainan

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- Semua kelompok diminta duduk saling membelakangi.
- Kemudian semua kelompok diminta berdiri bersama tetapi tidak boleh meminta bantuan apapun untuk berdiri.
- Posisi tangan bergandengan membentuk mata rantai yang tidak terputus.
- Kemudian minta mereka menyanyikan lagu persatuan.

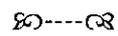
Diskusi

- Adakah kesulitan dalam melakukan permainan ini?
- Pelajaran apa yang dapat diambil dari permainan tersebut?
- Bagaimana jika hal tersebut terjadi dalam kehidupan?

Berbagi Cerita

- Tanyakan apakah siswa pernah melakukan suatu kegiatan dengan bersatu padu dalam mengerjakannya?
- Minta siswa menceritakan kisah mereka tentang persatuan yang pernah mereka alami!

--Kontributor: Nining Nuraniah



PELAJARAN 5

Ayah dan Delapan Anaknya

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memahami tentang arti rendah hati.
Siswa mampu menghayati dalam dirinya manfaat rendah hati,
Siswa mampu bersikap secara positif tentang praktek rendah hati yang dilakukan.

Metode

Story Telling

Diskusi

Ayah dan Delapan Anaknya

Ada seorang anak berumur belasan tahun bernama Sam, yang pada suatu malam akan menonton sirkus bersama ayahnya. Ketika tiba di loket, Sam dan ayahnya mengantri di belakang serombongan keluarga besar yang terdiri dari Bapak, Ibu dan 8 orang anaknya.

Keluarga tadi terlihat bahagia malam itu dapat menonton sirkus. Dari pembicaraan yang tergegar oleh Sam dan ayahnya, Sam tahu bahwa bapak ke-8 orang anak tadi telah bekerja ekstra untuk dapat mengajak anak-anaknya menonton sirkus malam itu. Namun, ketika sampai di loket dan hendak membayar, wajah Bapak 8 anak tadi

nampak pucat pasi. Ternyata uang 40 ribu yang telah dikumpulkannya dengan susah payah, tidak cukup untuk membayar tiket untuk 2 orang dewasa dan 8 anak yang total harganya 60 ribu.

Pasangan suami istri itu pun saling berbisik, bagaimana harus mengatakan kepada anak-anak mereka bahwa malam itu mereka batal nonton sirkus karena uangnya kurang.

Sementara anak-anaknya tampak begitu gembira dan sudah tidak sabar untuk segera masuk ke sirkus. Tiba2 ayah Sam menyapa Bapak 8 anak tadi dan berkata:

Maaf Pak, uang ini tadi jatuh dari saku Bapak, sambil menjulurkan lembaran 20 ribu dan mengedipkan sebelah matanya.

Bapak 8 anak tadi takjub dengan apa yang dilakukan ayah Sam. Dengan mata berkaca-kaca, ia menerima uang tadi dan mengucapkan terima kasih kepada ayah Clark, dan menyatakan betapa 20 ribu tadi sangat berarti bagi keluarganya. Tiket seharga 60 ribu pun terbayar dan dengan riang gembira keluarga besar itupun segera masuk ke dalam sirkus.

Setelah rombongan tadi masuk, sam dan Ayahnya segera bergegas pulang. Ya, mereka batal nonton sirkus, karena uang Ayah Sam Sudah diberikan kepada Bapak 8 anak tadi. Malam itu, Sam merasa sangat bahagia. Ia tidak dapat menyaksikan sirkus, tapi telah menyaksikan dua orang Ayah hebat.

Diambil dari: <http://facebook.com/note.Hph?noteid=22376559255>

Aktivitas

- Setelah membaca nilai apa saja yang dapat kita ambil dari cerita diatas?
- Bagaimana perasaan kita seandainya jadi bapak 8 anak saat uang kurang? Kemudian sebagai ayah Sam?
- Kejadian-apa saja yang mungkin mirip dalam hal topiknya ada di pendidikan sekrang khususnya di pesantren?

--Kontributor: Dwi Wahyu Prihantoro



PELAJARAN 6

Rendah Hati dan Arogansi

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Memberikan pemahaman tentang rendah hati dan arogansi.
- Memberikan pemahaman tentang manfaat sikap rendah hati.
- Menemutunjukkan peta pikiran dari rendah hati dan arogansi.

Metode

- Ceramah
- Diskusi kelompok
- Mind Mapping*
- Presentasi
- Refleksi

Kerendahan hati anda adalah perhiasan jiwa yang lebih bercahaya daripada berlian. Dengan rendah hati, seseorang bisa mengurangi perasaan egois yang membangun emosi kesombongan. Rendah hati bisa menaklukkan keangkuhan sikap seseorang. Sikap rendah hati bisa diwujudkan dengan banyak mendengar, lebih menghargai dan mengerti orang lain. Salah satu ciri kerendahan hati adalah mau mendengar pendapat, saran dan menerima kritik dari orang lain. Sikap rendah hati melatih kita untuk meniadakan rasa ego kita.

Sikap arogansi yang kerap muncul banyak disebabkan oleh ego dan ingin menang sendiri. Entah itu arogansi yang muncul dari sikap guru, tokoh masyarakat dan tak terkecuali adalah sikap arogansi kekuasaan dan jabatan yang dewasa ini banyak dipertontonkan oleh pejabat publik kita.

Aktivitas

- Minta siswa untuk membuat kelompok menjadi 4 kelompok.
- 2 kelompok membuat peta pikiran tentang sikap-sikap yang menjadi ciri atau karakteristik orang yang memiliki sifat rendah hati.
- 2 kelompok lagi membuat peta pikiran tentang sikap-sikap yang menjadi ciri atau karakteristik orang yang memiliki sifat arogansi.
- Minta juga siswa untuk menuliskan akibat apa yang diperoleh dari sifat rendah hati dan arogansi tersebut
- Tuliskan pada kertas plano dan berikan waktu sekitar 15 menit
- Presentasikan hasil kerja masing-masing kelompok
- Persilahkan kelompok lain jika ada yang ingin mengajukan pertanyaan

Setelah presentasi, diskusikan bersama setiap peta pikiran yang mereka buat dan kaitkan peta pikiran yang mereka buat dengan butir refleksi berikut:

- Rendah hati didasarkan pada menghargai diri
- Rendah hati melenyapkan kesombongan
- Pribadi yang rendah hati itu mendengarkan dan menerima orang lain, bukan hanya banyak berbicara dan menasehati orang

--Kontributor: Marlin



PELAJARAN 7

Rendah Hati Mengikis Kesombongan

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu menggali nilai rendah hati pada diri siswa,
Siswa mampu memberikan pemahaman bahwa rendah hati bukanlah rendah diri.
Siswa mampu memberikan kesadaran bahwa rendah hati bisa mengikis kesombongan.

Metode

Reading Text
Refleksi
Ekspresi Seni Membuat Simbol
Diskusi

Rendah hati disebut juga *tawadlu'* dalam Islam. *Tawadlu'* atau rendah hati mempunyai dua arti, pertama, tunduk menerima kebenaran dari siapapun, terkadang di antara kita ada yang hanya mau menerima kebenaran dari yang lebih tua, lebih tinggi kedudukannya, lebih kaya dan lebih segala-galanya, sehingga kebenaran yang datang dari anak kecil, orang biasa atau rakyat jelata dan orang miskin tidak mau menerima, orang yang rendah hati tidak seperti itu. *Tawadlu'* atau rendah hati yang kedua adalah berarti merendahkan sayap

kepada manusia, maksudnya bersikap ramah, santun dan lembut saat bergaul dengan orang lain tanpa memperdulikan usia, kedudukan dan strata sosialnya, sebagaimana firman Allah dalam surat al Hijr ayat 88:

وَخُفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ (الحجر: ٨٨)

“Rendahkanlah sayapmu (sikapmu) terhadap orang-orang mukmin”

Kebalikan tawadlu’ adalah sombong. Definisi Nabi SAW tentang sombong adalah “menolak kebenaran dan merendahkan manusia”:

الكبر بطر الحق وغمط الناس (رواه مسلم)

Menolak kebenaran berarti tidak mau menerima kebenaran tersebut, sedangkan merendahkan manusia bersikap congkak ketika menghadapi orang sederhana dan miskin atau yang lebih rendah derajatnya menurut ukuran dunia. Ketika datang dihadapannya orang-orang tersebut, tidak mau menyapa, tersenyum, bercakap-cakap bahkan memalingkan muka. Merendahkan manusia berarti juga mendzalimi orang lain dan tidak menunaikan haknya. Jadi kalau dalam diri kita masih ada sifat-sifat tersebut maka kita belum bisa menggali nilai rendah hati atau *tawadlu’*. Sikap sombong sangat tidak disukai oleh Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam beberapa ayat dalam Al-Qur’an:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا (الإسراء: ٣٧)

“Dan janganlah engkau berjalan di muka bumi dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung” (al-Isra’ 37)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (لقمان: ١٨)

“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia karena sombong dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh, sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.” (Luqman:18)

Refleksi

- Rendah hati adalah mau menghargai dan menghormati orang lain tanpa memandang status sosial.
- Rendah hati mengikis kesombongan.
- Kerendahan hati membawa kepada kemulyaan, sebaliknya kesombongan membawa kepada kehinaan dan kehancuran.
- Penghargaan timbul dari sikap rendah hati.
- Derajat, pangkat dan harta bukanlah ukuran kemulyaan disisi Allah sehingga tidak sepatasnya berlaku sombong, tetaplah bersikap rendah hati.
- Rendah hati itu selalu bersikap ramah, santun, lembut, senang menyapa kepada siapa saja.
- Rendah hati itu tidak merasa dirinya seorang yang harus dihormati dan disegani atau bahkan ditakuti.
- Kerendahan hati timbul dari kesadaran atas kekurangan dalam diri.
- Kesombongan hanyalah milik Allah SWT karena Dia adalah pemilik dan pengatur dunia dan segala isinya, kita manusia hanyalah salah satu bagian terkecil dari dunia yang tidak memiliki apa-apa, tak ada yang patut kita sombongkan, jadi rendah hati itulah sikap terbaik yang harus ditunjukkan.
- Imam Syafi'i berkata: "jangan kau tinggikan hargamu, pasti Allah mengembalikan pada nilaimu. Tidakkah kau lihat orang yang menundukkan kepalanya ke bawah atap, pasti atap itu melindunginya, sementara siapa yang meninggikan kepalanya, pasti atap itu melukainya."

Beberapa Kisah Teladan Rasulullah

- **Tidak merasa dirinya sebagai orang yang terhormat**

Dikisahkan suatu hari datang dihadapan Rasulullah seseorang dengan tubuh gemetar (karena menganggap Rasulullah SAW adalah seorang pemimpin besar), melihat hal itu Rasulullah Saw berkata: "biasa-biasa saja, aku bukan raja. Aku hanyalah anak dari wanita yang makan daging kering di kota Makkah."

Tanyakan pada siswa:

Bagaimanakah dengan pemimpin masa kini?

Apa yang kau rasakan jika kau berada di posisi orang yang datang kepada Rasulullah setelah mendengar perkataan beliau itu?

- **Ikut bekerja walaupun beliau seorang pimpinan**

Ketika akan berlangsung perang Khandak, di antara sahabat ada yang menggali lobang dan ada yang memecahkan batu. Menggali lubang dan memecahkan batu adalah pekerjaan yang relatif bersih, apa yang dilakukan Rasulullah? Beliau memilih pekerjaan yang lebih berat yaitu membawa tanah galian yang dalamnya tiga meter di atas pundaknya, hampir-hampir tubuh beliau tidak terlihat karena tertutup tanah, *subhanallah*.

Tanyakan pada siswa:

Apa yang kau rasakan jika pimpinanmu seperti itu?

Apa pula yang kau rasakan jika pimpinanmu hanya memerintah dan mengawasi saja dan jika kau berbuat salah dia membentak, menghardik dan mencemoohmu?

- **"Aku yang mengumpulkan kayu bakar" begitu kata Nabi Saw.**

Dalam sebuah perjalanan, Nabi Saw. Menyuruh memasak kambing. Salah seorang sahabat berkata, "biar aku yang menyembelihnya." Yang lainnya berkata, "Aku yang mengulitinya." Yang lainnya lagi berkata "Aku yang memasaknya." Nabi pun berkata, " Aku yang mengumpulkan kayu bakar." Mereka menjawab, "Biar kami saja

yang bekerja.”mendengar hal itu beliau berkata;”Aku tahu kalian akan melarangku, tetapi aku tidak suka diperlakukan istimewa. Sebab Allah membenci seorang hamba yang ingin tampak istimewa di antara sahabatnya.” Nabi pun bangkit dan mengumpulkan kayu bakar. Begitulah sikap rendah hati atau tawadlu’ Rasulullah Saw.

Tanyakan pada siswa:

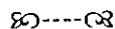
- Apa yang bisa kau ambil pelajaran dari kisah tersebut?
- Apa dampak dari sikap “merasa istimewa” dibanding yang lain?

(Kisah-kisah ini diambil dari “Buku Pintar Akhlak” karya Dr. Amr Khaled. Masih ada beberapa kisah tentang sikap rendah hati/tawadlu para sahabat khususnya Khulafaur Rasyidin)

Aktifitas

- Tulislah 10 kelebihan dirimu sehingga kau layak untuk dihormati
- Tulis pula 10 kekurangan dirimu sehingga kau harus tetap mempunyai sikap rendah hati
- Kemudian buatlah simbol tentang nilai rendah hati dan simbol kesombongan.

--Kontributor: Lu’lu’atu Qurrotil Ainiyah dan Saifur Rijal



PELAJARAN 8

Ransum

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu menghayati dalam dirinya manfaat rendah hati.
- Siswa mampu memberi contoh atau bertindak rendah hati dengan temannya.
- Siswa mampu menumbuhkan rasa rendah hati dalam aktifitas sehari-hari.

Metode

- Story Telling*
- Diskusi

Ransum

Betapa bahagianya Aminah saat ini. Betapa tidak, kantor tempatnya bekerja selalu menyediakan makan siang setiap hari. Tidak seperti teman-teman kuliahnya yang bekerja di kantor lain. Setiap jam 12.00 siang mereka harus pergi ke kantor atau ke warteg depan kantor hanya untuk mencari makan siang. Kadang mereka harus kepanasan ketika matahari terik menyengat terkadang pula mereka harus basah kuyup ketika hari hujan.

Masa Joni, seorang pegawai di kantor Aminah setiap hari membawakan makan siang dari dapur menuju ke ruang makan di

kantor Aminah. Makan siang itu diletakkan pada sebuah rantang cantik berwarna yang sangat menarik. Rantang-rantang itu selalu sudah berada di meja ruang makan sebelum jam 12.00 siang. Di setiap rantang berisi lebih dari satu macam hidangan, berupa nasi, sayur, lauk, sambal dan kadang masih ditambah kerupuk kesukaan Aminah.

Setiap kali mas Joni datang di ruang makan, Aminah selalu bergumam "Alhamdulillah, makan siang sudah tiba."

Beraneka macam ungkapan yang diucapkan teman-teman kantor Aminah. Bu Zubaidah: "Wah, makanan sudah datang, mari kita makan siang", Pak Hamid: "Ayo, kita makan".

Tak hanya dari ungkapan, tapi berbeda-beda pula respon teman-teman Aminah. Pak Ali tanpa berkata-kata berbeda pula respon teman-teman Aminah. Pak Ali tanpa berkata-kata langsung suci tangan dan menuju ruang makan untuk santap siang. Sebagian karyawan yang lain datang ke ruang makan dan dengan sukarela mengambil rantang-rantang milik teman-teman mereka yang masih sibuk menyelesaikan pekerjaannya.

Namun sayang, ekspresi rasa syukur terhadap makan siang yang diperoleh hari ini, tidak semuanya terpancar dari raut muka teman-teman Aminah.

Ada yang berkata: "saya mau makan siang di rumah saja, silakan dibawa pulang siapapun yang bersedia." Bahkan ada yang berucap: "Lauknya tidak nendang, saya mau ambil nasinya saja, sedangkan lauknya saya akan beli di Rumah Makan Padang depan kantor."

Dalam hati Aminah merasa sedih, dia teringat dengan kenangan masa lalunya dulu yang pernah tinggal di asrama. Betapa teman-temannya dulu selalu menghargai apapun makanan yang disajikan pihak asrama.

Aminah sedih, ketika mengingat korban bencana alam di daerah lain berbagai kemiskinan, banyaknya pengemis dan gelandangan, yang sulit mendapatkan makan walau hanya satu kali dalam sehari. Terlebih jika sulit mendapat makan walau hanya satu kali dalam sehari. Terlebih jika ada teman-teman Aminah yang seenaknya membuang sisa nasi di keranjang sampah. Apakah tidak terbersit sedikitpun betapa sulitnya petani menanam padi?

Aminah berharap, semoga teman-temannya memiliki kerendahan hati untuk menerima apapun dengan ikhlas dan menghargai

pengorbanan orang lain serta tidak congkak karena masih banyak orang yang lebih menderita.

Aktivitas

- Diskusikan makna apa yang terkandung dalam cerita di atas.
- Apa yang sebaiknya kita lakukan dari cerita di atas?
- Apa yang tidak boleh kita lakukan dari cerita di atas?

--Kontributor: Dwi Alfiani Rusmawati



PELAJARAN 9

Arti dan Penghalang Rendah Hati

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu menggali arti rendah hati.
- Siswa mampu menggali penghalang rendah hati.
- Siswa mampu menumbuhkan nilai rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

- Tanya Jawab
- Diskusi

Aktivitas

- Guru menanyakan apa arti rendah hati kepada siswa.
- Tulis jawaban siswa di papan tulis.
- Kemudian guru memberikan arti lain dari rendah hati:
 - Menghargai diri sendiri.
 - Mengumpulkan kekuatan diri.

- Meningkatkan kualitas diri.
- Tumbuh menjadi pribadi mulia tanpa butuh pengakuan dari orang lain.
- Menghindari kesombongan diri.
- Menghindari keinginan untuk mengatur orang lain.
- Menghadapi tantangan hidup dengan ringan.
- Bersedia mendengarkan dan menerima orang lain.
- Menciptakan pikiran terbuka.
- Berprinsip bahwa rendah hati tidak sama dengan rendah diri.
- Kemudian guru menanyakan apa penghalang rendah hati kepada siswa.
- Tulis jawaban siswa di papan tulis.
- Kemudian guru menampilkan penghalang dari rendah hati:
 - Arogan, ingin menang sendiri.
 - Selalu ingin menguasai orang lain.
 - Merasa diri lebih baik.
 - Membatasi kebebasan orang lain.
 - Menganggap pendapat orang lain adalah salah.

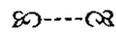
Diskusi

Kemudian guru menanyakan bagaimana menumbuhkan nilai rendah hati di sekolah?, Tulis jawaban siswa di papan tulis, kemudian guru memberikan cara lain untuk menumbuhkan nilai rendah hati seperti berikut ini:

- Bersedia mendengarkan orang lain.
- Menghormati orang lain.
- Menerima perbedaan.
- Menyayangi teman.
- Berbicara dengan nada yang lembut.
- Berbicara dengan ucapan yang baik.
- Selalu bersikap tenang.
- Berpikir positif.
- Menghargai hasil karya orang lain.
- Menghindari senioritas.

- Menghindari membentuk kelompok eksklusif.
- Berpakaian sederhana.
- Tidak memamerkan apa yang dimiliki.
- Mentaati tata tertib sekolah.
- Menerima situasi dan kondisi apapun dengan ikhlas.
- Selalu bersabar.

--Kontributor: Dwi Alfiani Rusmawati



PELAJARAN 10

Level 5 Leaders

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memahami bahwa rendah hati adalah membuang rasa ego diri sendiri.

Siswa mampu memahami bahwa rendah hati adalah tidak sombong.
Siswa mampu mempraktekkan sikap rendah hati sehingga menimbulkan ketentraman dan kedamaian.

Metode

Reading Text

Diskusi

Sharing Pengalaman

Sikap rendah hati, mengharuskan kita membuang ego jauh-jauh. Dan hal ini, kadang bagi sebagian orang sangat sulit dilakukan! Di antara sekian banyak ego antara lain adalah ego ingin menonjol, ingin dominan, ego ingin lebih dikenal ataupun ego ingin selalu didengar dan diperhatikan orang lain. Ego-ego ini akan sulit dihilangkan jika kita tidak mempunyai keinginan untuk berubah dari yang bersikap sombong mau menang sendiri berubah menjadi bersikap rendah hati. Jika kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, sifat orang yang

tidak rendah hati, diantaranya adalah *pertama*, tidak bisa menerima kritikan walaupun itu sesuatu yang konstruktif.

Ketika menerima kritikan, hal pertama yang dilakukan adalah menolak dan mencari alasan pembenaran untuk menutupi kelemahannya. Jika kita melihat dari sisi positif kritikan sebenarnya adalah ungkapan tulus orang lain yang mau menunjukkan kekurangan yang ada pada diri kita. Justru seharusnya kita berterimakasih jika ada teman atau sahabat yang bersedia mengkritik. Namun harus diakui kebanyakan dari kita lebih suka minta dipuji daripada dikritik. Kemudian yang *kedua*, tidak mau menerima kelebihan yang dimiliki orang lain. Idealnya, segala sesuatu yang menunjukkan kelebihan positif yang dimiliki orang lain hendaknya dikagumi. Sejatinya, mengagumi kelebihan orang lain, akan menjadikan kita terobsesi untuk meneladani orang tersebut. Belajar dari kelebihan orang lain akan membantu kita untuk mengoreksi sikap-sikap kita yang selama ini tanpa kita sadari banyak kekurangannya. Mungkin Anda pernah mendengar peribahasa Jawa yang berbunyi "*ngaluruk tanpa bala* (menyerang tanpa pasukan), *menang tanpa ngasorake* (menang tanpa harus menindas), *lan sugih tanpa bondo* (kaya tanpa harta)." Sejatinya makna filosofis yang terkandung dari ajaran itu sangat dalam! Penjelasan dari peribahasa itu adalah; dalam memenangkan suatu persaingan, kita tidak perlu menunjukkan kehebatan maupun memamerkan apa yang kita miliki. Bahkan, ketika kita menang sekali pun, tidak perlu kita pamer atau menunjukkan kesombongan atau mempermalukan pesaing atau kawan kita. Dari beberapa penjelasan di muka, kiranya dapat disimpulkan, bahwa hanya orang yang kuat jiwanya yang bisa bersikap rendah hati!

la seperti padi yang semakin berisi semakin menunduk. Orang yang rendah hati bisa mengakui dan menghargai keunggulan orang lain. Ia bisa membuat orang yang di atasnya merasa nyaman dan membuat orang yang di bawahnya tidak merasa minder, Jim Collins, pakar manajemen kondang, dalam bukunya yang sangat bagus, *Good to Great*, mengajarkan kepada kita, bagaimana sikap rendah hati itu harus dimiliki oleh para pemimpin masa kini. Ada beberapa hal yang menarik dari hasil penelitian Collins dan dua puluh orang asistennya selama lima tahun dengan metodologi ilmiah yang sangat solid, yang menjadi bahan dasar buku tersebut. Dari awal, Collins sudah berkali-kali berpesan kepada tim risetnya untuk tidak memedulikan faktor

pemimpin dalam mencari kunci sukses perusahaan, ia sadar bahwa kepemimpinan memang cenderung “bersifat romantis” yaitu kalau perusahaan sukses, itu pasti karena pemimpinnya, demikian juga kalau gagal jangan selalu menyalahkan anak buah.

Menurut Collins, pemimpin yang disebut sebagai “Level 5 Leaders” adalah para pemimpin yang rendah hati, tidak pernah menyombongkan diri, bahkan cenderung pemalu. Mereka menunaikan tugas dengan diam-diam tanpa berupaya mencari perhatian dan pujian publik. Apabila mereka berhasil, mereka selalu berusaha untuk memberi kredit kepada orang lain atau hal lain di luar diri mereka. Apabila ada kegagalan, mereka bertanggung jawab secara pribadi dan tidak mencari kambing hitam. Ambisi mereka adalah untuk kelanggengan perusahaan, bukan penggemukan dan kepentingan diri.

Menurut seorang para tokoh ilmu jiwa, bahwa dalam pribadi seseorang sangat dipengaruhi oleh dorongan-dorongan mendasar, diantaranya adalah dorongan ingin berkuasa untuk pembentukan sebuah harga diri seseorang. Jika dorongan ambisi ingin berkuasa dalam bentuk apapun selalu tertekan atau terpendam maka akan timbul harga diri yang berkurang yaitu istilah populernya Rendah diri atau Minder. Rasa rendah diri, tidak dalam kamus orang yang kreatif, baik dalam bentuk pikiran atau dalam bentuk tindakan, Tapi hal ini akan berakibat buruk bagi orang yang tidak bisa berfikir kreatif apalagi tidak bisa berfikir sehat. Perasaan rendah diri adalah bentuk sikap yang timbul dari perasaan seseorang yang merasa dirinya serba kurang dari orang lain, dan perasaan ini ditimbulkan oleh sifat-sifat negatif yang dimiliki seseorang dan bisa juga terjadi karena perasaan terlalu kejam menghakimi diri sendiri.

Bagi orang yang berfikir kreatif dan berfikir positif maka perasaan rendah diri ini akan diolah, dijadikan semacam energi untuk menghidupkan semangat juang yang tak kunjung padam untuk mengejar kekurangan-kekurangannya, ia akan bersemangat untuk mengejar sukses dalam meraih cita-citanya untuk menutupi kekurangannya, yang mana bisa berakibat menimbulkan perasaan rendah diri tersebut. Sikap ini sangat berguna sekali bagi orang-orang tersebut karena apapun yang menjadi kekurangannya dalam hal bersaing dengan orang lain pasti dia lebih giat mencari tahu dengan belajar, membaca, ikut kursus dan sebagainya untuk mencari

sumber-sumber untuk menambah pengetahuannya.

Bagi orang yang selalu berfikir negatif dan tidak bisa berfikir realistis atau berakal sehat, maka perasaan rendah diri yang sudah terbentuk akan semakin berat menekan harga dirinya, Dan kalau perasaan rendah diri ini terus menerus tidak mendapat saluran, akan menimbulkan rasa jengkel, baik pada diri sendiri atau pada orang lain dan lahirlah sikap iri hati, dengki, apatis (tidak peduli), rasa takut untuk bertindak, benci terhadap lingkungannya (bersikap curiga). Dan yang paling berbahaya suka menjadi orang yang sombong (sok) yaitu untuk menutupi kekurangannya dia bisa bertindak sok tahu, sok berani, sok ngatur, sok ngebos, sok jagoan dan sebagainya. Sehingga menimbulkan juga kebencian dari lingkungannya sendiri, karena biasanya orang yang dihinggapi perasaan rendah diri sering menjengkelkan lingkungannya sendiri baik keluarga, teman, atau masyarakat pada umumnya.

Timbulnya sikap rendah diri, seperti telah dikemukakan di atas bahwa sikap rendah diri timbul karena perasaan negatif yang timbul dari perasaan sendiri misalnya cacat jasmani sehingga merasa tidak normal, tidak sama dengan orang lain, bisa juga karena merasa tidak sepadan dengan teman-teman sepergaulan karena pendidikan yang jauh lebih rendah dengan yang lainnya, atau derajat kekayaan yang menjadi tolok ukurannya, maka lahirlah istilah kaum Jetzet atau anak gedongan sebagai golongan orang kaya. Juga ada anak bawang, bahkan anak singkong untuk golongan orang miskin. Padahal, jika kita banyak bertanya, menyelidiki, ternyata hampir semua orang mempunyai perasaan rendah diri, tapi kadar penyakit rendah diri ini berbeda satu dengan yang lain dan hasilnya pun akan jauh berberda dari cara seseorang memerangnya. Maka Napoleon Bonaparte menasihati demikian: "kalau penyakit rendah diri hinggap pada anda, segeralah perang sekuat tenaga dengan hal-hal positif.

Dan sadarilah bahwa tidak satupun makhluk di dunia ini yang sempurna. Seperti kata pepatah: tak ada gading yang tak retak". Penyanyi Elvy Sukaesih mengatakan: Biar jelek asal sombong. Tentu saja yang dimaksud di sini adalah berani menanggulangi kekurangan sehingga bisa menunjukkan kelebihan diri yang positif yang mungkin orang lain tidak mempunyainya. Perlu disadari bahwa penyakit rendah diri itu betul-betul adalah perasaan sendiri, yaitu takut tidak pantas, takut dipandang bodoh, takut keliru, takut tidak ditanggapi,

dan jadinya selalu menilai diri sendiri kurang ini, kurang itu selalu serba salah dan jadi kuper (kurang pergaulan), karena untuk bergaul diperlukan perasaan percaya diri yang kuat.

Aktivitas

- Tanyakan pada siswa makna apa yang terkandung di dalam cerita di atas?
- Apakah mereka pernah melakukan sikap rendah hati?
- Ceritakan pengalaman mereka?
- Dan apa kiat mereka untuk terus bersikap rendah hati di lingkungan mereka?

--Kontributor: Ema Huzaemah



PELAJARAN 11

Menjaga Lisan

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu meningkatkan pemahaman tentang sikap rendah hati.
Siswa menyadari bahwa bersikap rendah hati adalah menjaga lisan,
Siswa mampu mempraktekkan sikap rendah hati sehingga menimbulkan ketentraman dan kedamaian.

Metode

Tanya Jawab
Ekspresi Seni Menggambar
Sharing Pengalaman

Aktivitas

- Tanyakan pada siswa,
"Lisan digunakan untuk apa saja?"
Para siswa mungkin awalnya membicarakan tentang bagaimana kita menggunakan lisan sebagai alat komunikasi kepada sesama.
- Kemudian tanyakan,
Apa yang kamu rasakan jika temanmu menggunakan lisan mereka untuk berkata kotor atau menghina yang menyakiti

dirimu atau orang lain? Perhatikan dan terima semua jawaban, dan refleksikan perasaan-perasaan mereka. Berikan komentar: "Ya, memang menyakitkan ketika orang berbicara menyakiti kita.

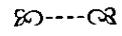
- Jika salah seorang siswa belum menyebutkannya, minta mereka untuk mendiskusikan arti lain kata "lisan" yaitu "pisau". Lisan manusia yang membuat perkataan itu menyakitkan dan melukai hati seseorang sebagaimana jika ada sebagian anggota tubuh kita tergores pisau yang tajam. Tanyakan:
 - Menurutmu mengapa mereka saling berkata kotor dan menyakitkan?
 - Apakah tujuan mereka?
 - Mengapa mereka menginginkan (tujuan) itu? Kehidupan seperti apa yang mereka sedang coba untuk raih?
 - Adakah cara lain untuk mencapai tujuan mereka?
 - Apa yang ingin kalian katakan kepada mereka?
 - Terima semua gagasan.
- Katakan, "Lisan tempat berdzikir, maka janganlah dikotori dengan perkataan kotor yang menyakitkan sesama manusia." Tanyakan, Dapatkah kamu memikirkan arti lain tentang lisan? (Berikan sebuah contoh jika mereka tidak menyebutkan seperti, Lisan untuk berkata baik, bukan untuk berkata kotor. Lisan untuk saling memuji, bukan untuk saling menghina. Lisan untuk mengucapkan salam, bukan untuk saling mengejek.)
Berikan komentar: "Orang perlu mengetahui bahwa lisan bukan untuk melukai atau menyakitkan orang lain."

Aktivitas

Minta mereka untuk membuat sebuah gambar atau tulisan yang menceritakan seorang siswa yang menggunakan lisannya dengan baik dan benar. Contohnya: lisan mereka digunakan untuk menebar salam, pisau yang tajam berubah menjadi kain sutra yang lembut, selembut lisan yang digunakan untuk tersenyum dan memberikan

kedamaian untuk orang lain. Akhiri dengan *sharing* pengalaman mereka dalam aktivitas ini.

--Kontributor: Tutik Masruroh



PELAJARAN 12

Seekor Monyet

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu menghayati dalam dirinya manfaat rendah hati.
- Siswa mampu bersikap secara positif tentang praktek rendah hati yang dilakukan.
- Siswa mampu menumbuhkan rasa rendah hati dalam aktifitas sehari-hari.

Metode

- Story Telling*
- Permainan
- Refleksi

Seekor Monyet

Seekor monyet sedang nangkring di pucuk pohon kelapa. Dia tidak sadar sedang diintip oleh tiga angin dahsyat. Angin Topan, Tornado dan Bahorok. Tiga angin itu rupanya sedang berdebat, siapa yang bisa paling cepat menjatuhkan si monyet dari pohon kelapa.

Angin Topan bilang, dia cuma perlu waktu 45 detik. Angin Tornado tidak mau kalah, "30 detik", katanya. Angin Bahorok senyum meledek dengan berkata "dengan 15 detik pasti monyet jatuh". Akhirnya satu persatu ketiga angin itu maju.

Angin topan melakukannya paling awal, dia tiup sekencang-kencangnya, wuuusss... Merasa ada angin besar datang, si monyet langsung memegang batang pohon kelapa. Dia pegang sekuat-kuatnya. Beberapa menit lewat, monyet tersebut tidak jatuh. Angin Topan pun menyerah.

Giliran Angin Tornado. Wuuusss... wuuusss... Dia tiup sekencang-kencangnya. Monyet itu tidak jatuh juga. Angin Tornado juga menyerah.

Terakhir, Angin Bahorok. Dia meniup lebih kencang lagi. Wuuusss... wuuusss... Wuuusss... Si monyet malah semakin kencang pegangannya. Tidak jatuh-jatuh.

Ketiga angin besar itu akhirnya mengaku, si monyet memang jagoan. Tangguh, daya tahannya luar biasa. Tidak lama kemudian, datanglah angin Sepoi-sepoi. Dia ingin berpartisipasi menjatuhkan si monyet. Keinginan itu ditertawakan oleh tiga angin lainnya. Yang kuat saja tidak bisa, apalagi yang kecil.

Tidak banyak bicara, angin sepoi-sepoi langsung niup ubun-ubun si monyet. Psssss... Enak benar. Dingin... Segar... riyep-riyep matanya si monyet. Tidak lama kemudian dia tertidur lelap dan lepas lah pegangannya. Alhasil, jatuh *deh tuh* si monyet.

Aktivitas

- Ajak siswa untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari cerita di atas!
- Siswa diminta melakukan uji ketangkasan. Untuk melihat hasilnya peserta harus kontras, yang 1 kelompok yang berbadan besar dan gemuk, kelompok lainnya berbadan kecil. Siapakah pemenangnya?

Refleksi

- Bisa jadi ketika kita diuji dengan kesusahan... Dicoba dengan penderitaan... Didera malapetaka... Kita kuat bahkan lebih kuat

dari sebelumnya...

- Tapi jika kita diuji dengan kenikmatan... kesenangan... kelimpahan... Di sinilah kejatuhan itu terjadi., Jangan sampai kita terlena... Tetap rendah hati dan mawas diri, ingat semua itu hanya titipan dari Tuhan selama kita di dunia

--Kontributor:

☞----☞

UNIT KERJASAMA

PELAJARAN I Kerjasama Rayap

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa memiliki pengetahuan tentang kerjasama dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa mampu menggali nilai-nilai kerjasama mulai dari keterampilan dan pengalaman.

Siswa mampu bersikap secara positif tentang praktek kerjasama.

Metode

Refleksi

Reading Text

Curah Pendapat

Refleksi

- Kerjasama adalah suatu tindakan yang diselesaikan dengan saling membantu dan memberi.
- Bekerjasama adalah bagian dari naluri manusia.

-
- Kerjasama menghasilkan kedamaian.
 - Dengan toleransi kerjasama bisa dilakukan di masyarakat.
 - Bekerjasama adalah refleksi dari kasih sayang.

Kisah Rayap

Anda tahu rayap? Rayap adalah binatang kecil yang biasa memakan kayu. Rayap dikenal sebagai hama yang bisa merusak rumah kita, setidaknya bahan rumah kita yang terbuat dari kayu. Kekuatan rayap sungguh luar biasa, sebuah bangunan besar bisa hancur oleh binatang kecil ini. Namun bukan hanya ini saja kekuatannya. Selain memiliki kekuatan merusak, rayap pun memiliki kekuatan membangun.

Rayap memiliki kekuatan membangun sarangnya lengkap dengan sistem "Air Conditioning"-nya plus tata ruang yang apik dengan ketinggian sampai 9 meter. Ini adalah suatu pencapaian luar biasa sebab tubuh rayap sendiri hanya memiliki tinggi sekitar 3 mm saja. Artinya rayap mampu membangun tempat tinggalnya sampai 3.000 kali tinggi badannya.

Sementara manusia, dengan berbagai peralatan dan bahan-bahan yang canggih, sampai sekarang belum mampu membangun bangunan dengan ketinggian sampai 1.000 kali tinggi badannya. Sampai saat ini bangunan tertinggi yang sudah dibuat manusia baru sampai ketinggian sekitar 1.000 meter saja.

Bagaimana rayap bisa membangun tempat tinggalnya begitu tinggi? Ada dua hikmah yang bisa kita dapatkan dari rayap:

- Mereka bekerja sama dalam membangun sarangnya. Tubuh kecil dan lemah bisa diatasi dengan cara bekerja sama. Bekerja sama membuat mereka memiliki kekuatan yang dahsyat baik dalam menghancurkan maupun membangun.
- Mereka bekerja dengan mengikuti insting, yang merupakan fitrah yang diberikan Allah kepada makhluk ini. Mereka tidak punya ilmu arsitektur. Mereka tidak memiliki ilmu dengan pengkondisian udara dan tata ruang. Mereka tidak pernah kuliah cara mengawetkan makanan. Mereka mampu, karena mereka

hidup dalam fitrahnya.

(Dikutip dari www.motivasi-Islami.com)

Aktivitas

Lakukan kegiatan untuk menggali nilai-nilai kerjasama:

- Berikan waktu kepada setiap siswa untuk bercerita tentang kerjasama.
- Setelah kegiatan ini dilakukan. Berikan suatu tugas yang dibutuhkan untuk dilakukan oleh minimal 4-5 orang, coba lihat bagaimana mereka saling bekerjasama satu sama lain.
- Di akhir sesi, coba minta pendapat mereka tentang kerjasama yang telah dilakukan tadi, apa hasilnya. Bagaimana kalau salah satu diantara mereka tidak mau bekerjasama, apa akibatnya?

--Kontributor: Asep Saepudin Jahar



PELAJARAN 2

Berburu Semut

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu memahami tentang arti kerjasama.
- Siswa mampu menghayati dalam dirinya manfaat kerjasama.
- Siswa mampu meningkatkan kesadaran bekerja sama melalui cerita.

Metode:

- Story Telling*
- Diskusi dan refleksi

Bagikan cerita berikut ke seluruh siswa, dan minta salah satu siswa untuk membacakan (dengan penuh penghayatan) teks bacaan berikut. Kawan-kawan yang lain mendengarkan dengan baik dan mengikuti alur ceritanya.

Seperti kebiasaan anak kampung pada umumnya. Hidup bersama alam adalah hal biasa. Akrab dengan lingkungannya pun tak usah diajarkan. Semuanya berjalan alami. Demikian juga Sufina, Si gadis kecil berambut lurus sebau. Sehari-harinya bermain-main dengan benda yang ada di sekitarnya. Tidak pernah terpikir untuk membeli alat-alat permainan pabrikan, seperti puzzle, boneka

Barbi atau lainnya. Terkadang kayu, kadang batu, kadang pecahan genting, bahkan tanah liat pun bisa jadi boneka.

Suatu saat ia mengalami kebosanan dengan permainan yang ada. Kemudian ingin bermain dengan semut. Tegasnya ingin berburu semut untuk diadu, layaknya teman-teman seusianya. "Alangkah asyiknya," pikirnya dalam hati. "Bila saja aku bermain semut."lanjutnya.

Pada hari Sabtu pagi adalah hari yang penuh keceriaan buat Sufina dan kawan-kawannya. Sebab hari itu adalah hari libur buat anak sekolah, tapi tidak buat orang tuanya. Sebab Ibu dan bapaknya selalu ke sawah untuk merawat tanaman padinya. Maka adalah kesempatan emas buat *Sufina* untuk berburu semut sebanyak-banyaknya. Dan benar saja, tak lama kemudian teman-temannya berdatangan mengajak berburu semut. Lalu ia bersama teman-temannya pergi ke belakang rumah, dekat kandang sapi, untuk mencari semut-semut hitam yang akan dijadikan permainan.

Tibalah ia di suatu sudut tanah kering berpasir. Di mana terdapat banyak semut. Terutama semut berwarna hitam yang sedang tampak berbaris rapi, meliuk-liuk menuruti alur tanah menuju suatu tempat. Maka ia pun mengikuti jalannya semut itu sambil berjalan jongkok, seraya diikuti teman-temannya. Matanya tidak sekejap pun melewatkan iring-iringan semut itu sampai di ujung jalannya.

Ternyata di ujung sana sudah berkerumun berpuluh-puluh, bahkan ratusan semut yang sedang mengepung sebuah tulang ceker ayam. "Haa,,ini rejeki nomplok" kata seekor semut tatkala sampai di depan tulang. Langsung ia gigit sambil ditarik-tarik mundur. Kemudian datang yang lain sambil teriak, "Haa..ini makanan lezat," teriaknya, sambil menariknya ke arah berlawanan. Dan datang lagi semut dari arah samping, dan berkata "Hore, ini punyaku, akan kulahap sampai habis nanti." Sambil menggigit-nggigit dan ditariknya pula.

Akhirnya tulang itu berputar-putar di tempat. Tidak bergerak ke utara atau ke selatan. Dan tidak bisa ke manapun. Dari tadi hanya berjalan di tempat. Tak ada satu semut pun yang mampu membawa pulang tulang tersebut. Padahal mereka semua bekerja

keras untuk menariknya sekuat tenaga.

Tak lama kemudian datanglah seekor semut yang agak besar dan berkepala agak panjang. Sepertinya ia adalah pemimpin semut-semut itu. Ia katakan pada semut-semut yang lebih kecil: "Hee.. mengapa kalian berebut tulang?" Kenapa kalian tidak bekerja sama saja?" Teriaknya. "Coba semuanya dengarkan, kalian yang ada di belakang, di samping, di depan semua bergerak ke arah yang sama. Yaitu ke depan." "Sekali lagi ke depan.!" Teriaknya sambil mengayun-ayunkan belalainya sebagai tanda instruksi.

Dalam waktu yang singkat tulang itu sudah bergerak ke arah depan. Walaupun sesekali bergerak berputar. Mungkin ada yang ingin tukar posisi, yang di depan ke belakang, yang di belakang ingin ke depan. Tapi semuanya bergerak bersamaan menggotong tulang berjalan ke depan.

Sufina terus mengikutinya sampai tulang itu datang di depan rumahnya. Dan yang membuat *Sufina* kaget dan terkagum-kagum adalah, begitu banyak semut yang berhamburan keluar dari sarangnya menyambut kedatangan tulang yang dibawa oleh teman-temannya. Semua berebut menggantikan posisi temannya untuk membawanya ke dalam sarang. Dan dalam waktu sekejap tulang itu tak tampak lagi, dibawa masuk ke dalam sarang. Suasana pun sepi, dan sunyi. Tak ada lagi seekor semut pun yang berkeliaran di atas tanah.

Akhirnya *Sufina* dan teman-temannya mengurungkan niatnya untuk berburu semut. Tidak lagi ingin bermain-main semut. Tapi sebaliknya, ingin banyak belajar dari kehidupan semut yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Dia pun membayangkan: "Seandainya manusia ini semua mau bekerja sama, maka dunia ini akan damai dan membahagiakan."

Setelah selesai dibacakan, mintalah komentar satu persatu pada kawanmu dan diskusikan nilai dan makna apa yang terkandung dalam bacaan tersebut, apa yang bisa kamu tangkap dari cerita tersebut?

Kemudian ajak siswa untuk merenungkan dan mendiskusikan refleksi berikut:

- Kerja sama direkat oleh prinsip saling menghargai.

- Di mana ada kasih sayang, maka di sana ada kerja sama.
- Berbagi keuntungan yang adil adalah salah satu dasar bekerja sama.
- Kerja sama terjadi saat orang bekerja bersama untuk satu tujuan bersama.
- Sekarang, pikirkan saat anda menginginkan kerja sama.
- Misalnya jika anda ingin makan siang yang lezat, berapa orang yang anda butuhkan bekerja sama membantu anda.
- Di saat anda sakit perut dan ingin berobat ke dokter, berapa orang yang anda butuhkan untuk bekerja sama membantu anda.
- Di saat anda ingin naik kelas atau ingin lulus dengan nilai baik, berapa orang yang anda butuhkan untuk bekerja sama membantu anda.

--Kontributor: A. Mahfudz Anwar

☪----☪

PELAJARAN 3

Bola Kerjasama

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu menggali arti kerjasama.
- Siswa mampu menggali penghalang kerjasama.
- Siswa mampu menumbuhkan nilai kerjasama dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

- Tanya Jawab
- Permainan Bola
- Diskusi

Aktivitas

- Guru menanyakan apa arti kerjasama kepada siswa.
- Tulis jawaban siswa di papan tulis.
- Kemudian guru memberikan arti lain dari kerjasama:
 - Bekerja bersama.
 - Memiliki tujuan yang sama.
 - Keikutsertaan pribadi pada kegiatan kelompok.
 - Mengetahui apa yang dibutuhkan orang lain.
 - Saling menghargai.
 - Menumbuhkan kasih sayang antar sesama.

- Menghadapi tantangan hidup dengan ringan.
- Bersedia mendengarkan dan menerima orang lain.
- Menciptakan pikiran terbuka.
- Kemudian guru menanyakan apa penghalang kerjasama kepada siswa.
- Tulis jawaban siswa di papan tulis.
- Kemudian guru menampilkan penghalang lain dari kerjasama:
 - Egois.
 - Rendah diri.
 - Merasa lebih.
 - Percaya diri yang berlebihan.
 - Tidak memiliki tujuan hidup.
 - Tidak memiliki rasa cinta.

Aktifitas

- Nama permainan: Gotong bola di atas tali
- Bentuk 3 tim, masing-masing tim terdiri dari 4 orang santri.
- Masing-masing tim mendapatkan 1 buah bola plastik dan 4 buah tali rafia sepanjang 1 meter.
- Buatlah garis start dan garis finish.
- Masing-masing tim berdiri berhadapan arah mata angin, membawa tali rafia.
- Letakkan bola plastik tepat di tengah-tengah tali yang direntangkan, dan bawalah bola tersebut sampai ke garis finish.
- Bola tidak boleh jatuh.
- Diskusikan tentang aktifitas tersebut dan tanyakan bagaimana perasaan mereka.

Kemudian guru menanyakan bagaimana menumbuhkan nilai kerjasama di sekolah?, tulis jawaban siswa di papan tulis, kemudian guru memberikan cara lain untuk menumbuhkan nilai kerjasama seperti berikut ini:

- Menghargai perbedaan.
- Menghargai kelebihan orang lain.
- Memaklumi kekurangan orang lain.

-
- Ingin mewujudkan tujuan.

--Kontributor: Dwi Alfiani Rusmawati

☞----☞

PELAJARAN 4

Hikayat Kelinci, Serigala, Harimau

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memahami penting bekerja sama.
Siswa mampu menggali nilai kerja sama dalam sebuah cerita.
Siswa mampu mentransformasikan nilai kerjasama dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Story Telling
Curah Pendapat

Ada sebuah cerita tentang seekor kelinci. Dia sedang duduk santai di tepi pantai, tiba-tiba datang seekor rubah jantan besar yang hendak memangsanya, lalu kelinci itu berkata: "Kalau memang kamu berani, ayo kita berkelahi di dalam lubang kelinci. Yang kalah akan jadi santapan yang menang, dan saya yakin saya akan menang." Sang rubah jantan merasa tertantang, "Di manapun jadi, masa sih kelinci bisa menang melawan aku?" Mereka pun masuk ke dalam sarang kelinci, sepuluh menit kemudian sang kelinci keluar sambil menggenggam setangkai paha rubah dan melahapnya nikmat.

Sang kelinci kembali bersantai, sambil memakai kaca mata hitam dan topi pantai, tiba-tiba datang seekor serigala besar yang hendak

memangsanya, lalu kelinci berkata: “kalau memang kamu berani, ayo kita berkelahi di dalam lubang kelinci, yang kalah akan jadi santapan yang menang, dan saya yakin saya akan menang.” Sang serigala merasa tertantang, “Di mana pun jadi, masa sih kelinci bisa menang melawan aku?” Mereka pun masuk ke dalam sarang kelinci, lima belas menit kemudian sang kelinci keluar sambil menggenggam setangkai paha serigala dan melahapnya dengan nikmat.

Sang kelinci kembali bersantai, sambil memasang payung pantai dan merebahkan diri di atas pasir, tiba tiba datang seekor beruang besar yang hendak memangsanya, lalu kelinci berkata: “kalau memang kamu berani, ayo kita berkelahi di dalam lubang kelinci, yang kalah akan jadi santapan yang menang, dan saya yakin saya akan menang.” Sang beruang merasa tertantang, “Dimana pun jadi, masa sih kelinci bisa menang melawan aku?” Mereka pun masuk ke dalam sarang kelinci, tiga puluh menit kemudian sang kelinci keluar sambil menggenggam setangkai paha beruang dan melahapnya dengan nikmat.

Pohon kelapa melambai lambai, lembayung senja sudah tiba, habis sudah waktu bersantai, sang kelinci melongok ke dalam lubang kelinci, sambil melambai, “Hai, keluar, sudah sore, besok kita teruskan!” keluarlah seekor harimau dari lubang itu, sangat besar badannya. Sambil menguap harimau berkata, “kerjasama kita sukses hari ini, kita makan kenyang, dan saya tidak perlu berlari kencang untuk mengejar mangsa.”

Sumber: www.ponorogonone.com/renungan-zone/kisah-seekor-kelinci

Aktivitas

- Ajak siswa untuk mendiskusikan isi cerita tersebut.
- Minta mereka untuk menuliskan isi kandungan makna dari cerita tersebut.

--Kontributor: Dwi Wahyu Prihantoro



PELAJARAN 5

Bekerjasama dalam Kegiatan

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu merefleksikan nilai-nilai kerjasama.
- Siswa mampu mengadaptasi sikap bekerja sama dalam kegiatan sehari-hari.
- Siswa mampu mengembangkan nilai kerjasama.

Metode

Refleksi

Renungan

Ada kalanya suatu madrasah atau pesantren mengadakan kegiatan dengan melibatkan kepanitiaan. Sebelum memulai kepanitiaan, setiap bagian diantaranya ketua, sekretaris, bendahara, perlengkapan, dan lain-lain. Yang mana setiap individu diminta untuk bertindak kooperatif dengan individu lain ataupun unit lain.

Terapkan prinsip kerja sama yang benar dalam kepanitiaan. Contoh, Panitia Pentas Seni, merencanakan, mengkoordinasikan, mendelegasikan, mengontrol kegiatan sangat menuntut kerja sama. Agar semua panitia berpartisipasi dalam kegiatan menuntut kesadaran diri bahwa agenda atau acara akan berhasil jika semua

orang dalam kelompok bekerja sama untuk mensukseskan Pentas seni di sekolah.

Dalam kerja kepanitiaan dapat memakan waktu beberapa hari atau minggu. Selagi siswa berkumpul untuk mendiskusikan kegiatan dan segala hal yang berkaitan dengannya, sampaikan selalu motivasi untuk selalu bekerjasama. Fokuskan pada Butir refleksi, jika dibutuhkan. Lihat kembali butir refleksi dan tambahkan serta adaptasikan dengan sekolah.

Refleksi

Diskusikan butir-butir refleksi berikut:

- Kerjasama terjadi saat orang bekerja bersama mencapai tujuan bersama.
- Orang yang bekerja sama menciptakan kehendak baik dan perasaan murni pada sesama dan tugas yang dihadapi.
- Orang yang bekerja sama, menerima kerja sama.
- Keberanian, pertimbangan, pemeliharaan, dan ketulusan adalah dasar untuk kerja sama.
- Saat bekerja sama, ada kebutuhan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan. Kadang kita membutuhkan sebuah ide, kadang perlu untuk membuang ide kita. Kadang kita perlu memimpin dan kadang kita perlu mengikuti.

--Kontributor: Djamaluddin Perawironegoro



PELAJARAN 6

Kekuatan Tim

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu menggali nilai-nilai kerjasama dari keadaan sekitar.
Siswa mampu menghayati dalam dirinya manfaat kerjasama.
Siswa mampu memberi contoh tentang kerjasama dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Ekspresi Seni Menyanyi
Curah Pendapat
Sharing Pengalaman
Refleksi

Katakan pada siswa:

Kita bisa mengambil hikmah dari kejadian dan peristiwa yang terjadi di sekitar kita.

- Lihatlah angsa mereka adalah makhluk yang lemah. Namun, dengan membentuk formasi "V" dan terbang mengelompok, mereka bahkan dapat menembus badai. Apa rahasianya pertama, kerjasama. Kedua, konon suara-suara yang mereka keluarkan

menjadi seruan pembangkit semangat di antara mereka. Inilah kekuatan sebuah team. Kekuatan jamaah.

- Siapa yang tidak lari kalau ada hujan jangankan orang biasa, presiden saja takut kena hujan. Kenapa karena tiap-tiap butir hujan mematuhi hukum team. Artinya, tidak pernah masing-masing dari mereka turun sendirian, la selalu turun bersama teman-teman sebagai satu team. Mereka selalu berjamaah.
- Slogan: TEAM: Together Everyone Achieves More; COMMUNITY: Come In Unity

Aktivitas

- Ajak siswa untuk berdiskusi mengenai kekuatan tim dalam bekerjasama!
- Diskusikan juga slogan di atas, kandungan makna apa yang ada di dalamnya?
- Ajak siswa untuk menceritakan pengalaman mereka bekerja dalam tim, apa suka dukanya?

Aktivitas

- Nyanyikan lagu berikut bersama siswa.
- Judul lagu: Let Sing Together.

*"THE MORE WE GET TOGETHER TOGETHER
THE MORE WE GET TOGETHER THE HAPIER WILL BE
ALL MYFRIEND ARE YOUR FRIEND
ALL YOUR FRIEND ARE MY FRIEND
THE MORE WE GET TOGETHER THE HAPIER WILL BE"*

Refleksi

Diskusikan refleksi berikut:

- Kerjasama meniscayakan tercapainya suatu tujuan -bahkan yang mustahil sekalipun - dengan membangun sinergi.
- Sinergi tidak akan terbangun bila setiap individu menempatkan diri lebih tinggi dari yang lain.
- Sinergi dibangun di atas landasan kesetaraan, saling menghormati, mementingkan kepentingan kelompok daripada individual interest, menyadari kelemahan diri, sepenuhnya sadar bahwa menikmati kesuksesan bersama lebih bernilai dari sukses dengan membuat orang lain menderita.
- Semakin banyak membangun kerjasama semakin berbahagia karena membuat hidup lebih bermakna.

--Kontributor: Enjang Faozi



PELAJARAN 7

Indahnya Bekerjasama

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu memahami pentingnya bekerja sama.
- Siswa mampu menyadari bahwa kerja sama bisa mendatangkan kedamaian dan penghargaan.
- Siswa mampu memahami bahwa kerja sama dapat mempererat persaudaraan.

Metode

- Curah Pendapat
- Sharing* Pengalaman
- Refleksi
- Ekspresi Seni Membuat Puisi

Katakan pada siswa:

Kerjasama adalah salah satu nilai yang terpenting dalam kehidupan. Karena dengan kerjasama segala hal yang kita lakukan menjadi lebih ringan seperti pepatah, “berat sama dipikul ringan sama dijinjing” dan dengan kerja sama itu juga kita akan lebih mengenal satu dengan

yang lainnya sehingga mempererat rasa persaudaraan.

Refleksi

Diskusikan butir-butir refleksi di bawah ini:

- Kerjasama membuahkkan kita untuk menyelesaikan pekerjaan.
- Orang yang bekerja sama akan menghilangkan rasa egois yang ada pada diri mereka.
- Dengan kerja sama kita akan menyatukan suatu perbedaan sehingga terjadi saling menghargai.
- Dengan kerja samakita tidak akan menggunakan banyak waktu sehingga pekerjaan akan cepat selesai sebelum waktunya.

Tanyakan Kepada Para Siswa

- Apa yang dimaksud dengan kerja sama?
- Sejak kapan mereka mulai mengenal kata kerja sama?
- Nilai apa saja yang kita gali dari kerja sama?

Aktivitas

Mintalah siswa untuk membuat kelompok kecil, lalu masing-masing dari kelompok tersebut membuat puisi dari nilai-nilai kerjasama.

--Kontributor: Lies Umami



PELAJARAN 8

Seuntai Kata dan Bunga untuk Guruku

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu menghidupkan pemahaman tentang kerjasama dalam melakukan sesuatu.

Siswa mampu meningkatkan kesadaran pentingnya bekerjasama.

Siswa mampu mempraktikkan nilai-nilai kerjasama dalam kegiatan sehari-hari.

Metode:

Sharing Pengalaman

Ekspresi Seni Membuat Puisi

Ekspresi Seni Membuat Prakarya

Aktivitas

Aktivitas ini diawali dengan mendengarkan cerita dan pengalaman mereka tentang guru mereka semasa mereka sekolah. Katakan, setiap orang pasti memiliki kenangan bersama gurunya sewaktu di sekolah, kenangan itu bisa berupa kenangan manis dan bisa juga kenangan kurang manis. Sekarang di sini kita bisa *sharing* bersama-sama mengingat jasa guru kita dalam mendidik, mengajar dan membimbing kita hingga kita bisa menjadi seperti ini sekarang. Dengarkan setiap cerita yang diutarakan oleh siswa, persilahkan beberapa orang siswa

untuk menceritakan pengalamannya. Ketika siswa itu bercerita, guru bisa menggali ceritanya dengan menanyakan:

- Bagaimana perasaan kamu saat itu?
- Bagaimana raut muka gurumu saat itu?
- Apa yang gurumu katakan dan kamu ingat sampai saat ini?
- Sikap positif apa saja yang ada dalam gurumu itu?

Aktivitas

Setelah beberapa orang siswa menceritakan pengalamannya, tanyakan kepada mereka pertanyaan di bawah ini, dan minta mereka untuk menuliskan jawabannya pada selembar kertas.

- “Jika gurumu berada di sini dan kamu diberi kesempatan untuk berbicara, apa yang akan kamu katakan kepada gurumu?”
- “Jika ada sesuatu yang akan kamu berikan kepada gurumu, kira-kira apa yang akan kamu berikan pada gurumu?”

Aktivitas dilanjutkan dengan membuat puisi sebagai tanda ucapan terima kasih kepada guru mereka. Ajak setiap siswa membuat puisi untuk guru mereka.

Contoh:

Teruntuk Guruku Tercinta

Terima kasih.

Kuucapkan setulusnya untuk bimbinganmu.
Kuhaturkan sepenuh hati untuk kesabaranmu mengajariku.

Terima kasih.

Kata ini tak kan pernah cukup menggambarkan keluhuran budimu.
Kata ini tak kan pernah bisa mewakili ketulusan hatimu.

Terima kasih.

Tak kenal lelah engkau memberikanku ilmu.
Tak kenal jemu engkau menemaniku di sekolah.

Terima kasih.
Atas semua yang telah engkau berikan kepadaku.
Tak ada sesuatupun yang bisa menggantikan jasa-jasamu.
Hanya doaku yang selalu teriring menyertai langkahmu.
Semoga engkau selalu diberi kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan oleh
Sang Kuasa.

Terima kasih.
Engkau telah mengerti dan memperbaiki kekuranganku.
Engkau terus mengisi ketidaktahuanku menjadi lautan ilmu yang luas.
Maafkan atas semua kesalahan dan kenakalanku di sekolah.

Berikan waktu selama 15 menit kepada siswa untuk membuat puisi. Setelah selesai minta beberapa orang untuk membacakan puisi yang telah mereka buat, kemudian tempelkan puisi buatan mereka tersebut pada dinding kelas.

Aktivitas

Aktivitas berikutnya adalah membuat siswa menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok membuat satu karangan bunga yang dimaksudkan untuk guru mereka. Sebelum aktivitas ini, guru sudah menyiapkan bahan-bahan antara lain:

1. Kertas karton berwarna-warni.
2. Kertas krep berwarna-warni.
3. Kertas minyak berwarna warni.
4. Pita kertas berwarna warni.
5. Lem.
6. Double tip.
7. Spidol berwarna warni.
8. 5 batang sedotan besar atau kayu panjang kecil.
9. Gunting.

Setiap kelompok mendapatkan 9 bahan di atas, minta mereka untuk membuat satu karangan bunga dari bahan-bahan tersebut, bisa berbentuk bunga Mawar, bunga Lily, bunga Melati, bunga Flamboyan,

atau bunga lainnya sesuai keinginan dan kreatifitas mereka.

Ajak mereka untuk saling bekerjasama dalam membuat karangan bunga tersebut. Berikan waktu sekitar 25-30 menit. Setelah selesai, biarkan mereka menceritakan pengalaman kerjasama yang mereka lakukan ketika membuat bunga tersebut dan makna apa yang terkandung dari bunga tersebut.

Kemudian siswa dapat berfoto bersama dengan karangan bunga dan puisi yang tadi mereka buat. Setelah karangan bunga tersebut selesai ada dua pilihan aktivitas yang dapat dilakukan, pertama memberikan karangan bunga beserta puisi yang mereka buat untuk guru favorit mereka, dan kedua memajang karangan bunga bersama puisi tersebut pada ruangan kelas

--Kontributor: Marlin



PELAJARAN 9

Hubungan dan Kerjasama Manusia

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memahami arti kerjasama.
Siswa mampu memahami norma kerjasama.
Siswa mampu memberi contoh positif nilai-nilai kerjasama dalam kegiatan sehari-hari.

Metode:

Sharing Pengalaman
Ekspresi Seni Membuat Puisi
Ekspresi Seni Membuat Prakarya

Arti kerjasama dalam berbagai kehidupan

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia selalu ingin diperhatikan, dihormati, dan didahulukan kepentingannya. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin berkumpul dengan manusia yang lain. Aristoteles menambahkan hal ini sebagai *zoon politicon* artinya makhluk yang selalu ingin hidup berkelompok dengan sesamanya. Berdasarkan konsep tersebut, lahirlah sebuah hubungan dan kerjasama antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

Manusia atau bangsa tidak dapat lepas dari hubungan kerja sama dengan manusia atau bangsa lain. Hal ini membuktikan bahwa kerja sama benar-benar hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Beban suatu Negara akan menjadi sangat berat bila hubungan dengan bangsa lain dihambat atau diputus.

Norma kerjasama dalam berbagai kehidupan

Pada hakikatnya manusia diciptakan Tuhan dimuka bumi ini hanya untuk mengabdikan dan menyembah kepadanya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat az-Zariyat ayat: 56

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku...(QS Az-Zariyat /51:56)

Selain itu manusia diciptakan Tuhan agar hidup berkelompok, tolong menolong dan bekerja sama atas dasar kebajikan. Manusia dilarang untuk saling bermusuhan dan berbuat kerusakan dalam kehidupannya. Manusia mempunyai berbagai kepentingan, jika setiap manusia hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan kepentingan orang lain, maka akan timbul perselisihan, pertengkaran, bahkan perkelahian. Karena itu untuk menghindari perselisihan dan pertengkaran, maka ditentukanlah suatu kepentingan bersama. Kepentingan bersama ini di jadikan kepentingan semua orang atau kepentingan umum. Kepentingan umum ini harus didahulukan daripada kepentingan pribadi. Dengan demikian perselisihan, pertengkaran dan perkelahian dapat dihindarkan.

Atas dasar tuntutan tersebut bangsa Indonesia yang beraneka ragam suku, bahasa, adat istiadat dan budaya ini harus saling menghormati dan bekerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan. Yang perlu diperhatikan dalam kerja sama tersebut:

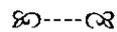
- Tidak untuk melakukan kejahatan dan kerusakan.
- Bersifat meningkatkan derajat dan martabat kemanusiaan.
- Tetap mengakui keberadaan dan keanekaragaman suku, agama, ras dan aliran golongan dalam masyarakat.

- Bersifat adil.
- Tidak bertentangan dengan norma dan undang-undang yang berlaku.

Aktivitas

- Bagi siswa menjadi 4 kelompok.
- Masing-masing kelompok mendiskusikan isi materi di atas.
- Minta mereka untuk menuliskan contoh hal-hal positif yang dilakukan secara bekerjasama dan presentasikan di depan kelas.

--Kontributor: Nurhayati



PELAJARAN 10

Kerjasama Orang Tua dan Guru

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu memahami arti kerjasama.
- Siswa mampu menerapkan nilai kerjasama dalam lingkungan keluarga.
- Siswa mampu mengembangkan nilai kerjasama di lingkungan komunitasnya.

Metode

- Ceramah
- Sharing* Pengalaman

Katakan pada siswa

Kerjasama (*team work*) adalah keinginan untuk kerjasama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok. Bukan bekerja secara terpisah atau saling berkompetisi. Kompetisi kerjasama menakutkan pasannya sebagai anggota kelompok, bukan sebagai pemimpin. Kelompok di sini dalam arti yang luas, yaitu sekelompok individu yang menyelesaikan suatu tugas atau proses.

Kerja timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan

mempunyai cukup pengetahuan dan pengadilan terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta penting dalam kerjasama yang berguna.

Kerjasama Orangtua dan Guru

Dalam setiap keluarga atau orang tua berbeda-beda dalam mendidik anaknya. Dan orang tua mengingatkan anak ke sekolah. Karena baik orang tua maupun guru selalu berharap agar anak atau anak didiknya mampu mencapai prestasi dan tumbuh serta berkembang secara optimal.

Oleh karena itu pendidik adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanya membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Sedangkan peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan "kerja sama" antara orang tua dan sekolah (pendidikan).

Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di ruangan sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini seringkali terjadi tindakan-tindakan kurang terpuji dilakukan anak didik, sementara orang tua seolah tidak mau tahu, bahkan cenderung menimpakan kesalahan pada sekolah. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerja samanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah. Orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. Bahkan berkat kerja sama orang tua anak didik dengan pendidik, banyak kekurangan anak didik yang dapat diatasi.

Untuk mewujudkan kerjasama itu tentunya banyak cara yang dilakukan, Misalnya, rapat orang tua, kunjungan kerumah oleh guru,

konsultasi antar guru dengan orang tua dan sebagainya

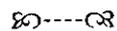
Berdasarkan uraian diatas bahwa dengan adanya kerja sama itu orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Karena sekolah atau guru bukan hanya mengajar saja akan tetapi juga berusaha membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang berwatak baik.

Aktivitas

Tanyakan pada siswa:

- Apakah kamu senang sekolah di sekolahnya sekarang?
- Apa yang membuat kamu senang?
- Apa yang sering kamu lakukan setelah kamu pulang sekolah?
- Apakah kamu sering bercerita ke orangtua mengenai aktivitas kamu di sekolah?
- Apa tanggapan orangtuamu dan apa yang mereka katakan?

--Kontributor: Sipa Paujiah



PELAJARAN 11

Kerjasama Syirkah

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu memahami arti kerjasama syirkah.
- Siswa mampu memahami makna syirkah dari beberapa tokoh.
- Siswa mampu memberikan contoh nilai kerjasama dengan teman yang lain.

Metode

- Diskusi Kelompok
- Presentasi

Makna Syirkah

Menurut istilah, yang dimaksud dengan *syirkah*, para fuqaha' beberapa pendapat sebagai berikut:

- Menurut Sayyid Sabiq, yang dimaksud dengan *syirkah* ialah akad antara dua orang berserikat pada pondok harta (modal) dan keuntungan.
- Menurut Muhammad al-Syaribini al-Khatib, yang dimaksud dengan *Syirkah* ialah ketetapan hak pada sesuatu untuk dua orang atau lebih dengan cara yang masyur (diketahui).
- Menurut Syihab al-Din al-Qalyubi wa Umaira, yang di maksud

dengan *Syirkah* ialah Ketetapan hak pada sesuatu.

Setelah diketahui definisi-definisi *Syirkah* menurut para ulama, kiranya dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan *syirkah* adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam berusaha, yang keuntungannya dan kerugiannya ditanggung bersama.

Adapun yang dijadikan dasar hukum syirkah oleh para ulama adalah sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Abi Hurairah dari Nabi SAW bersabda:

“Aku jadi yang ketiga antara dua orang yang berserikat selama yang satu tidak khianat kepada yang lainnya, apabila yang satu berkhianat kepada pihak yang lain, maka keluarlah aku darinya”.

Aspek Kerjasama

Kerja sama adalah sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktifitas untuk memenuhi kebutuhannya, baik sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya.

Begitupun anda, dalam aktivitas usahanya setiap orang selalu membutuhkan kehadiran dan peran orang lain. Tidak seorang pengusaha atau wirausaha yang sukses karena hasil kerja atau usahanya sendiri. Karena dalam kesuksesan usahanya, pasti ada peran orang atau pihak lain. Oleh karena itu, salah satu kunci sukses usaha adalah sukses dalam kerjasama usaha.

Dari pengertian kerjasama di atas, maka ada beberapa aspek dalam kerja sama, yaitu:

- Dua orang atau lebih, artinya kerja sama akan ada kalau ada minimal dua orang/pihak yang melakukan kesepakatan. Oleh karena itu, sukses tidaknya kerja sama tersebut ditentukan oleh peran dari kedua orang atau kedua pihak yang bekerjasama tersebut.
- Aktivitas, menunjukkan bahwa kerja sama tersebut terjadi karena adanya aktivitas yang dikehendaki bersama, sebagai alat untuk

- mencapai tujuan dan ini membutuhkan strategi (bisnis/usaha).
- Tujuan/target, merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerja sama usaha tersebut, biasanya adalah keuntungan baik secara financial maupun non financial yang dilakukan atau diterima oleh kedua pihak.
 - Jangka waktu tertentu, menunjukkan bahwa kerja sama tersebut dibatasi oleh waktu, artinya tujuan atau target yang dikehendaki telah tercapai.

Aktivitas

Bagi siswa menjadi dua kelompok, kelompok pertama membahas makna syirkah, sedangkan kelompok kedua membahas aspek kerjasama, ajak mereka untuk mencari sumber referensi dari buku-buku lain. Minta mereka untuk menuliskan ringkasan singkatnya pada kertas plano dan presentasikan di depan kelas secara bergantian.

--Kontributor: Sipa Paujiah



PELAJARAN 12

Permainan Kerja Sama

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu mendalami nilai-nilai kerja sama.
- Siswa mampu menggali nilai-nilai kerjasama.
- Siswa mampu melakukan nilai-nilai kerjasama dalam setiap aktivitas kegiatannya.

Metode

- Permainan
- Diskusi

Aktivitas

- Mintalah kepada siswa untuk membentuk dua kelompok sama banyak. Lalu minta mereka berbaris panjang dalam dua barisan menghadap papan tulis (*flipchart*). Beri alat tulis (kapur/spidol) kepada orang di masing-masing kelompok yang berdiri di barisan paling depan tepat menghadap papan tulis.
- Lalu, beri satu kalimat pesan yang terdiri dari 7-10 kata sama banyak pada setiap kelompok. Pesan disampaikan secara berbisik kepada orang yang berdiri di barisan paling belakang pada masing-

masing kelompok. Setiap kelompok harus menyampaikan pesan itu secara berbisik dan paralel ke depan. Penerima pesan terakhir yang berdiri di barisan paling depan harus menuliskannya di papan tulis.

- Contoh pesan:

Kelompok 1:

"Cinta adalah katalis untuk perubahan, perkembangan, dan pencapaian."

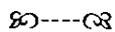
Kelompok 2:

"Bertanggung jawab adalah melakukan kewajibanmu dengan sepenuh hati."

Setelah selesai memainkan permainan ini, guru melihat apakah benar pesan yang ditulis oleh orang yang terakhir, kemudian tanyakan hal-hal berikut ini kepada para peserta:

- Apakah semua orang bersikap kooperatif?
- Apakah kamu harus membantu orang untuk berhasil?
- Apakah mudah untuk bekerja sama dengan sesama?

--Kontributor: Testriono



PELAJARAN 13

Menara Kerja Sama

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu menghayati nilai-nilai kerja sama.
- Siswa mampu memahami bahwa kerjasama merupakan kebutuhan setiap orang ketika melakukan kegiatan bersama.
- Siswa mampu memberi contoh sikap bekerja sama yang positif dan menyenangkan.

Metode

- Permainan
- Diskusi
- Refleksi

Aktivitas

- Minta siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Kali ini masing-masing kelompok bertugas untuk membuat "Menara Perdamain".
- Mintalah kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan sendiri bentuk menara dan bahan-bahan yang akan digunakan. Instruksikan kepada masing-masing kelompok untuk hanya

menggunakan bahan-bahan yang ada di dalam kelas/ruangan atau yang diperoleh dari lingkungan sekitar kelas.

- Sebaiknya, bahan-bahan yang digunakan benar-benar merupakan benda tak terpakai. Atau, bukan hasil dari merusak sesuatu, seperti mengambil bambu pagar sekolah atau mematahkan dahan bunga di halaman.
- Minta kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan “Menara Perdamaian” itu dalam waktu 30 menit.

Diskusi/Berbagi

Mintalah kepada perwakilan masing-masing untuk menjelaskan menara hasil buatan kelompok, mengapa mereka memilih membuat menara tersebut.

Setelah masing-masing kelompok, mintalah kepada peserta untuk berbagi poin-poin berikut:

- Nilai apa yang mereka peroleh dari aktivitas membangun menara perdamaian?
- Hambatan apa yang mereka hadapi ketika membangun menara perdamaian itu?

Refleksi

Putarlah sebuah lagu atau instrumen musik yang bernuansa kebahagiaan dan cinta. Lalu, dalam suasana hening dan tenang itu, mintalah kepada setiap peserta untuk menuliskan butir-butir refleksi berikut:

- Apakah kerja sama itu?
- Mengapa kita kadang-kadang membutuhkan kerja sama?
- Apa yang kamu peroleh dari kerja sama?
- Hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam kerja sama?
- Bagaimana perasaanmu ketika kamu bisa bekerja sama dengan

orang lain?

--Kontributor: Testriono

☞----☞

UNIT KEBAHAGIAAN

PELAJARAN 1

Berbagi Kebahagiaan

Tujuan dan Metode

Tujuan:

- Membekali siswa dengan pengetahuan tentang kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari.
- Menggali nilai-nilai kebahagiaan mulai dari pengertian, keterampilan dan pengalaman.
- Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang makna dan cara hidup bahagia.
- Memahami tentang arti Kebahagiaan.
- Mampu menghayati dalam dirinya manfaat kebahagiaan.
- Bersikap secara positif tentang praktek kebahagiaan yang dilakukan orang lain.
- Mampu memberi contoh hidup berbahagia dengan temannya.

Metode:

- Diskusi
- Menggambar
- Berkelompok
- Bercerita

Refleksi Nilai-nilai Kebahagiaan

- Bahagia adalah memberikan kesenangan dan kepuasan bagi manusia.
- Kebahagiaan adalah membuat orang tersenyum.
- Berbahagia adalah ketenangan bathin yang alami tanpa tekanan dan rekayasa.
- Bahagia adalah saling memberi karunia yang dimiliki setiap orang.
- Bahagia adalah puncak kedamaian sejati.

Sebelum melakukan aktifitas bahagia, sampaikan cerita berikut ini sebagai refleksi makna bahagia:

“Coba renungkan di sekeliling anda keanekaragaman tumbuh-tumbuhan dengan warna warni dedaunan. Juga perhatikan hewan-hewan di sekitar kita baik yang jalan di atas bumi, yang berenang di air atau yang terbang di udara dengan beribu macam-macam bentuk, warna dan suaranya. Kesemuanya menghiasi alam ini sehingga menjadi indah dan setiap manusia menikmatinya dengan berbagai selera yang dimiliki. Itulah keagungan Tuhan yang disebut dalam al-Quran sebagai ciptaan Tuhan yang semuanya membawa manfaat. Cacing sekali pun yang sering dianggap membawa penyakit atau bakteri yang dapat merusak makanan atau penyakit bagi kesehatan manusia, mengandung manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia pada sisi lain. Coba bayangkan jika cacing itu tidak ada! Niscaya tanah-tanah tidak akan mengandung sumber makanan yang baik bagi tumbuhan. Coba pikirkan kalau seandainya bakteri itu tidak ada, niscaya proses pembusukan sampah akan sulit terjadi. Semuanya memberi dan berbagi untuk kebutuhan makhluk hidup, termasuk manusia. Dengan itu manusia menjadi nyaman dan bahagia. Bukankah itu sumbangan dari makhluk lain, yang kita tidak pernah menyadarinya?

Mari kita amati tentang proses pembuahan pohon-pohonan yang

berbunga. Ada lebah dan kupu-kupu. Lebah membawa madu yang sangat berguna bagi kesehatan manusia didapat dari hisapan bunga peponon yang bersih dan terpelihara dari polusi. Kupu-kupu ketika ia terbang untuk berbagi bahagia dengan hinggap di pucuk-pucuk bunga yang tengah menantinya. Kupu-kupu membantu bunga-bunga, mengantar serbuk sari pada putik bunga lain. Bunga-bunga pun tersenyum bahagia. Demikianlah kupu-kupu terus terbang dan melakukan kerja cintanya. Berbagi bahagia. Sampai hinggap di tangan gadis kecil yang dengan lembut membelainya atau terhempas di dinding kaca bening lalu jatuh tak berdaya.

Itulah kebahagiaan alam yang mengelilingi kita. Bisakah kita mengikuti alam yang penuh bahagia itu, dengan saling memberi tanpa berharap balas jasa, tapi dilakukan dengan penuh kebaikan dan kasih sayang.

Abu Hurairah RA. meriwayatkan dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa melepaskan salah satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah akan melepaskan salah satu kesusahan hari kiamat darinya" (HR Muslim).

Dalam hadis sahih lainnya dikemukakan bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "Sesungguhnya kalian akan diberi pertolongan dan akan diberikan rezeki oleh Allah SWT, manakala kalian mau menolong, membantu, dan memberi kepada orang-orang yang lemah dan menderita dalam kehidupan."

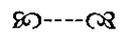
Langkah-langkah kegiatan:

- Minta setiap siswa untuk menuliskan tentang pengalaman bahagia yang pernah dialaminya. Bagaimana perasaannya jika hal itu terjadi pada orang lain. Berikan waktu beberapa menit.
- Setelah itu, minta siswa untuk menceritakan pengalamannya itu kepada teman di sebelahnya, setiap siswa berpasangan dan saling bercerita. Berikan waktu secukupnya.
- Kumpulkan lagi ke dalam kelompok besar dan minta tiga atau empat orang siswa untuk bercerita tentang pengalaman bahagia

dirinya.

- Simpulkan bagaimana arti bahagia bagi semua.

--Kontributor: Asep Saepudin Jahar



PELAJARAN 2

Dimana Letak Kebahagiaan

Tujuan dan Metode

Tujuan:

- Membekali siswa dengan pengetahuan tentang kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari.
- Menggali nilai-nilai kebahagiaan mulai dari pengertian, keterampilan dan pengalaman.
- Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang makna dan cara hidup bahagia.
- Memahami tentang arti Kebahagiaan.
- Mampu menghayati dalam dirinya manfaat kebahagiaan.
- Bersikap secara positif tentang praktek kebahagiaan yang dilakukan orang lain.
- Mampu memberi contoh hidup berbahagia dengan temannya.

Metode:

- Bermain
- Diskusi
- Presentasi

Refleksi Nilai-nilai Kebahagiaan

- Kebahagiaan adalah kebutuhan setiap orang.

- Kebahagiaan hanya dicapai dengan berbagi bersama orang lain.
- Kebahagiaan menunjukkan suatu kebaikan bagi dirinya dan orang lain.
- Berbahagia berarti menghargai diri sendiri dan orang lain.
- Berbahagia perlu dicapai dengan pengorbanan.

Di Mana Letak Kebahagiaan?

Konon pada suatu waktu, Tuhan memanggil tiga malaikatnya. Sambil memperlihatkan sesuatu Tuhan berkata, “Ini namanya Kebahagiaan. Ini sangat bernilai sekali. Ini dicari dan diperlukan oleh manusia. Simpanlah di suatu tempat supaya manusia sendiri yang menemukannya. Jangan di tempat yang terlalu mudah sebab nanti kebahagiaan ini disia-siakan. Tetapi jangan pula di tempat yang terlalu susah sehingga tidak bisa ditemukan oleh manusia. Dan yang penting, letakkan kebahagiaan itu di tempat yang bersih”.

Setelah mendapat perintah tersebut, turunlah ketiga malaikat itu langsung ke bumi untuk meletakkan kebahagiaan tersebut. Tetapi di mana meletakkannya?

Malaikat pertama mengusulkan, “Letakkan di puncak gunung yang tinggi”. Tetapi para malaikat yang lain kurang setuju. Lalu malaikat kedua berkata, “Letakkan di dasar samudera”.

Usul itupun kurang disepakati. Akhirnya malaikat ketiga membisikkan usulnya. Ketiga malaikat langsung sepakat. Malam itu juga ketika semua orang sedang tidur, ketiga malaikat itu meletakkan kebahagiaan di tempat yang dibisikkan tadi.

Sejak hari itu kebahagiaan untuk manusia tersimpan rapi di tempat itu. Rupanya tempat itu cukup susah ditemukan. Dari hari ke hari, tahun ke tahun, kita terus mencari kebahagiaan. Kita semua ingin menemukan kebahagiaan.

Kita ingin merasa bahagia. Tapi di mana mencarinya? Ada yang mencari kebahagiaan sambil berwisata ke gunung, ada yang mencari di pantai, ada yang mencari di tempat yang sunyi, ada yang mencari di tempat yang ramai. Kita mencari rasa bahagia di sana-sini, di pertokoan, di restoran, di tempat ibadah, di kolam renang, di lapangan

olah raga, di bioskop, di layar televisi, di kantor, dan lainnya. Ada pula yang mencari kebahagiaan dengan kerja keras, sebaliknya ada pula yang bermalas-malasan. Ada yang ingin merasa bahagia dengan mencari pacar, ada yang mencari gelar, ada yang menciptakan lagu, ada yang mengarang buku, dll.

Pokoknya semua orang ingin menemukan kebahagiaan. Pernikahan misalnya, selalu dihubungkan dengan kebahagiaan. Orang seakan-akan beranggapan bahwa jika belum menikah berarti belum bahagia. Padahal semua orang juga tahu bahwa menikah tidaklah identik dengan bahagia.

Juga kekayaan sering dihubungkan dengan kebahagiaan. Alangkah bahagianya kalau aku punya ini atau itu, pikir kita. Tetapi kemudian ketika kita sudah memilikinya, kita tahu bahwa benda tersebut tidak memberi kebahagiaan.

Kita ingin menemukan kebahagiaan. Kebahagiaan itu diletakkan oleh tiga malaikat secara rapi. di mana mereka meletakkannya? Bukan dipuncak gunung seperti diusulkan oleh malaikat pertama. Bukan di dasar samudera seperti usulan malaikat kedua. Melainkan di tempat yang dibisikkan oleh malaikat ketiga.

Di manakah tempatnya?

Saya menuliskan sepenggal kisah perjalanan hidup saya untuk berbagi rasa dengan teman-teman semua, bahwa untuk mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan itu tidaklah mudah. Perlu perjuangan. Ibarat sebuah berlian, di mana untuk mendapatkan kilauan yang cemerlang, harus terus diasah dan ditempa sehingga kemilauan yang dihasilkan terpancar dari dalamnya.

Begitu juga hidup ini. Kita harus rendah hati. Seringkali kita merasa minder dengan keberadaan diri kita. Sering kali kita berkata, ach... gue mah belum jadi orang.

Kita harus ingat, bahwa yang menentukan masa depan kita adalah Tuhan. Dan kita harus menyadari bahwa jalan Tuhan bukan jalan kita. Tuhan akan membuat semuanya indah pada waktunya.

Jika menurut buku ada 7 faktor (mental, spiritual, pribadi, keluarga, karir, keuangan dan fisik) yang menentukan sukses seseorang, mengapa tidak kita coba untuk mencapainya semua itu?

Setelah kita mencapainya, bagaimana kita membuat ke-7 faktor

tersebut menjadi seimbang?

Yang penting di sini adalah hikmat.

Barangsiapa yang bijaksana dapat mencapai kebahagiaan dan kesuksesan di dalam hidup ini.

Oh ya..., di manakah para malaikat menyimpan kebahagiaan itu? Jawabnya di hati yang bersih.

(Dikutip dari Safri posted 8 Juni 2009)

Langkah-langkah kegiatan:

Siswa dibagi menjadi dua-dua. Setiap siswa secara bergantian diberi waktu untuk bercerita tentang pengalamannya tentang bahagia. Dan bagaimana rasanya setelah kebahagiaan itu tercapai. Setelah semuanya selesai bercerita secara berpasang-pasangan, fasilitator meminta dua atau tiga orang untuk bercerita tentang pengalamannya yang telah diceritakan kepada temannya. Kemudian berikan waktu kepada teman yang lain untuk mengomentari atau bercerita.

--Kontributor: Asep Saepudin Jahar



PELAJARAN 3

Menggambar Kelinci atau Kalkun

Tujuan dan Metode

Tujuan:

Menghidupkan rasa bahagia melalui cerita.
Memahami arti kebutuhan bahagia makhluk tuhan.
Memberikan kebahagiaan untuk dirinya dan orang lain.

Metode:

Story telling
Diskusi
Refleksi

Aktifitas

Bagikan cerita berikut ke seluruh siswa, dan minta salah satu siswa untuk membacakan (dengan penuh penghayatan) teks bacaan berikut. Kawan-kawan yang lain mendengarkan dengan baik dan mengikuti alur ceritanya.

Pagi itu pelajaran menggambar dimulai. Anak-anak di kelas satu B sedang asyik dengan buku gambarnya masing-masing. Mereka antusias mengerjakan tugas dari Bu Guru. Tugas menggambar “apa

saja” yang mereka senangi.

Ada yang menggambar bunga, ada yang menggambar burung, ada yang menggambar hewan besar, gunung, kendaraan dan lain-lainnya. Meskipun mereka menggambar sesuka hati, tapi mereka tetap memperhatikan kaedah-kaedah menggambar. Seperti kaedah perpaduan warna, tata letak simetris atau tidak, lurus atau melengkung dan lain sebagainya.

Amir menggambar kelinci anggora kesukaannya. Bulunya lebat dan sorot matanya tajam. Warna bulunya coklat kemerah-merahan dan ekornya melengkung ke atas. Ia tampak menikmati sekali gambarnya itu. Walaupun gambarnya –sebenarnya- tidak mirip kelinci, tapi lebih menyerupai kucing.

Tiba-tiba *Robi* yang ada di sebelahnya melihat gambar yang sedang dipoles warna oleh Amir. “Gambar apa itu?”, Tanya Robi kepada Amir. “Kelinci.” Jawab Amir mantap. “Kok begitu, mirip kucing?”, “Bukan.” kata Amir. “Ini kelinci.” lanjutnya. “Bukan, itu kucing.” kata Robi.

“Kalau kamu, menggambar apa?”, Amir balik bertanya kepada Robi. “Saya menggambar Kalkun”, jawabnya mantap. “Kok mirip ayam Pelung?”, Kata Amir mengomentari. “Bukan, ini ayam kalkun.” katanya. “Bukan, itu Pelung.” kata Amir. “Bukan ini ayam Kalkun.” kata Robi mempertahankan diri. “Kalau kurang percaya, mari lihat nanti di rumahku, ada ayam Kalkun.” ajaknya serius.

Sepulang sekolah Amir dan Robi bersama-sama melihat ayam kalkun di rumah Robi. Lalu mereka berdua asyik menikmati pemandangan kalkun-kalkun yang sedang berebut makanan di depan kandangnya. Mereka tidak lagi mempersoalkan gambar yang tadinya mereka persoalkan. Setelah itu pindah ke rumah Amir untuk melihat kelinci anggoranya. Ternyata asyik juga melihat-lihat kelinci yang jalannya mirip kanguru. Dan mereka pun lupa akan perdebatan mereka tentang gambar di sekolah tadi pagi.

Akhirnya, tak lama kemudian mereka pulang ke rumahnya masing-masing. *Amir* membuka kembali gambar kelincinya dan dengan senangnya ia tunjukkan kepada Ibunya. “Owh, subhanallah, bagus sekali.” Kata Ibunya mengomentari gambar kelinci itu.

Demikian juga ketika *Robi* sampai di rumah, ia pun tunjukkan gambar kalkun itu kepada diknya. Adiknya pun bilang: Owh, bagus sekali gambarnya.” Kata adiknya sambil memegang erat-erat buku gambar kakaknya. Dan ia pun ingin bisa menggambar kalkun seperti

kakaknya.

Baik Robi maupun Amir merasa bahagia dengan hasil gambarnya masing-masing. Tak ada rasa canggung sedikitpun dari mereka untuk memperlihatkan kepada keluarganya. Mereka bahagia dengan hasil gambarnya masing-masing. Lebih tepatnya, mereka menikmati hasil karya berupa ekspresi dari isi hatinya.

Setelah selesai dibacakan, mintalah komentar satu persatu pada kawanmu dan diskusikan.

- Nilai dan makna apa yang terkandung dalam bacaan tersebut, apa yang bisa kamu tangkap dari cerita tersebut?
- Sisi mana yang menimbulkan nilai kebahagiaan pada bacaan tersebut.
- Bagaimana jadinya dunia, jika orang semua berbahagia?
- Apakah seseorang bisa mempengaruhi kebahagiaan orang lain.?
- Bagaimana anda bisa mendatangkan kebahagiaan kepada orang lain?
- Kata-kata apa saja yang bisa membuat orang yang mendengar menjadi bahagia?
- Kalimat apa yang ingin kamu dengar dari Gurumu atau orang tuamu yang menjadikan kamu bahagia?
- Bisakah kamu menjadi penyebab kebahagiaan buat orang lain?

--Kontributor: A. Mahfudz Anwar

∞----∞

PELAJARAN 4

Pesta Tujuh Belas Agustus

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Menumbuhkan kebahagiaan.
- Berbagi kebahagiaan dengan orang lain.
- Mempraktekkan kebahagiaan dalam acara dan permainan.

Metode

- Bermain
- Diskusi
- Menggambar

Materi

Di sebuah tanah lapang yang tidak begitu luas itu nampak kegembiraan terpancar di wajah mungil para bocah. Ada yang tertawa terbahak bahak, ada yang loncat loncatan bahkan ada yang sampai terjatuh. Ya rupanya berbagai macam perlombaan sedang berlangsung. Kali ini kita menyaksikan lomba balap karung. Ada enam bocah sedang bertarung yang tentunya memperebutkan hadiah dari panitia pelaksana tujuhbelasan.

Nampak si Udin, Deni, Dayat, Subhan, Nanang, Sulis, Qudsy dan lain lainnya bersemangat melompat sejauh jauhnya dan secepat cepatnya agar menjadi yang nomor satu dalam ajang lomba balap karung. Ada yang terjatuh dan langsung buru buru bangun untuk bangkit mengejar ketertinggalan dari lawan lawannya, ada yang terguling guling sampai lepas karungnya. Ah namanya juga anak anak tetap senang pada hari itu. Meskipun mereka tidak pernah merasakan pahit getirnya perjuangan membela kemerdekaan tapi hari ini mereka merasa sedang berjuang membela kemenangan masing masing.

Itu semua dulu tentu saja kita sama sama pernah mengalami, kini mereka telah menjadi orang dewasa dan bahkan ada yang sudah menjadi Guru, Pegawai Negeri, bahkan Polisi. Sekarang kita sedang menyaksikan kenangan masa lalu kita, yang penuh keceriaan dan canda tawa atas kemenangan.

Aktivitas Refleksi:

Berikan waktu tiga menit untuk mereka mengingat ingat masa kecil ketika ikut lomba memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia. Mainkan musik lagu lagu perjuangan agar teringat kembali kepada masa zaman kemerdekaan.

Ingatlah pada waktu anda kecil dulu, lomba apa yang anda perlombakan/ikuti? Bagaimana perasaanmu pada waktu memenangi pertandingan dan bagaimana perasaanmu waktu kalah dalam pertandingan itu?

Minta siswa membuat kelompok dengan beranggotakan 3 orang dan dengarkan secara aktif cerita masa lalunya berikut pengalaman mereka.

--Kontributor: Asenih



PELAJARAN 5

Kebahagiaan

Tujuan dan Metode

Tujuan:

Mampu memahami arti bahagia,
Mempraktekkan kebahagiaan bersama teman-teman dan keluarga,
Menghidupkan kebahagiaan dalam kehidupan.

Metode

Bermain
Diskusi
Menggambar
Bercerita

Aktifitas

Ada kalanya suatu madrasah atau pesantren mengikuti perlombaan olahraga. Perlombaan olahraga selalu melibatkan banyak orang dan orientasi kerja tim. Seperti sepak bola, futsal, bola basket, badminton, dan lain-lain. Sebelum perlombaan atau saat berlatih bacakanlah butir-butir refleksi tersebut dibawah ini (ada baiknya jika ditulis dan dijadikan moto bersama):

Butir-butir refleksi:

- Dimana ada harapan dan tujuan, ada kebahagiaan.
- Kebahagiaan didapat melalui murni dan tidak egoisnya, sikap serta tindakan.
- Kebahagiaan tidak timbul dari diri sendiri, melainkan dengan bantuan orang lain yang membantu tanpa pamrih.
- Kebahagiaan timbul dari kebersamaan.

Setelah mereka mengikuti dan menyelesaikan pertandingan dengan hasil apapun. Lakukanlah hal-hal berikut:

- Mintalah mereka menyampaikan kebahagiaan yang mereka rasakan ketika bermain dalam kebersamaan.
- Berikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengungkapkan perasaan mereka ketika bermain bersama. (Tentu tidak semua pemain konsisten bekerjasama, namun adakalanya mereka bersikap individualis, berikan masing-masing kesempatan untuk mengungkapkan)
- Berikan kepada mereka kesempatan untuk saling berbagi.
- Berikan kesempatan kepada mereka mengungkapkan rasa dari yang didapatkan (baik itu menang/kalah).

Buatlah kesepakatan bersama mengenai nilai-nilai dalam kelompok.

Kemudian buatlah lingkaran bersama untuk mengungkapkan nilai yang terkandung dalam permainan olahraga dalam satu tim.

--Kontributor: Djamaluddin Perawironegoro



PELAJARAN 6

Berbagi Kebahagiaan

Tujuan dan Metode

Tujuan:

Siswa dapat memahami kebutuhan bahagia bagi setiap orang.
Siswa dapat mempraktekkan bagaimana mencapai kebahagiaan.
Mampu berbagi bahagia dengan orang lain secara konkret.

Metode:

Bermain
Bercerita
Menggambar

Refleksi Nilai

- Bahagia adalah memiliki rasa cinta.
- Bahagia berarti damai.
- Bahagia berarti bersyukur dengan apa yang diberikan Allah SWT.

Aktifitas

Joget bersama diiringi lagu santri dalam posisi berdiri. Mintalah santri untuk mengangkat kedua tangan, jari jemari membentuk jari dua dan posisi menembak secara bergantian kiri dan kanan. Lakukan hal ini berulang-ulang sambil sedikit bergoyang dan diiringi musik. Musik **10**: Buat apa susah / Koes Plus

Diskusikan tentang aktifitas tersebut, dan beri kesimpulan.

--Kontributor: Dwi Alfiani Rusmawati



PELAJARAN 7

Berbahagia Sebagai Ibu Sejati

Tujuan dan Metode

Tujuan:

- Siswa dapat memahami nilai-nilai kebahagiaan dalam kehidupan.
- Siswa dapat mempraktekkan cara hidup berbahagia.
- Mampu memberikan contoh kebahagiaan yang ada dalam hidupnya.

Metode:

- Menggambar
- Berkelompok
- Bermain

Refleksi nilai:

- Bahagia adalah senang.
- Kebahagiaan memberikan hati tenang dan bersemangat.
- Bahagia berarti ceria dan kreatif.

Cerita Materi

Kisah ini mirip dengan kejadian pada masa nabi sulaiman ketika masih muda.

Entah sudah berapa hari kasus seorang bayi yang diakui oleh dua orang ibu Yang sama-sama ingin memiliki anak.Hakim rupanya mengalami kesulitan memutuskan dan menentukan perempuan yang mana sebenarnya yang menjadi ibu bayi itu.

Karena kasus berlarut-larut, maka terpaksa hakim menghadap baginda raja untuk minta bantuan. Bagindapun turun tangan. Baginda memakai taktik rayuan. Baginda berpendapat mungkin dengan cara-cara yang amat halus salah satu, Wanita itu ada yang mau mengalah. Tetapi kebijaksanaan Baginda Raja Harun al-Rasyid justru membuat kedua perempuan makin mati-matian saling mengaku bahwa bayi itu adalah anaknya. Baginda berputus asa.

Mengingat tak ada cara-cara lain lagi yang bisa diterapkan Baginda memanggil Abu Nawas. Abu Nawas hadir menggantikan Hakim. Abu Nawas tidak mau menjatuhkan putusan pada hari itu melainkan menunda sampai hari berikutnya. Semua yang hadir yakin Abu Nawas pasti sedang mencari akal seperti yang biasa dilakukan. Padahal penundaan itu hanya di sebabkan algojo tidak ada di tempat.

Keesokan hari sidang pengadilan diteruskan lagi. Abu Nawas memanggil algojo dengan pedang di tangan. Abu Nawas memerintahkan agar bayi itu diletakkan diatas meja.

“Apa yang akan kau perbuat terhadap bayi itu?” Kata kedua perempuan itu saling memandang. Kemudian Abu Nawas melanjutkan dialog.

“Sebelum saya mengambil tindakan apakah salah satu dari kalian bersedia mengalah dan menyerahkan bayi itu kepada yang

memang berhak memilikinya?”

“Tidak, bayi itu adalah anakku.” Kata kedua perempuan itu serentak.

“Baiklah, kalau kalian memang sungguh-sungguh sama menginginkan bayi itu dan tak ada yang mau mengalah maka saya terpaksa membelah bayi itu menjadi dua sama rata.”

Kata Abu Nawas mengancam.

Perempuan pertama girang bukan kepalang, sedangkan perempuan kedua menjerit-jerit histeris.

“Jangan, tolong jangan di belah bayi itu. Biarlah aku rela bayi itu seutuhnya di serahkan kepada perempuan itu.” Kata perempuan kedua. Abu Nawas tersenyum lega. Sekarang topeng mereka sudah terbuka. Abu Nawas segera mengambil bayi itu dan langsung menyerahkan kepada perempuan kedua.

Abu Nawas meminta agar perempuan pertama di hukum sesuai dengan perbuatannya. Karena tak ada ibu yang tega menyaksikan anaknya di sembelih. Apalagi di depan mata. Baginda Raja merasa puas terhadap keputusan Abu Nawas. Dan sebagai rasa terima kasih, Baginda menawari Abu Nawas menjadi penasihat hakim kerajaan. Tetapi Abu Nawas menolak, ia lebih senang menjadi rakyat biasa.

Diskusikan Butir Refleksi berikut. Apakah menurutmu, ini benar?

Aktivitas

Bicarakan tentang hal yang dapat dilakukan orang untuk memberikan kebahagiaan pada diri mereka, diri mereka dan alam, pada diri mereka dan orang lain. Minta siswa untuk mengerjakannya selama seminggu.

--Kontributor: Euis Damayanti



PELAJARAN 8

Pakaian Kebahagiaan

Tujuan dan Metode

Tujuan:

Siswa dapat memahami arti bahagia.
Siswa dapat mempraktekkan kebahagiaan dengan sesamanya.
Mampu berbagi bahagia dengan orang lain secara konkret.

Metode:

Bermain
Bercerita
Menggambar

Materi

Suatu ketika, tersebutlah seorang raja yang kaya raya. Kekayaannya sangat melimpah. Emas, permata, berlian, dan semua batu berharga telah menjadi miliknya. Tanah kekuasaannya, meluas hingga sejauh mata memandang. Puluhan istana, dan ratusan pelayan siap menjadi hambanya.

Karena ia memerintah dengan tangan besi apapun yang diinginkannya hampir selalu diraihinya. Namun, semua itu tak membuatnya merasa cukup. Ia selalu merasa kekurangan.

Tidurnya tak nyenyak, hatinya selalu merasa tak bahagia. Hidupnya, dirasa sangatlah menyedihkan.

Suatu hari, dipanggil salah seorang prajurit tebaiknya. Sang Raja lalu berkata. "Aku telah punya banyak harta. Namun, aku tak pernah merasa bahagia. Karena itu, ujar sang Raja. "aku akan memerintahkanmu untuk memenuhi keinginanku. Pergilah kau ke seluruh penjuru negeri, dari pelosok ke pelosok, dan temukan orang yang paling berbahagia di negeri ini. Lalu, bawakan pakaiannya kepadaku."

"Carilah hingga ujung-ujung cakrawala dan buana. Jika aku bisa mendapatkan pakaian itu, tentu, aku akan dapat merasa bahagia setiap hari. Aku tentu akan dapat membahagiakan diriku dengan pakaian itu. Temukan sampai dapat! perintah sang Raja kepada prajuritnya. "Dan aku tidak mau kau kembali tanpa pakaian itu. Atau kepalamu akan kupenggal!!

Mendengar titah sang Raja, prajurit itupun segera beranjak. Disiapkannya ratusan pasukan untuk menunaikan tugas. Berangkatlah mereka mencari benda itu. Mereka pergi selama berbulan-bulan, menyusuri setiap penjuru negeri. Seluas cakrawala, hingga ke ujung-ujung buana, seperti perintah Raja. Di telitinya setiap kampung dan desa, untuk mencari orang yang paling berbahagia, dan mengambil pakaiannya.

Sang Raja pun mulai tak sabar menunggu. Dia terus menunggu, dan menunggu hingga jemu. Akhirnya, setelah berbulan-bulan pencarian, prajurit itu kembali. Ah, dia berjalan tertunduk, Merangkak dengan tangan dan kaki di lantai, tampak seperti sedang memohon ampun pada Raja. Amarah Sang Raja mulai muncul, saat prajurit itu datang dengan tangan hampa. "Kemari cepat!! "Kau punya waktu K hitungan sebelum kepalamu di penggal. Jelaskan padaku mengapa kau melanggar perintahku. Mana pakaian kebahagiaan itu!" Gurat-gurat kemarahan Sang Raja tampak memuncak.

Dengan airmata berlinang, dan badan bergetar, perlahan prajurit itu mulai angkat bicara. "Duli tuanku, aku telah memenuhi perintahmu. Aku lelah menyusuri penjuru negeri, seluas cakrawala, hingga ke ujung-ujung buana, untuk mencari orang yang paling

berbahagia. Akupun telah berhasil menemukannya. Kemudian, sang Raja kembali bertanya, "Lalu, mengapa tak kau bawa pakaian kebahagiaan yang dimilikinya? Prajurit itu menjawab. "Ampun beribu ampun, duli tuanku, orang yang paling berbahagia itu. tidak mempunyai pakaian yang bernama kebahagiaan."

Diskusi

1. Tahukah anda, nilai positif apa yang terkandung dalam cerita "Pakaian Kebahagiaan" tersebut?
2. Bagaimana perasaan anda ketika membaca/mendengar cerita tersebut?
3. Pelajaran apa yang anda bisa peroleh dari cerita tersebut?
4. Hal negatif apa yang harus kita hindari dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan pengalaman tokoh di dalam cerita tersebut?

--Kontributor: Taufik



PELAJARAN 9

Kebahagiaan Cita-citaku

Tujuan dan Metode

Tujuan:

- Menghidupkan pemahaman tentang makna kebahagiaan,
- Menghidupkan arti kebahagiaan dari cita-cita yang diinginkan siswa.
- Menggali rasa bahagia dari sebuah cita-cita.
- Menggali kreatifitas siswa dari cita-cita yang mereka inginkan.

Metode:

- Refleksi
- Sharing* cerita dan cita-cita
- Praktek
- Menggambar

Refleksi:

Setiap orang pasti mempunyai cita-cita, dan dari cita-citanya itulah ia bisa meraih apa yang diinginkan dan diharapkan dalam hidupnya. Dengan cita-cita pula ia dapat merasakan kebahagiaan atas jerih payahnya meraih cita-citanya. Sekarang, coba kita bayangkan cita-cita seperti apa yang diinginkan oleh diri kita masing-masing. Biarkan siswa merenungkan cita-citanya selama beberapa menit, kemudian beri mereka pertanyaan berikut dan minta mereka menuliskannya

pada sehelai kertas dengan diiringi alunan musik lembut:

1. Jika kamu besar nanti, coba bayangkan kamu ingin menjadi apa? apa cita-cita kamu?
2. Mengapa kamu menginginkan cita-cita itu, apa alasannya?
3. Bagaimana kamu bisa meraih cita-citamu itu?
4. Siapa saja yang bisa membantu kamu meraih cita-cita itu?
5. Ceritakan rasa bahagia kamu jika kamu bisa meraih cita-cita kamu itu
6. Bagaimana sikap kamu dan apa yang kamu lakukan jika kamu tidak bisa meraih cita-citamu tersebut?

Aktivitas

Setelah aktivitas di atas, ajak siswa untuk berbagi cerita dari cita-cita dan pendapat mereka dari pertanyaan di atas, minta mereka untuk mempraktekkan cita-cita mereka tersebut. Contohnya, jika ada anak yang bercita-cita menjadi guru atau wartawan, mereka berbagi cerita dari pertanyaan di atas, kemudian mereka mempraktekkan menjadi guru yang baik ketika mengajar di kelas, atau mempraktekkan menjadi wartawan ketika meliput berita di lokasi pemberitaan.

Sebagai aktivitas akhir, minta mereka untuk melukiskan cita-cita mereka tersebut dalam selembar kertas, dan ajak siswa berfoto bersama lukisan mereka masing-masing, foto ini bisa mereka kenang saat mereka dewasa nanti.

--Kontributor: Marlin



PELAJARAN 10

Membayangkan Momen Bahagia

Tujuan dan Metode

Tujuan:

- Siswa dapat memahami kebutuhan bahagia bagi setiap orang.
- Siswa dapat mempraktekkan bagaimana mencapai kebahagiaan.
- Mampu berbagi bahagia dengan orang lain secara konkret.

Metode:

- Bermain
- Bercerita
- Menggambar

Katakan pada siswa, setiap orang didunia ini pasti pernah mengalami saat-saat yang membahagiakan, hari yang menyenangkan dan bahkan menangis bahagia karena suatu peristiwa yang membuat hati kita gembira. Lalu lontarkan butir refleksi berikut:

Butir-butir Refleksi:

- Dimana cinta dan damai ada dalam hati, kebahagiaan tumbuh secara otomatis.
- Kebahagiaan sejati adalah merasa puas di dalamnya.
- Kebahagiaan tidak dapat dibeli, dijual atau ditawar.
- Saat seseorang puas akan dirinya, kebahagiaan datang secara otomatis.

Kemudian ajak siswa untuk melakukan relaksasi berikut:

Relaksasi:

(Putarkan alunan musik yang lembut)

Hening sejenak.... tariklah nafasmu dalam-dalam.... duduklah dengan santai... kendurkan semua ketegangan dan pikiran yang membebani anda saat ini.... Sekarang... bayangkan saat ini anda sedang tertawa bahagia.... tertawa bersama orang-orang yang anda cintai.... bayangkan dan rasakan matamu yang berpancarkan sinar-sinar kebahagiaan... rasakan juga bibirmu yang juga ikut tertawa lebar.... rasakan juga tulang pipimu yang tertarik.... rasakan wajahmu yang sarat dengan garis-garis tawa kebahagiaan... rasakan juga semua sendi-sendi tubuhmu yang mengalirkan nadi kebahagiaan... sekarang coba buka memori anda tentang kebahagiaan yang pernah menghampiri hidupmu.... segarkan kembali ingatanmu dengan momen yang membahagiakan itu (jeda beberapa saat).... bersyukurlah anda dengan kebahagiaan itu.... hmmm.... indah bukan.... siapakah yang anda ingat... apa yang ada di sekeliling anda pada saat-saat membahagiakan itu..... inginkah anda berbagi kebahagiaan anda itu dengan teman-teman anda.....perlahan-lahan sekarang kembalilah ke ruangan ini.

Aktivitas:

- Bagikan siswa selembar kertas kosong. Mintalah siswa untuk

menuliskan saat-saat yang paling membahagiakan dalam hidup mereka. Setelah itu minta beberapa siswa untuk berbagi pengalaman yang sudah mereka tuliskan. Dengarkan cerita mereka dengan tanggapan yang positif, guru juga bisa ikut merespon dengan memberi beberapa pertanyaan seperti:

- Siapa yang membuat anda bahagia saat itu?
- Hal-hal apa saja yang membuat anda merasa sangat bahagia?
- Lingkungan seperti apa yang ada di sekeliling anda pada saat anda bahagia?
- Pada saat mereka bercerita, catat setiap unsur-unsur atau hal-hal (faktor) yang membuat mereka merasa bahagia pada kertas plano. Catat juga tiap nilai yang mereka ungkapkan pada saat mereka bercerita.
- Kemudian, ajak siswa untuk membuat pohon kebahagiaan dimana daftar unsur/faktor/nilai kebahagiaan yang tadi dicatat dituliskan pada setiap dedaunan atau buahnya. Biarkan siswa berkreasi sendiri berdasarkan imajinasi mereka tentang bentuk pohon, dedaunan dan juga buahnya. Bahannya bisa disiapkan sebelumnya oleh guru seperti kertas karton, kertas warna, gunting, spidol, lem, lakban dan lain sebagainya sesuai yang dibutuhkan.

--Kontributor: Marlin



PELAJARAN 11

Puisi untuk Ibu Tercinta

Tujuan dan Metode

Tujuan:

- Menghidupkan pemahaman tentang makna kebahagiaan.
- Menghidupkan arti kebahagiaan pada orang tua.
- Meningkatkan kesadaran pentingnya membagi kebahagiaan dengan orang lain.
- Meningkatkan kepedulian pada orang lain dengan membuat orang itu bahagia.

Metode:

- Refleksi
- Membuat puisi dan prakarya
- Sharing* Pengalaman

Materi

Ibu adalah sosok perempuan yang selalu mendampingi kita, ia selalu menyayangi kita setulus hatinya. Kasih sayangnya selalu mengiringi langkah kita kemanapun kita melangkah. Doanya tak pernah henti ia ucapkan untuk kita. Ia yang selalu membuat kita tertawa, membuat kita meraih impian kita, membuat kita kenal

dengan masyarakat, dan membuat kita mengerti apa arti dari kehidupan ini. Bersamanya kita dibimbing, bersamanya kita di didik menjadi orang yang bermanfaat. Bersamanya kita dibesarkan dengan kasih sayang yang tak pernah jemu ia hidupkan. Tak kenal lelah, tak kenal menyerah, ia lakukan segalanya untuk kebahagiaan kita. Tentunya kita sebagai anak sangat berkeinginan untuk memberikan sesuatu yang terbaik dan membuatnya tersenyum, membuat binar-binar kebahagiaan terpancar dari sinar matanya. Sebuah hasil karya yang lahir dari hati kita mungkin bisa menjadi salah satu dari sekian keinginan kita untuk membuat ibu kita bahagia.

Butir Refleksi:

- Memberikan kebahagiaan dan menerima kebahagiaan.
- Di mana cinta dan damai ada dalam hati, kebahagiaan akan tumbuh secara otomatis.

Aktivitas

- Minta siswa untuk berbagi kebahagiaan terutama kala mereka melakukan suatu aktivitas bersama ibu mereka. Tanyakan pada mereka, siapa yang ingin bercerita tentang ibu mereka, apa yang mereka rasakan saat itu? Kebaikan ibu yang seperti apa yang mereka ingat?
- Ajak siswa untuk membuat puisi yang menggambarkan kebahagiaan dan kebanggaan mereka pada ibu mereka. Disamping itu, minta siswa untuk membuat prakarya sesuai kreatifitas mereka dengan bahan-bahan yang disediakan oleh guru, seperti kertas karton, kertas krep, kertas origami, lem, gunting, spidol dll. Lalu tempelkan puisi tadi pada prakarya yang telah dibuat. Bentuk prakarya tersebut bisa berbentuk rumah, pohon, hati, bunga, lingkaran, persegi, dan berbagai macam tergantung imajinasi

siswa. Dan tuliskan "*I love u Mom*" pada bagian atas dari prakarya tersebut. Katakan pada mereka bahwa puisi dan hasil karya yang telah dibuat adalah untuk ibu tercinta agar ibu selalu merasa bahagia. Setelah semua selesai, minta mereka untuk memberikan prakarya tersebut pada ibu mereka masing-masing sepulang sekolah.

- Pada pertemuan selanjutnya, tanyakan pada siswa apa reaksi dari ibu mereka dengan pemberian puisi dan prakarya yang mereka buat. Tanyakan apa yang ibu mereka katakan, apa yang ibu mereka lakukan, dan tanyakan juga apa yang mereka rasakan. Biarkan para siswa berbagi cerita tentang pengalaman mereka.

--Kontributor: Marlin



PELAJARAN 12

Membahagiakan Diri

Tujuan dan Metode

Tujuan:

Siswa dapat memahami kebutuhan bahagia bagi setiap orang.
Siswa dapat mempraktekkan bagaimana mencapai kebahagiaan,
Mampu berbagi bahagia dengan orang lain secara konkret.

Metode:

Bermain
Bernyanyi
Bercerita

Refleksi Nilai Bahagia

- Kebahagiaan tidak dapat dibeli, dijual atau ditawarkan.
- Kebahagiaan didapat melalui murni dan tidak egoisnya sikap serta tindakan.
- Saat seseorang puas akan dirinya, kebahagiaan datang secara otomatis.

Aktivitas

- Mintalah salah satu siswa untuk menyampaikan pengalaman pimpinya tentang kebahagiaan
- Buatlah prodi berdasarkan pertanyaan dibawah ini:
- Apakah kita kadang mencoba membeli kebahagiaan? bagaimana?
- Apakah berhasil?
- Apakah kamu pikir, kamu akan selalu bahagia jika mendapatkan benda baru yang kamu inginkan? Berapa lama rasa bahagia itu bertahan?
- Bagaimana perasaanmu saat tidak mendapatkan apa yang kamu inginkan?
- Jika kamu merasa kesal, apakah karena kamu mengukur kebahagiaan dari mendapatkan sesuatu?
- Mengapa kebahagiaan bersifat sementara, saat kamu mendapatkannya dari sumber di luar dirimu(dari kekayaan), pemilikan materi dan status.
- Bagaimana kamu tetap bahagia, walaupun tidak mendapatkan apa yang kamu inginkan?
- Apakah sikap dan tindakan yang tulus, tidak egois?
- Apa jenis pikiran dan tindakan yang menciptakan kebahagiaan selamanya?

--Kontributor: Mariyatul Qibtiya



PELAJARAN 13

Menggali Nilai Seraya Bergembira

Tujuan dan Metode

Tujuan:

Siswa dapat memahami kebutuhan bahagia bagi setiap orang.
Siswa dapat mempraktekkan bagaimana mencapai kebahagiaan.
Mampu berbagi bahagia dengan orang lain secara konkret.

Metode:

Bermain
Bernyanyi
Bercerita

Materi

Tak terasa waktu terus bergerak, zaman berubah berganti lembaran baru. Di tengah pesatnya perkembangan informasi dan teknologi disertai arus deras gelombang globalisasi, banyak pihak menghawatirkan kecenderungan semakin menipisnya nilai-nilai kebangsaan dan karakter manusia Indonesia, sebagai bangsa yang bermartabat tinggi.

Karakter anak Adam dari suatu bangsa dapat dilihat dari nilai-nilai pribadi yang melekat pada dirinya yang ditunjukkan dengan keluhuran budi pekerti atau sopan santunnya. Nilai berarti hal baik,

sifat mulai manusia yang berguna dan sangat dibutuhkan bagi rasa kemanusiaan. Oleh karena itu, nilai bukan untuk dipelajari, tapi harus digali di dalam diri setiap orang. Menggali nilai sebagai upaya membangun watak mulia manusia yang secara umum telah dimiliki oleh masyarakat luas. Untuk membentuk nilai, agar melekat menjadi milik kita dapat dilakukan melalui menulis puisi, menggubah syair atau menyanyikan lagu seperti berikut:

Senang riang gembira
Kita dapat bekerja sama
Melakukan kebijakan
Menghormati kebebasan berprestasi
 Senang riang gembira
 Kita berbagi kebahagiaan
 Rendah hati dan toleransi
 Mempererat persatuan

Reff:

senang riang gembira
Walau hidup kita sederhana
Melangkah pasti, berikan penghargaan
Mari wujudkan daya cipta, rasa dan karsa
Karyanya bermakna bagi kehidupan
 Senang riang gembira
 Kita dapat menggali diri
 Cinta nilai kemanusiaan
 Damai di hati, memperindah lingkungan
Senang riang gembira
Keikhlasan dasar pengabdian
Tanggung jawab panggilan perjuangan
Hidup nyaman, penuh kemandirian
 Bangkitkan semangat belajar
 Membaca fenomena alam
 Bertikir global, mengukur masa depan
 Senang menolong orang, hati kitapun riang

Disadari atau tidak, nilai-nilai bekerjasama, kebebasan berprestasi, berbagi kebahagiaan, rendah hati, toleransi, bisa mempererat persatuan, kesederhanaan, penghargaan, cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, kedamaian, tanggung jawab, kemandirian,

dan kejujuran sangat mempengaruhi hidup dan kehidupan manusia setiap saat. Nilai-nilai itu menjadi kekuatan yang dapat mengarahkan dan membimbing anak-anak bangsa untuk bersikap, bertindak, bertutur kata, dan melakukan sesuatu. Jika tindakan dan kehidupan kita diarahkan oleh nilai-nilai yang positif atau akhlak mulia, maka akan terwujud suatu kedamaian dan berada dalam keharmonisan hidup.

Begitu juga sebaliknya, nilai-nilai negatif atau akhlak yang tidak terpuji dapat meresahkan masyarakat, sehingga orang enggan berteman akrab dan menghasilkan antipasti di mata orang lain. Jadi kualitas hidup kita sesungguhnya ditentukan oleh nilai-nilai yang ada dalam diri kita yang diterapkan dalam hidup keseharian. Demikian pula, seperti halnya orang lain melihat semuanya. Penilaian itu sebenarnya dibentuk oleh nilai-nilai tertentu yang dia temukan dalam diri orang lain yang dilihatnya itu. Nilai-nilai itu menjadi penentu penilaian seseorang terhadap orang lain.

Membangun budi pekerti atau karakter memang banyak cara, selain dilakukan melalui pendidikan di sekolah, menyangikan lagu, menulis puisi, atau membentuk wadah pembelajaran untuk menanamkan sikap kejujuran. Misalnya kantin kejujuran yang telah banyak dibuka di sekolah-sekolah bertujuan untuk memupuk sifat jujur pada diri peserta didik dan merupakan langkah awal pembelajaran bagi mereka, bahwa jujur itu menguntungkan semua orang. Memang, cara transaksi di kantin kejujuran sepiantas seperti merugikan secara ekonomis karena mengabaikan unsur pengawasan. Tetapi kantin dibuka bukan untuk mencari untung atau rugi yang terpenting dapat melatih kejujuran peserta didik, oleh karena itu kejujuran itu ditanamkan harus melalui proses. Bahkan kejujuran itu sendiri sangat mendukung terhadap prestasi akademis. Amanah ki Hajar Dewantoro, "Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita"

Menurut Menteri Pendidikan Nasional Prof. Dr.Ir.H. Mohammad Nuh, DEA, "ada empat pilar untuk membangun karakter bangsa yang meliputi dimensi jujur dan tanggung jawab, dimensi berfikir, dimensi rasa, dan dimensi raga untuk terciptanya karakter sempurna di dalam

hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”

Untuk itu, memulainya harus dari diri pribadi masing-masing sebagai agen perubahan dalam menggali nilai-nilai kepribadian bangsa yang diterapkan dalam kehidupan keseharian, termasuk menerapkan nilai-nilai keagamaan. Dan tentu saja syair gubahkan sebuah lagu, puisi, atau sajak, sangat membantu mengembangkan daya cipta untuk menghasilkan karya cipta. Sebuah karya sekecil apapun dapat mendorong semangat hidup mulia, menumbuhkan rasa, menggerakkan karsa atau menyentuh kehendak untuk melakukan hal baik, sifat mulia manusia yang berguna dan sangat dibutuhkan bagi rasa kemanusiaan. Kita juga dapat menggali nilai-nilai mulia sambil menulis atau menggubah syair dan menyanyikan lagu gembira ria.

--Kontributor: Nanang Isom



PELAJARAN 14

Kebahagiaan

Tujuan dan Metode

Tujuan:

Siswa dapat memahami kebutuhan bahagia bagi setiap orang.
Siswa dapat mempraktekkan bagaimana mencapai kebahagiaan.
Mampu berbagi bahagia dengan orang lain secara konkret.

Metode:

Bermain

Bercerita

Melihat gambar (film)

Aktivitas:

- Tanyakan pada siswa bagaimana membuat dirimu bahagia? Hal-hal apa saja yang membuat mereka bahagia?
- Tuliskan jawaban mereka di kertas plano.
- Tempel tuliskan mereka di dinding kelas.
- Kemudian guru mengeluarkan slide hal-hal umum yang meningkatkan kebahagiaan.
- Cek list, apakah jawaban siswa ada pada slide yang guru berikan.

Materi slidenya:

1. Mempunyai cita-cita dan dapat mencapainya.
2. Selalu tersenyum.
3. Berbagi kebahagiaan dengan yang lain.
4. Sudi menolong orang lain.
5. Tidak mudah marah dan selalu positive thinking.
6. Saling menghormati perbedaan setiap manusia.
7. Memiliki selera humor.
8. Memaafkan dan dimaafkan.
9. Mempunyai teman-teman yang baik.
10. Selalu dapat bekerjasama.
11. Menikmati kebersamaan bersama keluarga.
12. Percaya dan bangga pada diri sendiri.
13. Rendah hati.
14. Mengikuti kata hati.
15. Bekerja dari waktu kewaktu.
16. Berani.

Diskusi/pertanyaan:

- Apakah sudah sesuai dengan apa yang kita lakukan sekarang?
- Adakah yang tidak bisa kita lakukan?
- Adakah kendalanya?
- Apa yang akan kita lakukan?

--Kontributor: Nining Nuraniah



PELAJARAN 15

Meraih Kebahagiaan

Tujuan dan Metode

Tujuan:

Siswa dapat memahami arti bahagia.
Siswa dapat mempraktekkan bagaimana mencapai kebahagiaan.
Mampu berbagi bahagia dengan orang lain secara konkret.

Metode:

Bermain
Bercerita

Menurut Arvan Pradiansyah dalam bukunya yang berjudul *The Seven Law of Happiness*, merumuskan hukum kebahagiaan sebagai berikut:

- *Patient* (sabar),
- *Gratefulness* (syukur), kebahagiaan bukanlah berhasil mendapatkan sesuatu yang tidak kita punya, melainkan mengenali dan menghargai yang sudah kita miliki.
- *Simplicity* (sederhana), sederhana dalam berpikir, bertindak, berpijak, kita lakukan hidup yang sederhana supaya kita mudah bahagia.
- *Love* (kasih sayang)

- *Giving* (memberi), memberi dapat membuat kita merasa bahagia, karena kita bisa bermanfaat buat orang lain.
- *Forgiving* (memaafkan), janganlah menjadi pendendam, dengan memaafkan hati menjadi tenang dan hiduppun merasa bahagia
- *Surrender* (pasrah), pasrahlah kepada Allah, bahagialah dengan apa yang telah Allah berikan

Aktivitas

Tes kebahagiaan

Di tengah kehidupan sekarang yang digambarkan dalam tayangan televisi ada sebagian orang yang mempunyai segalanya, mobil mewah, rumah seperti istana, gadget/I pad yang termahal, liburan ke luar negeri dan masih banyak lagi kemewahan yang mereka miliki. Hal seperti itu terkadang membuat anak-anak kita merasa dirinya tidak bahagia karena mereka merasa tidak memiliki semua itu. Beri mereka tes berikut ini dengan memakai data yang akurat (bisa di masukkan dalam mata pelajaran ilmu social) siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini dan meminta mereka menulis jawabannya dalam selembar kertas:

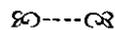
- Lebih dari 700 juta orang kini dinilai PBB berada dalam kondisi kelaparan, apakah kau memiliki banyak jenis makanan untuk di makan? (ya/tidak).
- Lebih dari 500 juta orang di dunia tidak memiliki tempat tinggal, apakah kau memiliki rumah untuk tempat tinggal?
- Hanya 1 dari 3000 orang di dunia yang memiliki televisi untuk ditonton, apakah kau punya televisi untuk menghiburmu.
- Hanya 1 dari (carilah informasi yang akurat) yang memiliki handphone mahal, apakah kau punya handphone yang bisa kau gunakan untuk berkomunikasi?
- Lebih dari 800 juta orang di dunia hanya memiliki satu stel pakaian, lebih banyak dari itu tidak memiliki sepatu, apakah kau punya cukup banyak pakaian untuk di pakai?
- Lebih dari 500 juta orang di dunia meninggal setiap hari karena

tidak ada dokter atau pengobatan, jika kamu sakit apakah ada dokter atau obat-obatan yang membantumu sembuh?

- Hanya 1 dari 750 anak di dunia memiliki kesempatan untuk sekolah, apakah kau memiliki kesempatan untuk sekolah?

Daftar pertanyaan bisa ditambah sesuai dengan kondisi terkini. Dengan begitu kita mengajarkan kepada anak-anak untuk bersyukur terhadap semua anugrah dari Allah SWT dan mengatakan kepada mereka bahwa kebahagiaan terletak di hati setiap manusia, bukan ditentukan oleh kepemilikan benda-benda. Mensyukuri, menikmati dan menghargai apa yang kita punya itu yang akan membuat kita bahagia.

--Kontributor: Luluatul



PELAJARAN 16

Memahami Kebahagiaan

Tujuan dan Metode

Tujuan:

Siswa diharapkan mampu untuk menciptakan kebahagiaan melalui permainan.

Metode:

Permainan

Aktifitas

Guru menyiapkan kertas karton dan spidol. Guru menjelaskan aturan permainan, sebagai berikut:

- Dua siswa bertugas sebagai penjaga, dengan posisi berhadapan dan kedua tangan berpegangan.
- Siswa yang lain membuat barisan seperti ular.
- Seluruh siswa bersama-sama menyanyikan lagu “ular naga” yang syairnya sebagai berikut: *Ular naga panjangnya bukan kepalang, berjalan-jalan selalu riang gembira, umpan yang lezat itulah yang dicari, ini dianya yang terbelakang.*
- Setiap selesai satu lagu penjaga menangkap satu siswa untuk menyebutkan arti kebahagiaan atau hal yang membuat dia bahagia.

Guru menulis setiap arti kebahagiaan yang telah disebutkan oleh para siswa di kertas karton misalnya: kebahagiaan adalah jika mama dan papa ada di rumah bersama, kebahagiaan adalah jika dapat bermain dengan aman, kebahagiaan adalah jika teman mau berbagi dll.

Setelah selesai semua guru membacakan kembali arti kebahagiaan yang sudah siswa sebutkan.

Guru dan siswa mengambil kesimpulan.

--Kontributor: Titin Fithrotul Ummah



PELAJARAN 17

Bahagiaku, Bahagiamu, Bahagia Kita Bersama

Tujuan dan Metode

Tujuan

Menghidupkan arti dan makna kedamaian sejak usia dini.
Anak dapat memahami perasaan sendiri dan teman-teman lainnya,
sehingga dalam kehidupan sehari-harinya dapat mereka wujudkan dan
aplikasikan pemahaman kedamaian dengan baik.

Metode:

Permainan

Materi

Kebahagiaan dan kedamaian merupakan salah satu ciri utama agama Islam. Ia lahir dari pandangan ajarannya tentang Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa.

Allah, Tuhan Yang Maha Esa, adalah Maha Esa, Dia yang menciptakan segala sesuatu berdasarkan kehendak-Nya semata. Semua ciptaan-Nya adalah baik dan serasi, sehingga tidak mungkin kebaikan dan keserasian itu mengantar kepada kekacauan dan pertentangan. Dari sini bermula kedamaian dan kebahagiaan antara seluruh ciptaan-Nya.

Artinya: Jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah

kepadanya dan bertawakkal kepada Allah. Sesungguhnya dialah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.[8]: 61).

Itulah pandangan yang mendasari perlunya kebahagiaan dan kedamaian digali dan dihidupkan dalam diri setiap insan sejak dia lahir di muka bumi ini. Anak sejatinya seperti selembar kertas kosong yang siap menerima semua hal tertulis dalam ruangnya. Sejatinya alat berpikir anak seperti komputer dengan memori yang hampir tak terbatas pada saat usia dini. Oleh karenanya penting bagi kita pendidik yang bergerak di pendidikan usia dini untuk memfasilitas kebutuhan hati dan jiwanya dalam menghidupkan nilai kedamaian yang telah terberi oleh Allah SWT.

Kebahagiaan bagi setiap orang bisa jadi tidaklah terlalu berbeda namun porsi memberikan bobotnya yang mungkin sedikit berbeda. Pada satu keluarga, kebahagiaan bisa berarti identik dengan ketenangan yang sesungguhnya, jauh dari bisingnya kehidupan perkotaan, kesyahduan dengan suara burung, dan suara-suara yang lembut dari anggota keluarga yang ada di dalamnya. Namun, pada keluarga lain kebahagiaan bisa juga identik dengan seringnya keluarga berkumpul dan bercengkerama sambil menceritakan banyak hal dari masing-masing anggota keluarganya dan mendengarkan musik-musik yang riang. Pada keluarga yang lain kebahagiaan bisa juga identik dengan nilai peribadatan yang tinggi, seperti sholat berjamaah, ayah yang rajin mengaji, ibu yang rajin menyanyikan lagu-lagu cinta kasih pada anak, serta anak-anak yang selalu gembira dalam setiap aktivitasnya.

Apapun ada satu persamaan dalam kesemuanya, bahwa kebahagiaan identik dengan perasaan nyaman dalam kondisi yang saling mengerti, menghargai, dan menghormati perbedaan yang ada.

Untuk itu penulis telah memiliki sebuah kegiatan yang sifatnya mengeksplorasi makna kedamaian pada anak-anak usia 5-6 tahun melalui permainan papan damai.

Nama permainan: Papan Bahagia

Alat:

- a. Papan dengan kotak-kotak berangka yang berurutan (seperti papan permainan monopoli) pada tiap kotak diberikan tulisan tentang hal-hal yang berhubungan dengan konsep damai (misalnya tangan digunakan untuk memberikan sesuatu pada orang lain, bukan untuk mendorong). Pada beberapa kotak diberikan perintah untuk mengambil kartu yang ada di tengah papan.
- b. Kartu kasus/ cerita.
- c. Kartu tersebut berisi pertanyaan tentang pandangan anak-anak terhadap gambar, cerita, atau kasus yang membutuhkan pernyataan anak tentang suatu keadaan tertentu. Misalnya bagaimana perasaanmu ketika ada temanmu yang membentak, bagaimana perasaanmu melihat anak yang menjadi korban perang, apa yang akan kamu sampaikan pada ayah atau ibumu jika mereka bertengkar di hadapanmu, apa yang akan kamu lakukan jika temanmu mendorong hingga kamu terjatuh dan lain-lain.
- d. Dadu.
- e. Pointer atau kancing sebagai alat pelangkah setiap anak.
- f. Music yang tenang dan tetap mencerminkan dunia anak.
- g. Hadiah seperti stiker.

Cara bermain:

1. Jumlah maksimal pemain adalah 6 orang.
2. Anak melempar dadu saat gilirannya.
3. Setelah melangkah sesuai angka pada dadu anak akan sampai pada kotak dimana anak akan menemukan tulisan tentang kedamaian atau perintah untuk mengambil kartu.
4. Guru mendampingi sepanjang permainan.

Setelah permainan usai dan setiap anak telah mendapat giliran, maka guru perlu mengajak anak untuk mengambil kesimpulan berdasarkan sudut pandang mereka pribadi. Guru sendiri dipersilahkan pada kesempatan paling akhir untuk akhirnya merangkun semua pernyataan dan sudut pandang anak tentang kedamaian. Setelah itu mereka diarahkan untuk membuat kesepakatan bersama tentang menciptakan kedamaian dalam kelas dengan menuangkannya dalam bentuk perilaku yang harus dicamkan oleh seluruh siswa. Dengan demikian kegiatan ini juga mengikatkan

komitmen setiap anak untuk menyadari dan mau menaati aturan yang disepakati bersama.

--Kontributor: Yuniar

☺-----☺

PELAJARAN 18

Kebahagiaan Dara yang Galau

Tujuan dan Metode

Tujuan:

Siswa dapat memahami kebutuhan bahagia bagi setiap orang.
Siswa dapat mempraktekkan bagaimana mencapai kebahagiaan.
Mampu berbagi bahagia dengan orang lain secara konkret.

Metode:

Bercerita
Menggambar

Seorang gadis ayu manis yang rupawan datang dari kampung yang nun jauh di pelosok Jawa Timur ke Metropolitan untuk tujuan yang mulia menuntut ilmu agama. Ironis memang, umumnya orang kota yang datang ke kampung untuk menuntut ilmu agama, tapi dia tidak, justru sebaliknya.

Dia datang bersama kakeknya yang bernama Ahmad, sambil membawa koper yang amat besar sampai nyaris tidak terangkat. Orang yang melihat ada yang kasihan, ada pula yang tertawa terpingkal-pingkal. Mereka tak menghiraukan itu, lalu kakek mengucapkan "Assalamu'alaikum".

Bapak Kiai menjawab: “ Wa’alaikum salam”, sambil berpelukan bapak Kiai bertanya” apa kabar Ahmad?”.

Kakek menjawab: “ Al-Hamdulillah, baik.

Selanjutnya Bapak Kiai mempersilakan: “Silakan duduk!. Setelah kakek duduk dengan cucunya, bapak Kiai melanjutkan pertanyaannya:” ini siapa?”

Kakek: “ini cucu saya, DARA panggilannya. Nama panjangnya DURROTUL IZZAH. Maksud saya. Dara ini biar sekolah di Aliyah sini, Pak Kiai. Saya dengar di sini bagus Madrasahny. Katanya, ada beberapa jurusan, makanya saya tertarik untuk menyekolahkan cucu saya di sini.

Setengah tahun kemudian DARA mengikuti tes penjurusan di MA. Harapannya bisa masuk jurusan MAK/AGAMA, karena dia ingin menjadi Ustadzah yang handal, pandai agamanya. Tapi dia diterima di jurusan IPS. Dia malu, nggak percaya diri. Karena dia punya image, kalau di IPS itu adalah kumpulan anak-anak tidak pandai. Maka dia tidak mau masuk sekolah.

Kemudian wali kelasnya mendatangi DARA untuk menasehatinya. “Kalau DARA mau masuk di IPS, maka kamu akan menjadi anak *the best*. Tapi kalau kamu memaksakan diri masuk MAK, kamu tidak akan bisa baik. Karena persaingan di MAK sangat ketat. Sementara keunggulan kamu justru di IPS.”

Akhirnya dia mau juga masuk IPS. Namun ternyata di kelas, dia menjumpai teman-teman sekelasnya di IPS hampir semuanya minder dan nggak percaya diri. Lalu wali kelasnya menasehati dan menyemangati anak-anak di kelasnya. “Kalian harus bangga menjadi siswa IPS. Karena lulusan IPS itu ternyata banyak yang jadi Menteri,loo.”

Setelah itu, lama kelamaan mereka(anak-anak IPS) semangat belajar. Dan terutama DARA semakin giat belajar, sampai-sampai memperoleh rangking tertinggi. Dan dengan semangat yang tumbuh dalam dirinya itu, maka ia merasakan kebahagiaan yang tiada tara dalam hidupnya.

Aktivitas:

- Ajak siswa untuk merenung, mengingat kembali kapan mereka merasa minder/tidak percaya diri? Pada usia berapa?
- Minta mereka untuk menceritakan secara bergantian kisah cerita ketika mereka merasa tidak percaya diri.
- Tanyakan lagi apakah mereka kemudian bangkit menjadi percaya diri dan menemukan kebahagiaan atau tidak.

Setelah aktivitas di atas, ajak siswa diskusikan refleksi di bawah ini:

Refleksi:

- Nilai kebahagiaan diperoleh setelah ada rasa galau/gelisah.
- Dan nilai kebahagiaan harus diusahakan atau diperjuangkan.
- Nilai kebahagiaan dapat dirasakan setelah mencapai hasil yang diperjuangkan.

Catatan:

Dalam cerita ini wali kelas mampu membuat anak-anaknya bahagia setelah diubah pandangannya tentang status IPS. Bahwa IPS itu bukan tempat anak-anak buangan. Tapi kumpulan anak-anak yang berpotensi otak kiri (bukan eksak).

--Kontributor: Zulfatul Lailah



UNIT TANGGUNG JAWAB

PELAJARAN 1

Memelihara Tanggung Jawab

Tujuan dan Metode

Tujuan

Mampu memahami arti tanggung jawab.

Membekali siswa dengan pengetahuan tentang Tanggung Jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Menggali nilai-nilai Tanggung Jawab mulai dari pengertian, keterampilan dan pengalaman.

Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang Tanggung Jawab.

Mampu memberikan contoh perbuatan tanggung jawab bersama teman-temannya.

Metode

Bermain

Diskusi

Sharing dan cerita

Refleksi Nilai-nilai Tanggung Jawab

- Tanggung jawab adalah melakukan dan tidak melakukan sesuatu sesuai dengan hak dan kewajibannya.

- Melaksanakan tanggung jawab adalah sifat alamiah manusia.
- Tanggung jawab memperkuat persaudaraan dan persatuan.
- Dalam kedamaian ada tanggung jawab.

Dikisahkan, sebuah keluarga mempunyai anak semata wayang. Ayah dan ibu sibuk bekerja dan cenderung memanjakan si anak dengan berbagai fasilitas. Hal tersebut membuat si anak tumbuh menjadi anak yang manja, malas, dan pandai berdalih untuk menghindari segala macam tanggung jawab.

Setiap kali si Ibu menyuruh membersihkan kamar atau sepatunya sendiri, ia dengan segera menjawab, "Aaaah Ibu. Kan ada si Bibi yang bisa mengerjakan semua itu. Lagian, untuk apa dibersihkan, toh nanti kotor lagi." Demikian pula jika diminta untuk membantu membersihkan rumah atau tugas lain saat si pembantu pulang, anak itu selalu berdalih dengan berbagai alasan yang tidak masuk akal.

Ayah dan ibu sangat kecewa dan sedih melihat kelakuan anak tunggal mereka. Walaupun tahu bahwa seringnya memanjakan anaklah yang menjadi penyebab sang anak berbuat demikian. Mereka pun kemudian berpikir keras, bagaimana cara mengubah sikap si anak? Mereka pun berniat memberi pelajaran kepada anak tersebut. Suatu hari, atas kesepakatan bersama, uang saku yang rutin diterima setiap hari, pagi itu tidak diberikan. Si anak pun segera protes dengan kata-kata kasar, "Mengapa Papa tidak memberiku uang saku? Mau aku mati kelaparan di sekolah ya?" Sambil tersenyum si ayah menjawab, "Untuk apa uang saku, toh nanti habis lagi?"

Demikian pula saat sarapan pagi, dia duduk di meja makan tetapi tidak ada makanan yang tersedia. Anak itu pun kembali berteriak protes, "Ma, lapar nih. Mana makanannya? Aku buru-buru mau ke sekolah."

"Untuk apa makan? Toh nanti lapar lagi?" jawab si ibu tenang. Sambil kebingungan, si anak berangkat ke sekolah tanpa bekal uang dan perut kosong. Sehari di sekolah, dia merasa tersiksa, tidak bisa berkonsentrasi karena lapar dan jengkel. Dia merasa kalau orangtuanya sekarang sudah tidak lagi menyayanginya. Kisah di atas menunjukkan bahwa setiap orang punya hak dan kewajiban masing-masing.

Dalam kehidupan, kita selalu memikul tanggung jawab. Sedari kecil, remaja, dewasa, hingga tua, kita akan terus menerus melakukan

aktivitas-aktivitas kecil maupun besar sebagai bentuk kewajiban yang kita emban. Dan, jika kita mengabaikannya, dampak negatif akan kita rasakan. Dengan demikian setiap orang punya tanggung jawab yang dituntut untuk dilaksanakan kapanpun. Anak, orang tua, laki-laki dan perempuan bertanggungjawab pada dirinya masing-masing. Bahkan dalam ajaran agamapun, setiap orang bertanggung jawab pada apa yang telah dilakukannya.

Dikutip dari Andrie Wongso

Aktifitas

Lakukan kegiatan untuk menggali nilai-nilai tanggung jawab:

Bagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang. Berikan waktu untuk setiap orang mengomentari kisah di atas dan bagaimana pengalaman mereka yang berkaitan dengan tanggung jawab:

- Setiap kelompok berdiskusi (berikan waktu secukupnya).
- Setelah selesai, setiap siswa kembali menjadi kelompok besar (kelas) dan diminta 2 atau tiga orang untuk bercerita apa yang sudah didiskusikan dengan temannya.
- Diakhir, fasilitator minta kepada satu atau dua orang untuk membuat satu ungkapan tentang tanggung jawab.

--Kontributor: Asep Saepudin Jahar



PELAJARAN 2

Merajut Tanggung Jawab Melalui Belajar yang Konsisten

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Mampu memahami arti tanggung jawab.
- Membekali siswa dengan nilai Tanggung Jawab dalam matematika.
- Menggali nilai-nilai Tanggung Jawab mulai dari pengertian, keterampilan dan pengalaman.

Metode

- Bermain
- Diskusi
- Sharing* dan cerita

Refleksi Nilai

Minta siswa untuk merenungkan Butir Refleksi berikut:

- Tanggung jawab adalah kionsisten dalam mengerjakan sesuatu.
- Tanggung jawab adalah punya perencanaan.

Materi

MATEMATIKA

1 X 10 LEBIH BAIK DARI 10 X 1

Mulai dengan pernyataan: Perkalian 1×10 itu sama dengan 10×1 . Apakah dalam belajar formula angka 1×10 akan selalu sama dengan 10×1 .

Minta siswa untuk mengomentari hal tersebut?

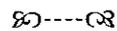
Sebagai contoh:

- Manusia selalu dihadapkan kepada persoalan-persoalan yang membutuhkan tanggung jawab yang terus menerus untuk menyelesaikannya.
- Manusia cenderung untuk menyelesaikan persoalan-persoalan itu sekaligus sehingga menguras energi yang berlebihan sehingga hasilnya tidak maksimal.

Pertanyaan:

- Apa yang kamu pahami tentang perbedaan belajar yang menggunakan pola 1×10 lebih baik dari 10×1

--Kontributor: Komarudin



PELAJARAN 3

Keluarga di Buku Telepon

Tujuan dan Metode

Tujuan

Agar siswa dapat menghargai usaha orang lain,
Agar siswa mengerti apa arti tanggung jawab,

Metode

Diskusi dan bermain

Kata-kata Prolog

- Tanggung jawab adalah menghargai usaha orang lain.
- Tanggung jawab adalah tau apa yang harus dilakukan.
- Tanggung jawab adalah berlaku adil.
- Tanggung jawab adalah kerja keras.
- Tanggung jawab adalah dapat dipercaya.

Refleksi Nilai

Dibacakan sebuah cerita:

KELUARGA DI BUKU TELPON

Suatu ketika di ruang kelas sekolah menengah, ada percakapan yang menarik. Seorang guru bertanya kepada murid-muridnya, "Anak-anak, kalian sudah sampai di saat-saat terakhir bersekolah di sini. Pencapaian terbesar apa yang membuatmu bahagia? Adakah hal besar kalian peroleh?"

Murid-murid saling pandang. "Ya, ceritakanlah satu hal terbesar yang terjadi dalam hidupmu..." Lagi-lagi semua murid saling pandang. "Nah, kamu yang berkaca mata, adakah hal besar yang kamu temui? Berbagilah dengan teman-temanmu..."

Sesaat kemudian yang ditunjuk pun bercerita. "Minggu lalu adalah masa terbesar bagiku. Orang tuaku membelikan motor persis seperti yang kuimpikan. Motor sport dengan lampu berkilat. Pasti tak ada yang bisa mengalahkan kebahagiaan itu!"

Sang guru tersenyum. Tangannya menunjuk beberapa murid lain. Terdengarlah beragam cerita. Ada yang mendapat mobil, ada yang liburan di luar negeri, ada yang bercerita tentang keberhasilannya mendaki gunung. Hampir semua telah bercerita. Tiba-tiba...

"Pak Guru, aku belum bercerita." Rupanya, seorang anak di pojok kanan luput ditunjuk. Matanya berbinar. Mata yang sama seperti saat anak-anak lainnya bercerita tentang kisah besar mereka. "Maaf, silahkan," ujar pak guru.

"Keberhasilan terbesar buatku, dan juga buat keluargaku adalah... saat nama keluarga kami *tercantum di buku telpon* yang terbit 3 hari lalu. "Terdengar tawa memenuhi ruangan mendengar cerita itu. Ada yang berkomentar," Hah? Betapa menyedihkan! Aku sudah sejak lahir menemukan nama keluarga di buku telpon." "Itu sih bukan hal besar! pak guru menengahi situasi. "Silakan teruskan, Nak"

"Memang itulah kebahagiaan terbesar yang pernah aku dapatkan. Dulu, ayahku bukanlah orang baik-baik. Karenanya, kami tak pernah bisa menetap karena selalu dikejar polisi." Matanya tampak menerawang. Ada bias pantulan cermin di kedua bola matanya.

"Kini Ayah telah berubah. Dia menjadi ayah yang baik, ayah yang bertanggung jawab buat keluarga. Tentu itu membutuhkan waktu yang cukup lama dan usaha kerja keras tanpa mengenal waktu. Apalagi, tak ada bank dan yayasan yang mau memberi pinjaman modal buat bekerja. Hingga setahun lalu, ada seseorang yang rela

melakukannya. Dan kini ayah berhasil. Bahkan, ayah bisa membeli sebuah rumah kecil. Kami tak perlu berpindah-pindah lagi.”

“Tahukah kalian apa artinya kalau nama keluargamu ada di buku telepon? Itu artinya aku tak perlu lagi terjaga di malam hari untuk buron. Itu artinya aku tak perlu lagi kehilangan teman-teman yang aku sayangi. Aku juga tak harus tidur di mobil di udara dingin. Dan itu artinya aku, dan juga keluargaku, sederajat dengan keluarga-keluarga lainnya.” Matanya kembali menerawang. Ada bulir bening yang mengalir. “Itu artinya akan ada harapan-harapan baru yang aku dapatkan nantinya...”

Kelas terdiam. Pak Guru tersenyum haru. Murid-murid tertunduk. Mereka baru saja menyaksikan sebuah fragmen tentang kehidupan orang yang bertanggung jawab terhadap keluarganya. Mereka juga baru saja mendapatkan hikmah tentang pencapaian besar dan kebahagiaan. Mereka juga belajar satu hal: “Bersyukurlah dan berbesar hatilah setiap kali mendengar keberhasilan orang lain. Sekecil apapun. Sebesar apapun.”

Teman, ada banyak hal-hal besar yang kita lihat, dengar, dan rasakan. Kita sering membanding-bandingkannya. Kita juga sering tergoda untuk iri pada setiap keberhasilan orang itu lebih sedikit dari yang kita dapatkan.

Padahal, kebahagiaan dan pencapaian terbesar itu tidak bisa kita hitung dengan timbangan atau lewat tabel dan diagram seperti statistik sensus ekonomi. Bukan cara itu yang kita pakai, sebab ukurannya sangat luas dan melintasi batas.

Maka, bersyukurlah atas setiap nikmat, berkah, keleluasaan, waktu, serta kesempatan seremeh apa pun yang kita terima. Karena, tak ada yang sepele dalam kamus Tuhan.

Aktivitas

- Apa yang kamu rasakan, saat kamu tidak merasa bertanggung jawab atas tindakanmu
- Perasaan tidak nyaman apakah yang kamu rasakan saat kamu tidak melakukan itu

- Apa arti tanggung jawab orang tua terhadap kalian

--Kontributor: Komarudin

☞----☞

PELAJARAN 4

Menjadi Sumber Kedamaian

Tujuan dan Metode

Tujuan

Mampu memahami arti tanggung jawab.

Membekali siswa dengan pengetahuan tentang Tanggung Jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Mampu memberikan contoh perbuatan tanggung jawab bersama teman-temannya.

Belajar bertanggung jawab dengan ikhlas menerima konsekwensinya, belajar saling menghormati dan saling mendukung potensi nilai karakter bangsa dari suatu perbuatan mulia atau tingkah laku positif manusia untuk memenuhi hak dan kewajiban.

Metode

Diskusi

Sharing dan cerita

Refleksi Nilai

- Tanggung jawab merupakan perwujudan dari rasa hormat atas kesadaran diri terhadap suatu kewajiban. Dalam tanggung jawab

terdapat unsur rasa hormat, kesadaran, hak dan kewajiban. Keempat unsur itu ibarat ruh yang menghidupkan nilai tanggung jawab manusia akan perilaku atau suatu perbuatan sengaja dilakukan dengan tulus yang disertai pengorbanan dan tuntutan hak dalam pengabdian, bukan atas dasar kebetulan.

- Tanggung jawab adalah kesadaran akan karakter bangsa, kesadaran akan perbuatan, serta kesadaran akan hak dan kewajibannya.
- Tanggung jawab berarti kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas tugas dan kewajiban.
- Tanggung jawab bukan hanya dapat melaksanakan kewajiban yang sebaik-baiknya, tetapi juga menghormati dan memberikan kepada hak orang lain.
- Rasa tanggung jawab merupakan kemampuan emosi kita dengan penuh kesadaran untuk memberikan sesuatu tanggapan baik yang santun terhadap gagasan orang lain yang berbeda dengan kita.
- Wujud tanggung jawab adalah menghormati orang lain dan memberikan suatu solusi terbaik terhadap gagasan orang lain yang berbeda pendapatnya.
- Tanggung jawab global memerlukan penghargaan atas seluruh umat manusia.

Materi

Tanggung jawab yang ditegaskan dalam agama Islam adalah orang tua wajib memberi nafkah kepada anak-anaknya dan menjadi tanggung jawab "Y" untuk memberi makan dan pakaian kepada Ibu, terutama yang menyusui anaknya dengan cara yang baik. Berarti, seorang ayah berkewajiban memberikan nafkah kepada isteri dan anak-anaknya. Namun tidak ada salahnya, bila seorang ibu berkeinginan untuk membantu meringankan beban ayahnya dengan berusaha lain atau bekerja untuk menambah pendapatan keuangan keluarganya. Dengan catatan tidak meninggalkan tugasnya sebagai isteri dan pendidik pertama yang utama bagi anak-anaknya di rumah. Harapan kedamaian dan kesejahteraan hidup dalam rumah tangga pun akan tercapai, bila anggota keluarga, baik ayah, ibu, dan anak-

anak dapat saling menghormati, dan atas kesadarannya masing-masing berbuat melaksanakan kewajiban untuk menerima haknya

Gambaran seorang ayah berkewajiban memberikan nafkah sebagai hak yang harus diterima oleh isteri dan anak-anaknya. Maknanya, bila telah berusaha, maka hal itu berarti ayah sadar telah dapat memenuhi kewajiban sebagai rasa tanggung jawabnya. Sudah barang tentu, bagaimana proses kegiatan usaha ayah, itulah kadar pertanggung jawabannya. Bila pada saat pulang ke rumah, ayah memberikan nafkah hasil usahanya itu besar, sedikit atau sama sekali tidak mendapatkan uang, itulah kadar pertanggungjawabannya. Isteri dan anak tetap menghormati proses usahanya dan atas kesadaran ayah perlu mendapatkan hak penghormatan dari anggota keluarga, karena telah melaksanakan kewajibannya mencari nafkah. Bila sebaliknya, berarti ayah malas apa yang akan tanggung jawab.

Karena terpaksa, Ibu ingin berusaha untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, maka ia perlu memohon izin dan do'anya kepada ayah serta anak-anaknya sebagai upaya penghormatan dalam memberikan dukungan kesepakatan agar dalam hidup rumah tangga berbahagia, dan saling mencintai sepenuh hati sehingga besar atau kecilnya hasil pendapatan usaha yang didapat untuk membantu meringankan beban hidup suami dapat memberikan kedamaian dalam hidup berumah tangga.

Jadi, tanggung jawab itu tidak bisa dilepaskan dari hak dan kewajiban seseorang. Setiap orang memiliki nilai hak dan kewajiban. Begitu juga ayah punya hak dan kewajiban, sama halnya dengan ibu dan anak-anak punya hak dan kewajiban yang tanggung jawabnya berbeda. Karena itu, bila salah satu nilai tidak terpenuhi, baik hak maupun kewajiban, maka ada orang yang dirugikan dan tanggung jawabnya akan dipertanyakan.

Dalam soal ini, bukan hanya tanggung jawab dalam berkeluarga, juga tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap lembaga, tanggung jawab terhadap masyarakat, tanggung jawab terhadap bangsa dan Negara, serta tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Masih banyak macam tanggung jawab lainnya, tanpa disadari telah dilakukan atau akan dikerjakan kita di masa mendatang.

Aktivitas

Bagi peserta didik menjadi kelompok yang terdiri atas 5 (lima) orang. Setiap kelompok harus ada perempuannya yang bertidak sebagai Ibu, ada Ayah dan yang lain sebagai anak-anaknya. Tulislah jawaban dari pertanyaan “tanggung jawab” berikut ini:

- Apa tanggung jawab seorang ibu?
- Apa saja tanggung jawab seorang ayah?
- Apa tanggung jawab kamu sebagai anak?
- Akan menjadi orang tua yang bagaimana, saat kamu dewasa nanti?
- Apa yang terjadi jika orang tua dan anak tidak memenuhi tanggung jawabnya?
- Kontribusi apa yang harus dilakukan agar menjadi kebanggaan kita?
- Apa lagi yang dapat diperbuat untuk menunjukkan, bahwa kita bertanggung jawab?
- Unsur nilai apa saja yang dapat kita gali dan kembangkan dari rasa bertanggung jawab?

Setelah selesai dikerjakan sharing-kan hasil jawabannya dari masing-masing kelompok. Dimulai dari kelompok pertama maju ke depan dan seterusnya. Kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. Jangan lupa kita dibatasi waktu, sepakati waktu sharing dan tanggapannya.

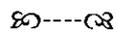
Akhiri aktifitas dengan nyanyi bersama sambil tepuk tangan, berikut ini:

Senang riang gembira, keikhlasan dasar pengabdian, tanggung jawab panggilan perjuangan
Hiduppun nyaman, penuh kemandirian

Senang riang gembira, keikhlasan dasar pengabdian, tanggung jawab panggilan perjuangan
Hiduppun nyaman,

penuh kemandirian.

--Kontributor: Nanang Isom



PELAJARAN 5

Tanggung Jawab dan Kewajiban

Tujuan dan Metode

Tujuan

Membekali siswa dengan pengetahuan tentang Tanggung Jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang Tanggung Jawab.

Mampu memberikan contoh perbuatan tanggung jawab bersama teman-temannya.

Metode

Diskusi

Sharing dan cerita

Refleksi Nilai

- Tanggung jawab dalah menanggung segala sesautunya.
- Tanggung jawab adalah kewajiban.
- Tanggung jawab adalah perwujudan kesadaran kewajiban.

Materi

Macam – macam Tanggung Jawab

a. Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Manusia diciptakan oleh Tuhan mengalami periode lahir, hidup, kemudian mati.

Agar manusia dalam hidupnya mempunyai “harga”, sebagai pengisi fase kehidupan itu maka manusia tersebut atas namanya sendiri dibebani tanggung jawab. Sebab apabila tidak ada tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maka tindakannya tidak terkontrol lagi. Intinya dari masing-masing individu dituntut adanya tanggung jawab untuk melangsungkan hidupnya di dunia sebagai makhluk Tuhan.

Contoh:

Manusia mencari makan, tidak lain adalah karena adanya tanggung jawab terhadap dirinya sendiri agar dapat melangsungkan hidupnya.

b. Tanggung jawab terhadap masyarakat.

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri atas ayah-ibu, anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tanggung jawab itu menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan, Untuk memenuhi tanggung jawab dalam keluarga kadang-kadang diperlukan pengorbanan.

Contoh:

Seorang ayah rela bekerja membanting tulang demi memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

c. Tanggung jawab terhadap masyarakat.

Pada hakekatnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain, maka ia harus berkomunikasi

dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Wajarlah apabila semua tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

Contoh:

Seseorang yang menyediakan rumahnya sebagai tempat pelacuran pada lingkungan masyarakat yang baik-baik, apapun alasannya tindakan ini termasuk tidak bertanggung jawab terhadap masyarakat, karena secara moral psikologis akan merusak masa depan generasi penerusnya di lingkungan masyarakat tersebut.

d. Tanggung jawab terhadap bangsa/negara.

Suatu kenyataan lagi bahwa setiap manusia, setiap individu adalah warga Negara suatu Negara. Dalam berfikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran ukuran yang dibuat oleh Negara. Manusia tidak bisa berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.

Contoh:

Dalam novel jalan tak ada ujung karya Mochtar Lubis, guru Isa yang terkenal guru yang baik, terpaksa mencuri barang-barang milik sekolah demi rumah tangganya. Perbuatan guru Isa ini harus dipertanggung jawabkan kepada pemerintah. Kalau perbuatan itu diketahui ia harus berurusan dengan pihak kepolisian dan pengadilan.

--Kontributor: Siti Sakinah



PELAJARAN 6

Tanggung Jawab Keluarga

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Mampu memahami arti tanggung jawab.
- Membekali siswa dengan pengetahuan tentang Tanggung Jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- Menggali nilai-nilai Tanggung Jawab mulai dari pengertian, keterampilan dan pengalaman.

Metode

- Diskusi, *sharing*
- Nonton Film
- Cerita

Materi

a. Pembimbing keluarga

Siapa sesungguhnya yang disebut dengan pembimbing keluarga? Apa saja yang menjadi tugas pembimbing? Sesungguhnya siapapun, baik orang tua, warga masyarakat biasa, tokoh masyarakat, tokoh agama atau anda dapat menjadi pembimbing. Tidaklah terlalu sulit menjadi seorang pemimpin keluarga, karena apa yang akan

dilakukan sebetulnya memang telah dilaksanakan sehari-hari. Pembimbing keluarga dapat dikatakan sebagai pendamping atau sahabat keluarga. Ia selalu mendampingi setiap keluarga yang membutuhkan bantuannya.

Seorang pembimbing atau pendamping haruslah orang-orang yang memiliki kepribadian yang matang. Kematangan kepribadian ditandai dengan pendewasaan cara berfikir, berperasaan dan bertindak menurut hati nuraninya bukan nalurinya. Berarti seorang pembimbing tidak “grasa-grusu” terhadap apa yang dilakukan, tetapi benar-benar memperhitungkan berbagai resiko yang akan di hadapinya jika akan bertindak. Ia berkemampuan untuk memilah-milah dan memutuskan apa yang dianggap sebagai keputusan terbaik. Keputusan terbaik adalah keputusan yang nalar, memiliki resiko sekecil mungkin dan berdampak positif seluas mungkin. Ia ialah seorang yang santun, memiliki etika yang dapat memikat semua orang menerima apa adanya, ramah dan santun. Pekerjaan yang dilakukan bukan untuk menjadikan dirinya tersohor atau dikenal oleh masyarakat luas, tapi tanggung jawabnya benar-benar untuk kepentingan terbaik bagi keluarga.

b. Prinsip pendamping

- Keluarga tidak terlepas dari lingkungan sosialnya, sehingga pembimbing sosial keluarga perlu memahami secara baik nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
- Setiap individu berhak memutuskan langkah dan pilihannya sendiri.
- Setiap individu dan juga keluarga pada hakekatnya membutuhkan pengakuan atau kehormatan dari masyarakat sebagai manusia.
- Setiap individu mempunyai kesempatan yang sama dan hanya kemampuannya yang membatasinya.
- Kesemua pilihan dan langkah berdasarkan tanggung jawabnya terhadap diri pribadi, keluarga dan masyarakat.
- Menjunjung tinggi nilai kemitraan antara pembimbing dan keluarga yang menjadi sarana.

--Kontributor: Hj. Zuraida

☞----☞

PELAJARAN 7

Beras Tanggung Jawab

Tujuan dan Metode

Tujuan

Membekali siswa dengan pengetahuan tentang Tanggung Jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Menggali nilai-nilai Tanggung Jawab mulai dari pengertian, keterampilan dan pengalaman.

Metode

Bermain

Sharing

Aktifitas kegiatan

- Berikan beberapa butir refleksi tanggung jawab (terlampir).
- Masing-masing santri diberikan 2 butir beras, (tangan kanan 1 butir dan tangan kiri 1 butir). Kemudian perintahkan kepada para santri untuk menjaga 2 butir beras tersebut. Tidak boleh hilang, pecah, jatuh, dan mengotori lantai. Beras tersebut hanya boleh dipegang, dan harus dikumpulkan kembali dalam keadaan utuh.
- Sambil para santri menjaga berasnya masing-masing, berikan sebuah permainan.

Permainan

Nama Permainan: Bahtsul Jawab

Petunjuk Permainan:

- Bagi santri dalam sebuah kelompok yang terdiri dari 3 orang/kelompok.
- Berikan kepada masing-masing kelompok sebuah sarung besar.
- Perintahkan kepada para santri yang sudah terbagi dalam kelompok, untuk masuk ke dalam sarung tersebut, dengan aturan dua dari 3 orang santri tersebut, ditutup matanya, sedangkan seorang yang lain tetap dibuka matanya.
- Kemudian berikan kepada masing-masing kelompok beberapa pertanyaan yang sudah dimasukkan dalam sebuah amplok. (Contoh pertanyaan dan jawaban terlampir)
 - a. Masing-masing kelompok harus menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, dan mencari jawaban yang tepat pada tempat yang sudah ditentukan (yang mencari jawaban adalah 2 siswa lain yang matanya tidak ditutup)
 - b. Masing-masing kelompok harus menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara urut, kemudian dua santri yang ditutup matanya menempelkan jawaban yang tepat pada tempat yang sudah ditentukan, dengan aba-aba petunjuk dari santri yang tidak ditutup matanya.
 - c. Kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat dan tercepat adalah pemenangnya.
 - d. Apabila semua kelompok menjawab pertanyaan –pertanyaan tersebut dengan urut dan benar, maka pada bagian belakang kertas jawaban terdapat sebuah huruf yang akan menjadi sebuah kalimat jika dirangkai dengan kertas jawaban lain yang juga urut dan benar (Contoh: AKU CINTA AL-

HAMIDIYAH)

Permainan *selesai*, kumpulkan beras yang sebelumnya diberikan, kemudian ajak para santri untuk merefleksikan aktifitas yang dilakukan, dengan memberikan beberapa pertanyaan:

- Tuliskan 3 kata / nilai untuk mengungkapkan aktifitas yang baru dilakukan!
- Apakah tugas pada aktifitas tadi sudah dilakukan dengan baik?
- Apa hasilnya?
- Bagaimana perasaan anda ketika tugas yang tadi diberikan dilaksanakan dengan baik?
- Bagaimana jika sebaliknya, tugas yang tadi diberikan tidak dilaksanakan dengan baik?
- Apa yang akan terjadi, jika seandainya setiap orang melaksanakan semua tugas akan terjadi, jika seandainya setiap orang melaksanakan semua tugas yang diberikan dengan baik?

Lampiran 1: *Butir Refleksi*

TANGGUNG JAWAB

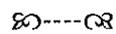
- Jika kita menginginkan dunia yang BERSIH, kita *bertanggung jawab* untuk menjaganya.
- *Bertanggung jawab* adalah melakukan TUGASMU.
- *Bertanggung jawab* adalah menerima KEBUTUHANMU dan melakukan TUGASMU dengan sebaik-baiknya.
- *Bertanggung jawab* melakukan KEWAJIBAN dengan sepenuh hati.
- Saat seseorang *bertanggung jawab*. Ada KEPUASAN dalam kontribusinya. Sebagai orang yang *bertanggung jawab*, saya memiliki sesuatu yang BERNILAI untuk diberikan, demikian juga orang lain.
- *Tanggung jawab* bukan hanya suatu kewajiban, tetapi juga sesuatu yang membantu kita mencapai TUJUAN.

Lampiran 2: contoh Pertanyaan dan Jawaban

Kel	No	Pertanyaan	Jawaban	Huruf Bagian Belakang Jawaban
	1	$5 \times 4 + 10 : 2 \times 3 : 9 + 5 \times 0 =$	0	A
	2	Bentuk Papan Tulis (bahasa Arab)		K
	3	Warna Gerbang Al-Hamidiyah (Bahasa Inggris)=	Grey	U
	4	Tahun berdirinya al-hamidiyah (Zangka dr belakang)=	88	C
	1	$(-6-5-4-3-2-1)-(-6-5-4-3-2-1)+1=$	1	I
	2	Bentuk kotak (bhs Arab)=		N
	3	Warna Api Lilin pada logo al-Hamidiyah (bhs. Inggris)=	Red	T
	4	Tahun wafatnya KH. Ahmad Sjaichu (Zangka dr belakang)=	95	A
	1	$a + b + c =$	$a + b + c$	A
	2	Bentuk telur (bhs Arab) =		L
	3	Warna jas KH. Ahmad Sjaichu pada tof kelender al-Hamidiyah (bhs. Inggris)=	Green	-
	4	Kapan al-Hamidiyah berdiri?	17 Jul	H
	1	$a \times b \times c =$	abc	A
	2	Bentuk Penggaris segitiga (bhs. Arab)=		M
	3	Warna Sorban KH. Ahmad Sjaichu pada afoot Kalender al-Hamidiyah (bhs. Inggris)=	White	I

	4	Tanggal wafat KH. Ahmad Sjaichu=	40.jam	D
	1	$(3+4+5+6+7+8)-(2 \times 3 \times 5)-1=$	2	I
	2	Bentuk Calon (bhs. Arab)=		Y
	3	The colour of Sky=	Blue	A
	4	Jumlah ruang Kelas (MTsdan MA) di Hamidiyah	21	H

--Kontributor: Rima Karimah



PELAJARAN 8

Tanggung Jawab Seorang Pemimpin

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Mampu memahami arti tanggung jawab.
- Membekali siswa dengan pengetahuan tentang Tanggung Jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- Menggali nilai-nilai Tanggung Jawab mulai dari pengertian, keterampilan dan pengalaman.
- Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang Tanggung Jawab.
- Mampu memberikan contoh perbuatan tanggung jawab bersama teman-temannya.

Metode

- Bermain
- Diskusi
- Sharing*
- Cerita

Aktifitas 1

Menceritakan kepada santri atau murid- murid sebuah cerpen yang berkenaan dengan tanggung jawab,

Suatu ketika, ada seorang anak wanita bertanya kepada Ayahnya,

tatkala tanpa sengaja dia melihat ayahnya sedang mengusap wajahnya yang mulai berkerut-merut dengan badannya yang terbungkuk-bungkuk, disertai suara batuk-batuknya. Anak wanita itu bertanya pada ayahnya: "Ayah, mengapa wajah Ayah kian berkerut-merut dengan badan Ayah yang kian hari kian terbungkuk?" Demikian pertanyaannya, ketika ayahnya sedang santai di beranda.

Ayahnya menjawab: "Sebab aku laki-laki." Itulah jawaban ayahnya. Anak wanita itu bergumam: "Aku tidak mengerti."

Dengan kerut kening karena jawaban ayahnya membuatnya tercenung rasa penasaran. ayahnya hanya tersenyum, lalu dibelainya rambut anak wanita itu, terus menepuk-nepuk bahunya, kemudian ayahnya mengatakan: "Anakku, kamu memang belum mengerti tentang laki-laki." Demikian bisik ayahnya, membuat anak wanita itu tambah kebingungan.

Karena penasaran, kemudian anak wanita itu menghampiri ibunya lalu bertanya: "Ibu mengapa wajah Ayah menjadi berkerut-merut dan badannya kian hari kian terbungkuk? Dan sepertinya Ayah menjadi demikian tanpa ada keluhan dan rasa sakit?"

Ibunya menjawab: "Anakku, jika seorang laki-laki yang benar benar bertanggung jawab terhadap keluarga itu memang akan demikian." Hanya itu jawaban sang Bunda.

Anak wanita itu pun kemudian tumbuh menjadi dewasa, tetapi dia tetap saja penasaran.

Hingga pada suatu malam, anak wanita itu bermimpi. Di dalam mimpi itu seolah-olah dia mendengar suara yang sangat lembut, namun jelas sekali. Dan kata-kata yang terdengar dengan jelas itu ternyata suatu rangkaian kalimat sebagai jawaban rasa penasarannya selama ini.

"Saat ku-ciptakan laki-laki, aku membuatnya sebagai pemimpin keluarga serta sebagai tiang penyangga dari bangunan keluarga, dia senantiasa akan menahan setiap ujungnya, agar keluarganya merasa aman teduh dan terlindungi."

"Ku-ciptakan bahunya yang kekar dan berotot untuk membanting tulang menghidupi seluruh keluarganya dan kegagahannya harus

cukup kuat pula untuk melindungi seluruh keluarganya. "

"Ku-berikan kemauan padanya agar selalu berusaha mencari sesuap nasi yang berasal dari tetesan keringatnya sendiri yang halal dan bersih, agar Keluarganya tidak terlantar, walaupun seringkali dia mendapatkan cercaan dari anak-anaknya. "

"Ku-berikan keperkasaan dan mental baja yang akan membuat dirinya pantang menyerah, demi keluarganya dia merelakan kulitnya tersengat panasnya matahari, demi keluarganya dia merelakan badannya basah kuyup kedinginan karena tersiram hujan dan hembusan angin, dia relakan tenaga perkasanya terkuras demi keluarganya dan yang selalu dia ingat, adalah disaat semua orang menanti kedatangannya dengan mengharapkan hasil dari jerih payahnya."

"Ku-berikan kesabaran, ketekunan serta keuletan yang akan membuat dirinya selalu berusaha merawat dan membimbing Keluarganya tanpa adanya keluh kesah, walaupun disetiap perjalanan hidupnya kelelahan dan kesakitan kerap kali menyerangnya. "

"Ku-berikan perasaan keras dan gigih untuk berusaha berjuang demi mencintai dan mengasihi Keluarganya, di dalam kondisi dan situasi apapun juga, walaupun tidaklah jarang anak-anaknya melukai perasaannya melukai hatinya. Padahal perasaannya itu pula yang telah memberikan perlindungan rasa aman pada saat dimana anak-anaknya tertidur lelap. Serta sentuhan perasaannya itulah yang memberikan kenyamanan bila saat dia sedang menepuk-nepuk bahu anak-anaknya agar selalu saling menyayangi dan mengasihi sesama saudara."

"Ku-berikan kebijaksanaan dan kemampuan padanya untuk memberikan pengetahuan padanya dan menyadarkan, bahwa istri yang baik adalah istri yang setia terhadap suaminya, istri yang baik adalah Istri yang senantiasa menemani dan bersama-sama menghadapi perjalanan hidup baik suka maupun duka, walaupun seringkali kebijaksanaannya itu akan menguji setiap kesetiaan yang diberikan kepada Istri, agar tetap berdiri, bertahan, sejajar dan saling melengkapi serta saling menyayangi."

“Kuberikan kerutan di wajahnya agar menjadi bukti bahwa laki-laki itu senantiasa berusaha sekuat daya pikirnya untuk mencari dan menemukan cara agar keluarganya bisa hidup di dalam keluarga bahagia dan badannya yang terbungkuk agar dapat membuktikan, bahwa sebagai Laki-Laki yang bertanggungjawab terhadap seluruh keluarganya, senantiasa berusaha mencurahkan sekuat tenaga serta segenap perasaannya, kekuatannya, keuletannya demi kelangsungan hidup keluarganya.”

“Kuberikan kepada laki-laki tanggung jawab penuh sebagai pemimpin keluarga, sebagai tiang penyangga, agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya dan hanya inilah kelebihan yang dimiliki oleh laki-laki, walaupun sebenarnya tanggung jawab ini adalah amanah di dunia dan akhirat.”

Terbangun anak wanita itu, dan segera dia berlari, berlutut dan berdoa hingga menjelang subuh. Setelah itu dia hampir bilik ayahnya yang sedang berdoa, ketika ayahnya berdiri anak wanita itu merengkuh dan mencium telapak tangan ayahnya. ” AKU MENDENGAR dan MERASAKAN BEBANMU, AYAH.”

Dunia ini memiliki banyak keajaiban, segala ciptaan Tuhan yang begitu agung, tetapi tak satu pun yang dapat menandingi keindahan tangan Ayah...

Aktifitas 2

- Memberikan pertanyaan kepada siswa atau santri dengan pertanyaan sebagai berikut.
- Apakah arti dari tanggung jawab menurut pendapat anda....?
- Jelaskan, hal apa yang harus anda pertanggung jawabkan sebagai seorang santri?
- Bagaimana perasaan anda jika anda yang menjadi anak dari cerita diatas....?
- Dan bagaimana perasaan anda jika anda yang menjadi ayah dari

cerita diatas....?

- Simpulkan nilai-nilai apa saja yang terdapat pada cerita di atas.....!

Aktifitas 3

Mendiskusikan jawaban mereka dan membagikannya dengan beberapa kelompok.

--Kontributor: Reni Aryun Syinta

☞----☞

PELAJARAN 9

Saling Tolong Menolong

Tujuan dan Metode

Tujuan

Mampu memahami arti tanggung jawab
Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang Tanggung Jawab
Mampu memberikan contoh perbuatan tanggung jawab bersama teman-temannya

Metode

Bermain

Diskusi

Sharing

Cerita

Materi

[Slide...: Tim SAR membantu korban bencana alam]

Refleksi Nilai Tanggung jawab:

- Melakukan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya.

- Mengutamakan kewajiban daripada hak.
- Merasa puas jika telah menyelesaikan tugas dan kewajiban.
- Merasa bermakna jika dapat memberikan manfaat bagi orang lain.
- Bersikap adil.
- Berusaha mencapai tujuan.
- Menggunakan usaha, daya dan pikiran untuk perubahan yang positif.

Penghalang Tanggung jawab:

- Prasangka buruk.
- Malas.
- Tidak peduli.
- Rendah diri.
- Merasa bodoh.
- Takut gagal.

Aktifitas 9: Menolong orang buta

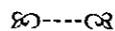
Musik 11: _____

Bentuk 3 tim, masing-masing terdiri dari 2 orang santri.
 Santri pertama selaku pemberi peringatan, santri kedua ditutup matanya.
 menggunakan tali, selaku orang buta.
 Tentukan garis start dan garis finish.
 Diantara kedua garis tersebut, letakkan ranjau / jebakan.
 Santri kedua membawa baki yang di atasnya diletakkan gelas plastik berisi
 bola pingpong. Bola pingpong tidak boleh jatuh.
 Santri kedua berjalan menuju garis finish dengan diberi peringatan oleh
 santri pertama agar tidak terkena jebakan.
 Diskusikan tentang aktifitas tersebut, dan beri kesimpulan.

Bagaimana menumbuhkan nilai Tanggung jawab di Pesantren al-Hamidiyah?

- Menyelesaian tugas dan kewajiban untuk kedamaian.
- Berprinsip bahwa segala kegiatan di dunia adalah ibadah.
- Melakukan apa yang sudah diucapkan / janjikan.
- Membentuk kedewasaan mental.
- Menyadari pentingnya kemandirian.
- Menyadari bahwa orang lain tidak selamanya melayani kemauan kita.
- Berprinsip memulai lebih baik daripada menunda-nunda.
- Melakukan kewajiban pribadi tanpa perlu disuruh.
- Bersikap ikhlas dan sabar.
- Yakin bahwa jika memberikan kebaikan untuk orang lain dan lingkungan, maka orang lain dan lingkungan juga akan memberikan kebaikan untuk kita.

--Kontributor: Dwi Alfiani Rusmawati



PELAJARAN 10

Tanggung Jawab Sosial

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang **Tanggung Jawab**.
Mampu memberikan contoh perbuatan tanggung jawab bersama teman-temannya.

Metode

Bermain

Diskusi

Sharing

Diskusikan butir refleksi berikut:

Masalah sosial akan selalu ada selama kita masih bersosialisasi. Namun kita dapat berusaha mengurangnya. Untuk mengurangnya berarti kita harus bisa mengatasi masalah-masalah sosial tersebut. Mengatasi masalah sosial ini menjadi tanggung jawab kita bersama.

Tanyakan:

- Apa yang kamu inginkan untuk di lakukan oleh mereka?
- Apa yang kamu inginkan untuk tidak di lakukan oleh mereka?
- Apa tanggung jawab sosial kita?

Penguatan yang positif, respon yang positif. Tuntun mereka untuk aktivitas relaksasi damai, jika di perlukan. Diskusi ini akan menimbulkan berbagai reaksi dari bermacam siswa. Siswa yang lebih paham mungkin ingin mendiskusikannya dalam beberapa periode. Bantu mereka memilih bahan bacaan yang relevan.

Aktivitas

Instruksikan siswa untuk membuat peta pikiran dalam kelompok yang terdiri atas 3 atau 5 orang.

Diskusikan Butir Refleksi berikut:

- Setiap orang bisa mengamati dunianya dan melihat keseimbangan antara hak dan tanggung jawabnya.
- Tanggung jawab adalah melakukan tugas dengan sepenuhnya.
- Sebagai pribadi yang bertanggung jawab, saya mempunyai hal yang berharga untuk diberikan (demikian juga orang lain).

Kemudian tanyakan hal berikut:

- Sebagai manusia, apa tanggung jawabmu terhadap sesama?
- Apa tanggung jawab sosialmu?

Aktivitas

Ajak siswa membuat daftar dari semua tindakan bertanggung jawab kelas, yang telah didiskusikan dalam minggu ini, dan menomorinya. Minta siswa untuk menandai setiap tindakan yang diyakini. Kemudian, setiap siswa melihat daftar dan melingkari beberapa tindakan yang langsung dilakukan. Bandingkan daftar tersebut dan bagaimana cara untuk lebih bertanggung-sungguh melakukannya.

--Kontributor: Euis Damayanti



PELAJARAN 11

Kepatuhan Seorang Anak

Tujuan dan Metode

Tujuan:

Memberi motivasi kepada siswa agar selalu bertanggung jawab.
Melatih siswa untuk berani mempertanggungjawabkan perbuatan yang dilakukannya.

Metode:

Story Telling

Role Play

Diskusi

Cerita:

Dia seorang pemuda yang berangkat remaja, sedari kecil diasuh oleh ayah bunda yang penuh perhatian dan kasih sayang yang bernama Musa benar-benar telah berhasil menanamkan berbagai sifat kebaikan yang menyatu dalam diri anaknya diberi nama Abi Shaleh.

Suatu ketika sebagai anak remaja yang biasanya ingin keluar, ingin berjalan-jalan melihat daerah sekitarnya, tanpa sampailah dia ditepi sebuah sungai hatinya terasa damai, tenang, mendengar

gemercik suara air yang menerpa batu dipinggir sungai.

Diapun berhenti, lalu duduk dibawah sebuah pohon menikmati keindahan ciptaan Allah SWT, Subhanallah hatinya benar-benar merasa kagum dan bahagia, sambil terus memandangi air sungai yang mengalir.

Tiba-tiba dia melihat beberapa buah apel yang ikut terbawa air sungai. Begitu dekat dengan tempat dia duduk. Tanpa pikir panjang pun dia berdiri dan berhasil mengambil sebuah apel tersebut. Begitu segar apelnya masih baru dan ranum. Abi Shaleh pun segera menikmatinya.

Setelah merasa cukup dia pun pulang kembali ke rumah dan berbagi cerita kepada ibunya tentang pengalamannya hari itu. Ibunya menatapnya dengan tenang seakan-akan sedang berfikir dengan serius. Kemudian berkata, " Anakku, dari kecil engkau kubesarkan dengan ayahmu dan selalu berusaha untuk memberimu makanan yang jelas kehalalannya, dan sekarang kamu telah memakan sebuah apel yang tidak jelas asal usulnya". Abi Shaleh terperangah dan mohon arahan dari sang bunda apa yang harus dilakukannya setelah dia terlanjur makan buah apel tersebut.

Sejenak ibunya berfikir lalu berkata: " Anakku, menurut pendapat ibu, besok ananda coba menyusuri sungai tersebut sambil mengamati dan menemukan kebun apel. Selanjutnya berusaha untuk bertanya dan mencari siapa pemiliknya. Bila telah bertemu mohonlah keridhaannya agar apa yang telah kamu makan tersebut tidak merusak kesucian darah dan dagingmu".

Keesokan harinya dengan membawa bekal secukupnya Abi Shaleh pun berangkat pagi setelah subuh. Sambil memohon doa dari ayah dan ibunya agar dimudahkan dalam perjalanan.

Hari sudah menjelang sore, dia merasa lelah namun dari jauh dia melihat tanda-tanda apa yang dia cari, menemukan kebun apel yang berada dihilu sungai.

Rasa lelahnya pun hilang. Semangatnya timbul kembali sambil bertanya kepada penduduk yang bertemu dengannya siapa gerangan yang punya kebun apel tersebut.

Alhamdulillah Allah pun berkenan mempertemukannya dengan sang pemilik kebun, lalu terjadilah dialog singkat diantara mereka. Abi Shaleh menceritakan apa yang telah dia lakukan dengan sejujurnya.

Sang pemilik kebun sangat kagum atas kejujuran dan ketulusan sang pemuda yang berada dihadapannya. Hatinya mengatakan bahwa pemuda ini bukanlah sembarangan pemuda. Melihat wajahnya yang tampan, cerah dan tanda-tanda keshalehan. Pemilik kebun pun terus bertanya tentang asal usul pemuda ini, yang membuatnya semakin tertarik.

Sang pemilik kebun berdiam diri agak lama, Abi Shaleh pun menanti jawaban dengan harap-harap cemas. "Bailah.." pemilik kebun mulai memecahkan kesunyian. "wahai anak muda; aku telah mendengar pengakuanmu dan kejujuranmu yang tulis darimu, maka aku dengan ikhlas merelakan apa yang telah engkau makan, tapi dengan satu syarat yaitu kamu mau menikah dengan anak saya, dan perlu kamu ketahui putriku tersebut, matanya buta dan kakinya lumpuh".

Abi Shaleh tertegun mendengar persyaratan yang diajukan oleh sang pemilik kebun, namun dia tidak segera memutuskan. "Baiklah tuan yang mulia, persyaratan ini akan saya pikirkan dan saya rundingkan terlebih dahulu dengan ibu saya".

Dalam perjalanan pulang hatinya terus galau memikirkan persyaratan yang diajukan oleh sang pemilik kebun tadi. Sambil beroda meminta petunjuk dari sang Maha Pengasih.

Sesampai di rumah segera dia rundingkan kepada kedua orang tuanya. Ayah dan ibunya saling berpandangan, akhirnya ibunya berkata; "Anakku, persyaratan ini memang berat, tapi dari dulu saya menginginkan anak turunanku tidak ada yang makan barang haram".

Abi Shaleh memahami isyarat dari ibunya. Sebagai anak shaleh dan patuh kepada kedua orang tuanya, diapun memohon izin dan doa untuk memenuhi permintaan pemilik kebun sebagai bukti tanggung jawab akan apa yang telah dia lakukan.

Maka terjadilah pernikahan tersebut. Kemudian Abi Shleh

dipersilahkan untuk masuk ke kamar pengantin. Tapi sesampainya dia di dalam kamar dia melihat seorang wanita cantik yang sempurna, tidak buta dan lumpuh seperti yang dikatakan ayahnya.

Abi Shaleh pun buru-buru keluar khawatir dia kalau-kalau salah masuk kamar lalu melapor kepada ayahnya. Sang pemilik kebun tersenyum lalu berkata "berkata ananda, kamu tidak salah kamar, memang dia itulah anakku dan jadi istrimu".

Aku mengatakan dia buta karena selama hidup dia belum pernah melihat barang-barang haram, dan kukatakan lumpuh karena kakinya tidak pernah melangkah ke tempat ma'siat.

Alhamdulillah, subhanallah itulah yang tercetus dari bibi Abi Shaleh yang merasa bahagia mempersunting putri cantik yang berakhlakul karimah. Membina rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warohmah. Dari perkawinan mereka lahirlah putra tercinta yang diberi nama Abdul Qadir, yang kemudian terkenal dengan nama Syech Abdul Qadir Jaelani yang namanya tersohor diseluruh dunia.

(Sumber dari hadist Nabi Muhammad SAW yang kemudian dikembangkan)

Aktivitas

- Ajak siswa untuk melakukan drama dari cerita di atas.
- Setelah itu minta mereka untuk menceritakan perasaan mereka setelah melakukan peran tersebut
- Kemudian minta mereka untuk menuliskan nilai dan makna apa yang terkandung dari cerita tersebut pada kertas plano.

--Kontributor: Nur Ilman Hamzah



PELAJARAN 12

Kisah Inspirasi

Batu Besar-Rizki Besar

Tujuan dan Metode

Tujuan

Menggali nilai-nilai Tanggung Jawab mulai dari pengertian, keterampilan dan pengalaman.

Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang Tanggung Jawab.

Mampu memberikan contoh perbuatan tanggung jawab bersama teman-temannya.

Metode

Bermain

Diskusi

Sharing

Cerita

Pada zaman dahulu kala, seorang raja BIJAKSANA ingin menguji HATI rakyatnya dengan menggulingkan sebongkah batu besar ke tengah jalan, kemudian ia bersembunyi dan menunggu siapa gerangan yang akan memindahkan batu tersebut. Tidak lama kemudian lewatlah seorang menteri dengan beberapa pengawal yang gagah dan kekar. Namun ketika bertemu batu besar mereka hanya melaluinya dan tidak berinisiatif untuk

memindahkannya ke pinggir jalan. Kemudian berlalulah beberapa pedagang, namun dengan lantang mereka berteriak bahwa pemerintah tidak becus untuk mengurus rakyatnya, telah berpuluh-puluh orang lewat dan tidak satupun yang berusaha memindahkan batu tersebut, mereka hanya bisa MENGGERUTU DAN MENYALAHKAN.

Kemudian lewatlah seorang petani yang mau menjual hasil taninya ke pasar. Ketika ia melihat batu besar di tengah jalan, ia merasa bahwa batu itu dapat mengganggu KENYAMANAN orang-orang yang lewat di jalan tersebut. Ia berusaha sekuat tenaga untuk menggulingkan batu tersebut ke pinggir jalan, akhirnya ia berhasil memindahkannya. Ketika ia hendak mengambil kembali barang bawaannya ia melihat sebuah kantung kulit berisi kepingan emas dan ada secarik kertas berisi pesan Raja bahwa koin emas tersebut diperuntukkan bagi yang memindahkan batu supaya tidak mengganggu perjalanan.

Kesimpulan

Jika diri kita telah dibiasakan menerapkan sikap tanggung jawab terhadap hidup kita sendiri, maka tidak sulit bagi kita untuk menerapkan nilai tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat, baik itu dalam mengerjakan tugas, pekerjaan, menjalankan amanah rakyat, dan sebagainya. Dengan begitu tidak ada lagi atau sedikit kemungkinan terjadi penyelewengan/pengkhianatan terhadap apa-apa yang telah menjadi tugas atau amanat yang telah diberikan. Dalam menjalankan atau menyelesaikan tugas pun pasti akan dilaksanakan dengan sepenuh hati dan tidak memikirkan untung rugi bagi dirinya sendiri sehingga apa yang telah dilakukan dapat menciptakan hasil yang menyenangkan dan bermanfaat bagi orang lain.

Berhentilah menyalahkan, menggerutu, mencari kambing hitam atau mengeluh berkepanjangan. Siapapun Anda hari ini adalah hasil dari keputusan-keputusan Anda kemarin. Ambil sepenuhnya TANGGUNG JAWAB kehidupan Anda, maka ALLAH SWT akan merubah nasib anda karena anda telah berupaya maksimal atas perubahan diri Anda.

--Kontributor: Nurhalimah



UNIT KESEDERHANAAN

PELAJARAN 1

Kesederhanaan Nabi Muhammad SAW

Tujuan dan Metode

Tujuan:

- Membekali siswa dengan pengetahuan tentang kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari.
- Menggali nilai-nilai kesederhanaan mulai dari pengertian, keterampilan dan pengalaman.
- Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang kesederhanaan.

Metode:

- Bercerita
- Bermain
- Menggambar

Refleksi Nilai-nilai Kesederhanaan

- Kesederhanaan adalah melepaskan sikap sombong atau takabbur.
- Hidup sederhana membawa kedamaian dan kasih sayang bagi semuanya.
- Kesederhanaan adalah tanggung jawab setiap orang.

- Bersyukur atas karunia Tuhan adalah ekspresi kesederhanaan hidup yang selalu menjadi bagian dari orang lain.
- Kesederhanaan adalah sikap toleransi bagi orang lain yang punya hak-hak yang sama.

Cerita

Suatu hari 'Umar bin Khaththab r.a. menemui Nabi saw. di kamar beliau, lalu 'Umar mendapati beliau tengah berbaring di atas sebuah tikar usang yang terbuat dari pelepah pohon kurma yang telah lapuk (usang).

Tikar membekas di belikat beliau, bantal yang keras membekas di bawah kepala beliau, dan kulit samakan membekas di kepala beliau.

Di salah satu sudut kamar itu terdapat gandum sekitar satu gantang. Di bawah dinding terdapat qarzh (semacam tumbuhan untuk menyamak kulit).

Maka, air mata 'Umar bin Khaththab r.a. meleleh dan ia tidak kuasa menahan tangis karena iba dengan kondisi Nabi SAW.

Lalu Nabi SAW. bertanya sambil melihat air mata 'Umar r.a. yang berjatuhan, "Apa yang membuatmu menangis, Ibnu Khaththab?"

'Umar r.a. menjawab dengan kata-kata yang bercampur-aduk dengan air mata dan perasaannya yang terbakar, "Wahai Nabi Allah, bagaimana aku tidak menangis, sedangkan tikar ini membekas di belikat anda, sedangkan aku tidak melihat apa-apa di lemari anda? Kisra dan kaisar duduk di atas tilam dari emas dan kasur dari beludru dan sutera, dan dikelilingi buah-buahan dan sungai-sungai, sementara Anda adalah Nabi dan manusia pilihan Allah!"

Lalu Nabi SAW. menjawab dengan senyum tersungging di bibir beliau, "Wahai Ibnu Khaththab, kebaikan mereka dipercepat datangnya, dan kebaikan itu pasti terputus. Sementara kita adalah kaum yang kebaikannya ditunda hingga hari akhir. Tidakkah

engkau rela jika akhirat untuk kita dan dunia untuk mereka?"

'Umar menjawab, "Aku rela." (HR. Hakim, Ibnu Hibban dan Ahmad)

Dalam riwayat lain disebutkan: 'Umar berkata, "Wahai Rasulullah, sebaiknya Anda memakai tikar yang lebih lembut dari tikar ini."

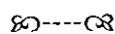
Lalu, Nabi SAW. menjawab dengan khusyuk dan merendah diri, "Apa urusanku dengan dunia? Perumpamaan diriku dengan dunia itu tidak lain seperti orang yang berkendara di suatu hari di musim panas, lalu ia berteduh di bawah sebuah pohon, kemudian ia pergi dan meninggalkannya." (HR. Tirmidzi)

(Posted by Jafar, 31 Juli 2010)

Lakukan kegiatan untuk menggali nilai-nilai kesederhanaan:

- Setelah cerita di atas diuraikan, coba mereka menceritakan tentang makna kesederhanaan yang mereka fahami.
- Kemudian apakah di antara mereka bisa bercerita tentang pengalaman kesederhanaan yang pernah mereka baca atau alami.
- Minta mereka menyimpulkan tentang pengaruh dari kesederhanaan dalam hidup (berikan waktu kepada beberapa orang).

--Kontributor: Asep Saepudin Jahar



PELAJARAN 2

Kesederhanaan dalam Hidup

Tujuan dan Metode

Tujuan:

- Siswa memahami arti sederhana
- Siswa bisa memberikan contoh hidup sederhana
- Siswa dapat mempraktekan hidup sederhana

Metode:

- Bercerita
- Menonton
- Bermain

Refleksi Nilai

Arti Kesederhanaan:

- Mencintai alam.
- Tidak membuat rumit suatu masalah.
- Menghargai hal yang kecil dalam hidup.
- Menumbuhkan sikap simpati dan peduli.
- Mensyukuri apa yang dimiliki.
- Berlaku ekonomis.
- Membeli suatu barang karena kebutuhan, bukan keinginan.
- Mewujudkan keadilan.
- Mengurangi jurang antara kaya dan miskin.

- Bangga menjadi diri sendiri.

[Slide...: Perbandingan rumah gubuk dan rumah sehat sederhana]

Aktifitas: Film dokumenter tentang menipisnya lapisan ozon /penggunaan teknologi tenaga surya

Musik:

Diskusikan tentang aktifitas tersebut, dan beri kesimpulan.

Bagaimana menumbuhkan nilai Kesederhanaan di Pesantren al-Hamidiyah?

- menggunakan barang-barang yang alami.
- tidak membanding-bandingkan.
- tidak mudah membelanjakan uang.
- membatasi uang saku.
- Menikmati makanan dan minuman yang disediakan Pesantren.
- Mengumpulkan barang bekas untuk dibagikan kepada orang miskin.
- menyisihkan uang untuk dimasukkan di kotak amal.
- memakai pakaian yang sederhana.
- merayakan ulang tahun dengan berdoa dan introspeksi diri.
- bercita-cita sesuai dengan kemampuan.

--Kontributor: Dwi Alfiani Rusmawati



PELAJARAN 3

Beruntungnya Memiliki Sifat Sederhana

Tujuan dan Metode

Tujuan:

Memahami arti sederhana.
Memberikan contoh hidup sederhana.
Dapat mempraktekkan kesederhanaan.

Metode:

Bercerita
Dialog

Ada kisah tentang Abu Kuraimah al-Miqdad menerangkan bahwa Rasulullah SAW. pernah bersabda yang artinya:

“Tidak mengisi perut seorang anak Adam pada suatu wadah lebih berbahaya daripada mengisi perutnya sendiri. Cukup bagi anak adam beberapa suap makanan yang dapat menegakkan punggungnya. Dan jika harus lebih dari pada itu, maka hendaknya dibagi tiga, sepertiga untuk makan, sepertiga untuk minum, dan sepertiga lagi untuk bernapas.”[H.R. Tirmizi]

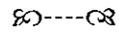
Hadis di atas mencontohkan salah satu keuntungan orang yang hidupnya sederhana. Dalam menjalani hidupnya ia akan selalu memikirkan orang lain. Ia akan menerapkan perilaku sederhana dalam makan, minum, berpakaian, dan sebagainya. Dengan demikian,

ia akan mampu berbagi dengan orang lain yang hidupnya sedang kesulitan.

Aktivitas

Bentuk kelompok kecil dan buatlah parodi 'Bagaimana membuat hidup jadi sederhana'dari apa yang telah dipelajari. Presentasikan di depan kelas.

--Kontributor: Euis Damayanti



PELAJARAN 4

Uang Gaji Abu Bakar dari Baitul Mal

Tujuan dan Metode

Tujuan:

- Memahami arti sederhana.
- Memberikan ilustrasi kesederhanaan.
- Membedakan antara sederhana dan mewah.
- Mempraktekkan kesederhanaan.

Metode:

- Bercerita
- Diskusi

Abu Bakar:r.a. adalah seorang pedagang kain dan melewati hari-harinya dengan berbinis ketika beliau diangkat menjadi khalifah, sebagaimana biasanya beliau pun pergi ke pasar pada pagi hari dengan membawa beberapa kain untuk dijual di sana.

Di tengah perjalanan beliau bertemu dengan Umar r.a. Umar pun bertanya, "Hai Abu Bakar, mau ke mana engkau?"

Umar berkata, "Apabila engkau sibuk dengan perdaganganmu, lalu bagaimana dengan urusan kekhalifahan?"

Abu Bakar berkata, "kalau demikian, bagaimana saya menafkahi anak dan istri saya?"

Umar r.a. berkata, "Mari kita pergi menemui Abu Ubaidah yang diberi oleh Rasulullah Saw. *Gelar Aminul-ummaah* (orang kepercayaan umat). Dia akan menetapkan gaji bagimu dari baitul mal." Keduanya pun pergi menemui Abu Ubaidah r.a..Maka Abu Ubaidah menetapkan tunjangan untuk Abu Bakar r.a. sebagaimana yang ditetapkan bagi setiap muhajir tanpa pengurangan dan penambahan.

Pada suatu ketika, istrinya memohon kepada Abu Bakar r.a., "Saya ingin makan manisan." Abu Bakar r.a. berkata, "Saya tidak mempunyai uang untuk membelinya."

Istrinya berkata, "Kalau engkau setuju, saya akan menyisihkan sedikit uang dari pembelanjaan setiap hari, sehingga dalam beberapa hari uang akan terkumpul." Maka Abu Bakar Shiddiq pun mengizinkannya.

Istrinya telah menyisihkan uang sedikit demi sedikit, sehingga dalam beberapa hari uang itu sudah terkumpul. Istrinya menyerahkan uang itu kepada Abu Bakar untuk dibelikan bahan-bahan manisan. Abu Bakar r.a. berkata, "Dari pengalaman ini saya tahu bahwa, kita mendapatkan gaji yang berlebihan dari Baitul mal." Oleh karena uang yang dikumpulkan ke istrinya dikembalikan ke Baitul mal. Dan dia mengurangi gajinya untuk selanjutnya sebanyak yang dikumpulkan oleh istrinya setiap hari.

Sumber; kitab Fadha'il A'mal

--Kontributor: Fathan Mubina



PELAJARAN 5

Kesederhanaan

Tujuan dan Metode

Tujuan:

- Memahami pengertian sederhana.
- Mencontohkan cara hidup sederhana.
- Mempraktekan kesederhanaan.

Metode:

- Bercerita
- Dialog
- Menggambar

Butir Refleksi

- Kesederhanaan adalah konsep dasar sukses.
- Nabi SAW adalah profile manusia sederhana.
- Kesederhanaan adalah modal dasar usaha.
- Kesederhanaan bukan berarti menerima apa adanya.
- kesederhanaan adalah mampu menahan diri.
- Menghargai perasaan orang lain adalah bentuk kesederhanaan.
- Kesederhanaan adalah hidup dengan penuh syukur atas nikmat Allah swt.

Pelajaran Kesederhanaan

- Kesederhanaan adalah alamiyah yang mana setiap orang mengalami walaupun dia terlahir dari kalangan bangsawan, ketika dia terlahir dengan tanpa busana, perhiasaan dan lain sebagainya.
- Manusia terlahir makan dan minumannya juga hanya air susu ibu tidak ada yang istimewa antara yang satu dengan yang lainnya.
- Keserakahan awal petaka kehanjuran jati diri manusia itu sendiri.
- Nabi SAW adalah contoh seorang hidup dalam kesederhanaan, kemudian menjadi milyader dalam usia relatif muda 25 tahun, setelah usia 40 tahun dihabiskan harta jiwanya untuk dakwah.

Aktifitas Nilai di kelas SMA

- Lakukan aktifitas nilai kesederhanaan dalam KBM kelas XI dan XII:
- Awali kegiatan belajar dengan semangat baru dan semua serba baru, ada beberapa siswa yang minder dari teman-temannya, kami mencoba mendekati anak tersebut ternyata mereka mempunyai masalah dengan buku catatan dan tugas yang memang harus mereka miliki. Kami mencoba mendengar apa yang menjadi masalahnya.

--Kontributor: Irbabul lubab



PELAJARAN 6

Kesederhanaan Membawa Kesuksesan

Tujuan dan Metode

Tujuan:

- Memahami pengertian sederhana.
- Mencontohkan cara hidup sederhana.
- Mempraktekan kesederhanaan.

Metode:

- Bercerita
- Dialog

Materi

Ini adalah kisah khalifah Umar bin Abdul Aziz yang berasal dari Bani Umayyah, beliau diangkat menjadi khalifah menggantikan Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik yang telah wafat. Berbeda dengan kebanyakan pejabat pada umumnya yang begitu senang dan bersuka cita ketika diangkat menjadi pimpinan, tapi tidak demikian halnya dengan khalifah Umar bin Abdul Aziz. Beliau menganggap ini adalah sebuah kabar duka sehingga ketika nama beliau disebut sebagai pengganti dari khalifah Sulaiman Bin Abdul Malik beliau langsung mengucapkan *istirja'* (*innaa lillahi wa inna ilaihi roji'un*).

Kehidupan beliau sebelum menjadi khalifah demikian mewahnya, dan beliau seorang yang perlente, suka makan makanan yang lezat-

lezat, senang kepada pakaian yang halus-halus dan gemar memakai minyak wangi yang sangat harum semerbak. Hal ini tidaklah aneh karena beliau dilahirkan di tengah-tengah keluarga kerajaan Bani Umayyah yang raja-raja hidupnya penuh dengan kesenangan dan kemewahan. Beliau adalah putra seorang gubernur yang kaya raya tapi jujur, pamannya Abdul Malik bin Marwan adalah seorang raja yang sangat sayang kepadanya, dan ternyata beliau juga diambil menantu oleh pamannya yang kaya raya itu, selain itu beliau juga diangkat sebagai gubernur dengan begitu bukanlah suatu hal yang cacat walaupun beliau mempunyai kehidupan yang mewah.

Setelah beliau diangkat menjadi khalifah kehidupan beliau berubah, beliau lebih memilih hidup sederhana dengan meninggalkan semua kemewahan yang beliau punya sebelumnya. Ujian pertama yang beliau hadapi sebagai khalifah adalah masalah kendaraan. Sepulang dari pusara menguburkan khalifah Sulaiman, beliau diberi beberapa macam kendaraan khalifah yang terdiri dari beberapa ekor kuda tunggangan, beberapa ekor bighal, masing-masing lengkap dengan alat-alat dan kusirnya. Umar bertanya: "Apakah ini?" Mereka menjawab, "inilah kendaraan buat khalifah." Umar menyahut: "Hewanku lebih sesuai bagiku." Kemudian ia jual semua kendaraan itu uangnya diserahkan ke baitul mal. Begitu juga semua fasilitas yang disediakan untuk khalifah beliau jual semua dan uangnya di masukkan ke baitul mal, kemudian beliau menjauhkan diri dari segala kenikmatan hidup. Dikembalikan semua tanah perkebunan dan harta benda yang diwariskan kepadanya karena beliau yakin semua itu bukan harta yang halal dan baik. Ditinggalkan semua pakaian yang mahal-mahal dan digantinya dengan pakaian yang kasar. Umar membasuh dirinya dari bekas-bekas minyak wangi, dijualnya semua pakaian dan wangi-wangian uangnya beliau masukkan ke baitul mal. Beliau juga menjauhkan diri dari makanan yang lezat-lezat dan melayani dirinya sendiri tanpa di bantu oleh seorang pelayanpun. Beliau berkata kepada istrinya: "Dinda tahu keadaan permata-permata ini, dan dari mana familimu memperolehnya, kini adinda boleh memilih antara dua hal, hidup bersamaku dan melepaskan semua harta benda ini, atukah adinda memilih harta benda ini tapi aku melepaskan adinda?" Akhirnya ia lebih memilih hidup bersama suaminya itu, dengan kehidupan yang bersahaja.

Dengan kesederhanaan yang beliau tunjukkan beliau menjadi

pemimpin yang sangat disegani, banyak keputusan beliau yang lebih berpihak kepada rakyat, beliau kembalikan tanah-tanah rakyat yang pernah diambil oleh penguasa-penguasa sebelumnya. Beliau begitu merasakan penderitaan rakyat dengan kesederhanaannya. Ketika beliau pergi haji, di padang Arafah beliau dikerumuni oleh orang-orang yang ingin melihat sosok khalifah yang sangat termasyhur kesederhanaan, kejujuran, keadilan, keshalehan dan keberhasilannya membawa rakyat dan negaranya menjadi makmur. Seorang anak takjub melihat hal itu sehingga bertanya kepada ayahnya, "Ayah kenapa demikian besar kecintaan orang kepada khalifah? Lihatlah mereka beramai-ramai datang melihat wajah beliau!". Sang ayah menjawab, "Itu adalah suatu tanda bukti bahwa Allah SWT sayang kepadanya, sehingga para hamba Allah pun tergerak hatinya untuk sayang kepada beliau".

Umar bin Abdul Aziz menduduki singgasana khalifah hanya selama dua setengah tahun. Tetapi dalam masa sesingkat itu beliau betul-betul telah berhasil membuat rakyatnya menjadi kaya dan makmur, sehingga orang yang ingin mengeluarkan zakat terpaksa mondar-mandir mencari orang-orang yang patut menerimanya, tetapi tidak juga menemukannya. Tidak ada pencuri, koruptor, pemerasan, kecurangan, suap menyuap. Tidak ada pengemis dan rakyat yang kelaparan. Masa kepemimpinan beliau adalah puncak masa keemasan dinasti Bani Umayyah. Inilah buah dari kesederhanaan dan keshalehan beliau.

--Kontributor: Lulu'atul QA



PELAJARAN 7

Indahnya Kesederhanaan

Tujuan dan Metode

Tujuan:

- Memahami kesederhanaan.
- Mencontohkan cara hidup sederhana.
- Mempraktekan hidup sederhana.

Metode:

- Bercerita
- Dialog
- Menggambar

Materi

Agama Islam menganjurkan agar umatnya sentiasa hidup sederhana dalam semua tindakan, sikap dan amal. Islam adalah agama yang berteraskan nilai kesederhana yang tinggi. Kesederhanaan adalah satu ciri yang umum bagi Islam dan salah satu perwatakan utama yang membedakan dari umat yang lain. Ini selera dengan firman Allah Surah Al-Baqarah ayat 143:

Artinya: Dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia (QS. Al-Baqarah ayat 143)

Atas prinsip inilah, maka umat Islam yang sejati merupakan umat yang adil dan sederhana. Merekalah yang akan menjadi saksi didunia dan di akhirat di atas setiap penyelewengan, penindasan serta penyimpangan kekanan maupun ke kiri dari jalan pertengahan yang lurus.

Satu perkara yang harus kita sadari sebagai umat Islam yaitu konsep sederhana meliputi aqidah (keyakinan), aspek ibadah dan cara melaksanakannya, akhlak dan cara hidup, berinteraksi antar sesama dan segala sesuatu yang menyentuh persoalan kehidupan dunia. Rasulullah dan para auliya Allah salah satu contoh dimana dengan sifat kesederhanaannya dalam berdakwah mampu mengembangkan ajaran Islam sampai ke pelosok dunia ini. Hal ini tak lain karena beliau membawa sifat kesederhanaannya dalam menyiarkan Islam itu sendiri. Di samping hal itu para Nabi dan auliya Allah bukan hanya mengajarkan secara lisan saja melainkan juga dengan Perilaku-Perilaku yang baik, -budi pekerti yang baik, sesuai dengan hadits Nabi yang artinya:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak manusia.” Tidak seperti saat ini banyak ulama yang sudah tidak lagi mencontoh Nabi-nabi sebelumnya dalam berdakwah mereka hanya bersiar melalui lisan saja, sehingga dampaknya Islam hanya sebatas slogan bukan menjadi cermin kepribadian seseorang. Hal ini membuat kita prihatin, oleh karena itu mari kita kembali kepada ajaran yang benar, sesuai yang dilakukan oleh para Nabi-nabi dan auliya Allah. Sifat sederhana adalah sifat yang paling penting saat ini, di mana kita melihat banyak orang hidup berlebih-lebihan dengan mencintai dunia, yang pada akhirnya sifat sombong yang tumbuh dalam dirinya.

Rasulullah SAW. telah bersabda dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Imam Tirmizi: Yang artinya, “sebaik-baik perkara ialah yang paling sederhana” kesederhanaan adalah budaya yang telah diterapkan oleh Rasulullah S.A.W. budaya sederhana dan senantiasa mendaulatkan prinsip keadilan serta kemanusiaan inilah yang membentuk generasi Islam yang begitu mantap dan berkualitas. Generasi yang dididik oleh Nabi Muhammad S.A.W dengan ciri kesederhanaan dan penghayatan memahami Islam yang sejati berlandaskan cahaya al-Qur’an itulah yang akhirnya berhasil mengangkat panji-panji Islam keseluruh dunia.

Kita telah menyadari akan pentingnya dan manfaat kesederhanaan di dalam kehidupan sehari-hari. Namun permasalahannya ialah bagaimana hendaknya kita memupuk sifat kesederhanaan dan menjalani hidup secara sederhana? Dua hal di antara cara untuk menerapkan sifat kesederhanaan dalam diri kita. Yang pertama: adalah dengan mengawali serta menundukkan hawa nafsu yang bergejolak dalam diri kita. Karena nafsulah yang membuat kita lupa akan segalanya dan mendorong untuk melakukan sesuatu.

Allah S.W.T. dan Rasulullah S.A.W sering mengingatkan kita agar mengawali hawa nafsu dan tidak berlebihan di dalam melakukan sesuatu. Ini adalah karena hawa nafsulah yang selalu menjerumuskan manusia kekancah kebinasaan. Firman Allah S.W.T di dalam ayat 71 Surah Al-Mukmin:

Disebabkan karena gagal untuk mengawali hawa nafsu ini, kita sering melakukan pemborosan dan berlebihan. Kita berbelanja lebih dari pada keperluan kita yang kita butuhkan, sedang kan masih banyak lagi yang lain yang lebih memerlukan bantuan untuk menopang kehidupan mereka. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya pemborosan itu hanyalah mendekatkan kita kepada syaitan dan menjauhkan kita dari Allah S.W.T. Firman Allah di dalam Surah Al-Isra' ayat 27

Aritinya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Yang keduanya itu menjiwai sifat kesederhanaan. Kita harus bijaksana dalam memenuhi kebutuhan hidup kita. Apa sih bijaksana itu? Bijaksananya itu kita dapat menempatkan dan mengukur kemampuan di dalam diri kita, sehingga kita tidak mencelakai diri kita sendiri dengan berlebih-lebihan. Dan dengan sikap tersebut kita dapat mengetahui dengan pasti perkara-perkara yang lebih memerlukan perhatian dan tumpuan masa, tenaga atau gunung. Tanpa mengetahui dengan pasti perkara-perkara yang harus didahulukan maka kita akan lebih cenderung untuk mengikuti hawa nafsu sehingga mengakibatkan kita untuk gagal di dalam mengimbangi urusan kehidupan. Rasulullah S.A.W. pernah bersabda dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad:

Yang artinya: "Tidak akan susah bagi siapapun yang sederhana dalam perbelanjaan". Rasulullah S.A.W telah menerangkan bahwa orang yang bersederhana dalam perbelanjaan tidak akan hidup kesusahan. Bagaimana tidak. Mereka membelanjakan harta mereka dalam jalan yang benar. Mereka merancang perbelanjaan mereka. Mereka bukanlah orang yang kikir. Mereka pula bukanlah orang yang sukabelanja mengikuti keinginan hati. Ini sifat hamba-hamba Allah yang sejati. Allah S.A.W. telah berfirman di dalam surah Al-Furqan ayat 67:

"Dan mereka (Hamba Allah) apabila berbelanja tidak berlebihan dan mereka bukanlah pelit dalam berbelanja. Merekalah yang seimbang di antara antara dua perkara ini"

Harta yang ada adalah nikmat dan pemberian Allah S.A.W. setiap nikmat yang Allah berikan harus digunakan dengan penuh kebijaksanaan dan hikmah. Janganlah kita menjadi golongan yang sombong, yang tidak mau bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan kepada kita semua, kikir dan juga tamak akan harta dunia lupa bahwa Allah lah yang memberikan itu semua. Allah berfirman di dalam Al-Qur'an yang artinya: "barang siapa yang bersyukur atas nikmatKu maka akan Ku tambah lagi nikmatKu padamu dan barang siapa yang kufur ingatlah azabKu amatlah pedih." Dan jangan pula kita menjadi golongan yang terlalu berlebihan dalam berbelanja, sehingga kita menjadi orang yang boros. Agar kelak akan mendapat kerugian di dunia dan di akhirat.

Allah S.W.T telah berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 29, yang menerangkan mengenai dua golongan yang rugi ini: "Dan janganlah kamu jadikan tangamu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya (terlalu pemurah) karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal."

Mendapatkan kebahagiaan di dunia dan kejayaan di akhirat adalah merupakan impian setiap orang yang beriman. Sifat kesederhanaanlah yang merupakan kunci bagi kejayaan yang kita nanti di dunia ini dan di akhirat.

Marilah sama-sama kita terapkan sifat kesederhanaan dalam diri kita dan keluarga. Semoga dengan sifat kesederhanaan dalam menjalani kehidupan di duniat ini kita menjadi umat yang seimbang serta bahagia di dunia dan di akhirat kelak amin yang rabbal

alamin.

--Kontributor: Muhammad Basri

☞----☞

PELAJARAN 8

Belajar dari Seorang Tokoh

Tujuan dan Metode

Tujuan:

- Memahami pengertian sederhana.
- Mencontohkan cara hidup sederhana.
- Mempraktekan kesederhanaan.

Metode:

- Bercerita
- Dialog

Butir – butir refleksi kesederhanaan

- Kesederhanaan adalah cerminan iman seorang muslim.
- Kesederhanaan adalah jubah kerasulan dan kenabian.
- Kesederhanaan adalah lambang kezuhudan.
- Kesederhanaan adalah kerinduan akan surga.
- Kesederhanaan adalah cinta akhirat.
- Kesederhanaan adalah kebahagiaan dunia.

Belajar dari presiden Mahmoud Ahmadinejad¹

Ahmadinejad terkenal dengan kesederhanaannya dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai personal maupun sebagai seorang Presiden Iran. Dalam sebuah sesi wawancara bersama wartawan TV Fox dari Amerika, terungkaplah sisi-sisi menakjubkan dari seorang Ahmadinejad, kehidupannya yang sangat sederhana menjadi sangat membanggakan jika kita bandingkan dengan kehidupan para pejabat di negeri kita sendiri, Indonesia. Apa saja itu?

Saat pertama kali menduduki kantor kepresidenan ia menyumbangkan seluruh karpet istana Iran yang sangat tinggi nilainya itu kepada masjid-masjid di Teheran dan menggantikannya dengan karpet biasa yang mudah dibersihkan. Ia mengamati bahwa ada ruangan yang sangat besar untuk menerima dan menghormati tamu VIP, lalu ia memerintahkan untuk menutup ruang tersebut dan menanyakan pada protokoler untuk menggantinya dengan ruangan biasa dengan 2 kursi kayu, meski sederhana tetap terlihat impressive.

Langkah pertamanya adalah ia mengumumkan kekayaan dan propertinya yang terdiri dari Peugeot 504 tahun 1977, sebuah rumah sederhana warisan ayahnya 40 tahun yang lalu di sebuah daerah kumuh di Teheran. Rekening banknya bersaldo minimum dan satu-satunya uang yang masuk adalah gaji bulanannya sebagai dosen di sebuah universitas yang hanya senilai US\$ 250.

Selama menjabat sebagai Presiden Iran, ia tinggal di rumahnya sendiri. Ia tidak mengambil gajinya sebagai presiden Iran, alasannya adalah bahwa semua kesejahteraan adalah milik Negara dan ia bertugas untuk menjaganya.

Sang Presiden selalu membawa tas setiap hari yang berisi sarapan; roti isi atau roti keju yang disiapkan istrinya dan memakannya dengan gembira, ia juga menghentikan kebiasaan

¹ Nilai kesederhanaan oleh: Abdul Mun'im Hasan, Peserta LVE (living Value Edication) Pon-pes Al-Hamidiyah DEPOK

menyediakan makanan yang dikhususkan untuk presiden. Selain itu, hal lain yang ia ubah adalah kebijakan pesawat terbang kepresidenan, ia mengubahnya menjadi pesawat kargo sehingga dapat menghemat pajak masyarakat dan untuk dirinya, ia meminta terbang dengan pesawat terbang biasa dengan kelas ekonomi.

Ia juga memangkas protokoler istana sehingga menteri-menterinya dapat masuk langsung ke ruangnya tanpa ada hambatan. Ia juga menghentikan kebiasaan upacara-upacara seperti karpet merah, sesi foto, atau publikasi pribadi, atau hal-hal seperti itu saat mengunjungi berbagai tempat di negaranya.

Presiden Iran ini kerap tidur di ruang tamu rumahnya sesudah lepas dari pengawal-pengawalnya yang selalu mengikuti ke manapun ia pergi.

Aktivitas

- Diskusikan pesan-pesan yang terdapat dalam cerita di atas.
- Pilih satu pesan dan diskusikan.

Referensi:

http://www.ghabo.com/gpedia/index.php/Mahmoud_Ahmadinejad

<http://www.friendster.com/group-discussion/index.php?t=msg&th=988006&start=0>

<http://astaqualiyah.com/2010/08/belajar-kesederhanaan-dari-presiden-ran-mahmoudahmadinejad>

--Kontributor: Muhamamd Basri



PELAJARAN 9

Perilaku Hidup Kesederhanaan

Tujuan dan Metode

Tujuan :

Belajar untuk hidup wajar dengan hati merasakan senang gembira ria.
Dengan hidup sederhana, dapat memberikan kedamaian dan kenyamanan lingkungan kehidupan.

Metode:

Renungan

Refleksi nilai

Membuat puisi atau cerita

Renungan:

Kesederhanaan itu kebijakan yang baik dalam segala hal, tidak berlebihan yang menyentuh hati nurani dalam pandangan wajar. Hidup sederhana adalah hidup alamiah secara wajar atau tidak berlebih-lebihan.

Kesederhanaan dalam pandangan agama adalah wajib atau keharusan bagi manusia yang sangat berguna untuk mencapai tujuan hidupnya. Di sekitar kita banyak orang yang sukses karena menghargai prosesnya dengan berupaya totalitas atau kerja keras yang pola hidupnya sederhana sehingga mereka berhasil dalam usahanya.

Mungkin dalam bidang pendidikan, keagamaan, pemerintahan, pertanian, perdagangan, wiraswasta, kesenian, politik, jurnalistik, dan sebagainya. Pola hidup sederhana maksudnya, hidup wajar atas dasar pertimbangan akal sehat dengan hati nurani yang melahirkan toleransi, rendah hati, setia kawan, ikhlas bekerjasama, cinta nilai-nilai kemanusiaan dan tidak semena-mena menyalahgunakan fasilitas atau kepercayaan yang diberikan kepada kita untuk kepentingan hidup generasi di masa mendatang yang ramah tamah terhadap lingkungan kehidupan. Kata kuncinya “berfikir sederhana”, karena orang yang sederhana dapat mengendalikan fikirannya dengan baik dalam berbicara, mengambil keputusan dan bertindak dengan selalu memikirkan akibatnya di kemudian hari.

Keberadaan orang dengan “kesederhanaannya” tidak hanya mengerti akan sesuatu untuk kebutuhan perasaan dirinya sendiri, tapi juga dia mampu memberikan pembelajaran yang baik kepada orang lain, sehingga orang lainpun bisa mengambil manfaat dari wujud kesederhanaannya. Banyak bentuk kesederhanaan di lingkungan alam kehidupan masyarakat kita, antara lain kesederhanaan dalam lingkungan keluarga, sekolah, pondok pesantren, masyarakat, berbangsa, dan kehidupan bernegara.

Sebelum memperhatikan kesederhanaan orang lain dalam bentuk yang lebih luas, coba perhatikanlah sifat sederhana diri sendiri pada cara makan, minum, berpakaian, berbicara, berbelanja, kepemilikan telepon genggam, dan sebagainya sesuai batas pola hidup kesederhanaan diri. Carilah informasi lain tentang cara hidup yang sederhana melalui bacaan di media cetak, baik buku-buku, majalah, koran, maupun mendengarkan media elektronika seperti radio, dan televisi. Bahkan bisa juga mengunjungi perpustakaan, pondok pesantren, panti asuhan, museum, pameran-pameran atau melihat film untuk menggali informasi lain yang berhubungan dengan pola hidup sederhana.

Pada beberapa kesempatan, diskusikan Butir Refleksi berikut:

1. Kesederhanaan sumber kebahagiaan diri sendiri dan orang lain.

2. Kesederhanaan adalah belajar dari lingkungan alam kehidupan.
3. Kesederhanaan mengajarkan kita untuk hidup hemat dan berbagi kebahagiaan dengan tulus. Dapatkah kita memikirkan perasaan orang lain dengan kebajikan yang bijak!

Ajak peserta didik untuk mengamati masyarakat yang pola hidupnya sederhana dan hemat. Bandingkan dengan gaya hidup masyarakat mewah yang boros dan suka berfoya-foya!

Tanyakan:

1. Bagaimana pola hidup kebiasaan Anda sehari-hari saat ini?
2. Faktor apa yang menyebabkan menjadi orang yang sederhana dan hidup hemat!
3. Dengan cara apa yang harus dilakukan saat ini, jika kita termasuk orang bergaya mewah yang boros dan suka berfoya-foya!
4. Nilai apa saja yang dapat kita gali dari kesederhanaan!

Aktifitas

Tulis sebuah puisi atau cerita, dimulai dengan, "Sengsara tak sederhana, melepas untaian kata, melukai hati manusia merdeka, pintu perubahan takkan terbuka, sang juara bersahaja, tampil beda dengan sederhana, tak merugikan negara, apalagi tetangga, sejahtera karena hidup sederhana.....(lanjutkan atau bisa membuat dari awal)... Ceritakan pada yang lain, cerita, puisi atau semboyan hidup tentang kesederhanaan.

Akhiri dengan lagu "Gembira Ria" dan latihan relaksasi.

PELAJARAN 10

Istana 'Roy

Tujuan dan Metode

Tujuan :

Memahami arti sederhana,
Memberikan contoh cara hidup sederhana.
Belajar untuk hidup wajar.
Dengan hidup sederhana, dapat memberikan kedamaian dan
kenyamanan lingkungan kehidupan.

Metode:

Bermain
Membuat sesuatu
Cerita

Materi

Sa'ad Fi Daroyni, santri pesantren Babussalam ini, melangkah pasti menyusuri lorong-lorong kelas. Dengan mengenakan sarung, baju koko, sandal jepit, serta kitab Ihya' Ulumuddin di tangannya, dia bergegas menuju kelas Ulya A. Tidak tampak di wajahnya letih dan lelah, walaupun semalaman dia harus begadang mempersiapkan makalah untuk dipresentasikan siang ini di kelasnya. Dari jauh tampak teman-temannya melambai-lambaikan tangan ke arahnya.

"Roy, cepat! Sebentar lagi pak Kyai datang" Seru teman-teman Roy.

"Assalamualaikum." Sapa Roy disambut jabat tangan teman-teman seperjuangannya. "Wa'alaikumussalam" jawab mereka berbarengan. "Gimana, Roy. Sudah siap presentasi?" Tanya Abdullah. "InsyaAllah. Oh ya, gimana, KPM-nya jadi di masjid dekat rumahku?" Tanya Roy. "InsyaAllah, Ustaz Malik sudah menyetujui kemarin." Jawab Harun riang.

"Jadi dong kita ke tempatmu." Sela Hisyam sambil mengedip-ingedipkan mata menggoda Roy. Dia dan teman-teman yang lain sudah membayangkan betapa senangnya menikmati surga dunia di istana Roy, putra tunggal pengusaha tajir di kampungnya. Mereka bisa bersenang-senang mandi di kolam renang, makan dan minum sepuasnya, santai-santai di sofa empuk ruang keluarga, nonton home theatre sambil menghabiskan camilan yang tersedia, main games online sebosannya tidak ada yang melarang. Tidak terdengar lagi teriakan pak Kyai sambil menggedor-gedor pintu kamar membangunkan santri untuk salat subuh, atau pengurus asrama yang bawel menyuruh santri untuk belajar, belajar, dan belajar lagi. Capek deh!

"Boleh. Tuh, pak Kyai datang." Jawab Roy senang.

Jika melihat penampilan Roy yang wajar dan sama seperti kebanyakan teman-temannya, orang tidak akan mengira kalau Roy adalah pewaris tunggal kekayaan orangtuanya. Tapi Roy tetaplah Roy yang rendah hati, pintar, dan bersahaja. Maka sangat wajar jika teman-temannya menyayangi dan menghormatinya.

Selain aktif di kegiatan Rohis, Roy juga terpilih dalam tim futsal di pesantren kebanggaannya itu. Suatu ketika dia hendak membeli sepatu futsal yang harganya lumayan mahal. Setelah berdiskusi dengan Bapaknya, akhirnya Roy memutuskan untuk membeli sepatu futsal yang harganya standar. Ketika ditanya mengapa dia memilih sepatu sederhana itu, Roy menjelaskan bahwa dirinya merasa nyaman memakai sepatu futsal standar yang rata-rata dipakai oleh teman-teman timnya. Walaupun mudah saja baginya merogoh kantong Bapaknya yang konglomerat itu untuk membeli sepatu yang mahal, namun dia akan merasa aneh jika berbeda dari teman-temannya.

"Kamu lihat dulu sepatu-sepatu temanmu di pesantren. Kebanyakan mereka memakai merek apa dan modelnya seperti apa." Begitu saran Bapak saat Roy masuk pertama kali di pesantren. Rupanya Bapak menginginkan anaknya setara dan tidak mau

menonjolkan diri di kalangan teman-temannya.

“Bapak bisa saja membelikan kamu sepatu yang paling mahal. Tapi apa nanti kamu tidak canggung di hadapan teman-temanmu jika ternyata kamu berbeda.” Didikan inilah yang selalu membekas di hati Roy hingga sekarang.

Tidak hanya itu, Roy selalu diingatkan oleh orangtuanya untuk melihat ke bawah, yaitu kepada orang-orang yang nasibnya kurang beruntung. Dengan begitu manusia akan pandai bersyukur kepada-Nya. Sebaliknya, jika kita mendongak ke atas, yaitu kepada orang-orang yang lebih beruntung secara finansial dari kita, tentu menjadikan kita tidak pernah puas atas apa yang sudah kita miliki. Bisa jadi kita kufur nikmat bahkan na’uzubillah, memaki-maki Allah: ‘Allah Tidak Adil!’

“Hidup itu sewajarnya saja. Tidak usah berlebihan. Jika kita sudah nyaman dengan satu mobil, buat apa kita menghambur-hamburkan uang untuk membeli mobil-mobil yang lain. Apa yang sudah kita miliki ya harus kita syukuri, dan jangan lupa berbagi kepada orang lain.” Nasihat terakhir Bapak saat itu sebelum Roy mengakhiri malamnya dengan do’a. ‘Alhamdulillah, Ya Allah. Engkau berikan untukku seorang Bapak yang bijaksana, pandai bersyukur, dan berhati mulia.

Usai Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM), para santri diijinkan bersilatullah ke tempat teman-temannya yang berdekatan dengan lokasi KPM. Atas permintaan Bapak H. Abdul Karim, orangtua Roy, rombongan KPM ini mampir ke rumah Roy. Tentu saja dengan ustaz pendampingnya. Hore! Teriak Hisyam spontan.

Ketika sampai di rumah Roy, semua mata mencari-cari. Mereka ingin membuktikan khayalan mereka tentang istana Roy. Mereka ingin semua nyata di hadapan mereka.

“Ayo, anak-anak silahkan duduk. Silahkan dicicipi hidangannya.” Sapa Bu Fatimah, ibunya Roy dengan ramah. Mereka tidak mendengar sapaan Bu Fatimah. Mereka terus menyisir seluruh isi rumah Roy. Mereka membelalakkan mata seolah tak mau satu detail perabotan rumah tangga Roy yang terlepas dari pantauan mereka.

“Hei, kalian ngapain sih! Harun, Hisyam, Abdullah, Syarif, Addin, semuanya duduk!” Ustaz Malik menegur santri-santrinya yang tidak sopan. Spontan mereka duduk rapi. Tapi ada sepasang mata masih terus mencari-cari. Sepasang mata milik Hisyam. Mana kolam renang, home theatre, sofa empuk, games on line, camilan yang

mengenyangkan, mana istanamu, Roy?

“Ayo, Nak. Jangan malu-malu. Silahkan diminum tehnya. Tuh, keripik pisang kesukaanmu, Hisyam. Hisyam? Hisyam?” Bu Fatimah mengulangi panggilannya. Sementara Hisyam yang dipanggil tengah asyik dengan pencariannya. Sekarang semua mata tertuju kepada Hisyam.

“Hisyam, ada apa denganmu, Nak?” Tegur Bapak H. Abdul Karim kepada Hisyam. Hisyam terpaku, membisu, dan dengan menerawang dia menoleh ke arah Roy. “Mana istanamu, Roy?” Gumam Hisyam setengah sadar.

“ISTANA?” Semua mata mengernyit ke arah Hisyam. Mereka saling berpandangan tidak mengerti. Sesaat kemudian, “Ha ha ha ha” Semua menertawakan Hisyam sekaligus membuyarkan lamunannya. “Oooo, jadi dari tadi kamu mencari istananya Roy? Ustaz Malik balik bertanya. “Em.. em.. maksud saya, istana Roy dalam khayalan saya.” Jawab Hisyam memberanikan diri. Jujur. Hisyam malu pada dirinya sendiri karena istana Roy yang dia maksud adalah kemewahan dunia yang semu dan jauh dari tradisi pesantren yang sarat dengan nilai-nilai kesederhanaan. “Istana Roy yang bagaimana maksudmu, Nak? Tanya bu Fatimah.

“Istana Roy yang ada kolam renang, home theatre, sofa empuk, games onlirte, banyak makanan dan minuman yang lezat, tidak banyak peraturan, dan lain-lain.” Jawab Harun dan kawan-kawan. Serempak. “Kok semuanya jadi kompak? Kalian juga berkhayal seperti Hisyam?” Tanya Ustaz Malik. “He he he...., iya Ustaz. Jawab mereka malu-malu. “Hisyam, maukah kutunjukkan istanaku?” Tanya Roy kepada Hisyam. Lanjutnya, “Di sinilah istanaku. Istana yang penuh dengan nilai. Nilai kebahagiaan, kedamaian, kasih sayang, toleransi, penghargaan, kesederhanaan, persatuan, kerendahan hati, dan kejujuran. Semoga kamu senang berada di rumah ini, Hisyam.” “Subhanallah, sungguh menyenangkan istanamu, Roy.” Puji ustaz Malik. “Alhamdulillah, ustaz. Kami memang mendidik Roy apa adanya. Belajar menghargai hal-hal kecil dalam hidup. Supaya dia terbiasa bersyukur kepadanya.” Kata Bapak menimpali. “Alhamdulillah, semoga anak-anak dapat mengambil manfaat dari silaturrahim kita kali ini. Sekalian kami mohon pamit, Pak.” Ustaz Malik bersalaman diikuti oleh santri-santrinya. “Amin. Jangan kapok bermain ke sini ya, Nak.” Pinta Bu Fatimah kepada para santri. “InsyaAllah tidak, Bu. Malah kami senang

dapat ilmu di sini. Betul nggak, Coy?” Kata Abdullah sambil melirik ke arah Hisyam.

“Hisyam, buatlah rumahmu menjadi istanamu yang terbaik. Ok.” Pesan Bapak sambil menepuk-nepuk pundak Hisyam. “InsyaAllah, Pak.”

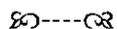
Aktifitas:

- Diskusikan isi dan nilai kandungan cerita di atas.
- Peserta membuat hasil karya dari barang bekas.
- Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok.
- Peserta mendaur ulang barang-barang bekas tersebut sehingga menghasilkan barang yang berguna.

Bahan-Bahan

- Kardus snack, kardus susu, sedotan, gelas aqua, tali rafia, kertas kado, kertas folio.
- Alat-Alat : gunting, lem, isolasi, staples.

--Kontributor: Sulistiyowati



PELAJARAN 11

Refleksi Kesederhanaan

Tujuan dan Metode

Tujuan:

Memahami arti sederhana.

Mencontohkan cara hidup sederhana.

Mempraktekkan hidup sederhana di sekolah, rumah dan masyarakat.

Metode:

Renungan

Bermain

Dialog

Butir-Butir Refleksi Kesederhanaan

- Kesederhanaan itu alami dan indah.
- Kesederhanaan adalah menghargai hal kecil dalam hidup.
- Kesederhanaan adalah menemukan nilai seseorang dan mengenalinya.
- Kesederhanaan membantu mengurangi jurang antara 'Si Kaya' dan Si Miskin'.

Sederhana adalah pola hidup yang secara nyata dicontohkan oleh nabi kita, Muhammad Saw., baik dalam hal ucapan, perilaku, maupun pemenuhan kebutuhan hidup. Sebagai laki-laki pilihan, penguasa seluruh jazirah Arab, pedagang sukses, bernasab mulia dan terhormat,

sangat memungkinkan bagi beliau untuk hidup bermewah-mewah, menikmati surga dunia, dan jauh dari keprihatinan. Namun nabi Muhammad Saw. tetaplah bersahaja. Kehadiran beliau sebagai Rahmatan lil 'alamin menginspirasi umatnya untuk meneladani kebersahajaan beliau. Kesederhanaan beliau mendidik kita untuk tidak mengikuti langkah-langkah syetan dalam hal hidup bermewah-mewahan.

Firman Allah

Artinya "Sungguh telah ada pada diri Rasul contoh teladan yang baik",

Artinya "Sesungguhnya mubazir itu saudara syetan"

Materi dan sampaikan

Semua yang hadir di sini... duduklah dengan nyaman... biarkan badanmu relaks... biarkan pikiranmu tenang... perlahan pejamkan matamu... fokuskan untuk Tuhanmu... pemilik jiwa dan ragamu...

Lepaskan segala penat yang kalian rasakan... bebaskan hati dan pikiranmu dari kesibukan-kesibukan yang tak pernah berujung...

Biarkan perasaan damai mengalir dalam tubuhmu... keluarkan ketegangan yang masih tersisa... bisikkan perlahan dalam hatimu, "Saya relaks... Saya dalam keadaan tenang..."

Mari kita beri hak badan kita untuk relaks sejenak... menikmati lantunan nada tak bersyair... Menyejukkan... Menenangkan...

Sekarang, dalam pikiranmu, buatlah gambar tentang alam yang indah... Bayangkan dirimu berada di hutan yang damai... Kau dengar suara air mengalir begitu tenang... kicauan burung saling bersahutan, terdengar sangat alami... Lalu kau rasakan tubuhmu nyaman dalam hembusan angin yang ramah menyapa... Sekarang hidungmu mulai mencium harumnya hawa hutan yang khas dengan wangi bunga, daun-daunan, juga tanah yang subur...

Lihatlah di belakangmu, semua penghuni hutan sudah menunggu sapaanmu... Mencuri perhatianmu... Mereka berlari saling berkejaran... Meloncat kesana kemari dengan riang... Tiada

yang mengajarkan mereka kecuali Sang Maha Indah. Subhanallah... Gumammu menyaksikan kebesaran Allah... Mereka semua... gemercik air, kicauan burung, hembusan angin, aneka bunga, daun-daunan, juga para penghuninya bertingkah polah dengan wajar... mengikuti sunatullah... Setiap mereka memberi keindahan pada hutan. Renungkan bahwa yang terlahir dari alam adalah indah... Bahwa hal yang sederhana melahirkan karya yang berguna. Biarkan bayangan ini memudar dari pikiranmu, dan alihkan perhatianmu kembali ke ruangan kelas.

Setelah relaksasi di atas, tanyakan kepada siswa apa yang mereka bayangkan/ingat saat relaksasi tersebut. Terus gali nilai positif dari apa yang mereka bayangkan.

Aktifitas

- Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu mendiskusikannya. Peserta merefleksikan butir-butir refleksi kesederhanaan dan mendiskusikannya.
- Siapakah orang yang kalian kenal dan hormati karena kesederhanaannya?
- Seperti apakah bentuk kesederhanaan yang ditunjukkan oleh orang tersebut?
- Jika setiap orang di dunia ini memiliki kualitas itu, apakah dunia menjadi lebih baik?
- Menurutmu, hal-hal sederhana apakah yang dianggap penting oleh banyak orang?
- Dengan cara apa kita menyederhanakan hidup kita?
- Sebutkan hal-hal sederhana yang pernah kalian alami semasa kecil dan menginginkan hal tersebut dilanjutkan oleh generasi penerusmu.

--Kontributor: Sulistiyowati



PELAJARAN 12

Kesederhanaan Umar Ibn Al-Khattab

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memahami pengetahuan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa mampu menghayati dalam dirinya manfaat kesederhanaan.

Siswa mampu bersikap secara positif tentang praktek kesederhanaan dalam kehidupan di masyarakat.

Metode

Refleksi

Reading Text

Diskusi

Refleksi

- Hidup sederhana bermakna hidup apa adanya.
- Hidup berlebih-lebihan akan melahirkan kegelisahan.
- Ada orang bijak yang mengatakan, "hiduplah apa adanya supaya tidak ada apa-apanya. Kalau tidak hidup apa adanya, pasti ada apa-apanya.
- Hidup sederhana bermakna menghadirkan lingkungan yang harmoni dan penuh kedamaian.

- Membiasakan diri hidup sederhana adalah perbuatan terpuji yang dicontohkan Rasulullah SAW. dan para sahabat serta orang-orang shaleh.
- Hidup sederhana adalah sunnah Rasulullah SAW, para sahabat dan orang-orang shaleh, melaksanakannya mendapatkan pahala sunnah.
- Hidup sederhana adalah perilaku orang yang berakhlak mulia selalu memuliakan, menyenangkan, penuh cinta kasih dan menenteramkan orang-orang di sekitarnya.

Aktivitas

Sebelum materi disampaikan, luangkan waktu sejenak dengan peserta (anak didik) untuk relaksasi. Relaksasi bisa dilakukan dengan musik atau hening sejenak. Musik lebih dianjurkan, karena relaksasi dengan hening lebih menjenuhkan. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan.

- Relaksasi: hening dengan alunan music
- Hikayat Sayyidina Umar bin Khattab. Sampaikan kisah kesederhanaan Umar dalam kehidupannya, baik sebagai Khalifah maupun sebelumnya.

Pemimpin yang Pertama Kali Kelaparan

Saat itu kaum muslim sebenarnya sedang menikmati kemenangan pasukan mereka di Irak dan Syam. Namun di tengah kegembiraan itu, mereka dikejutkan oleh datangnya musim kemarau berkepanjangan. Selama sembilan bulan hujan tak turun. Bumi gersang dan penuh debu. Hewan dan tanaman menjadi korban.

Kondisi Madinah tidak terlalu buruk. Di bawah pemerintahan Khalifah Umar bin Khatab, penduduk Madinah dibiasakan menyimpan makanan. Akibatnya, dari berbagai daerah masyarakat datang berbondong-bondong, mengungsi ke daerah itu. Selama beberapa

saat Madinah bisa bertahan. Tapi lama kelamaan penduduknya makin tertekan. Mereka kekurangan bahan makanan. Lalu apa yang dilakukan Umar bin Khattab kala itu?

Ketika kelaparan mencapai puncaknya, Umar bin Khattab pernah disuguhiremukan rotiyangdicampursamin. Umarmemanggilseorang Arab kampung dan mengajaknya makan. Umar tidak menyuapkan makanan ke mulutnya sebelum orang kampung itu melakukannya. Orang yang diajak makan bersama Umar amat menikmati makanan itu. Umar bertanya,"agaknye anda tak pernah makan daging? Tanya Umar. "benar, "kata orang kampung itu. "saya tak pernah makan dengan samin atau minyak zaitun. Saya juga sudah lama tidak menyaksikan orang memakannya sampai sekarang,"tambahnya."

Mendengar kata-kata orang kampung itu, Umar bersumpah tidak akan memakan daging sampai semua orang hidup seperti biasa. Ucapannya itu benar-benar dibuktikan. Umar berkata,"kalau rakyatku kelaparan, aku adalah orang yang pertama merasakannya. Kalau rakyatku kekenyangan, aku ingin menjadi orang terakhir yang menikmatinya," ujar Umar.

Padahal, saat itu Umar bisa saja menggunakan fasilitas negara. Kekayaan Irak dan Syam sudah berada di tangan kaum muslimin. Tapi Umar lebih memilih makan bersama rakyatnya.

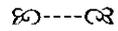
Aktivitas

Kemudian lakukan langkah-langkah berikut setelah cerita disampaikan. Bagi anak-anak kepada berapa kelompok. Dan sampaikan kepada tiap kelompok untuk menjelaskan bagaimana pendapat mereka. Sampaikan pertanyaan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bagaimana cara Umar bin Khattab menerima orang kampung yang sedang menderita kelaparan?
- Bagaimana perasaan sahabat tersebut mendapat perlakuan Khalifah Umar?
- Bagaimana perasaan sahabat tsb mendapat pelayanan istimewa dari Khalifah Umar ra?

- Bagaimana seharusnya kita memperlakukan saudara-saudara kita/orang lain dalam kehidupan sehari-hari?
- Adakah kualitas nilai yang Khalifah Umar praktekan dalam diri anda?

--Kontributor: Enjang Faozi



UNIT KEBEBASAN

PELAJARAN 1

Kebebasan dalam Kehidupan

Tujuan dan Metode

Tujuan

Membekali siswa dengan pengetahuan tentang Kebebasan dalam kehidupan sehari-hari.

Menggali nilai-nilai kebebasan mulai dari pengertian, keterampilan dan pengalaman.

Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang kebebasan.

Metode

Sharing

Cerita

Reading text

Refleksi Nilai-nilai Kebebasan

- Kebebasan adalah hak setiap orang.
- Kebebasan berarti tanpa ada tekanan, paksaan dan siksaan.
- Dengan bebas maka setiap orang akan bertanggungjawab atas perbuatannya.

- Manusia bebas akan damai dan sejahtera.
- Kebebasan dilakukan dengan cara-cara toleransi dan kasih sayang.

Mari kita lihat ke pepohonan dengan daun-daunnya yang rimbun. Mereka berisik dan kadang bersahut-sahutan ditiup angin ribut di musim hujan atau angin sepoi-sepoi bersemilir pada musim kemarau. Tertiup angin ke kiri dan ke kanan, ke barat dan ke timur atau ke utara dan ke selatan dengan bebasnya. Mereka tak pernah berebut atau berselisih tentang tiupan angin. Mereka dapat tumbuh subur menjulang tinggi ke langit dengan akar menghujam ke dalam bumi dengan kokohnya. Mereka bebas.

Coba kita lihat juga burung-burung yang terbang di ranting-ranting dan dahan-dahan pohon-pohon itu dengan riang gembira tanpa ada rasa takut oleh kedengkian pohon atau tipu daya daun-daun. Mereka bersahabat bahkan saling memberi makan. Burung-burung bebas, tanpa diganggu dan mengganggu. Itulah alam yang begitu indah.

Sekarang coba renungkan tentang suasana alam di atas dengan diri kita sendiri, bayangkan diri anda bebas, saling memberi, mengasihi kepada yang lain dan tidak pernah mencoba untuk membenci apalagi melakukan tipu daya untuk mengganggu orang lain. Coba bayangkan apakah anda menginginkan kebebasan seperti burung-burung atau pepohonan yang rindang itu? apa yang harus anda lakukan?

Untuk melakukan dan menggali nilai-nilai kebebasan ini coba lakukan kegiatan sebagai berikut:

- Berikan waktu kepada siswa beberapa menit pengalaman mereka tentang kebebasan.
- Setelah itu bagi kepada kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
- Setiap kelompok berikan secarik kertas untuk menggambarkan sesuatu bagaimana kebebasan diungkapkan dengan gambar.
- Minta setiap kelompok untuk menceritakan makna gambar kebebasan yang sudah dilukis.
- Diakhir, minta salah satu atau dua orang untuk bercerita tentang pengalaman bebas dan indahnya kebebasan itu.
- Penutup, apa makna bebas bagi siswa (minta mereka menceritakan).
- Setelah selesai, setiap siswa kembali menjadi kelompok besar (kelas) dan diminta 2 atau tiga orang untuk bercerita apa yang

sudah didiskusikan dengan temannya.

- Diakhir, fasilitator minta kepada satu atau dua orang untuk membuat satu ungkapan tentang tanggung jawab.

PELAJARAN 2

Membebaskan Belunggu Duniawi

Tujuan dan Metode

Tujuan

Membekali siswa dengan pengetahuan tentang kebebasan dalam kehidupan sehari-hari.

Menggali nilai-nilai kebebasan dalam kehidupan di masyarakat.
Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang kebebasan.

Metode

Diskusi

Sharing

Cerita

Menggambar

Refleksi Nilai-nilai Kesederhanaan

- Kebebasan adalah terlepas dari segala tekanan.
- Kebebasan adalah kebutuhan setiap individu.
- Kebebasan adalah kebutuhan setiap orang.
- Kebebasan mencakup hal-hal yang nyata dan tidak nyata (psikis).

Ubaidillah bin Shadaqah bin Mirdas meriwayatkan:

Ada tiga bersaudara, yang satu seorang gubernur kerajaan yang

membawahi beberapa kota dan pasukan dimana semasa hidupnya selalu memuja kebebasan; yang kedua adalah seorang saudagar kaya yang dipatuhi perintah-perintahnya, dan yang ke tiga adalah seorang yang zuhud, meninggalkan kenikmatan hidup duniawi dan hanya fokus pada ibadah.

Suatu hari, sang ahli zuhud mendekati ajal kematiannya. Saudara yang lain berkumpul menyaksikan dan mendoakannya. Kedua saudara sang si Zahid berkata, "berwasiatlah kepada kami," niscaya kami akan melakukannya. Ia berkata, aku tidak berwasiat tentang harta, karena tidak punya harta sedikitpun. Salah satu saudaranya menimpali, "katakanlah kepadaku apa yang kamu inginkan, hartaku akan aku berikan, maka berwasiatlah dengan harta itu. Si Zahid hanya terdiam. "Apakah ada keinginan sesuatu yang lain," timpal saudara yang kaya, nanti akan aku lakukan keinginanmu."

Si Zahid memandang kedua saudaranya dan berkata, "aku sama sekali tidak membutuhkan harta kalian, tapi aku mau kalian berjanji untukku dan aku harap kalian tidak mengingkari janji itu. Kedua saudaranya bertanya hampir bersamaan, "Apakah janji itu?" Dia berkata, "aku minta kalian, jika aku mati nanti, agar aku bisa terbebas dari urusan dunia dan mencapai kedamaian di alam sana, maka mandikan dan kafani aku lalu kuburkanlah aku ditanah dan tuliskanlah di atas kuburku:

Bagaimana bisa menikmati kebebasan hidup.

Jika seseorang tau, bahwa Tuhan sang pencipta pasti akan menanyainya.

Diapun akan menimpakan siksa-Nya kepada kejelekan semua hambanya.

Juga membalas semua kebaikan yang mereka lakukan.

Jika kalian berdua telah melaksanakan itu, maka datangilah kuburku itu, dan semoga kalian bisa mengambil pelajaran. Kedua saudara si Zahid melaksanakan apa yang mereka janjikan kepada si Zahid. Suatu ketika saudaranya yang memiliki kekuasaan berjalan bersama tentaranya hingga mereka sampai di kuburan si Zahid, dia turun dan membaca tulisan di atas kuburan itu, lalu dia menangis, pada hari ke tiga kunjungan ke kuburan itu, dia melakukan yang sama seperti sebelumnya, dan ketika dia hendak pergi, dia merasa hatinya terguncang.

Setelah itu, dia mengabdikan hidupnya untuk kebaikan memberi bantuan kepada orang lain. Dan ketika ajal hen menjemputnya, ia pun berwasiat kepada saudaranya. "Jika aku m maka kuburkanlah aku di sisi kuburan saudaraku si Zahid.

Aktifitas

- Berikan waktu kepada anak/peserta untuk merenungkan kisah c atas
- Minta kepada beberapa peserta (anak) untuk menceritakan kesa kebebasan yang ada dalam kisah ini.
- Minta peserta untuk memberikan contoh bagaimana mana mereka bisa melakukan hidup bebas yang baik.

--Kontributor: Abdul Muiz



PELAJARAN 3

Merasakan Kebebasan

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu menggali nilai kebebasan.

Siswa memiliki kesadaran akan pentingnya nilai kebebasan bagi setiap manusia.

Siswa mampu memahami bahwa kebebasan membawa kedamaian dan kebahagiaan.

Metode

Diskusi

Berbagi

Bercerita

Butir-butir refleksi

- Kebebasan adalah hak setiap orang.
- Kebebasan berarti tanpa ada tekanan, paksaan dan penindasan.
- Kesadaran akan nilai kebebasan berarti menyadari bahwa setiap individu pun ingin bebas.
- Kesadaran akan kebebasan meniscayakan sikap toleransi, kasih sayang dan kedamaian.

Putarlah lagu “kesaksian” dari Kantata Takwa.

Bacalah cerita berikut ini!

Seorang anak penjual burung, berkeliling menjajakan burung-burungnya yang dia simpan dalam sebuah sangkar. Burung-burung dalam sangkar kecil itu menunjukkan ketidaknyamanan mereka dengan bersuara sekeras-kerasnya, mematuk-matuk lidi yang menjadi jeruji kandang dan mencoba mengeluarkan kepala dari celah-celah jeruji lidi.

Kejadian tersebut disaksikan oleh seorang laki-laki yang sedang duduk di sebuah rumah makan. Setelah membayar ke kasir, laki-laki berbadan tegap itu segera berjalan menuju anak penjual burung. Sampai di tempat penjual burung, laki-laki asing tersebut langsung membeli semua burung. Karena si laki-laki membeli semua burung, dia mendapatkan sangkarnya sebagai bonus.

Setelah mendapatkan burung dan sangkarnya, si laki-laki membuka pintu sangkar. Burung yang sejak tadi tidak kerasan dalam sangkar langsung berebut keluar dan terbang menjauh. Tidak tersisa satu burung pun di dalam sangkar, semuanya memilih untuk terbang bebas di angkasa.

Melihat kelakuan laki-laki yang membeli burungnya, si anak menanyakan motif pembeliannya.

“Kenapa tuan habiskan banyak uang membeli burung saya kalau hanya untuk dibuang?”

Sesaat laki-laki muda itu terdiam, kemudian membuka mulutnya, “saya pernah dipenjara dan merasakan bagaimana tidak enakya hidup dibalik jeruji besi. Begitu juga dengan burung-burung

yang kamu jual. Mereka menginginkan kebebasan, mereka ingin bermain bersama teman-temannya, mereka ingin bersama keluarganya. Maka tidak salah bila saya membebaskan mereka karena itulah keinginan mereka yang sesungguhnya”.

(dari Buku "Jemput Surgamu, karya Saiful Falah, Penerbit, Republika, Jakarta 2011)

Aktifitas

- Berilah siswa secarik kertas dan tanyakan pendapat mereka apa pengertian kebebasan?
- Tanyakan pada siswa suatu kondisi dimana mereka dapat merasakan kebebasan?

--Kontributor: Agus Kusnandar



PELAJARAN 4

Kebebasan Abadi

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa memahami arti kebebasan.

Siswa dapat memberikan contoh kebebasan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa dapat mempraktekkan kebebasan.

Metode

Bernyanyi

Sharing

Bercerita

Refleksi Nilai-nilai

- Bebas menentukan tujuan hidup.
- Menghasilkan karya pribadi melalui tulisan, tangan, pikiran dan tindakan.
- Tidak ada penajahan dan penindasan.

Aktifitas

Menyimak gambar-gambar, manusia dipasung, karantina Tenaga Kerja Wanita (TKW) dan tawanan perang

Musik:.....

Diskusikan tentang aktifitas tersebut, dan beri kesimpulan.
Bagaimana menumbuhkan nilai kebebasan di pesantren al-Hamidiyah?

- Menghargai hasil karya orang lain.
- Menghormati perbedaan orang lain.
- Bersikap adil.
- Tidak memaksakan kehendak.
- Menghindari mengintimidasi / mengancam orang lain.
- Memberi kesempatan orang lain untuk menyatakan pendapat.
- Menghindari sikap egois.
- Berpegang teguh pada kebebasan yang Islami.
- Menyadari bahwa manusia hidup bergantung orang lain.
- Menyadari bahwa tata tertib sekolah bukan melarang kebebasan, namun mewujudkan kebebasan bertanggung jawab sebagai santri yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan.

--Kontributor: Dwi Alfiani Rusmawati

∞-----∞

PELAJARAN 5

Sekelompok Tikus

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa memahami arti kebebasan.

Siswa dapat menghubungkan kebebasan dengan tanggungjawab dan hak.

Siswa dapat melakukan hidup bebas dan bertanggung jawab.

Metode

Cerita

Bermain

Reading text

Butir-butir Refleksi Kebebasan

- Kebebasan adalah mengungkapkan pendapat dan bertanggungjawab atas pendapat yang disampaikan.
- Kebebasan adalah bertindak tidak melebihi dari kemampuan diri.
- Kebebasan adalah menerima segala perbedaan.
- Kebebasan adalah mengapresiasi ucapan, sikap, dan tindakan orang lain dengan bijaksana.

Pelajaran Kebebasan

Kegiatan dimulai dengan iringan lagu yang bertema tentang kebebasan atau relaksasi sebelum memulai materi mengenai kebebasan.

Katakan:

“Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial maka manusia selalu berkumpul dengan sadar bersama dengan orang-orang sekitarnya untuk berkelompok dan menentukan tujuan bersama. Dalam menentukan baik itu tujuan ataupun cara mendapatkan tujuan tidak lepas dari musyawarah untuk mufakat. Maka kita akan belajar dari cerita berikut, yaitu “Sekelompok Tikus”.

Mintalah salah satu dari anak-anak untuk sukarela membacakan cerita dan yang lain mendengarkan cerita tersebut.

Sekelompok Tikus¹

Pada suatu hari sekelompok tikus berkumpul bersama untuk bermusyawarah. Musyawarah tersebut adalah untuk mencari solusi atas kucing yang telah membunuh banyak dari teman-teman mereka.

Semua tikus menyampaikan pendapatnya dari yang kecil sampai yang besar, dan dari yang tua sampai yang muda. Namun yang menarik diantara pendapat mereka adalah seekor tikus kecil dan muda yang duduk di posisi paling belakang dan berusaha untuk mengungkapkan pendapat. Dengan jiwa mudanya dan penuh percaya diri berusaha meyakinkan seluruh kumpulan tikus-tikus tersebut, seraya berkata “Saya berpendapat dan saya pikir benar, bagaimana kalau kita kalungkan saja bel di leher kucing tersebut. Sehingga ketika dia berjalan-jalan, mengendap-endap, atau apapun yang ia lakukan untuk mendapatkan keberadaan kita. Kita segera mengetahuinya dan dapat menghindari dari bahaya.”

¹ Cerita diambil dari buku *Al-Muthala'ah al Haditsah* juz 3.

Dari sekian banyak tikus, inilah pendapat yang paling diterima dan disepakati dengan baik oleh seluruh kelompok tikus.

Tidak selesai di sini, terdapat seekor tikus tua memberikan komentar dengan suara pelan berkata dengan tanpa merendahkan yang lain "Pendapat itu benar dan baik sekali, akan tetapi siapa yang akan menempelkan bel ke leher kucing".

Semua tikus pun terdiam tidak menjawab komentar yang disampaikan oleh tikus tua. Dan tidak seekor tikus pun berani mengambil resiko.

Diskusi

Dari cerita tersebut berikan komentar untuk hal-hal berikut:

- Adakah kebebasan dalam cerita tersebut?
- Apakah tikus kecil mendapatkan kebebasan?
- Bagaimanakah tikus tua menanggapi keputusan bersama?
- Jikalau, terdapat salah satu tikus berusaha untuk menempelkan bel di leher kucing. Apakah perbuatan tersebut menandakan kebebasan?

Buatlah kelompok untuk memberikan tanggapan atas cerita tersebut. Dan jikalau waktu memungkinkan berikan kesempatan kepada mereka untuk bercerita mengenai pengalaman tentang kebebasan dengan butir tersebut.

Fasilitator berusaha memberikan penguatan-penguatan nilai atas cerita yang disampaikan peserta didik.

--Kontributor: Djamiluddin Perawironegoro



PELAJARAN 6

Kebebasan dan Santri

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Santri mengerti tentang hidup bebas.
- Bisa membedakan kebebasan dan kebaikan dalam kebebasan.
- Memberikan contoh cara hidup bebas yang baik.

Metode

- Cerita
- Bermain
- Diskusi

(sebelum dimulai bagikan kertas untuk bahan tulis peserta)
Pertanyaan-pertanyaan:

- Kebebasan macam apa yang kamu miliki, sebagai santri?
- Tanggung jawab apa yang mengikuti kebebasan tersebut?
- Kebebasan macam apa yang anda inginkan sebagai orang dewasa?
- Tanggung jawab apa yang mengikuti kebebasan tersebut?
- Rintangan apa yang anda hadapi untuk mencapai kebebasan tersebut?
- Bagaimana kebebasan dan tanggung jawab berubah selama hidup anda? Apa kebebasan dan tanggung jawab yang anda miliki ketika

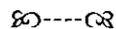
menjadi siswa? Santri? Orang dewasa?

- Pengalaman apa yang anda miliki berkaitan dengan kebebasan dan kepercayaan? Menurut anda, apakah guru akan memberi lebih banyak kebebasan jika anda sebagai santri bertanggung jawab?
- Melakukan apa yang diminta, akan membangun satu kepercayaan. Apalagi yang dapat membangun kepercayaan?

Aktivitas

Kemudian membentuk kelompok, untuk berdiskusi lebih dalam tentang jawaban atas individu-individu untuk *sharing* dan berbagi. Kemudian setelah berdiskusi, kembali lagi ke forum bersama dan beberapa orang menyampaikan jawaban diri untuk berbagi bersama.

--Kontributor: Djamaluddin Perawiranegoro



PELAJARAN 7

Merasakan Nafas Kebebasan

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa dapat menjelaskan arti kebebasan.
Dapat memberikan contoh dan mempraktekkan kebebasan.

Metode

Diskusi

Sharing

Menggambar

Latihan Kebebasan (Relaksasi)

Dimulai dengan mendengarkan lagu...

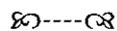
Biarkan pikiran anda tenang... Seluruh organ tubuh rileks...
Kepala... pundak... tangan... dan seluruh anggota tubuh lainnya...
Selagi kamu fokus, biarkan pikiranmu pergi ke keadaan alam
yang bebas... anda percaya pada kebahagiaan... Anda mampu...
pikirkan kebebasan anda... setiap pribadi memiliki hak untuk
bebas... Ada penghargaan atas hasil dari hak kebebasan tersebut...
biarkan perasaan bebas bergabung dengan rasa kebahagiaan...
Nikmati perasaan ringan yang dibawa oleh kebebasan... Anda

adalah diri Anda... dan kebebasan diri... Dengan penuh rendah hati kenali kebebasan diri dan kebebasan orang lain... hak-hak diri dan hak-hak orang lain... tanggung jawab diri dan tanggung jawab orang lain... Anda adalah orang yang menghargai semua manusia... manusia dengan potensi yang berbeda-beda... dan manusia yang memiliki hak-hak untuk bebas sesuai dengan tanggung jawabnya... Fokuskan pikiran anda pada nilai kebebasan diri yang toleran dan menghormati orang-orang disekitar anda... Dengan kebebasan... anda merasakan kepuasan... Puas... Perlahan, kembalikan perhatian anda keruangan ini.

Aktivitas:

- Tanyakan pada siswa apa yang mereka bayangkan/pikirkan ketika proses relaksasi di atas?
- Diskusi melalui pertanyaan dalam kelompok: Apakah kebebasan itu?
- Kebebasan apa yang menurut anda, harus dimiliki oleh anda? dan setiap anak atau santri?

--Kontributor: Djamaluddin Perawiranegoro



PELAJARAN 8

Cerita Kebebasan

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa dapat menjelaskan perbedaan arti kebebasan.
- Dapat memberikan contoh kebebasan.
- Dapat mempraktekkan cara hidup bebas bertanggungjawab di pesantren,

Metode

- Diskusi
- Sharing*
- Menggambar

Refleksi:

- Kebebasan berdampingan dengan pikiran dan hati.
- Kebebasan sejati diterapkan dan dialami jika parameternya tepat dan dapat dipahami. Parameternya tepat dan dapat dipahami. Parameternya ditentukan oleh prinsip persamaan hak bagi semua.
- Melanggar hak dari seseorang atau sekelompok orang untuk kebebasan diri, keluarga atau bangsa adalah penyalahgunaan kebebasan. Penyalahgunaan kebebasan dapat menyebabkan penjajahan, ada yang menjajah dan ada yang dijajah.

Cerita

Kisah Tragis Gadis Afganistan 18 Agustus 2010

Perang selalu membawa akibat yang mengerikan, terutama bagi perempuan dan anak-anak. Kehilangan keluarga, kesehatan memburuk, akses pendidikan putus, dan trauma mental. Perang juga membuat transfer budaya menjadi sangat lambat, bahkan dalam tataran tertentu mandek sama sekali. Dan, ketika budaya baru datang, di situlah ia justru acap menelan korban.

Nelofer Pazira, sutradara dan jurnalis perempuan berkebangsaan Kanada, meramu sejumlah fenomena konflik budaya di sebuah desa di wilayah perang Afganistan. Perempuan berdarah Afganistan itu mengemasnya dalam film fiksi berbasis dokumenter *Act of Dishonour*. Kamis pekan lalu, film itu diputar di Teater Salihara, Pasar Minggu, Jakarta.

Dalam film itu, Pazira juga berperan sebagai Mejgan, seorang penerjemah bagi kru film Kanada yang ingin membuat film di desa terpencil, Kabul. Di sanalah Mejgan bertemu dengan seorang perempuan muda bernama Mena (Marina Golbahari). Dan, Mejgan rupanya tertarik mengajak Mena untuk berperan dalam film itu.

Mena, 15 tahun, seorang perempuan cantik yang telah bertunangan dengan Rahmat, seorang sopir angkutan umum. Namun Mena hanya bisa menemui Rahmat dari balik tembok rumahnya. Tanpa berbincang dan sesekali hanya bisa memandang jauh melalui lubang yang mirip jendela pada tembok itu. Bahkan, ketika Rahmat hendak memberikan cendera mata untuk pernikahan nanti, ia hanya meletakkannya di atas lubang jendela itu.

Seperti gadis lainnya, Mena tak boleh ke luar rumah tanpa ditemani saudara atau kerabatnya. Kecuali, jika ia sudah bersuami. Ini sangat lazim di desa itu. Dan, Mena, yang piatu, berkewajiban mengurus rumah dan memasak bagi ayah dan dua saudara laki-lakinya.

Pertemuan antara Mejgan dan Mena kemudian berlanjut dengan sebuah percakapan yang akrab. Mejgan sering bertandang ke

rumahnya untuk belajar sesuatu tentang budaya desa itu. Pazira memang sengaja menempatkan peran Mejgan seperti orang asing di rumah sendiri. "Ini persis seperti pengalaman saya. Meskipun saya orang Afganistan, saya sudah berada di Kanada selama 20 tahun," ujar Pazira. Terang saja, adat desa itu sudah menjadi sangat asing bagi Pazira.

Mena tak segan-segan menceritakan pertunangannya dengan Rahmat. Bahkan ia memperlihatkan pakaian pengantin milik ibunya, yang diberikan sebelum meninggal akibat tuberkulosis. Pelayanan kesehatan yang buruk membuat ibunya tak tertolong lagi. Mena sangat gembira menunggu hari istimewa itu. Hanya satu yang tak dimiliki Mena untuk upacara pernikahan itu: burqa--kain penutup muka yang biasa dipakai pada upacara sakral itu. Dan Mena sangat menginginkannya. Mendengar itu, Mejgan berjanji akan memberikannya, asalkan Mena bersedia membantunya untuk berperan dalam film yang ia buat. Mena sempat ragu untuk mengiyakan ajakan itu, karena ia harus ke luar rumah. Mejgan meyakinkan bahwa Mena aman saat pergi bersamanya.

Tapi, setelah memainkan peran, Mena dipanggil oleh dua saudara laki-lakinya. Ia gusar dan panik, kepergiannya pastilah diketahui sang ayah. Mena pulang dengan perasaan yang tak bisa ia bayangkan lagi. Tawaran Mejgan untuk menemani pulang tak digubrisnya lagi.

Dari situlah konflik batin antara Mena dan ayahnya, Khak (Ghafor Quoutbyar), mulai tumbuh. Kejadian itu menjadi perbincangan orang-orang desa. Dan Khak seperti tak nyaman lagi dengan gunjingan orang-orang terhadap putrinya.

Hingga suatu malam, Khak bermaksud menikam putrinya dengan belati saat Mena tertidur. Namun ia tak sampai hati melakukannya. Ghafor dengan sangat lihai menempatkan mimik muka dan ekspresi perannya pada posisi yang sangat sulit. Menghadapi adat muslim keras yang ia anut dan putri kesayangan di hadapannya.

Pagi itu, Mena berpakaian pengantin lengkap tanpa burqa. Mena dilepas oleh ayah dan saudara-saudaranya, dan kemudian diiringi oleh Rahmat, yang memanggul senjata. Jalan desa itu begitu sunyi, meski penghuninya ke luar rumah untuk melihat kepergian mereka. Berdua mereka melewati makam ibu Mena, lembah, dan sungai-sungai. Tanpa bicara sepele kata pun. Berhenti di sebuah sungai kecil, ketika Mena membasuh tangan dan mukanya. "Apakah kau tidak

ingin sejenak menikmati hidupmu? Bukankah dunia ini diciptakan dengan sangat indah untuk dinikmati,” begitu kata Mena kepada Rahmat, yang selalu murung.

Perjalanan mereka berhenti di gurun pasir yang sangat luas. Mena dengan terisak-isak dan sadar sepenuhnya membalikkan badan, lalu berdiri mematung. Membuang pandangan Rahmat, tunangannya. Rahmat dalam posisi senapan siap terbidik. Air mata dan keraguan Rahmat tak terbendung lagi. Ia teringat, dirinya pernah melakukan hal serupa dulu, menembak seorang perusuh desanya.

Mena, yang mematung, siap dengan ajalnya. Lalu terdengarlah bunyi senapan itu. Rupanya, Rahmat tak tega membunuh kekasihnya. Mena ditinggalkannya di padang gurun itu. Sendiri. Pada waktu yang bersamaan, Meigan tak mampu lagi menolong Mena. Ia bersama teman-teman krunya meninggalkan desa itu karena ketidakramahan penduduk desa sejak kejadian tersebut.

Pazira seolah ingin memperlihatkan paradigma moral yang sangat kaku dan prasangka yang sangat berlebihan menurut kebudayaan Barat yang dia pahami. Hukuman yang sangat tragis menimpa perempuan itu.

Inilah sebuah potret kehidupan di Afganistan. Sebuah bukti atas semangat untuk bertahan hidup dalam perseteruan dan konflik berkepanjangan. Nilai nyata untuk melawan ketidakadilan.

Hanya, adegan Pazira memasukkan cerita-cerita para pengungsi yang datang ke desa itu untuk menempati kembali rumah yang sudah ditinggalkan saat perang malah memecah fokus jalan cerita. Mestinya, bagian itu bisa dijadikan sekuel film tersendiri.

Sumber: ISMI WAHID Koran Tempo, 18 Agustus 2010

Aktivitas

Diskusikan isi cerita di atas, nilai apa yang bisa diambil?

--Kontributor: Djamaluddin Perawiranegoro



PELAJARAN 9

Hakikat Kebebasan

Tujuan dan Metode

Tujuan

Agar murid mengerti apa itu kebebasan yang sebenarnya.
Agar murid dapat mengaplikasikan kebebasannya didalam kelas.

Metode

Diskusi

Sharing

Menggambar

Bercerita

Refleksi:

- Kebebasan adalah hak setiap manusia.
- Bebas bukan berarti bertindak semaunya.
- Murid bertanya guru menjawab dengan sebaik-baiknya.
- Kamu ingin guru seperti apa?

Jauhi dan hindari kata-kata seperti ini jika anda menjadi seorang pendidik

- Jangan berisik terus dikelas.
- Jangan bercanda terus di dalam kelas.
- Yang berisik bapak akan hukum kamu.

- Jangan menggambar aja kamu, nulis di papan tulis.
- Kamu ini bandel banget sih.
- Bandel kamu.
- Susah diatur kamu ini.

Di suatu sekolah tempat kita mengajar ada seorang anak yang menjadi murid kita sebut saja namanya si Didin, anak tersebut adalah anak dari Kepala Sekolah itu, Didin ini anak yang luar biasa nakalnya di dalam kelas dia kadang menjahili temannya, membuat suasana tidak nyaman yang dapat mengganggu teman-temannya belajar, si guru ini serba salah dalam bertindak atau melakukan upaya agar kelas tersebut kondusif di karenakan Didin ini adalah anak dari bapak kepala sekolah, si guru takut ia ditegur atau bahkan dikeluarkan. Padahal Didin ini sudah jelas-jelas salah di dalam bertindak. Singkat cerita teman Didin bertanya kepada Didin sebut saja Tomi kata Tomi "Din kamu itu jahil sekali dan senang amat ganggu temannya, bahkan tugas dari guru saja kamu ga kerjakan? Jawab Didin, "aku anak kepala sekolah di sini ini, kalau aku nakalpun guru ga akan marah ko dan tugas guru pun gampang ko....karena aku anak kepala sekolah di sini".

Aktivitas

Setelah kalian mendengarkan cerita tadi tanyakan pada diri anda

- Apa sebetulnya kebebasan itu?
- Dan tanyakan pada guru apa hakekat kebebasan itu?
- Apa dengan kata bebas saya bias melakukan apa saja dan bertindak semaunya?

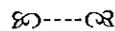
untaian kata – kata

- Bebas bukan berarti dapat bertindak semaunya.
- Tuhan memberikan kebebasan kepada manusia tapi tuhan pula memberikan aturan untuk kebebasan itu.
- Jangan karna kata bebas anda dapat menghilangkan hak orang lain.

Teori Kebebasan dalam Islam

Kebebasan bukanlah suatu kemampuan untuk menjalankan apa yang kita inginkan, melainkan kekuatan untuk melakukan apa yang harus kita lakukan dalam cinta kasih dan persaudaraan. Oleh karena itu, kebebasan manusia itu memiliki batas-batas tertentu, karena dibatasi oleh otoritas. Apa itu otoritas? Otoritas adalah kekuasaan yang berada di atas diri kita, yang membuat kita harus tunduk dan patuh terhadap kekuasaan itu. Jadi seharusnya kebebasan itu harus memiliki nilai yang diperjuangkan. Nilai adalah sesuatu yang pantas dibela atau diperjuangkan. Karen nilai adalah sesuatu yang berharga dan bahkan demi nilai seseorang rela menderita. Agama Islam diturunkan untuk menjamin terealisasinya bagi manusia dan melindungi kebebasan tersebut dari penyalahgunaan dan pemaksaan, dalam perspektif Islam kebebasan adalah keadaan dimana seorang manusia hanya sebagai hamba Allah saja dalam aspek kehidupannya. Sendi kebebasan didalam Islam adalah kebebasan emosional, karena kebebasan yang sebenarnya hanya milik Allah.

--Kontributor: Enjang Faozi



PELAJARAN 10

Memilih Ketua Kelas

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa dapat menjelaskan perbedaan arti kebebasan.
Dapat memberikan contoh kebebasan.
Dapat mempraktekkan cara hidup bebas bertanggungjawab di pesantren.

Metode

Diskusi

Sharing

Simulasi bermain

Materi

Budi saat ini duduk di kelas dua. Ia di kelasnya sebagai ketua kelas. Jumlah teman sekelas budi ada 40 orang. Mengapa Budi bisa menjadi ketua kelas?

Saat pertama masuk kelas dua belum ada ketua kelas. Ibu guru saat itu bertanya. Siapa yang mau menjadi ketua kelas?

Anak-anak tidak ada yang menjawab. Tiba-tiba Angga memberanikan diri menjawab. Saya mau bu, kata Angga. Bu guru lalu menulis nama Angga di papan tulis. Siapa lagi yang mau? tanya bu guru. Desi menyahut. Bu, saya mencalonkan Budi. Bu guru lalu

bertanya kepada Budi. Kamu bagaimana, Bud? Mau jadi ketua kelas? Budi menjawab, mau bu. Jika teman-teman menghendaki. Bu Guru bertanya lagi. Masih ada yang mau lagi? anak-anak menjawab serentak, tidak ada Bu.

Bu Guru lalu mengumumkan. Anak-anak, sekarang ada dua orang yang mau menjadi ketua kelas kita. Kedua orang ini masih disebut calon ketua kelas.

Untuk menentukan siapa ketua kelas kita, kita adakan pemilihan. Calon ketua kelas kita adalah Angga dan Budi. Kalian setuju calon-calon ini? Setuju, Bu. Jawab anak-anak serentak.

Sekarang calon ketua mohon maju ke depan kelas.

Sekarang kita adakan pemilihan. Pemilihan di pimpin oleh bu guru. Setiap anak menyebutkan nama yang dipilih. Desi membantu bu guru menuliskan tanda di tabel. Satu persatu akhirnya pemungutan suara selesai. Setelah dilakukan penghitungan suara, Budi memperoleh 30 suara atau pendukung. Angga memperoleh 8 suara atau pendukung. Bu guru mengumumkan pemenang pemilihan ketua kelas 2A adalah Budi. Budi memperoleh suara mayoritas. Budi sekarang bertugas sebagai ketua kelas 2A. kalian yang memilih Budi, kalian semua harus mau menerima hasil ini, kata bu guru. Anak-anak dengan serentak menjawab, Ya...bu guru.

Aktivitas

Buat musyawarah kelas untuk membentuk hal berikut:

- Kepengurusan kelas.
- Anggaran dasar dan Anggaran rumah tangga organisasi kelas.
- Hasilnya di sampaikan pada walikelas serta di temple di dinding kelas kalian masing-masing.

--Kontributor: Euis Damayanti



PELAJARAN 11

**Kebebasan Berkarya
dengan Kecerdasan Manusia**

Tujuan dan Metode

Tujuan

Menghidupkan pemahaman tentang makna kebebasan berkarya sesuai dengan bidang anak.

Menggali kreatifitas siswa dari minat, bakat dan bidang yang mereka kuasai.

Metode:

Small Group Discussion

Sharing cerita

Minat dan bakat

Aktivitas 1:

Aktivitas ini bisa diawali dengan meminta para siswa untuk menceritakan bidang, minat, bakat atau hobby apa yang mereka sukai dan bisa mereka lakukan. Mereka mungkin bisa menjawab menyanyi, melukis, menghitung cepat, memasak, membaca novel atau bahkan bermain games dan lain sebagainya. Tuliskan hal-hal tersebut pada kertas plano atau papan tulis. Kemudian lanjutkan dengan mengeksplorasi cerita mereka tersebut. Minta setiap siswa yang sudah menyebutkan kesukaan mereka tadi untuk menceritakan

bagaimana mereka mereka bisa suka melakukan hal tersebut, mengapa, bagaimana bentuk dukungan keluarga dan apakah mereka pernah melakukannya pada tingkat kompetisi perlombaan. Mungkin sebagian ada yang menceritakannya bagian keberhasilannya, tapi mungkin juga ada yang menceritakan ketika mereka mengalami kegagalan, perasaan malu, tidak bisa melakukannya dan lain sebagainya. Tetap berikan semangat, tanyakan dukungan apa saja yang sudah diberikan lingkungan sekitar kepadanya. Ajak mereka untuk memiliki sikap sportif, berani menerima kekalahan, pantang menyerah, dan terus bangkit meraih harapan mereka.

Aktivitas 2:

Setelah mereka saling menceritakan pada bagian aktivitas 1 di atas, aktivitas berikutnya adalah berkelompok dan berdiskusi mengenai 7 tipe kecerdasan manusia. Tanyakan kepada mereka, apakah mereka pernah mempunyai teman yang ahli di pelajaran matematika, tapi di pelajaran olahraga kurang? atau lebih di pelajaran musik dan pelajaran biologi kurang? Jika ada yang menjawab, gali beberapa hal dari mereka seperti; apa yang mereka lakukan terhadap teman mereka tersebut? atau apa yang biasa dialami dengan teman mereka tersebut? Setelah mendengarkan cerita mereka, selanjutnya guru dapat mengatakan bahwa setiap orang sudah dikaruniai kecerdasan yang berbeda-beda, setiap orang pasti memiliki satu atau lebih kecerdasan dan sekaligus memiliki kekurangan pada sisi yang lain. Ajak mereka untuk saling menghargai kemampuan dan kekurangan teman-teman mereka atau orang lain di lingkungan mereka berada bahkan di belahan dunia sekalipun.

Aktivitas berikutnya membagi siswa menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok mendiskusikan satu tipe kecerdasan yang diberikan guru. Minta mereka untuk menuliskan makna apa yang

terkandung dalam tipe kecerdasan tersebut dan sikap apa yang sebaiknya mereka lakukan terhadap siswa yang memiliki kecerdasan tersebut. Kemudian, guru bisa menanyakan kepada siswa, "menurut kamu, kamu termasuk dalam tipe kecerdasan yang mana?"

Berikut 7 tipe kecerdasan manusia:

Kecerdasan Linguistik

Adalah kecerdasan dalam mengolah kata. Ini merupakan kecerdasan para jurnalis, juru cerita, penyair dan pengacara. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur, atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Mereka senang bermain-main dengan bunyi bahasa, melalui teka-teki kata, permainan kata dan bersilat lidah. Kadang-kadang merekapun mahir dalam hal-hal kecil, sebab mereka mampu mengingat berbagai fakta. Bisa jadi mereka adalah ahli sastra. Mereka gemar sekali membaca, dapat menulis dengan jelas, dan dapat mengartikan bahasa tulisan secara jelas. Contoh orang yang memiliki kecerdasan ini:

Shakespeare, Homeros.

Kecerdasan Logis-Matematis

Adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan, dan programmer komputer. Ciri-ciri orang yang cerdas secara logis-matematis mencakup kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berfikir dalam pola sebab-akibat, menciptakan

hipotesis,
mencari keteraturan konseptual atau pola numerik,
dan pandangan hidupnya umumnya bersifat rasional.
Contoh orang yang memiliki kecerdasan ini:
Newton, Einstein.

Kecerdasan Spasial

Adalah kecerdasan yang mencakup kemampuan berfikir dalam gambar, serta kemampuan menyerap, mengubah, dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia visual-spasial. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan para arsitek, fotografer, artis, pilot, dan insinyur mesin. Orang dengan tingkat kecerdasan spasial yang tinggi hampir selalu mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi. Contoh orang yang memiliki kecerdasan ini: *Thomas A. Edison, Pablo Picasso.*

Kecerdasan Fisik-Kinestetik

Adalah kecerdasan fisik yang mencakup bakat dalam mengendalikan gerak tubuh, dan keterampilan dalam menangani benda. Atlet, pengrajin, montir, dan ahli bedah mempunyai kecerdasan kinestetik-jasmani tingkat tinggi. Orang dengan kecerdasan fisik memiliki keterampilan dalam menjahit, bertukang atau merakit model. Mereka juga menikmati kegiatan fisik, seperti berjalan kaki, menari, berlari, berkemah, berenang atau berperahu. Mereka adalah orang-orang yang cekatan, indera perabanya sangat peka, tidak bisa tinggal diam dan berminat atas segala sesuatu. Contoh orang yang memiliki kecerdasan ini: *Charlie Chaplin.*

Kecerdasan Musikal

Adalah kecerdasan yang ditandai dengan kemampuan untuk menyerap, menghargai, dan menciptakan irama dan melodi.

Kecerdasan musikal juga dimiliki oleh orang yang peka nada, dapat menyanyikan lagu dengan tepat, dapat mengikuti irama musik, dan yang mendengarkan berbagai karya musik dengan tingkat ketajaman tertentu.

Kecerdasan Antarpribadi

Adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini terutama menuntut kemampuan untuk

menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain. Seorang yang mempunyai kecerdasan antarpribadi

bisa mempunyai rasa belas kasihan dan tanggung jawab sosial yang besar.

Orang yang memiliki kecerdasan ini dapat menjadi networker, perunding dan guru yang ulung.

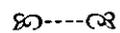
Kecerdasan Intrapribadi

Adalah kecerdasan dalam diri sendiri. Orang yang kecerdasan intrapribadinya sangat baik, dapat dengan mudah mengakses perasaannya sendiri, membedakan berbagai macam keadaan emosi, dan menggunakan pemahamannya sendiri untuk memperkaya dan membimbing hidupnya.

Contoh orang yang mempunyai kecerdasan ini, yaitu konselor,

ahli teologi, dan wirausahawan. Mereka sangat mandiri, sangat terfokus pada tujuan, dan sangat disiplin. Secara garis besar, mereka merupakan orang yang gemar belajar sendiri dan lebih suka bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain.

--Kontributor: Marlin



PELAJARAN 12

Kebebasan Memilih

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa dapat menjelaskan perbedaan arti kebebasan.
- Dapat memberikan contoh kebebasan.
- Dapat mempraktekkan cara hidup bebas bertanggungjawab di pesantren.

Metode

- Diskusi
- Sharing*
- Menggambar

Wahyu adalah seorang pemuda yg ramah dan periang. Dia seorang marketing yang bersemangat tinggi. Dia selalu memanfaatkan waktunya untuk datang ke sekolah-sekolah, bersilaturahmi sekaligus memberikan informasi yg bagus untuk pengembangan dunia pendidikan. Setiap ke sekolah dia selalu bertemu dengan kepala sekolah dan guru lainnya. Pihak sekolah selalu menyambutnya dengan senang.

Suatu hari, seorang nenek sihir sedang mengamati Wahyu yang sedang sendirian. Kemudian nenek sihir itu menghampirinya sambil berseru:

“ Hai, Wahyu. Aku senang melihatmu selalu ramah, bersemangat, dan pantang menyerah. Aku ini seorang penyihir. Aku ingin pensiun sebagai penyihir. Aku ingin bertani saja dan bermain-main dengan cucu-cucuku. Maukah kamu kuwarisi ilmu sihirku?” Kata nenek sihir itu menawarkan kepada Wahyu.

“Wah, dengan senang hati, Nek.”Nanti, aku bisa menyihir batu menjadi coklat, supaya bisa membuat anak-anak gembira!”teriak Wahyu dengan hati senang.” Berbulan-bulan lamanya Wahyu belajar hingga akhirnya dia lulus. Sekarang semua ilmu sihirku sudah kau kuasai. Pesanku, gunakanlah ilmu sihir ini untuk kebaikan dan kemanfaatan orang banyak. Karena kesabaran dan ketekunannya akhirnya si nenek sihir itu memberikan buku dan tongkatnya,terima kasih nek. Kata Wahyu sambil berpamitan kepada nenek sihir itu.

Suatu hari Wahyu berjalan-jalan. Dia sedang mengamati anak-anak yang sedang bermain kelereng. Kemudia dia mencoba ilmu sihirnya untuk menyulap beberapa benda di sekitarnya.

“Simsalabim! Abrakadabra!” Wahyu menyihir beberapa buah batu menjadi permen. Anak-anak itu berebut memungut permen-permen itu dengan gembira. Kemudian Wahyu melewati pematang sawah. Di sebuah saung ada sepasang suami istri petani sedang sarapan nasi dengan tempe goreng, sambal, dan lalapan. Wahyu merasa kasihan dan mengubah tempe dan tahu itu menjadi rasa ayam panggang,„kok rasa tempe ini seperti ayam goreng,ya,bu? kata pak petani. “Mungkin hatimu sedang gembira Pak, jadi makanan itu terasa lebih nikmat!” jawab istrinya sambil tersenyum. Malam harinya Wahyu merenung ditempat tidurnya. “ternyata jadi tukang penyihir itu lebih menyenangkan dari pada jadi seorang marketing. Esok harinya Wahyu memulai lagi aksinya ia menyihir daun menjadi mainan yang sangat lucu dan memberikanya kepada anak kecil yang sedang menangis. Lama kelamaan banyak orang yang tahu kalau Wahyu bisa sihir. Hidup Wahyu mulai tidak tenang, pagi, siang dan malam, orang-orang datang kerumahnya untuk meminta tolong. Bahkan ada beberapa orang meminta hal-hal yang aneh, misalnya yang kulitnya hitam minta dibikin agar kulitnya putih. Yang jelek minta ganteng, yang pendek minta tinggi, yang tinggi minta pendek, terpaksa wahyu

menolak permintaan mereka.

Suatu hari Wahyu tidak tahan lagi menghadapi banyak permintaan. Ia pun pergi kerumahnya untuk menghindari orang-orang tersebut. Setelah berjalan jauh ia beristirahat di tepi sungai, seseorang mendatangi dan duduk didekatnya, mereka bercakap-cakap. Wahyu mengatakan bahwa ia sedang mencari pekerjaan. "Carilah pekerjaan yang kamu sukai" wah nasehatmu sangat bagus.kata Wahyu. Wahyu berjalan lagi. Ia sudah tahu apa yang harus dilakukan.maka wahyu pulang kerumahnya lagi. Kembali ia menekuni pekerjaannya dulu sebagai seorang marketing. Ia kembali bersilaturrahi ke sekolah-sekolah, untuk memberikan informasi, ia sangat gembira karena bisa bercakap-cakap lagi dengan kepala sekolah dan guru lainnya. Ketika orang-orang memintanya untuk melakukan sihir lagi Wahyu tersenyum dan menggelengkan kepala. "Aku hanya akan menyihir di pesta ulang tahun anak-anak. Anak-anak bisa bergembira menikmati sihirku seperti menonton sulap" kata wahyu, demikianlah wahyu menerima undangan -undangan pesta ulang tahun anak-anak. ia banyak, menyihir kelinci dari topinya, sekarang Wahyu adalah seorang penyihir periang sekaligus juga seorang marketing yang sopan, ramah dan bersemangat, ia sudah melakukan pekerjaan yang disukainya.

Aktivitas

- Dimulai dengan relaksasi sambil meminta peserta untuk membacakan cerita ini
- Apa yang bisa kita pahami dalam cerita ini?
- nilai-nilai apa yang ada dalam cerita singkat ini?
- Kapan kamu merasa bebas?
- Instruksikan kepada peserta untuk membentuk kelompok dan mendiskusikan butir-bitir refleksi

--Kontributor: Nanang Su'aidi A

∞----∞

PELAJARAN 13

Bebas Berekspresi

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa dapat menjelaskan perbedaan arti kebebasan.
- Dapat memberikan contoh kebebasan.
- Dapat mempraktekkan cara hidup bebas bertanggungjawab di pesantren.

Metode

- Diskusi
- Sharing*
- Menggambar

Aktivitas:

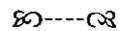
- Guru mengajak siswa dan siswi duduk melingkar, kemudian guru memulai sebuah cerita dengan tema bebas.
- Di tengah-tengah cerita, guru menghentikan ceritanya dan meminta atau menunjuk salah seorang siswa melanjutkan ceritanya.
- Kemudian siswa secara acak melanjutkan cerita dari siswa satu kepada siswa yang lain, begitu seterusnya.
- Dalam bercerita siswa tidak perlu lalubanyak menyampaikannya.

Contoh cerita:

Suatu hari di sebuah desa yang sunyi, dimana orang-orang pergi ke sawah dan ladang. Arimbi, gadis kecil yang sejak bayi sudah ditinggalkan orangtuanya menghadap yang Kuasa tampak sedang memberi makan ayam-ayam nya.

.....

--Kontributor: Nining Nuraniah



PELAJARAN 14

Wujud Kebebasan di Dalam Kelas

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa dapat memahami kebebasan di pesantren/madrasah.
- Dapat memberikan contoh kebebasan.
- Dapat mempraktekkan kebebasan di kelas.

Metode

- Diskusi
- Sharing*
- Permainan

Kebebasan hidup ini memang pilihan. Kita memang diberi kebebasan memilih. Kecuali memilih akibat dari pilihan kita. Pada akhirnya itulah hukum Allah yang harus kita akui, terlepas kita suka atau tidak suka. Hidup ini memang pilihan, cuma saja meskipun kita diberi kebebasan memilih apa saja yang kita mau, namun kita tidak diberi kebebasan memilih akibat dari pilihan kita. Apapun yang terjadi di dalam diri kita, apapun yang menimpa kita, hasil apapun yang terjadi di dalam diri kita, sebetulnya akibat dari serangkaian pilihan di masa lalu.

Bahagia dan nestapa yang kita rasakan, itu adalah pilihan kita,

kenapa? kita punya kebebasan memilih muatan perasaan yang positif sebesar kita memilih muatan perasaan negatif. Memilih perasaan positif akan membuat kita bahagia, sebaliknya memilih muatan perasaan negatif akan membuat kita nestapa. Kita tidak bisa memilih akibat renungan seputar kebahagiaan itu.

Kebahagiaan itu bisa kita ciptakan dengan cara, antara lain:

- Bebaskan hatimu dari kebencian.
- Bebaskan pikiranmu dari kekhawatiran. Jadilah sederhana.
- Jangan berharap terlalu banyak.

Tinggi rendahnya derajat kita di mata orang lain itu adalah pilihan kita. Kenapa? kita diberi kebebasan menabur kebaikan sebatas kita memilih menabur kejahatan. Jadi intinya hidup ini adalah pilihan, lantas, apa hubungannya dengan sikap? Sikap adalah bagaimana kita mengekspresikan pilihan-pilihan itu. Sikap adalah bagaimana kita mengekspresikan kecenderungan kita untuk memilih pilihan-pilihan itu.

Bertanggung Jawab Kasih Sayang Seorang Suami

Toni adalah seorang suami yang suka main judi dan minum-minuman keras. Malam ini seperti biasa dia meninggalkan rumah untuk berjudi dan mabuk-mabukan sampai larut malam Toni belum selesai juga berjudinya. Dan sampai akhirnya handphone dia berbunyi, member tahu bahwa istrinya yang sedang mengandung ada di rumah sakit. Dia menyadari dia adalah seorang suami yang harus bertanggung jawab dia pun langsung menuju ke rumah sakit. Ternyata istrinya air ketubannya pecah dan sekarang sedang di infuse. Toni pun hanya bisa mondar mandir menunggu informasi yang lebih lanjut.

Dan tiba-tiba seorang suster keluar dari ruangan, menanyakan siapa suaminya. Toni langsung menghampiri suster dan menanyakan keadaan anak dan istrinya. Suster itu langsung mengajak toni ke tempat bayi untuk di azani. Toni pun terdiam karena dia tidak pernah shalat apa lagi azan. Tapi dia pernah mendengar azan. Tidak di sangka sampai di tempat bayi Toni pun langsung azan dan dia bisa. Setelah Toni selesai azan bayi itu lalu menangis, dia pun menyadari kesalahan dia selama ini dan berjanji untuk berubah.

Kesadaran

Ada seorang ade dan kakak yang sekolahnya di gedung yang sama tapi di waktu yang berbeda. Seorang kakak yang bernama Ega dan adenyanya bernama Nisa. Ega sekolah pagi dan Nisa siang.

Dan suatu hari sepatu Nisa terlepas dari kakinya saat dia ingin pulang kerumah, dan sepatu itu jatuh ke sungai dan kebawa air karena bapak dia sedang sakit dia tidak berani bilang ke bapaknya dia hanya bilang sama Ega. Nisa bingung karena dia hanya punya sepatu satu. Dan besok masih sekolah, Ega pun punya ide, jadinya Nisa bisa tetap sekolah dengan menggunakan sepatu. Dengan cara memakai sepatu Ega jadi setiap pulang sekolah Ega pun berlari menghampiri Nisa di suatu tempat dan Nisa memakai sepatu Ega.

Sebulan pun berlalu, mereka berdua tidak berani bilang ke bapaknya. Dan pada akhirnya di sekolah Ega ada lomba balap lari ia mengikuti lomba itu dan yang juara tiga mendapat sepatu. Dia pun berlatih terus tanpa lelah, dan pada hari H nya di mulai berlomba, sampai-sampai di saat lari dia didorong oleh musuhnya dan terjatuh, dia pun tertinggal jauh, tetapi karena ia ingin sepatu itu dia berusaha mengejar dan sampai akhirnya dia sampai duluan dan dia menjadi juara satu, dia tidak senang tapi dia hanya terdiam karena dia ingin juara tiga.

--Kontributor: Nurlaila

80----88

PELAJARAN 15

Bebas Bertanggungjawab

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa dapat menjelaskan arti kebebasan.
- Dapat memberikan contoh kebebasan.
- Dapat mempraktekkan cara hidup bebas bertanggungjawab di pesantren.

Metode

- Diskusi
- Sharing*
- Menggambar

Refleksi:

- Kebebasan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab.
- Kebebasan tidak boleh berbenturan dengan norma agama dan norma sosial.
- Kebebasan yang dimaknai positif akan menumbuhkan kreatifitas dan ide-ide cemerlang demi untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik.
- Salah mengartikan kebebasan bisa berakibat rusaknya tatanan budaya, aturan sosial dan agama.

Aktifitas

Putarkan tayangan video tentang remaja yang salah mengartikan kebebasan dengan berfoya-foya, seks dan pergaulan bebas, putarkan pula tentang aksi demonstrasi mahasiswa yang anarkis tapi di sisi lain kita putarkan pula tayangan tentang siswa-siswa berprestasi sebagai buah dari kebebasan yang diberikan untuk berkeaktifitas, juga demonstrasi atau proses penyampaian pendapat yang lebih santun (kita bisa ambil dari media elektronik atau melakukan pengamatan dan mencari berita dengan di shoot sendiri walaupun dengan kamera sederhana). Jika tidak memungkinkan untuk memutar sebuah tayangan video, bisa diganti dengan foto – foto yang menggambarkan hal tersebut. Setelah itu buat mereka menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan apa yang sudah di tayangkan dengan membuat pertanyaan sebagai berikut:

- Apa tanggapan kalian tentang tayangan tersebut?
- Jika kalian dilarang melakukan hal-hal yang demikian oleh orang tua atau guru apakah itu menurut kalian membatasi sebuah kebebasan? (untuk tayangan yang negatif).
- Jika kalian diberi kebebasan untuk berkeaktifitas apa yang akan kalian buat untuk negeri ini?
- Kebebasan seperti apa yang kalian inginkan?

Kemudian menyuruh mereka untuk membuat daftar aturan atau norma sosial yang ada di lingkungan mereka tinggal serta sanksi sosial yang diterima jika melanggar.

--Kontributor: Lu'lu'atu Qurrotil Ainayah



PELAJARAN 16

Rahasia Pribadi Kebebasan

Tujuan dan Metode

Tujuan

Untuk merefleksikan makna kebebasan dari peserta.

Metode

Role-play

Membaca puisi

Diskusi

Aktivitas

Bacalah sebuah bait dari puisi “Rahasia Pribadi” karya Muhammad Iqbal, dalam bukunya *Asrar-I-Khudi*.

Akan berapa lama lagi engkau berdiam diri seperti putik bunga?

Pancarkan aroma wangimu seperti mawar!

Jika lidahmu terikat engkau akan menderita.

Lempar dirimu ke dalam api laksana damar!

Bagai genta membahana pecahkan kesunyian ini.

Dan dari seluruh bagian tubuhmu wujudkan pribadimu.

Kaulah api! Ramaikan dunia ini dengan nyalamu.

Sumber: Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*,
(Yogyakarta: Jalasutra, 2002), h. 326.

Mintalah para siswa untuk merenungkan puisi di atas dan menghubungkannya dengan butir-butir refleksi kebebasan berikut:

- Kebebasan berdampak dengan pikiran dan hati.
- Orang menginginkan kebebasan untuk mencapai hidup yang bermanfaat.
- Kebebasan diri adalah bebas dari kebimbangan dan kerumitan dalam pikiran, intelek dan hati, yang timbul dari negativitas.

Aktivitas

Bagilah para siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Minta masing-masing kelompok untuk bermain peran (*role-play*) atau drama yang menggambarkan hasil refleksi mereka tentang butir-butir refleksi kebebasan tersebut.

Beri mereka waktu sekitar 15 menit untuk mendiskusikan cerita drama yang akan mereka mainkan dan latihan singkat. Lalu, setelah semua siap, minta masing-masing kelompok untuk memainkan drama tentang nilai kebebasan mereka satu persatu.

Berbagi

- Setelah semua kelompok memainkan dramanya, mintalah kepada para peserta untuk berbagi pendapat tentang.
- Apa arti kebebasan bagi kamu?
- Mengapa kamu memerlukan kebebasan?
- Pernahkah kamu mengalami situasi kebebasan atau ketidakbebasan. Tolong ceritakan?

--Kontributor: Testriono



UNIT PERSATUAN

PELAJARAN 1

Persatuan Membawa Keselamatan

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu membekali siswa dengan pengetahuan tentang persatuan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang persatuan.

Siswa mampu menggali nilai-nilai persatuan.

Metode

Refleksi

Reading Text

Curah Pendapat

Refleksi

- Persatuan adalah saling membantu dan bersatu dalam kebersamaan.
- Bersatu berarti melepaskan keakuan dan mementingkan arti pemahaman dan kepentingan bersama.
- Bersatu membawa pedamaian.

- Bersatu dilakukan dengan cara saling menghargai dan kasih sayang.
- Persatuan hanya akan terbentuk kalau kita rela berkorban dan berbagi penderitaan.
- Persatuan akan terbentuk kalau setiap orang saling percaya dan menerima segalanya secara bersama-sama.

Bacakan kisah berikut

Pada bulan Agustus 2010, diceritakan 33 pekerja tambang bagian utara Chili terperangkap di bawah tanah karena tambangnya runtuh. Menurut cerita mereka terperangkan di bawah tanah dengan kedalaman 700 meter.

Dengan saling bahu membahu bersatu padu dan tidak saling ingin menang sendiri mereka harus mengatur cara hidup mereka di bawah tanah sambil menunggu bantuan. Makan, tidur, buang air, bekerja dan lain sebagainya diatur bersama dan disepakati tanpa ada rasa saling ingin menang sendiri.

Sebulan kemudian, sekitar 7 September 2010, pemerintah Chili pun mengumumkan tindakan penyelamatan yang akan dilakukan mengalami kemajuan. Mesin pengebor Strata 950 sukses membuat lubang berkedalaman 90 meter. Nantinya setelah lubang sedalam 700 meter terbentuk, giliran mesin khusus pengebor batu yang dimanfaatkan. Di bagian lain, 33 pekerja tambang dilaporkan dalam kondisi kesehatan yang baik. Namun, beberapa dari mereka mengalami luka-luka di bagian kulit, ada juga yang mengalami gangguan kesehatan ringan karena kondisi di bawah bumi yang lembab. Namun dengan kesabaran mereka, mereka dapat bertahan hidup.

Perhatian tinggi dari pimpinan mereka, Presiden Chili turun ke lokasi, Sebastian Pinera berharap para pekerja tambang tersebut bisa diselamatkan sampai ke atas bumi, sebelum dia berangkat kunjungan ke Eropa tgl 17 Oktober 2010. Menurut pemaparannya, ia ingin merasakan peristiwa tersebut bersama para pekerja

tambang.

Anggota keluarga pekerja tambang saling membantu bersatu padu untuk memberi semangat kepada mereka yang terjebak di dalam tanah dengan mendirikan tenda-tenda di sekitat lokasi pertambangan. Pada sisi lain, pemerintahan Chili terus mempersiapkan penyelamatan pekerja tambang yang dirancang oleh Angkatan Laut (AL)-nya Chili. Pasukan ini akan turun ke lokasi tambang guna memantau situasi dan menolong para pekerja dalam menggunakan kapsul penyelamat.

Proses menarik seorang pekerja ke atas diperkirakan akan menghabiskan waktu sekitar satu jam. Menurut dokter, para pekerja sudah mempersiapkan diri untuk proses penyelamatan. Mereka juga mendapatkan pelatihan dari pakar hubungan masyarakat yang akan membantu mereka mengatasi situasi penyelamatan.

Pada 9 Oktober 2010, persiapan pekerjaan regu penyelamat hampir selesai, dan masih tersisa 34 meter ketebalan tanah yang akan dibor untuk menyelamatkan 33 pekerja tambang yang terperangkap di kedalaman 700 meter. Namun, Menteri Pertambangan Laurence Golborne mengatakan bahwa tim harus bekerja sangat hati-hati untuk tidak membuat alat bor macet. Ia juga mengatakan bahwa memerlukan waktu antara tiga sampai delapan hari sebelum misi penyelamatan di tambang San Jose bisa dimulai.

Untuk menghindari bahaya yang diakibatkan oleh mesin pembobol bebatuan, Andre Sougarnet, insinyur yang bertanggung jawab atas pengeboran itu memasang kamera yang diturunkan ke bawah untuk memastikan para pekerja tambang tidak berada dalam bahaya.

Pejabat Chili mengatakan semua yang diperlukan untuk penyelamatan sudah ada dan akan memakan waktu satu jam untuk membawa satu orang ke atas bumi. mereka akan diberi kacamata hitam untuk melindungi mata mereka ketika muncul di permukaan dan terkena sinar matahari.

Pada 13 Oktober 2010, misi penyelamatan dimulai. Satu persatu

pekerja tambang ditarik keluar naik kapsul yang ada rodanya. Dan nama kapsulnya adalah Phoenix. Dengan kapsul penyelamat ini satu persatu diangkat dan berhasil diselamatkan. Setiap penarikan seorang penambang memakan waktu selama 1 jam dengan kecepatan kapsul 1 meter per detik, selambat orang berjalan kaki, dan dapat dipercepat hingga 3 meter per detik jika penambang yang ditarik mengalami masalah. Para penambang dapat melakukan komunikasi dengan tim penyelamat menggunakan *intercom* yang ada di kapsul. Mereka diperintahkan untuk tetap memejamkan matanya dan akan diberikan kacamata hitam untuk menghindari kerusakan mata mereka karena menghabiskan waktu yang amat lama di terowongan yang remang-remang. selanjutnya, mereka akan dirawat di rumah sakit terdekat selama dua hari.

Pada 14 Oktober 2010, semua pekerja tambang kembali ke atas bumi dengan selamat semua.

Untuk menggali makna persatuan di atas coba sampaikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bagaimana komentar kalian tentang upaya satu padu dan kekompakan pekerja tambang, keluarga dan pemerintah
- Apa yang bisa dipelajari dari kisah di atas

--Kontributor: Asep Saepudin Jahar



PELAJARAN 2

Kanjeng Sunan Ampel

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memahami bahwa persatuan adalah kebutuhan yang alamiah.

Siswa mampu memahami bahwa persatuan berdampak pada kedamaian.

Siswa mampu menggali nilai-nilai persatuan.

Metode

Refleksi

Diskusi

Sharing Pengalaman

Butir-butir refleksi

Refleksi

- Persatuan hadir karena ada perbedaan.
- Persatuan menciptakan kedamaian.
- Persatuan dilandasi nilai kasih sayang.

Berguru "Persatuan di Makam Kanjeng Sunan Ampel"

Suatu malam, tepatnya malam jum'at *legi*, saya mengunjungi makam Makam Kanjeng Sunan Ampel dan berdzikir di sana. Bersama saya banyak juga yang berdzikir menyebut asma Allah dan kalimat-kalimat *thoyyibah* baik secara individu maupun berjama'ah. Malam itu hampir setiap satu jam sekali -bahkan mungkin kurang, para penziarah berdatangan. Mereka bergantian melantunkan dzikir tahlil, tahmid, tasbih, sholawat dan kalimat-kalimat *thoyyibah* lainnya secara berjama'ah di bawah bimbingan Seorang Kyai atau Imam. Satu rombongan jama'ah datang, kemudian rombongan jama'ah yang lainnya datang lagi dan mengantri untuk dapat masuk ke areal makam Kanjeng Sunan Ampel. Ya begitulah suasana makam Kanjeng Sunan Ampel malam itu, penuh sesak dengan para penziarah dari berbagai daerah.

Setelah kurang lebih satu jam saya membaca Al-Qur'an dan berdzikir di sana, saya keluar dari areal pemakaman untuk minum kopi. Saya sempat bertanya pada "tukang kopi",

"Pak, banyak sekali jama'ah yang datang malam ini, apakah setiap malam makam ini ramai oleh para penziarah?"

"Iya Mas, ini kan malam jum'at legi, tapi memang setiap malamnya ramai Mas, tidak hanya malam jum'at legi saja, malam yang lainnya juga ramai, puluhan bis bahkan lebih datang dari berbagai daerah".

Setelah minum kopi saya kembali ke areal makam Kanjeng Sunan Ampel, berwudhu dan bermaksud melanjutkan ziarah. Karena sangat penuh sesak, saya tidak bisa masuk dan hanya bisa duduk di teras luar makam. Dari luar makam saya mengamati para penziarah dengan *khusyu'* membacakan tahlil dan kalimat-kalimat dzikir lainnya di bawah Imam masing-masing. Setiap kelompok jama'ah membaca dzikir dengan kalimat dzikir yang berbeda. Nada, irama dan intonasi dzikir mereka pun tidak sama. Ada yang dzikir

dengan nada dan irama yang pelan, ada yang cepat dan ada juga nada dzikir yang sangat cepat. Nada, irama dan intonasi dzikir mereka dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan daerah masing-masing. Gerakan masing-masing kelompok jama'ah pun berbeda-beda, ada yang sambil geleng-geleng kepala, ada yang tertunduk dan bermacam gerakan ekspresi dzikir lainnya. Saya tidak tahu persis, apa tujuan mereka berziarah ke makam Kanjeng Sunan Ampel, mungkin juga berbeda-beda.

Saya tidak tahu persis, apakah para penziarah dari berbagai daerah yang jumlahnya puluhan bis itu diundang ke tempat ini, yang pasti, dalam hati saya tersimpan kekaguman pada Kanjeng Sunan Ampel. Beliau sudah meninggal ratusan tahun yang lalu tetapi beliau masih mengajak ratusan bahkan ribuan orang yang masih hidup untuk berdzikir di atas pusara beliau. Selain itu pelajaran berharga yang saya dapatkan malam itu adalah saya melihat indahnya persatuan, tidak ada pertengkaran karena perbedaan irama dzikir, perbedaan kalimat dzikir dan perbedaan lainnya. Kanjeng Sunan Ampel mampu menyatukan mereka dalam suasana yang damai, padahal beliau sudah tiada, lalu bagaimana dengan Anda?

Aktifitas

- Bagilah siswa dalam beberapa kelompok.
- Mintalah siswa untuk mengamati dan mendiskusikan kegiatan shalat berjama'ah di masjid dan menggali nilai yang terkandung dalam kegiatan shalat berjama'ah.
- Akhiri kegiatan dengan bersama-sama menyanyikan lagu tradisional "*lir-ilir*" dengan gerakan "*dolanan*" (permainan) yang gembira.

--Kontributor: Agus Kusnandar



PELAJARAN 3

Bersatu Menjaga Lingkungan

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu memahami arti persatuan.
- Siswa mampu meningkatkan kesadaran pentingnya bersatu menjaga lingkungan.
- Siswa mampu meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan mulai dari diri sendiri.

Metode:

- Small Group Discussion
- Poster Session
- Presentasi

- Guru membagikan artikel dibawah ini ke setiap siswa, dan minta salah seorang siswa untuk membacakannya, diharapkan setiap siswa meresapi artikel berikut:

Sekolah Terendam Banjir, Siswa Belajar di Tengah Jalan

Metrotvnews.com, Batam: Sekitar 400 siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 28 Kota Batam, Kepulauan Riau, terpaksa beraktivitas di tempat yang tidak semestinya. Proses belajar

mengajar terpaksa berlangsung di tengah jalan, tenda dan masjid.

Para siswa tak bisa berkegiatan di dalam kelas karena sekolah mereka tergenang banjir lumpur. Hujan deras yang tak kunjung berhenti sejak Ahad (7/8) kemarin, menjadi penyebab banjir. Tak hanya ruang kelas siswa yang tergenang banjir. Ruang guru juga tak lebih sama. Banyak buku pelajaran yang tak bisa diselamatkan dari air.

Warga sekitar secara spontan mendirikan tenda di tengah jalan agar anak-anak tak tertinggal pelajaran meski dengan kondisi yang seadanya. Tapi, para siswa mengaku tetap bersemangat meski belajar di tempat seadanya. Jumlah bangku yang tersedia juga tak cukup, sehingga musti berdesakan untuk dapat duduk.

Banjir bukan kali pertama merendam sekolah tersebut. Bahkan, bisa dibilang berkali-kali. Namun, hingga saat ini, Pemerintah Kota Batam belum juga memberikan perhatian khusus. Diduga banjir terjadi karena adanya pembangunan perumahan di samping dan di belakang sekolah. (Agus Fathur/BEY/Nusantara/Senin, 8 Agustus 2011 10:55 WIB)

Aktivitas:

Guru menyediakan beberapa lembar koran atau majalah yang berisi gambar atau foto mengenai ramah lingkungan atau bencana alam yang merupakan dampak dari perbuatan manusia, yang terjadi pada negara Indonesia. Pilihan lainnya, guru bisa meminta siswa membawa artikel atau gambar tersebut untuk dibahas dalam kelas. Minta siswa untuk membuat kelompok menjadi 4 atau 5 kelompok. Berikut aktivitas yang dapat dilakukan tiap-tiap kelompok:

- Menggambar peta Indonesia di atas kertas karton.
- Mencari gambar atau foto tentang ramah lingkungan atau bencana alam tadi yang sudah disediakan.
- Menempelkan potongan-potongan gambar atau foto tadi di atas gambar peta Indonesia dan diletakkan pada daerah yang diberitakan di koran tersebut.

-
- Tuliskan informasi serta pencegahan yang dapat dilakukan yang berkaitan dengan gambar tersebut.
 - Buatlah peta semenarik mungkin, kemudian dipresentasikan bergantian antar anggota kelompok.
 - Berbagi tugas lah dalam menyelesaikan tugas ini dengan anggota kelompok secara baik.

--Kontributor: Marlin



PELAJARAN 4

Permainan Persatuan

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memahami nilai persatuan yang terkandung dalam permainan.

Siswa mampu menciptakan persatuan dalam diskusi kelompok.

Siswa mampu mentransformasikan nilai-nilai persatuan ke dalam lingkungan komunitasnya.

Metode

Permainan

Diskusi

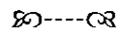
Refleksi

Aktivitas

- Guru membuat beberapa kelompok siswa.
 - Setiap kelompok misalnya 8 orang.
 - Setiap siswa duduk melingkar saling membelakangi teman, dengan tangan saling bergandengan berkaitan tangan kiri dan kanan, membentuk mata rantai yang tak terputus.
 - Kemudian guru menyuruh kelompok siswa tadi melakukan gerakan, dari posisi duduk ke berdiri secara bersama-sama.

-
- Setelah melakukannya, siswa dapat mendiskusikan, pelajaran apa yang dapat diperoleh dari aktivitas tadi, apa kesulitannya, dan apa yang hendaknya dilakukan.
 - Setelah aktivitas selesai, mintalah siswa mengucapkan butir refleksi.

--Kontributor: Asep Saepudin Jahar



PELAJARAN 5

Kekuatan Mencapai Tujuan Bersama

Tujuan dan Metode

Tujuan

- Siswa mampu memahami bahwa persatuan adalah kekuatan.
- Siswa mampu memahami bahwa persatuan akan mendatangkan kedamaian.
- Siswa mampu memahami bahwa persatuan akan tercapai tujuan bersama.

Metode

- Refleksi
- Reading Text*
- Diskusi

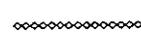
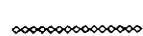
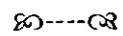
Refleksi

- Persatuan adalah menjalin hubungan baik antar individu untuk mencapai tujuan bersama.
- Persatuan adalah suatu kekuatan.
- Persatuan hanya untuk mencapai tujuan yang positif.
- Dengan persatuan kedamaian akan terwujud.
- Perbedaan bukanlah halangan untuk menjalin persatuan, Allah menciptakan kita berbeda suku bangsa untuk lebih saling mengenal sebagaimana firman Allah.

Aktivitas

- .Apa yang terjadi jika tidak ada persatuan sementara banyak tujuan yang dicapai bersama-sama?
- Apa yang menyebabkan sulit mewujudkan suatu persatuan?
- Tindakan apa yang membantu mewujudkan suatu persatuan?

--Kontributor: Saifur Rijal dan Lulu'atul QA



PELAJARAN 6

Pulau Persatuan

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu menggali arti persatuan,
Siswa mampu menggali penghalang persatuan.
Siswa mampu menumbuhkan nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Tanya Jawab
Ekspresi Seni Menggambar
Diskusi

Aktivitas

- Guru menanyakan apa arti persatuan kepada siswa.
- Tulis jawaban siswa di papan tulis.
- Kemudian guru memberikan arti lain dari persatuan:
 - Hubungan harmonis antara individu dan kelompok.
 - Berbagi pandangan dan harapan untuk mencapai tujuan.
 - Menyelesaikan masalah secara bersama.
 - Menghargai perbedaan individu.
 - Menerima dan menghargai hasil karya orang lain.
 - Menciptakan rasa saling memiliki.
 - Sama sebagai makhluk Tuhan.

- Kemudian guru menanyakan apa penghalang persatuan kepada siswa.
- Tulis jawaban siswa di papan tulis.
- Kemudian guru menampilkan penghalang dari persatuan:
 - Terjadinya konflik.
 - Merasa diri paling.
 - egois.
 - Tidak peduli.
 - Tidak memiliki tujuan.
 - Hanya memikirkan diri sendiri.

Aktifitas

- Nama Permainan: menggambar pulau Jawa.
- Bagilah peserta menjadi beberapa tim, masing-masing 5 orang santri. Tiap tim mendapatkan gambar pulau Jawa yang masih sederhana.
- Mintalah kepada mereka untuk menambahkan berbagai keterangan/ tulisan. Misal propinsi, ibukota propinsi, nama kota, pelabuhan udara, gunung, sungai dan sebagainya.
- Diskusikan tentang aktifitas tersebut dan tanyakan bagaimana perasaan mereka.

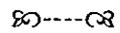
Diskusi

Kemudian guru menanyakan bagaimana menumbuhkan nilai persatuan di sekolah?, tulis jawaban siswa di papan tulis, kemudian guru memberikan cara lain untuk menumbuhkan nilai persatuan seperti berikut ini:

- Memiliki rasa cinta.
- Merasa saling memiliki.
- Menciptakan kebaikan dan kedamaian bersama.
- Saling menghargai.
- Bersedia membantu jika dibutuhkan.
- Menawarkan bantuan.

-
- Memulai.
 - Memiliki tujuan yang sama.
 - Meringankan pekerjaan dengan bergotong royong.
 - Jika bersatu akan timbul kebahagiaan.

--Kontributor: Dwi Alfiani Rusmawati



PELAJARAN 7

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu menggali nilai persatuan sebagai wujud keharmonisan antar sesama.

Siswa mampu menyadari bahwa persatuan dapat meningkatkan kebaikan untuk semua umat.

Siswa mampu membangun semangat persatuan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Reading Text

Diskusi

Refleksi

Berawal dari cerita seorang Martin. Martin adalah salah seorang buruh pabrik tekstil. Pada pertengahan bulan ia melihat teman-teman sepekerjaannya kekurangan bahan makanan. Mereka kesulitan untuk membeli susu, gandum, terigu, gula, dan kebutuhan pokok lainnya, ia mengumpulkan teman-temannya yang berjumlah 28 orang untuk mendirikan sebuah badan. Badan itu nantinya menyediakan bahan

kebutuhan pokok untuk menanggulangi kesulitan pada waktu pertengahan bulan.

Dari teman-temannya yang dikumpulkan ternyata mereka setuju untuk mengadakan sebuah perkumpulan. Mereka mengumpulkan uang pertama sebagai modal usaha. Kemudian setiap bulan setelah gaji mereka mengumpulkan uang dengan jumlah tertentu untuk menambah modal usaha perkumpulan. Modal yang terkumpul dari anggota-anggota itu dibelikan bahan kebutuhan pokok. Bahan kebutuhan pokok itu juga dijual kepada para anggota dengan harga yang lebih murah dari pada harga di pasaran. Akhirnya, para anggota perkumpulan itu terhindar dari kesulitan memperoleh bahan kebutuhan pokok terutama di saat pertengahan bulan.

Aktivitas

- Bagi kelas menjadi beberapa kelompok.
- Minta setiap kelompok untuk mengemukakan pendapat mengenai persatuan dari cerita di atas.

Refleksi

Diskusikan butir refleksi berikut:

- Persatuan adalah keharmonisan dengan dan antara individu dalam satu kelompok.
- Persatuan dibangun dari saling berbagi pandangan, harapan, dan tujuan mulia atau demi kebaikan semua.
- Persatuan menciptakan rasa memiliki dan meningkatkan kebaikan untuk semua.
- Stabilitas dari persatuan datang dari semangat persatuan dan kesatuan.
- Keutamaan dari persatuan adalah penghargaan untuk semua.

--Kontributor: Euis Damayanti



PELAJARAN 8

Menjadi Sumber Kedamaian

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu mendalami nilai-nilai persatuan.
Siswa mampu menggali nilai-nilai persatuan.
Siswa mampu melakukan nilai-nilai persatuan dalam setiap aktivitas kegiatannya.

Metode

Reading Text

Diskusi

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri. Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara nilai-nilai kemanusiaan harus dijunjung tinggi untuk menjalin persatuan dan kesatuan demi terciptanya suasana harmonis. Oleh karena itu, etika dalam bergaul antar sesama manusia (baik muslim maupun dengan non muslim) harus selalu diperhatikan. Dalam hal bergaul sesama muslim, Nabi Muhammad Saw. bersabda yang artinya:

Dari Abu Hurairah r.a., Nabi Saw. bersabda, "Barang siapa menutupi (kesalahan) seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi (kesalahannya) di dunia dan di akhirat. Dan Allah akan

mau saudara perempuannya dizinahi. Sukakah kamu jika orang lain berzina dengan anak perempuanmu?"; "Tidak" jawabnya. Nabi Saw. bersabda, "Orang lain tidak mau anak perempuannya dizinahi." Kemudian Rasulullah meletakkan tangannya di atas dada pemuda itu dan berdoa, "Ya Allah, sucikanlah hatinya, ampunilah dosanya dan lindungilah dia dari zina." Para perawi berkata, setelah peristiwa itu tidak ada yang paling dibenci oleh pemuda itu selain zina.

Demikianlah nilai-nilai positif yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. kepada kita semua. Semoga bermanfaat!

Sumber: Kitab Fadha'il A'mal

Aktivitas

- Diskusikan nilai positif di atas

--Kontributor: Fathan Mubina



PELAJARAN 9

Indahnya Bersatu

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memahami persatuan adalah kunci keberhasilan membangun umat.

Siswa mampu menciptakan sikap dan suasana persatuan di setiap aktivitasnya.

Siswa dapat mempraktikkan nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Refleksi

Reading Text

Diskusi

Refleksi

- Di antara buah dari ukhuwwah adalah “Al Wahdah” (bersatu) sebagai lawan dari kata “Al Firqah,” yang artinya berpecah belah.
- Masyarakat yang bersaudara (bersatu) adalah masyarakat yang satu dalam masalah aqidah, ibadah, akhlaq, arah pemikiran, perasaan, perilaku dan tata kehidupan, tradisi sosial nilai-nilai kemanusiaan, dan dasar-dasar hukumnya.

- Masyarakat itu satu dalam ahdaf (sasaran)-nya yaitu yang menghubungkan bumi dengan langit, dunia dan akhirat, makhluk dengan khaliqnya.
- Sama dalam asas-asas manhajnya, yaitu yang menggabung antara idealita dan realita, antara *tsabat* (yang konstan) dengan *tathawwur* (fleksibel) dan antara berpegang pada warisan khasanahnya dengan daya kreatifitas dan kemodernan.
- Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh.

Persatuan

Ketika mempelajari awal sejarah Islam, yakni pada zaman kehidupan Rasulullah, kita diperkenalkan sebuah peristiwa dahsyat, yaitu usaha menyatukan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar. Usaha itu sukses dilakukan oleh Rasulullah. Dua kaum yang berbeda asal muasal dan tempat tinggalnya dipersatukan, dan usaha itu berhasil. Peristiwa itu dipandang sebagai modal keberhasilan Rasulullah dalam mengembangkan Islam.

Sejarah itu memberikan arti, bahwa betapa pentingnya persatuan seharusnya dijadikan sebagai modal untuk membangun umat di mana dan kapanpun. Tanpa persatuan, maka perjuangan apapun akan gagal. Persatuan adalah selalu menjadi kunci keberhasilan dalam membangun umat. Sejarah Rasulullah dalam membangun umat juga menggambarkan betapa pentingnya persatuan itu dan bagaimana hal itu diwujudkan.

- Sesungguhnya yang dipersatukan oleh Allah dalam Al-Qur`an adalah orang-orang yang beriman dan kaum Muslimin secara umum.

Allah berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ (الحجرات: ١٠)

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah bersaudara."

(Al-Hujurat: 10)

- Yaitu orang-orang yang beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-

Nya, Rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya dan beriman kepada hari akhirat serta Qadha dan Qadar yang baik maupun yang buruk. Berkata Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا (رواه مسلم)

"Seorang mukmin terhadap mukmin yang lain bagaikan bangunan yang saling menopang sebagian terhadap sebagian yang lain."
(HR. Muslim)

- Jadi bukanlah memecah belah persatuan apabila Abu Bakar Ash-Shiddiq *radliAllahu anhu* memerangi kaum muslimin yang menolak untuk membayar zakat, bahkan sebaliknya beliau *radhiyallahu anhu*

Perintah Allah untuk bersatu dalam al-Jama'ah selalu diikuti dengan penjelasan dasarnya, kemudian memperingatkan bahwa menyalahi dasar-dasar tersebut dapat menyebabkan terjadinya perpecahan. Allah berfirman:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا... (ال عمران: ١٠٣)

"Berpeganglah kalian seluruhnya dengan tali Allah dan jangan berpecah belah."

(Ali Imran: ١٠٣)

Ibnu Katsir rahimahullah berkata bahwa yang dimaksud dengan *hablullah* (tali Allah) ialah janji Allah. Dikatakan pula bahwa tali Allah ialah Al-Qur'an sedang lafaz *walaa tafarraqu* (jangan berpecah belah) menunjukkan perintah untuk berjama'ah dan melarang perpecahan. Allah Ta'ala berfirman:

"Dan inilah jalanku yang lurus maka ikutilah (jalan itu) dan jangan mengikuti jalan-jalan lain (subul) sehingga kalian akan berpecah dari jalan Allah." (Al-An'am: 153)

Demikianlah, Allah Subhanahu wa Ta'ala memerintahkan kita untuk tetap bersatu dalam jama'ah kaum Muslimin dengan berpegang kepada Al-Qur'an dan berada di atas *shirathal mustaqim*, yaitu di atas tauhidullah dan sunnah Rasul-Nya Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Maka, meninggalkan asas-asas tersebut merupakan penyebab perpecahan dan merusak persatuan.

Bersabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam:

"Semuanya (firqah-firqah) dalam neraka kecuali satu, yaitu Al-Jama'ah, yang aku dan para shahabatku ada di atasnya."

Tentunya untuk memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemahaman para shahabat adalah melalui para ulama khususnya Ahlul Hadits dari kalangan mereka. Imam Bukhari rahimahullah memberi satu judul bab (dalam *Shahihnya*) dengan ucapan: "Demikianlah kami jadikan kalian umat yang satu. Dan perintah Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam untuk beriltizam (berpegang) pada *Al-Jama'ah* yaitu para ulama."

Demikian pula Imam Syatibi rahimahullah dalam kitabnya *Al-Itisham* II/886 mengatakan dengan ucapan yang hampir sama bahwa *Al-Jama'ah* adalah para ulama. Kemudian dia berkata: "Sedangkan selain mereka (para ulama) termasuk dalam golongan tersebut, jika mereka mengikuti dan mengambil teladan dari para ulama tersebut." Sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu menambahkan: "Al-Jama'ah adalah yang sesuai dengan Al-Haq walaupun engkau sendirian."

Sumber: Majalah Salafy/Edisi II/Ramadhan/1416/1996 rubrik *Mabhats*
SUMBER URL: <http://sunniy.wordpress.com/2007/08/24/makna-persatuan-dan-perpecahan/>

Aktivitas

Ajak siswa untuk mendiskusikan nilai persatuan berdasarkan materi di atas

--Kontributor: Sipa paujiah



PELAJARAN 10

Idul Fitri

Tujuan dan Metode

Tujuan

Siswa mampu memahami pentingnya persatuan.

Siswa mampu menghayati nilai persatuan.

Siswa mampu memberi menciptakan nilai persatuan dalam lingkungan komunitasnya.

Metodologi

Story Telling

Diskusi

Idul Fitri

Tiap kali memasuki bulan puasa ingatan saya seakan selalu diseret ketahun-tahun yang pernah saya lewati. Betapa bulan puasa, kita atau saya yang waktu itu masih remaja rasanya selalu “bahagia,” tentu bahagia karena sehabis puasa pasti akan segera memasuki hari raya, hari yang dinanti-nanti tentunya. Dimana pada hari itu khususnya umat muslim semua saling bersuka-gembira, hilir-mudik kian kemari berbaju baru dan menikmati uang hasil kerja selama setahun.

Akan tetapi tiba-tiba saya jadi pesimis, ketika ingatan saya itu mengenai tentang lebaran yang tak seragam, lebaran yang tak

serempak. Yang satu kelompok lebarannya Kamis, dan yang satunya lebarannya hari Jum'at. Saya tak tahu tepat. Apakah hal ini "yaitu lebaran yang tak serempak juga terjadi di Negara lain. Tapi yang jelas saya sependapat dengan ucapan kakek saya, yang mengatakan "Masyarakat jaman sekarang itu sudah kehilangan kiblat." Saya pikir benar juga pendapat tersebut, sebab jelas kalau orang muslim itu kiblatnya ya ke kakkbah, ke Mekah, ke Arab. Tapi nyatanya lain, di Arab melakukan sholat led atau merayakan lebaran hari Kamis mengapa ada para muslim di Indonesia yang melakukan lebaran pada hari Jum'at? Bukankah itu namanya kehilangan kiblat?

Saya pribadi tidak bermasalah dengan hal ini. Bagi saya "saat ini" hari apapun baik hari: Jum'at-Kamis-Minggu bukanlah masalah, sebab yang terpenting justru bukan lebaran atau bulan puasanya atau puasanya sekalipun, akan tetapi nilai dari hati kita "apakah bisa dengan puasa tersebut, kita bisa membersihkan hati kita sedikit demi sedikit?" apakah kita bisa mengurangi niat dan perilaku jahat atau jelek atau yang baik bagi kita ataupun bagi hukum, akan tapi merugikan bagi orang lain.

Aktivitas

- Apakah yang dimaksud dengan persatuan?
- Bagaimana menurut kalian mengenai perbedaan Hari Raya Idul Fitri dari cerita diatas?
- Langkah apa yang harus kalian lakukan?

--Kontributor: Sipa Paujiah

☞----☞

Perencanaan Nasional Pendidikan sekarang ini menjadikan Pembangunan Karakter sebagai agenda utamanya. Pembangunan Karakter Bangsa dibutuhkan untuk merekat elemen kebangsaan yang sudah mulai memudar. Dunia pendidikan dipercaya mampu melahirkan generasi yang berbudi pekerti, berakhlak, dan berdedikasi tinggi dalam membentuk kepribadian bangsa. Namun, karena kelangkaan metode yang sistematis dan strategis, menyebabkan nilai-nilai tersebut menjadi terpinggirkan. Program Menghidupkan Nilai (Living Values Education Program, LVEP) adalah sebuah pendekatan yang telah diaplikasikan secara global di 1.800 lokasi yang tersebar di 100 negara di seluruh dunia. Program ini adalah bagian dari gerakan global untuk budaya damai dalam kerangka kerja Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) bagi Dekade Internasional Budaya Damai dan Anti Kekerasan bagi Anak-anak di Dunia.

Melalui Program Menghidupkan Nilai, dicoba melakukan suatu penggalan nilai-nilai pesantren, madrasah dan sekolah. Pesantren dan madrasah memiliki nilai dan tradisi yang kaya dan berakar kuat di masyarakat. Buku ini adalah buku aktivitas yang telah dikembangkan untuk memenuhi harapan pendidikan holistic tersebut, khususnya berdasarkan pengalaman pesantren, madrasah dan sekolah. Buku ini ditulis oleh para guru-guru di pondok pesantren al-Mukhlisin Ciseeng, Bogor dan pondok pesantren al-Hamidiyah, Depok di tengah-tengah kesibukan mereka mendidik dan mengajar santri di pesantren.

 **PPIM** 
Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYarif HADYATULILAH JAKARTA


The Asia Foundation


DANIDA

ISBN 978-979-15758-5-0



9 789791 15758501